Memahami Pelajaran Tematis Al-Quran

Tafsir Tematis tentang Pengetahuan, Akidah, Akhlak, dan kehidupan Sehari-hari

Buku Pertama

penerjemah:

Muhammad Jawad Bafaqih

perwakilan universitas internasional al Musthafa di indonesia

بسم الله الرحمن الرحیم

Memahami Pelajaran Tematis Al-Quran

BOOK ID

perwakilan universitas internasional al Musthafa di indonesia

۱۳۵۸. - Mutahhari, Murtaza - سرشناسه: مطهری ، مرتضی ، ۱۲۹۸

عنوان قراردادی : آشنایی با قرآن .اندونزیایی. برگزیده

عنوان و نام پدیدآور : Memahami Pelajaran Tematis Al-Quran: tafsir tematis tentang pengetahuan, akidah, akhlak,dan kehidupan sehari-hari (Buku Pertama) / Murtadha Muthahharipusat ; penerjemah Muhammad Jawad Bafagih.

مشخصات نشر : Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center,

۱۳۹۳ = ۲۰۱۴.

۲۱ س م. /۱۴×۵/ مشخصات ظاهری: ۲۴۳ ص .؛ ۵

۱۳۹۳ / فروست اصلی : مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم؛ ۱۶۴ پ/ ۲۵ ۷

فروست فرعی : نمایندگی المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم در اندونزی؛ ۳

۹ ۱۹۵-۹۶۴-۷۸ -۰۲۶- شابک : ۴ وضعیت فهرست نویسی : فیپا

یادداشت : اندونزیایی.

موضوع : قرآن-- تحقیق

موضوع : تفاسیر شیعه -- قرن ۱۴

شناسه افزوده : بافقی، محمدجواد، مترجم

شناسه افزوده : Bafaqih, Muhammad Jawad

Ayatullah Murtadha Muthahhari

pusat penerbitan dan

penerjemahan internasional al Musthafa

:penerjemah

Muhammad Jawad Bafagih

Memahami Pelajaran Tematis Al-Quran

,tafsir tematis tentang pengetahuan, akidah, akhlak

)dan kehidupan sehari-hari (Buku Pertama

,memahami pelajaran tematis al-Quran tafsir tematis tentang pengetahuan

(akidah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari (Buku Pertama

penulis: Ayatullah Murtadha Muthahhari

penerjemah: Muhammad Jawad Bafagih

cetakan: pertama, ۱۳۹۳ sh / ۲۰۱۴

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: ۳۰۰

ISBN: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۲۶-۴

p:۳

:Stores

IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +۹۸ ۲۵-۳۷۸۳۹۳۰۵ - ۹

,IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +۹۸ ۲۵-۳۲۱۳۳۱۰۶

Fax: +۹۸ ۲۵-۳۲۱۳۳۱۴۶

IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, .Block ۱۰۰۳

Tel: +۹۸ ۲۱-۶۶۹۷۸۹۲۰

IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish ۱۵ .and ۱۷

Tel: +۹۸ ۵۱-۳۸۵۴۳۰۵۹

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

مؤلف: آیت الله مرتضی مطهری

مترجم: محمدجواد بافقی

چاپ اول: ۱۳۹۳ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

ناشر: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی صلی الله علیه و آله وسلم

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۱۰۰۰۰ ریال

آشنایی با قرآن

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

Î = i panjang

û = u panjang

PEDOMAN TRANSLITERASI PERSIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h̲	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

Î = i panjang

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI PERSIA	VIII
BAGIAN I	1
BAGIAN II	25
BAGIAN III	45
BAGIAN IV	67
BAGIAN V	87
BAGIAN VI	99
BAGIAN VII	115
BAGIAN VIII	131
BAGIAN IX	149
BAGIAN X	167
BAGIAN XI	187
BAGIAN XII	203
BAGIAN XIII	219
INDEKS	235
IKLAN BUKU	237

Bagian ١

p:١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi

.Maha Penyayang

«سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (١)»

Ini adalah) satu surah yang kami turunkan dan kami wajibkan)

menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)-nya, dan)

kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu

(mengingatinya. (QS an-Nur: ١

«الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢)»

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah

tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah

(belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan

agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari

akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan

(oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (QS an-Nur: ٢

«الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (٣)»

Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan

yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang

berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau

laki-laki musyrik, dan demikian itu diharamkan atas orang-orang

(mukmin. (QS an-Nur: ٣

p:٢

Karena pada hari-hari ini adalah hari wafatnya as-Siddiqah ath-Thahirah Fatimah as, yang merupakan "penghulu para perempuan semesta alam" dan dalam dunia Islam ia merupakan simbol dari "kesucian", saya hendak menafsirkan surah suci an-Nur. Saya memilih surah ini karena sebagian besar isi surah ini berhubungan dengan 'afaf (kesucian diri).

Al-Quran mengatakan, "Dalam surah ini Kami menurunkan serangkaian ayat yang cukup jelas, agar ka lian menjadi ingat, sadar, dan mengetahui." Pada awal surah ketika Al-Quran mengatakan "satu surah yang Kami turunkan" hanya surah ini yang diawali dengan ungkapan tersebut. Kita memiliki berbagai surah da lam Al-Quran, awal dari surah-surah tersebut senantiasa diawali dengan "Kami menurunkan al-Kitab ini", yakni mengisyaratkan pada seluruh isi Al-Quran. Tetapi pada surah ini, hanya mengisyaratkan pada surah ini saja. Jelas, ini merupakan suatu perhatian khusus terhadap isi surah ini.

Tentunya Anda telah mengetahui arti dari "surah"; kumpulan berbagai ayat yang dimulai dengan "bismillah " kemudian sampai akhir ayat, setelah itu terdapat "bismillah" yang lain, bagian inilah yang disebut dengan surah. Al-Quran merupakan sebuah

kitab yang tidak memiliki bab dan jilid. Tetapi pembagiannya ,"dalam bentuk berbagai surah. Setiap surah diawali de ngan "bismillah sedangkan "bismillah" untuk surah berikutnya merupakan tanda bahwa surah sebelumnya telah berakhir. Disebutkan bahwa kata "surah" berasal dari kata "sur". Dalam bahasa Arab arti kata tersebut ialah, pembatas yang dibuat pada sekeliling sebuah kota sehingga kota tersebut berada di dalamnya. Se buah dinding yang mengelilingi sebuah kota atau desa disebut 'sur'. 'Sur al-balad' ialah dinding yang tinggi yang dibangun pada sekeliling kota. Karena setiap surah seakan berada dalam suatu batasan, maka di sebut dengan "surah". Nabi Saw yang memilah-milah Al-Quran menjadi ,beberapa surah, dan bukannya kaum Muslimin. Sejak awal diturunkan .Al-Quran telah berbentuk surah-surah

,Pada ayat pertama, terlebih dengan menggunakan ungkapan

satu surah yang Kami turunkan" kemudian dilanjutkan dengan"
ungkapan, "'dan Kami wajibkan", menunjukkan bahwa permasalahan
yang berhubungan dengan 'afaf (kesucian diri) adalah suatu
masalah yang sangat serius. Persis kebalikan dari yang ada dalam
pola pikir masyarakat sekarang ini. Mereka menganggap ringan
dan remeh masalah hubungan seksual, lalu mereka membuat sebuah
"istilah yang tidak benar yaitu mereka menyebut dengan "kebebasan
yang pada akhirnya berjalan menuju pada "kebebasan
seksual". Al-Quran memaparkan adanya perempuan-perempuan
yang senantiasa menjaga kesucian diri. Menjelaskan mengenai hukuman
bagi perempuan yang tidak menjaga kesucian dirinya, dan
hukuman bagi mereka yang mencemarkan nama seorang perempuan
yang senantiasa menjaga ke sucian dirinya (Afifah) dengan
(cara melontarkan tuduhan bohong bahwa dia (perempuan itu
tidak menjaga kesucian diri. Selain itu Al-Quran juga senantiasa
,memberikan dorongan dalam pelaksanaan pernikahan. Alhasil
Al-Quran mengungkapkan berbagai permasalahan yang berhubungan
dengan 'afaf. Al-Quran hendak mengatakan bahwa masalah
itu adalah sebuah masalah yang sangat serius dan wajib, dan
tidak dapat dianggap remeh. Di antara musibah dan bencana yang

ada di dunia ini ialah: meremehkan dan menganggap kecil dasardasar

ketakwaan dan ‘afaf dalam hal hubungan seksual, yang mana

.nanti hal itu akan saya paparkan

Satu surah yang Kami turunkan”, sebuah surah yang Kami“

turunkan dan Kami wajibkan atas kalian untuk memperhatikan

dan menjaga ketentuan-ketentuan ini. Kami menganggap ini

adalah suatu hal yang sangat penting, dan Kami tidak menganggap

,”remeh. “dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas

dalam surah ini Kami mengeluarkan serangkaian ayat yang cukup

.jelas, ayat yang agung dan jelas

Kemungkinan maksud dari ayat-ayat tersebut ia lah seluruh

ayat yang terdapat dalam surah ini, sebagaimana yang dikatakan

:oleh Allamah Thabathaba’i dalam bukunya, Tafsir al-Mizan

Maksud dari ayat-ayat adalah: ayat-ayat yang ada pada pertengahan“

.”su rah, di mana ayat-ayat tersebut merupakan inti dari surah ini

Ayat-ayat dalam surah ini berhubungan dengan masalah etika dan akhlak seksual, sedangkan ayat-ayat itu (pada pertengahan surah) berhubungan dengan masalah dasar-dasar akidah, tentunya .saya akan menjelaskan hubungan kedua bentuk ayat-ayat tersebut

Alhasil Al-Quran mengatakan, "Kami menurunkan ayat-ayat ini, dan Kami mewajibkan isi dan undang-undang yang berhubungan dengan etika seksual yang ada dalam surah ini." Dalam surah ini Kami menurunkan serangkaian ayat yang cukup jelas guna ,"membangunkan, menyadarkan manusia, "agar kamu selalu mengingatinya agar kalian senantiasa ingat, mengeta hui, dan terlepas .dari kelalaian

Kemungkinan Anda telah mengetahui perbedaan antara kata tafakkur' dan kata 'tadzakkur'. Kata 'tafak kur' digunakan untuk' suatu masalah di mana seseorang benar-benar tidak mengetahui masalah tersebut dan ia benar-benar buta akan masalah itu, lalu Al-Quran menjelaskan masalah itu. Al-Quran acapkali berbicara perihal 'tafakkur'. Kata 'tadzakkur' digunakan untuk suatu hal yang fitrah manusia secara sendirinya mampu mengetahui dengan .jelas kebenaran masalah itu, namun perlu diingatkan dan disadarkan Al-Quran, khususnya berkenaan dengan ayat-ayat ini menggunakan

kata ‘tadzakkur’, kemungkinan sebabnya ialah un tuk

menghormati manusia, yaitu dengan mengatakan, “Kami mengingatkan

kalian akan masalah-masalah ini, di mana jika kalian merenungkan

dengan diri sendiri pasti akan mengetahuinya, namun

.”Kami hanya ingin mengingatkan kalian

Ayat berikutnya berkaitan dengan masalah hukuman atas

.(fahsya’ yakni hukuman atas perbuatan zina (fahsya’ berarti berzina

:Al-Quran mengatakan

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka“

deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah

,belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan agama Allah

jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman

(mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. “ (QS an-Nur: ٢

p:٥

Dalam ayat ini terdapat tiga penjelasan inti. Pertama, orang yang berbuat zina baik laki-laki atau perempuan harus menerima ,;hukuman. Bentuk hukumannya telah ditentukan oleh Al-Quran yakni seratus dera. Seratus dera bagi laki-laki yang berzina dan seratus .dera bagi perempuan yang berzina

Kedua, menjelaskan kepada orang-orang mukmin bahwa berkenaan dengan pelaksanaan hukuman ini janganlah dikuasai oleh rasa iba. Jangan sekali-kali karena kalian merasa iba, lalu mengatakan, "Sera tus kali dera sangat menyakitkan, kita kurangi ,saja," di sini bukan tempatnya rasa iba. Al-Quran mengatakan dalam hal ini jangan sekali-kali perasaanmu terguncang, sehingga menyebabkan kalian menganggap remeh hukuman itu. Janganlah kalian beranggapan bah wa pelaksanaan hukuman itu menurut istilah ."sekarang ini "tidak manusiawi". Tidak, itu "manusiawi

,Ketiga, hukuman ini jangan dilaksanakan secara tersembunyi karena hukuman ini bertujuan memberi pelajaran bagi yang lain. Pelaksanaan hukuman ini harus disaksikan dan dilihat oleh sekumpulan orang-orang mukmin. Maksudnya ialah pada saat hukuman ini dilaksanakan, masyarakat mesti mengetahui bahwa si fulan yang berzina telah dijatuhi hukuman, dan bukannya dilaksanakan

.secara tersembunyi. Harus dilak sanakan secara terangterangan

Berkenaan dengan masalah pertama yaitu, bentuk hukuman

.bagi pelaku zina, saya akan mememaparkan berberapa penjelasan

Pertama, apakah falsafah dari hukuman zina itu? Jika anda membaca

berbagai buku yang membahas tentang masalah ini, maka

Anda akan menjumpai mereka berpendapat semacam ini: alasan

dari dijatuhkannya hukuman pada pelaku zina ada lah—menurut

istilah mereka—"kepemimpinan laki-laki". Pada masa dahulu

ketika laki-laki berkuasa atas perempuan, dalam arti laki-laki

berkuasa penuh dan pemilik keluarga, seorang perempuan tidak

memiliki suatu hak apa pun, ia hanya merupakan "alat" yang ada

di tangan seorang laki-laki dan dipergunakan demi kepentingan

laki-laki. Seorang laki-laki beranggapan bahwa dirinya adalah pemilik

—perempuan itu, ketika seorang perempuan berbuat zina

menurut pandangan suami, perempuan adalah miliknya secara mutlak —kemudian dimanfaatkan oleh orang lain. Oleh karena .inilah pelaku zina dijatuhi hukuman

Jelas menurut undang-undang Islam, pandangan semacam itu sama sekali tidak berdasar. Dalam Islam hukuman atas pelaku zina tidak dikhususkan pada perempuan saja. Laki-laki yang berzina harus dijatuhi hukuman dan demikian pula terhadap perempuan yang berzina. "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera", Al-Quran menjelaskan bahwa laki-laki yang berzina dan perempuan yang berzina keduanya harus dijatuhi hukum an. Jika hukuman atas pelaku zina khusus untuk perempuan saja, maka tidak ada batasan dan larangan bagi seorang laki-laki dalam berbuat —zina, dan hanya perempuan sajalah yang dilarang untuk berzina ,kemungkinan ketentuan semacam itu pernah berlaku di dunia ini yaitu hanya perempuan yang tidak dibenarkan untuk ber zina dan tidak ada larangan terhadap laki-laki—jika ketentuannya adalah semacam itu, maka bukan mustahil jika mereka berpendapat ."bahwa hukuman terhadap pelaku zina ialah, "kepemimpinan lakilaki

Namun dalam Islam, laki-laki dan perempuan keduanya tidak

dibenarkan berzina. Maksudnya ialah seorang laki-laki hanya

,dapat menyalurkan kebutuhan biologisnya melalui jalan pernikahan

dan pernikahan itu sendiri merupakan ungkapan setuju

atas berbagai perjanjian dan tanggung jawab yang ada. Seorang

perempuan juga hanya dapat menyalurkan kebutuhan biologisnya

melalui jalan pernikahan, yang berarti ia telah menyetujui berbagai

perjanjian dan tanggung jawab. Jika demikian, maka seorang

laki-laki yang tidak melangsungkan pernikahan tidak dibenarkan

untuk mengumbar ke butuhan biologisnya yang menurut istilah

sekarang ini "melampiaskan hawa nafsu". Demikian pula halnya

dengan perempuan. Oleh karena itu, masalah pengharaman zina

.tidak hanya khusus bagi perempuan saja, tetapi juga terhadap lakilaki

Sekarang terdapat suatu permasalahan yang lain, yaitu kebiasaan

yang ada dalam masyarakat Eropa se karang ini, yaitu lakilaki

dan perempuan tidak dibenarkan untuk berzina jika mereka

berdua telah—menurut istilah Islam—muhshan atau muhshanah beristri atau bersuami). Yaitu jika seorang laki-laki yang) telah beristri dan seorang perempuan yang telah bersuami tidak dibenar kan berzina, adapun bagi laki-laki yang tidak beristri dan perempuan yang tidak bersuami keduanya tidak ada larangan berbuat zina. Tentunya seorang perempuan yang tidak bersuami tidak dibenarkan mengadakan hubungan seksual dengan laki-laki yang beristri, dan laki-laki yang tidak beristri tidak dibenarkan mengadakan hubungan de ngan perempuan yang bersuami. Sedangkan laki-laki yang tidak beristri atau perempuan yang tidak bersuami .kedua nya memiliki kebebasan dalam mengadakan hubung an seksual

?Mengapa mereka berpendapat demikian

-Mereka menduga bahwa falsafah pengharaman zina atas laki laki yang beristri adalah karena dengan melakukan hubungan tersebut, berarti ia (laki-laki) telah berkhianat terhadap istrinya dan mengesampingkan haknya. Dan pengharaman zina atas perempuan yang telah bersuami adalah karena perempuan telah melenyapkan hak suaminya. Jika demikian, maka seorang laki-laki ,yang tidak beristri tidak terikat suatu perjanjian dengan siapa pun ,demikian pula dengan seorang perempuan yang tidak bersuami

ia tidak terikat perjanjian dengan laki-laki manapun, maka tidak

.(ada batasan bagi keduanya (dalam melakukan hubungan seksual

,Namun sesuai pandangan Islam, ada dua poin utama. Pertama

bagi seorang laki-laki dan perempuan tidak di benarkan

memenuhi tuntutan biologisnya di luar pembentukan hubungan

keluarga (pernikahan), baik laki-laki itu beristri atau tidak, perempuan

itu bersuami atau tidak. Islam sangat menghargai hubungan

keluarga (pernikahan), sehingga di luar keluarga tidak dibenarkan

un tuk menyalurkan kebutuhan biologis, dan hanya dalam keluarga

saja dibenarkan untuk memenuhi kebutuh an biologis. Di luar

pernikahan seorang laki-laki maupun perempuan tidak dibenarkan

untuk saling berhubungan seksual. Kedua, tentang hukuman

yang diberikan oleh Islam terhadap laki-laki yang beristri dan

perempuan yang bersuami, juga di mana Islam menetapkan adanya

dua bentuk hukuman, maka hukuman tersebut menjadi se٩

p:٨

makin berat. Islam menentukan adanya sebuah hu kuman yang sifatnya umum yaitu: seratus dera dan rajam (dilempari batu kerikil sampai mati).

Salah satu faktor yang memperkuat sendi dan ikatan keluarga ialah, berbagai ketentuan di atas. Yang menyebabkan guncangan dan lemahnya sendi keluarga di Eropa ialah tatanan yang mereka ciptakan. Masyarakat kita pun demikian, jika kita mengikuti tatanan Barat tersebut, maka sendi keluarga kita akan terguncang.

Ketika masyarakat kita benar-benar mengamalkan peraturan Islam, yakni laki-lakinya sebelum menikah tidak memiliki hubungan dengan perempuan yang menurut istilah Barat "girl friend", dan si perempuan pun demikian pula, maka bagi seorang laki-laki dan perempuan pernikahan merupakan suatu hal yang didamba dan diidam-idamkan. Seorang laki-laki ketika berumur lima belas tahun secara alamiah ia memerlukan pasangan, perempuan pun demikian juga. Dan ini adalah hal yang wajar di mana seorang laki-laki berharap dapat memiliki istri karena dengan melakukan perni kahan maka ia akan terlepas dari berbagai keterikatan dan larangan dalam berhubungan dengan perempuan, dan ia memiliki kebebasan dalam berhubungan dengan perempuan, maka "malam

pertemuan kedua pengantin merupakan suatu malam yang penuh dengan kebahagiaan" karena didasari atas unsur kejiwaan. Sosok yang pertama kali memberikan kebaha giaan kepada laki-laki ini, yakni membebaskan ia dari berbagai keterikatan dan batasan menuju kebebasan adalah istrinya. Hal inilah yang menyebabkan ketika seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan yang sama sekali belum pernah dikenalnya, di antara keduanya akan terbentuk ikatan yang sangat kuat, dan tercipta suatu kondisi yang luar biasa (saya tidak hendak mengatakan bahwa tanpa melihat terlebih dahulu ada lah suatu tindakan yang benar). Tidak, Islam mengizinkan bagi mereka yang akan menikah untuk saling melihat. Namun sekiranya mereka tidak saling me lihat, ketika mereka telah melangsungkan pernikahan, maka keduanya akan tetap saling mengasihi sampai akhir hayat.

Adapun dalam aturan Barat, seorang laki-laki selama ia belum beristri bebas untuk mengadakan hubungan seksual dan

seorang perempuan yang belum bersuami juga bebas untuk mengadakan

hubungan seksual. Hasil dari semua itu ialah, bagi lakilaki

pernikahan adalah merupakan suatu bentuk keterikatan dan

menurut perempuan pernikahan juga merupakan suatu ben tuk

,dari keterikatan. Sebelum menikah mereka memiliki kebebasan

bebas berhubungan dengan siapa pun, namun sekarang ketika

telah menikah menjadi terbatas pada seorang saja. Hal inilah yang

,menyebabkan seorang laki-laki ketika hendak menikah ia mengatakan

Sekarang saya akan mempunyai seorang penjaga penjara"

bagi diri saya." Seorang perempuan pun demikian juga. Ia menganggap

suaminya adalah penjaga pen jara, yakni dari kebebasan

.menuju keterbatasan

,Pernikahan menurut pandangan Barat ialah pembatasan kebebasan

dari kebebasan menuju pada keter batasan. Sedangkan

pernikahan menurut pandangan Islam ialah dari keterbatasan

menuju pada kebebasan. Sebuah pernikahan yang dasar dan unsur

kejiwaannya "dari keterbatasan menuju kebebasan" sudah barang

tentu akan menjadi semakin kokoh, sedangkan yang dasarnya

,dari kebebasan menuju keterbatasan" maka pertama tidak kokoh"

yakni cepat terjadi perceraian dan kedua laki-laki yang menurut

istilah Barat “berpengalaman” terhadap berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus perempuan, begitu juga perempuan yang berpengalaman ,terhadap berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus laki-laki ?apakah sekarang ini ia akan merasa cukup dengan seorang saja Dapatkah ia dibuat menjadi cu kup dengan seorang saja? Oleh karena itu dalam Islam, sebab pengharaman zina bukan karena .melenyapkan hak seorang laki-laki atau hak seorang perempuan Dan jika karena sebab itu (saling melenyapkan hak), maka apakah seorang laki-laki yang tidak menikah dan tidak terikat oleh suatu perjanjian dengan perempuan mana pun, dan seorang perempuan yang tidak menikah dan tidak memiliki ikatan perjanjian dengan laki-laki mana pun keduanya bebas untuk melakukan hubungan seksual? Tidak, seorang laki-laki yang seumur hidupnya tidak ingin menikah, maka ia dalam keadaan terikat mutlak, dan seorang perempuan yang sepanjang hudupnya tak ingin menikah ia juga dalam keadaan terikat mutlak. Islam mengatakan, “Kalian harus

,dalam kondisi sama sekali tidak melakukan hubungan seksual atau melakukan pernikahan dan menerima berbagai perjanjian serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang muncul kare na ".hubungan pernikahan tersebut

Hal inilah yang menyebabkan Islam secara tegas menyatakan ,bahwa perbuatan zina memiliki hukuman yang berat. Dan zina yang hanya perbuatan zina saja, dan tidak melenyapkan hak seorang suami atau hak seorang istri, maka hukumannya adalah dera (cambuk). Terhadap seorang laki-laki yang beristri dan jelas ia tidak berada dibawah tekanan nafsu seksualnya, dan seorang perempuan yang bersuami dan ia juga tidak berada dibawah tekanan nafsu seksualnya, lalu keduanya berzina hanya untuk mencaricari kepuasan nafsu, maka Islam menentukan hukuman rajam ,dilempari batu kerikil sampai mati) bagi keduanya itu. Perhatikanlah) !betapa Islam sangat memperhatikan permasalahan ini

Dunia Barat pada awal mulanya mengatakan, "Berzina bagi seorang perempuan yang tidak bersuami, dan seorang laki-laki yang tidak beristri bukan merupakan suatu tindak kejahatan." Bertrand Russell menambahkan, "Kecuali jika perbuatan itu mengakibatkan ".cedera, sedangkan jika tidak mencederai maka tidak ada masalah

Lambat laun akhirnya Bertrand Russell secara terang-terangan mengatakan, "Apa salahnya jika seorang perempuan yang bersuami memiliki seorang teman, dan rasa cinta dan kasihnya berada di suatu tempat, selain ia memiliki suami juga memiliki kekasih? Ia bercinta ,dengan suaminya dan melahirkan anak di rumah suaminya juga namun terdapat sebuah perjanjian yaitu ketika ia (perempuan) bercinta .dengan kekasihnya ia mesti menggunakan alat kontrasepsi

Apakah Russell sendiri percaya pada pernyataan itu? Tidak satu pun dari orang-orang yang berakal yang percaya jika ada seorang perempuan yang mencintai laki-laki lain, cintanya tercurah kepada laki-laki lain, na mun ia tetap merupakan seorang istri dari seorang laki-laki saja dan ia hanya terikat dengan sebuah perjanjian yaitu "harus melahirkan anak dari suaminya saja". Setiap perempuan selalu menginginkan bayi yang dilahirkan, bayi yang ada di hadapannya adalah hasil dari laki-laki yang dicintainya. Dan

bukan hasil dari laki-laki yang dibencinya. Kemudian apakah ada

jaminan jika ia tidak akan mengandung dari laki-laki yang ia cintai

bukan suaminya)? Dan mungkinkah bayi yang dilahirkan itu)

?tidak dinisbatkan kepada suaminya

Al-Quran memelihara sisi ini, dan mengatakan, “yang Kami

,turunkan dan Kami wajibkan”, Kami telah mewajibkan semua itu

dan itu merupakan suatu ketentuan yang tidak dapat diubah. Tuntutan

zaman tidak dapat mengubah ketentuan-ketentuan itu, dan

ketentuan-ketentuan itu tidak dapat berubah. Semua itu merupakan

.dasar dari kehidupan manusia dan tidak dapat diubah

Kemudian Al-Quran mengatakan, “dan janganlah belas kasihan kepada keduanya

mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah", di sini juga menunjukkan .penekanan kuat pada pelaksanaannya

Di sini bukan tempatnya rasa iba dan maaf. Ketika telah terbukti maka kau tidak lagi berhak untuk memamafkan

Pada kalimat berikutnya, secara khusus memerintahkan agar

hukuman terhadap laki-laki atau perempuan yang berbuat zina

itu jangan kalian laksanakan di tempat yang tertutup dan jauh

,dari pandangan masyarakat. Harus dilaksanakan di hadapan masyarakat

dan berita pelaksanaan hukuman itu tersebar ke berbagai

penjuru, agar mereka semua mengetahui bahwa Islam sangat

sensitif pada masalah ‘afaf (kesucian diri). Dan juga dasar dari pelaksanaan hukuman balasan itu adalah untuk membina serta mendidik masyarakat. Meskipun seorang perempuan yang berbuat zina itu telah dihukum mati namun jika hukuman mati itu dilaksanakan dengan cara tersembunyi, maka itu tidak akan memberikan pengaruh pada masyarakat. Pada masa awal Islam, ketika hukuman semacam ini akan dilaksanakan—yang jelas hal itu pernah terjadi, karena ketika hukuman ini dilaksanakan perbuatan zina menjadi berkurang—mereka terlebih dahulu mengumumkan .waktu pelaksanaan hukuman tersebut kepada masya rakat

Dalam hal ini tidak ada salahnya jika saya menukil sebuah Hikmah (kata-kata mutiara), “Orang yang bodoh itu, ada kalanya berlebih-lebihan adakalanya lalai”.(١) Masyarakat Eropa sebelum dua

---

١ - ١ Dalam Nahjul Balaghah. Hikmah:٧٠ dengan ungkapan sebagai berikut, “Orang .”yang bodoh tidak melihat sesuatu melainkan berlebihan atau lalai

atau tiga abad terakhir ini, di mana undang-undang yang berlaku pada saat itu adalah undang-undang gereja, sangat berlebihan dalam membatasi hubungan seksual, mereka juga mengeluarkan berbagai sanggahan terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan Islam. Dasar dari undang-undang gereja ialah hubungan seksual sekalipun dengan istri yang sah, merupakan suatu tindakan .(yang hina (tercela

Menurut pandangan mereka seorang perempuan ada lah merupakan satu wujud yang hina, dan mengadakan hubungan walaupun .dengan istri yang sah merupakan suatu perbuatan kotor

Oleh karena itu, orang-orang yang mulia, suci, dan bersih, mereka yang memiliki kelayakan untuk menduduki posisi tertinggi di bidang keagamaan ialah mereka yang seumur hidupnya tidak pernah menyentuh perempuan, dan tidak pernah berhubungan dekat —dengan perempuan. "Pope" adalah di antara orang yang terpilih sampai sekarang pun demikian adanya—sepanjang umurnya ia dalam keadaan membujang dan nafas "bujangan" adalah suci. Mereka mengatakan, "Orang-orang yang layak men duduki kedudukan yang suci ini, ialah orang-orang yang seumur hidupnya tidak pernah menyentuh perempuan." Orang-orang semacam ini sangat

sedikit sekali. Mereka-mereka itulah yang kemudian menjadi pendeta dan kardinal dan sebagian mencapai peringkat “pope”. Mereka melanjutkan, “Namun sebagian besar dari masyarakat tidak .mampu membujang

Dan jika kami memerintahkan kepada sebagian besar dari masyarakat untuk hidup membujang, dan mereka malah berbuat zina justru ini malah semakin buruk, dan mereka malah akan sering melakukan hu bungan seksual.” Oleh karena itu, demi menghalangi terjadinya yang lebih buruk dari yang buruk” maka“ .mereka mengizinkan pernikahan

Namun Islam kebalikannya, yaitu menganggap lajang dan bujangan adalah sesuatu yang tercela, dan mengatakan, “Bumi mengutuk para bujangan yang buang air seni di atasnya”,۲ serta .menganggap suci pernikahan

Ungkapan semacam ini dalam berbagai riwayat berkenaan de ngan ‘aghlaf yaitu ۲ orang

(laki-laki yang tidak berkhitan. (Biharul Anwar vol:۱۰۴ hal. ۱۲۶

«وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (۴)»

Dan orang-arang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian .mereka buat selamalamanya

(Dan mereka itulah orang-arang yang fasik. (QS an-Nur: ۴

Kata muhshanah' atau muhshinah' yang ada dalam Al-Quran

'diartikan dalam dua bentuk. Terkadang muhshanah' atau muhshinah

berarti perempuan yang bersuami, yaitu yang berada

dalam ikatan pernikahan, dan terkadang kata ini diartikan dengan

perempuan yang menjaga kesucian dirinya (afifah) sekalipun

perempuan tersebut belum menikah. Dalam hal ini yang dimaksud

adalah arti yang kedua. Orang-orang yang melepaskan (rama

-berarti melepas anak panah) anak panah tuduhan, dan perempuan

;perempuan yang menjaga kesucian diri nya dijadikan sasarannya

mereka menuduh perempuan-perempuan tersebut tidak

menjaga kesucian diri, dan me reka tidak dapat mendatangkan

empat orang saksi, maka mereka harus dikenakan hukuman. Yang

.jelas Islam tidak menerima berbagai pernyataan yang tanpa bukti

Namun ada sebagian pernyataan yang dapat diterima sekalipun itu

.datangnya dari seorang saja dan bahkan dari seorang perempuan

Seperti masalah yang berhubungan dengan keperempuanan, yang

.(dinyatakan oleh perempuan itu sendiri (saya sedang menstruasi

Ketika seorang laki-laki hendak menceraikan istrinya, karena perceraian

,tidak dibenarkan ketika istri dalam keadaan menstruasi

,"?maka ia akan menanyakan, "Kau dalam keadaan bersih atau menstruasi

,"jika perempuan tadi menjawab, "Aku dalam keadaan bersih

ini telah cukup, dan jika ia menjawab, "Aku dalam keadaan

mestruasi", pernyataannya ini juga dapat diterima. Di sini tidak

lagi dikatakan, "Berilah kesaksian dari dua orang saksi", karena

pernyataan perempuan itu diakui kebenarannya. Sedangkan pada

sebagian yang lain harus ada dua orang saksi laki-laki, seperti pernyataan

.yang berkaitan dengan harta

,Namun dalam masalah yang berhubungan dengan harga diri
,yang menyangkut masalah kehormatan, mencemari kesucian diri
maka tidak cukup sekalipun dengan kesaksian dua orang yang adil
yang tidak melakukan perbuatan dosa—pen.). Jika ada dua orang)
saksi yang adil, di mana masyarakat melakukan salat berjamaah
,di belakangnya, sekalipun masyarakat ber-taklid (mengikuti) kepadanya
keduanya datang dan memberi kesaksian bahwa: "Kami
menyaksikan dengan dua mata kami sendiri perempuan fulan
telah berzina", Islam menjawab, "Tidak cukup, kalian hanya dua
orang." Jika sekiranya terdapat tiga orang saksi yang adil, Islam
tetap akan menjawab, "Tidak cukup." Jika ada empat orang saksi
yang adil yang datang dan memberi ke saksian, maka saat itulah
Islam akan bersedia meneliti perempuan yang tertuduh itu, dan
.mengetahui lebih lanjut bukti-bukti yang ada

Mungkin Anda akan mengatakan, "Jika demikian hal itu sangat
jarang dapat ditemukan. Bagaimanakah cara mendapatkan
(empat orang saksi yang adil sehingga kemudian memberikan kesaksian
,bahwa perempuan itu telah berbuat zina?". Kita akan mengatakan
Apakah sehubungan dengan masalah zina Islam memerintahkan"
mesti memata-matai, meneliti dan memeriksa?" Ketika

Islam mengatakan, “Empat orang saksi”, tujuannya adalah bukan ,agar memata-matai dan meneliti, sehingga kemudian kalian mengatakan Dengan persyaratan yang berat ini tidak mungkin dari“ seratus ribu kejadian bisa didapatkan empat orang saksi yang memberi kesaksian.” Pada dasarnya Islam hanya menginginkan agar perbuatan zina hanya sedikit yang dapat dibuktikan. Jika tidak .ada orang yang datang dan memberi kesaksian, tak masalah ,Jika terjadi seribu kasus perbuatan zina, dan tetap tersembunyi menurut pandangan Islam hal itu jauh lebih ringan dibandingkan dengan seorang perempuan yang 'afifah yang tidak melakukan zina, kemudian dijadikan sasaran tuduhan yang keji. Dan hal itu .sangat diutamakan oleh Islam

Islam tidak menginginkan terjadinya perbuatan zina. Dan di saat Islam menginginkan agar perbuatan zina tidak dilakukan, bukan lewat perantara para saksi dan hukuman, tetapi melalui jalur yang lain. Jika masyarakat konsisten terhadap berbagai jalur pen

didikan individual dan undang-undang sosial Islam, perbuatan zina tidak akan terjadi. Dan bukannya jika perbuatan zina telah terjadi kemudian dijatuhi hukuman, dan melalui perantaraan ,penjatuhan hukuman tersebut mencegah perbuatan zina. Benar ,Islam juga mengakui adanya pengaruh dari hukuman itu. Ketahuilah mereka-mereka yang tidak mengindahkan ajaran itu akan mendapatkan hukuman berupa dera yang bisa jadi menyebabkan kematiannya, atau dihukum dengan dilempari batu kerikil sampai mati. Telah kita ketahui bahwa diperlukan empat orang saksi, dan kesaksian dapat membahayakan saksi. Jika ada seseorang yang menyaksikan seorang perempuan tengah berbuat zina, dan ditempat itu tidak ada tiga orang lagi selain dia, yang dapat secara bersama sama memberikan kesaksian, ia harus tutup mulut. Jika ada dua orang menyaksikan perbuatan itu, mereka berdua pun harus tutup mulut. Jika ada tiga orang yang menyaksikannya, mereka bertiga juga harus tutup mulut. Ketika kami mengatakan "Mereka harus tutup mulut", bukan berarti ketika mereka datang memberi kesaksian kemudian akan dijawab, "Kesaksian yang kalian berikan tidak cukup, karena tidak mencukupi maka pulanglah kerumah kalian masing-masing!", Tidak, namun akan dijawab, "Kalian telah mengatakannya

tetapi tidak dapat mendatangkan saksi, jika demikian kalian adalah qadzif (menuduh perempuan) dan setiap seorang dari kalian mesti didera delapan puluh kali". Inilah yang dikatakan oleh Al-Quran, "Mereka yang menu duh perempuan yang 'afifah dan tidak dapat mendatangkan empat orang saksi, sekalipun mereka benar, namun disebabkan ucapannya itu mereka telah menuduh perempuan tersebut, mereka harus didera delapan puluh kali."

Tetapi apakah hanya hukuman jasmani saja? Tidak, bahkan juga hukuman sosial. "dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya", kesaksian mereka ditolak untuk selamanya. Setelah itu, kesaksi an mereka dalam berbagai hal sama sekali tidak dapat diterima. Mereka juga harus mendapatkan hukuman sosial, yakni mereka sejak saat itu tidak lagi memiliki posisi dalam masyarakat. Mengapa begitu? Karena seorang perempuan

yang 'afifah dituduh dengan tuduhan; berbuat zina, dan mereka .tidak dapat membuktikannya

Hukuman ketiga: "Dan mereka itulah orang-orang yang fasik", mereka adalah orang-orang fasik. Di sini terdapat perbedaan pendapat di antara para mufas, yaitu apakah kalimat "Dan mereka itulah orang-orang yang fasik", merupakan satu hukuman tersendiri dan bukan dari "dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya", ataukah keduanya merupakan satu hukuman? Sebagian berpendapat, keduanya adalah satu, yaitu kalimat "Dan mereka itulah orang-orang yang fasik", merupakan sebab bagi "Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya", yakni dengan tuduhan itu mereka telah menjadi fasik, dan ketika mereka telah fasik maka kesaksian mereka tidak dapat diterima. Dan dalam segala hal yang persyaratannya adalah harus adil (tidak melakukan perbuatan dosa), mereka tidak lagi dapat diterima. Misalnya saja tidak sah mengucapkan kalimat perceraian di hadapan mereka, tidak sah salat berjamaah di belakang mereka, jika mereka adalah marja' (mujtahid yani fatwa-fatwanya diamalkan oleh masyarakat) maka tidak boleh lagi diikuti, karena persyaratan dari semua itu adalah keadilan. Oleh karena itu keduanya

.merupakan satu hukuman

Tetapi sebagian yang lain berpendapat bahwa di sini ada dua .bentuk hukuman. Pertama, kesaksian mereka tidak dapat diterima Kedua, mereka adalah orang-orang yang fasik. Karena mereka adalah orang-orang yang fasik maka mereka menanggung berbagai .dampak dari kefasikan itu, namun keduanya itu dapat dipisahkan

Jika saksi yang tidak dapat membuktikan tuduhannya ini telah bertaubat, maka kefasikannya telah lenyap, yakni kita menganggapnya sebagai seorang yang adil, kita salat berjamaah di belakangnya, dan jika ia seorang mujtahid dan secara keilmuan ia sudah boleh diikuti, maka kita dapat mengikutinya, dan juga jika ia adalah seorang mujtahid maka ia dapat menjadi seorang hakim karena hakim harus seorang yang adil), namun kesaksiannya tidak) lagi dapat diterima karena hukuman itu adalah satu hukuman terpisah. Sampai di sini arti dari ayat berikutnya akan men jadi ,jelas

«إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٥)»

-Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan mem“

perbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun

(lagi Maha Penyayang.” (QS an-Nur: ٥

Kecuali mereka yang setelah itu bertaubat dan memperbaiki

.dirinya), maka Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang)

Pada perkecualian “kecuali orang-orang yang bertaubat” terdapat

.tiga kemungkinan

Pertama, jika ada seorang yang setelah mengeluarkan tuduhan

dan tidak dapat membuktikannya (mendatangkan empat

orang saksi), lalu ia bertaubat maka kita katakan, “Karena ia telah

bertaubat maka ia tidak perlu didera. Ia dapat memberikan kesaksian

dan bukan fasik.” Namun tidak ada seorang pun yang berpendapat

semacam ini. Begitu seseorang telah menuduh seorang

.perempuan dan tidak dapat membuktikannya maka ia harus didera

Kedua, jika ia telah bertaubat, kesaksiannya tetap dapat diterima

dan ia tidak dianggap fasik. Yakni semua hukuman sosial yang

(sebelumnya telah berlaku padanya, kini (sejak masa ia bertaubat

.semua itu tidak berlaku lagi, ia kembali memiliki harga diri

,Ketiga, bentuk hukuman yang kedua berlaku untuk selamanya

.yakni berbagai kesaksiannya sama sekali tidak dapat diterima

Dan kalimat “kecuali orang-orang yang bertaubat,” merupakan suatu pengecualian dari yang lain, yaitu pengembalian sebagian harga misalnya saja, ia dapat menjadi imam salat, dibolehkan mengikutinya (ber-taklid), dapat menjadi hakim, namun kesaksiannya sama sekali tidak dapat diterima. Dan tampaknya kemungkinan ketiga inilah yang benar; yakni, “kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya) ” merupakan pengecualian dari “Dan mereka itulah orang-orang yang fasik ”.

:Ayat berikutnya

«وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ (۶)»

dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina) padahal“

,mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain di mereka sendiri

maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan

nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang

(benar.” (QS an-Nur: ۶

«وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٧)»

dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atsnya, jika

(dia termasuk orang-orang yang berdusta. (QS an-Nur: ۷

«وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ (٨)»

Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat

(kali atas nama Allah suaminya itu termasuk orang-orang yang dusta. (QS an-Nur: ۸

«وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ (٩)»

dan sumpah yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika

(suaminya itu termasuk orang-orang yang benar. (QS an-Nur: ۹

Di sini terdapat sebuah pertanyaan semacam ini, “Kalian

mengatakan bahwa jika ada seorang laki-laki yang menuduh

seorang perempuan maka ia harus mendatangkan empat orang

”?saksi, lalu jika ia tidak me miliki empat orang saksi lalu bagaimana

,Perlu ia ketahui karena ia tidak memiliki saksi yang cukup

jika ia ungkapkan kejadian itu (mengeluarkan tuduhan) maka ia

mesti didera. Oleh karena itu yang mesti ia lakukan adalah diam dan tutup mulut. “Jika orang laki-laki yang menyaksikan perbuatan zina perempuan itu adalah suami dari perempuan itu sendiri apa yang mesti ia lakukan? Apakah ia juga mesti memiliki empat orang saksi, sehingga kemudian ia datang menemui seorang hakim dan mengatakan, ‘Istriku telah berbuat zina?’ Jika ia mesti berusaha mencari empat orang saksi maka perbuatan zina tersebut pasti sudah selesai.”

Sebelumnya juga telah disebutkan bahwa jika saksi itu adalah bukan suami, maka akan dikatakan, “Karena kau tidak memiliki cukup saksi maka lebih baik kau diam saja, tutuplah mulutmu, apa hubungannya denganmu? Jika kau tetap mengatakannya maka ”.kau akan didera

,Seorang suami ketika memberikan kesaksian di hadapan hakim ,ia harus bersumpah atas nama Allah sebanyak empat kali dan Allah sebagai saksi bahwa ucapannya itu adalah benar dan ia .tidak berbohong, yakni tidak cukup hanya bersumpah sekali saja Ia harus bersumpah sebanyak empat kali. Empat kali kesaksian ,itu harus disertai dengan sumpah. Apakah hal ini telah cukup? Tidak masih belum cukup. Pada kali yang kelima ia harus melaknat mengutuk) dirinya sendiri dengan mengucapkan, “Semoga Allah) mengu tukku, jika aku berkata bohong.” Dengan demikian apakah .telah terbukti bahwa perempuan itu benar-benar berbuat zina? Tidak Mereka akan mengatakan kepada perempuan itu, “Suamimu telah melakukan ‘li’an’, yakni bersumpah sebanyak empat kali, dan satu kali mengu tuk dirinya sendiri jika ia berbohong, bagaimana pendapatmu?” Jika perempuan tersebut mengakui perbuatannya ,maka ia akan dijatuhi hukuman. Begitu juga jika ia diam saja

dan tidak melakukan pembelaan terhadap dirinya sendiri maka itu merupakan sebuah pengakuan. Tetapi mereka akan memberikan satu jalan bagi perempuan tersebut yang mana mereka akan mengatakan, “Kau juga bersumpahlah sebagaimana dia. Kau juga .bersumpah sebanyak empat kali bahwa suamimu berkata bohong Dan pada kali kelima katakanlah, “Se moga Allah mengutukku jika suamiku berkata benar.” Jika perempuan itu tidak bersedia melakukannya, maka mereka akan mengatakan, “Sekarang jelas ”.bahwa kau telah berbuat zina, dan mesti menerima hukuman Namun jika perempuan tersebut bersedia untuk melakukannya dan mengatakan, “Aku akan membela diriku,” tindakan apa lagi yang mesti diambil? Laki-laki (suami) itu telah bersumpah sebanyak empat kali dan pada kali kelima mengutuk dirinya sendiri jika ia ber kata bohong, dan perempuan (istri) itu juga telah ,ber sumpah sebanyak empat kali dan pada kali kelima ia mengatakan ”.Semoga Allah mengutukku jika suaminya berkata benar“

Bagaimanakah Islam menentukan hukumannya? Apakah laki-laki suami) itu dihukumi sebagai seorang penuduh terhadap kesucian) perempuan (qadzif), dan ia dijatuhi hukuman dera? Tidak. Apa kah perempuan itu (istri) dihukumi sebagai orang yang berdosa lalu ia ,mesti dijatuhi hukuman, dan di sini hukumannya adalah dirajam dilempari batu sampai menemui ajal? Tidak. Lalu apa yang mesti ,dilakukan? Islam mengatakan, "Karena masalahnya demikian maka kalian berdua harus berpisah untuk selamanya, dan tidak diperlukan ucapan perceraian." Tindakan tersebut (sumpah) adalah sama dengan perceraian, ka lian satu sama lain telah berpisah, kau di seberang sini dan dia di seberang sana, sejak saat ini kalian berdua bukan lagi suami istri. Tindakan tersebut dalam Islam disebut ."dengan "li'an"atau "mula'anah

Pada suatu hari di masa Rasulullah Saw peristiwa semacam itu telah terjadi dan mereka mengatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan sebab dari turunnya ayat tersebut. Ada seorang lakilaki yang bernama Hilal bin Umayah. Pada suatu hari ia datang menemui Rasul Saw dengan tergesa-gesa dan berkata, "Wahai Rasulullah aku melihat dengan mata kepalaku sendiri bahwa istriku .telah berbuat zina dengan si fulan." Nabi Saw memalingkan wajahnya

Untuk kedua kalinya, ketiga kalinya ia mengulangi ucapannya itu dan mengatakan, "Allah sebagai saksi, bahwa aku berkata .benar dan tidak berkata bohong." Kemudian ayat ter sebut turun Dan setelah itu, Rasulullah Saw menghadirkan Hilal bin Umayah beserta istrinya. Istrinya adalah dari keturunan keluarga terhormat di Madinah, dan dari salah satu kabilah yang besar. Untuk pertama kalinya Rasulullah Saw melaksanakan acara "li'an". Beliau berkata ,kepada laki-laki itu, "Kemari dan bersumpahlah atas nama Allah bahwa kau berkata benar, dan pada kali kelima Allah mengutukmu jika kau ber kata bohong." Ia maju ke depan dan dengan penuh percaya diri ia mengucapkan semua itu. Rasulullah juga berkata kepada perempuan itu agar bersumpah bahwa suaminya berkata bohong. Perempuan itu pada awalnya terdiam dan membisu. Ia hampir saja mengakuinya. Kemudian ia melemparkan pandangan ,ke arah sanak keluarganya, lalu berkata dengan dirinya sendiri Tidak, aku tidak akan mencoreng muka mereka, dan tidak akan"

mempermalukan mereka." Ia (perempuan itu) berkata, "Aku bersedia melakukannya." Ketika Hilal bin Umayah telah bersumpah sebanyak empat kali dan hendak mengutuk dirinya sendiri Rasulullah Saw bersabda, "Ketahuilah azab akhirat sangat lebih berat dari azab dunia, jangan sampai kau menuduh istrimu de ngan tuduhan bohong, takutlah kepada Allah!" Ia menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah. Allah sendiri mengetahui bahwa aku tidak berkata bohong." Dan terhadap perempuan itu, juga ketika ia telah bersumpah seba nyak empat kali dan hendak mengucapkan, "Semoga Allah mengutukku ....," Rasulullah bersabda, "Takudkah kau akan siksaan Allah, yang ada di akhirat sangat lebih berat dari yang ada di dunia, jangan sekali-kali jika ucapan suamimu adalah benar lalu kau mendustakannya!" Hal inilah yang menyebabkan perempuan tersebut terdiam sejenak, dan hampir saja mengakuinya, namun akhirnya ia mengucapkan kalimat tersebut. Setelah itu Rasulullah Saw bersabda, "Sejak saat ini kalian berdua bukan lagi suami istri."

«وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ (١٠)»

١٠. Dan andaikata tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya atas dirimu dan (andaikata) Allah bukan Penerima Taubat lagi Maha Bijaksana, (niscaya kamu akan mengalami kesulitan-kesulitan) (QS. An-Nur: ١٠)

Jika bukan karena karunia Ilahi, jika bukan karena rahmat Ilahi, dan sekiranya Allah swt bukan Maha Penerima Taubat dan Mahabijaksana, maka kondisinya akan berbeda. Allah akan menurunkan bagi ka lian siksaan yang sangat pedih. Mungkin Anda akan berpikir bahwa hal-hal yang telah saya jelaskan berkenaan dengan permasalahan ini adalah sanksi-sanksi yang sangat keras, namun ,ketahuilah bahwa semua itu merupakan karunia dan rahmat Ilahi dan satu bentuk nyata bahwa Allah Maha Penerima Taubat. Yang .demikian itu adalah yang terbaik bagimu

Setelah ini kita memiliki ayat yang lain yang disebut dengan ayat 'ifk'. 'ifk' artinya adalah sebuah tuduhan yang berhubungan

dengan sebuah peristiwa sejarah. Salah seorang dari istri Rasulullah Saw pada suatu peristiwa, dijadikan sasaran tuduhan keji oleh orang-orang munafik, menurut keyakinan Ahlusunah perempuan tersebut adalah A'isyah, dan menurut keyakin an sebagian dari Syiah' adalah Maria Qibtiyah, sedangkan menurut keyakinan sebagian yang lain adalah A'isyah. Kemungkinan anda akan berpikir bahwa yang terjadi adalah harus sebaliknya; orangorang Syiah mengatakan bahwa perempuan yang dijadikan sasaran tu duhan itu adalah A'isyah dan Ahlusunah mengatakan bahwa yang menjadi sasaran tuduhan itu adalah Maria Qibtiyah. Mengapa orang-orang Ahlusunah bersikeras dalam menyatakan bahwa ,perempuan yang dijadikan sa saran tuduhan keji itu adalah A'isyah dan orang-orang Syiah yang fanatik juga bersikeras bahwa yang ?menjadi sasaran tuduhan keji tersebut adalah Maria Qibtiyah Karena tuduhan ini menjadi suatu hal yang lain—baik menurut sudut pandang umumnya masyarakat maupun menurut sudut pandang ayat-ayat Al-Quran berkenaan dengan perempuan yang dituduh tersebut—di mana bagi perempuan tersebut tuduhan itu merupakan suatu bentuk penghormatan bagi dirinya. Yakni tidak diragukan lagi bahwa tuduhan terhadap perempuan itu adalah

suatu kebohongan semata, dan ia dibersihkan dari semua itu, dan secara seratus persen diketahui bahwa kejadian itu adalah suatu kebohongan belaka. Hal inilah yang menyebabkan orang-orang Ahlusunah bersikeras bahwa perempuan yang dijadikan sasaran keji itu yang kemudian dibuktikan secara seratus persen bah wa perempuan itu dalam keadaan suci dan bersih adalah A'isyah. Dan sebagian orang-orang Syiah menginginkan penghormatan ini ditujukan kepada Maria Qibtiyah. Lalu bagaimanakah kejadian yang sebenarnya? Ayat-ayat Ifk beserta ceritanya secara mendetail insya .Allah akan saya paparkan pada pertemuan yang akan datang

.Salawat dan salam atas Muhammad dan keluarganya yang suci

Bagian ٢

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١١)»

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. (QS an-Nur: ١١)

«لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُبِينٌ (١٢)»

Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orangorang mukmin dan mukminah tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: «Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.» (QS an-Nur: ١٢)

."Ayat-ayat tersebut yang secara istilah disebut dengan "Ifk

(Ifk ialah sebuah kebohongan besar (sebuah tuduhan

,yang dilontarkan untuk menjatuhkan kehormatan Rasulullah Saw

yaitu sebagian orang-orang munafik menyebarkan berita bohong

berkenaan dengan salah seorang istri Nabi Saw. Sebelumnya saya

telah menukil cerita tersebut secara panjang lebar.(١) Sekarang mari

kita simak bersama ayat-ayat ini dan poin-poin penting yang ada

masalah pendidikan, masalah kemasyarakatan merupakan suatu)

hal yang sangat sensitif, yang mana pada masa kita ini, kita juga

akan menghadapi berbagai permasalahan itu) saya akan berusaha

.untuk menjelaskannya

Ayat mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang membawa

berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga," mereka yang

membuat dan menciptakan Ifk itu adalah sebuah kelompok yang

terdiri dari beberapa orang dari mereka sendiri. Dengan perantaraan

ini Al-Quran hendak menggugah kaum Muslimin dan menyadarkan

bahwa dalam tubuh mereka banyak orang-orang yang

berpura-pura memeluk Islam, sedangkan dalam batin mereka tersimpan

berbagai tujuan dan usaha jahat. Dalam hal ini Al-Quran

hendak mengatakan bah wa cerita buatan itu bukan dibuat oleh

orang-orang yang dalam keadaan lalai atau tidak sadar, tetapi atas dasar tujuan tertentu. Tujuan utamanya ialah untuk menjatuhkan kehormatan dan kedudukan Nabi Saw, namun mereka tidak berhasil mencapai tujuan itu. Kemudian mengatakan, ini adalah suatu keburukan yang hasilnya adalah kebaikan. Pada hakikatnya ini bukan suatu keburukan. "Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu," kalian jangan mengira bahwa ini adalah suatu kejadian buruk dan merupakan suatu kekalahan bagi kalian Muslimin. Tidak, cerita

p:٢٧

---

١ - ٣ Pita rekaman tersebut tidak ada di tangan kami. Namun ringkasan dari cerita tersebut menurut riwayat Ahlusunah ialah sebagai berikut: "Aisyah istri Rasulullah Saw, tatkala Muslimin kembali dari suatu peperangan, dan ia tinggal di salah satu rumah, ketika ia hendak buang hajat ia masuk ke dalam sebuah hutan. Dan di sana penutup wajahnya (cadar) terjatuh, dan untuk beberapa saat ia mencarinya. Akhirnya ia tertingal dari rombongan. Lalu ia bersama Sofwan—yang bertugas mencari mereka yang tertinggal dari rombongan—dengan terlambat memasuki kota Madinah. karena kejadian inilah kemudian orang-orang munafik menyebarkan berita bohong mengenai Istri Nabi Saw."

ini—sekalipun sangat pahit—namun memberikan manfaat pada

masyarakat Islam. Lalu mengapa Al-Quran menganggap cerita itu

adalah kebaikan dan bukan keburukan, sedangkan pada kenyataannya

cerita tersebut sangat pahit? Cerita yang mereka buat itu

tujuannya adalah untuk mempermalukan dan melecehkan Rasulullah

Saw. Hari-hari setelahnya—kurang lebih setelah empat

puluh hari— akhirnya wahyu turun dan situasi dan kondisi yang

sebenarnya menjadi jelas. Allah telah mengetahui peristiwa yang

!menimpa diri Nabi Saw dan sanak keluarganya pada hari-hari itu

Peristiwa itu dinyatakan oleh Al-Quran sebagai "kebaikan" berdasarkan

.pada dua argumen

Pertama, dengan demikian maka kelompok orang-orang munafik itu dapat diketahui dengan jelas

dalam setiap masyarakat sesuatu yang paling berbahaya ialah ketika kelompok yang ada di

dalamnya tidak diketahui dengan jelas. orang-orang munafik dan

orang-orang mukmin bercampur-baur dalam satu barisan. Pada

saat kondisi tenang hal itu tidak membahayakan. Tetapi sewaktu

terjadi guncangan dalam masyarakat, maka masyarakat akan menerima

kerugian yang cukup besar akibat ulah dari orang-orang

munafik. oleh karena itu dengan perantara kejadian yang menimpa suatu

,masyarakat

berbagai hal yang sebelumnya tersembunyi menjadi jelas, dan kejadian itu .merupakan sebuah ujian

Orang-orang mukmin berada dalam satu barisan tersendiri, danorang-orang munafik mulai tersingkap

tirai kemunafikannya dan mereka menempati barisan yang sesuai dengan diri mereka. Ini

merupakan suatu kebaikan yang cukup besar bagi sebuah masyarakat

.Islam

orang-orang munafik yang membuat cerita palsu itu mereka dicap oleh Al-Quran dengan itsm. Kata 'istm' berarti "dosa". Sepanjang

.hidupnya mereka tidak lagi memiliki arti

Kedua, orang-orang munafik menbuat cerita itu secara sengaja dan sadar, namun kaum Muslimin secara tidak sadar menjadi

anggota dari kelompok ini. Sebagian besar Muslimin, walaupun

mereka adalah Muslim, beriman, dan ikhlas, serta tidak memiliki

tujuan dan penyakit tertentu, namun mereka secara tak sengaja

telah menjadi juru bicara dari kelompok itu. Semua itu mereka lakukan karena ketidaktahuan dan ketidaksadaran, sebagaimana yang telah dijelaskan secara sempurna oleh Al-Quran.

Ini merupakan sebuah bahaya besar bagi suatu masyarakat, ketika para individunya dalam keadaan tidak sadar. Jika musuh cerdik, maka mereka akan digunakan sebagai alat, guna menghancurkan diri mereka sendiri. Dibuatnya sebuah cerita bohong, kemudian cerita ini disampaikan kepada mereka (Muslimin), hingga akhirnya mereka sibuk membicarakan cerita yang dibuat oleh musuh itu, yang sebenarnya hal itu akan menghancurkan diri mereka sendiri. Terjadinya semua itu adalah akibat dari ketidaksadaran.

Sebuah masyarakat hendaknya tidak menjadi semacam itu; sampai-sampai kebohongan yang dibuat oleh mu suh diakui kebenarannya dan disebarluaskan. Kebohongan yang dibuat oleh musuh mesti kita kubur dalam-dalam. Tujuan musuh adalah agar berita tersebut tersebar luas. Kalian harus menguburnya, dan jangan kalian sampaikan walaupun kepada seorang saja. Karena dengan perisai “diam” inilah kalian mampu untuk menggagalkan berbagai usaha musuh.(١)

Misalnya saja, pernah ada sebuah isu bohong kemungkinan sampai saat ini pun ١-۴ isu tersebut masih ada dalam benak seseorang. Pernah saya menyaksikan seorang yang mengatakan, "Orang-orang Palestina adalah nasibi. Nasibi ialah musuh Imam Ali a.s Nasibi tidak sama dengan Ahlusunah. Ahlusunah ialah mereka yang mengakui kepemimpinan Abubakar sepeninggal Rasul Saw, dan Ali as diakui sebagai khalifah yang keempat, dan mereka tidak meyakini bahwa Nabi Saw telah menunjuk seorang penggantinya yang akan menjadi pemimpin kaum Muslimin. Mereka berpendapat bahwa karena Nabi Saw tidak mengangkat seorang pengganti maka kaum Muslimin memilih Abubakar sebagai khalifah. Orang-orang Ahlusunah menghormati Imam Ali a.s karena mereka mengakui bahwa beliau adalah pemimpin dan khalifah yang keempat, dan mereka mencintainya. Akan tetapi nasibi ialah orang yang memusuhi Imam Ali a.s. Ahlu sunah adalah Muslim sedangkan nasibi adalah kafir dan najis Kita tidak dapat mengadakan hubungan secara Islami dengan orang-orang nasibi. Lalu ada seorang yang datang dan mengatakan, "Orang-orang Palestina adalah nasibi" Kemudian disampaikan oleh yang mendengar kepada yang lain, orang ini menyampaikan kepada orang itu dan seterusnya. Jika mereka adalah nasibi maka mereka adalah orang-orang kafir dan tidak ubahnya seperti orang-orang Yahudi. apakah tidak ada seseorang yang berfikir bahwa berita bohong itu sumbernya adalah dari orang-orang Yahudi. Ia (Yahudi) di berbagai tempat senantiasa menyebarkan berita bohong guna melenyapkan rasa solidaritas sesama Muslimin. Padahal sewaktu saya berada di Mekah, di sana saya banyak melihat orang-orang Palestina. Salah seorang dari mereka datang menghampiri saya dan berkata, "Apa hukumnya masalah haji ini?" Kemudian ia melanjutkan, "Saya adalah Syi'ah, ini teman-teman saya mereka adalah Ahlusunah." Telah jelas bahwa di antara mereka juga terdapat Syi'ah. Kemudian mereka berkata, "Di antara kita ada yang Syi'ah dan ada yang Ahlusunah. Di antara kita banyak orang-orang Syi'ah." Demikian pula dengan Laila Khalid* terkenal sebagai seorang Syiah. Dalam berbagai ceramahnya di berbagai tempat di Mesir ia selalu mengatakan, "Saya adalah Syi 'ah." Namun orang-orang Yahudi menyebarkan kaki tangannya agar mengatakan mereka adalah nasibi. Al-Quran memberi petunjuk agar dalam kondisi semacam ini—jika kalian mendengar tuduhan semacam itu yang ditujukan kepada salah seorang dari kalian yang juga mengucapkan dua kalimat syahadat—apa yang mesti kalian lakukan. *Seorang

.gerilyawan Palestina

Keuntungan dari cerita bohong ini ialah, kesalahan yang dilakukan

oleh Muslimin (tampak jelas) yakni ucapan yang disampaikan

(oleh 'usbah (sekelompok, satu golongan yang saling terikat

adalah berita bohong. Orang-orang awam dan tidak sadar begitu

mendengarkan ucapan orang-orang munafik, segera menyampaikan kepada yang lain, "Aku mendengar bahwa si fulan ....," yang

lain pun mengatakan, "Saya mende ngar bahwa si fulan ....," orang

ketiga pun mengatakan kepada yang lain, Wallahu A'lam Aku

mendengar bahwa si fulan ....," hasilnya ialah Muslimin yang awam

dan tidak sadar secara tidak sengaja telah menjadi juru bicara dari

.suatu kelompok yang hanya terdiri dari beberapa orang

Cerita Ifk ini merupakan sebuah lonceng yang membangunkan

Muslimin. Mereka saling berpandangan, "Dari satu sisi kita

.mengenal mereka dan dari sisi lain kita mengenal diri kita sendiri

Mengapa kita melakukan satu kesalahan yang besar, mengapa kita

"?menjadi alat mereka

Saya punya seorang kawan lama, rumahnya ada di suatu daerah

yang sangat terpencil. Sampai-sampai saya tidak ingin menyebutkan

nama daerahnya. Dari dae rah terpencil yang ada di Teheran

,itu ia datang kemari (Masjid al-Jawad). Seusai pelajaran tafsir

dan saya hendak kembali ke rumah,. ia berkata, “Saya membawa

mobil yang sederhana, mari kita pulang bersama.” Di tengah perjalanan

ia mengatakan, “Apakah Anda mengetahui tujuan dari kedatangan

saya kemari? Mereka mengatakan bahwa di Masjid al-Jawad tidak dikumandangkan

Ashadu Anna 'Aliyyan Waliyullah” maka saya datang kemari untuk membuktikan “ apakah benar tidak

dikumandangkan.” Saya menjawab, “Semoga Allah mencurahkan

ampunan-Nya kepada orangtuamu, kau masih memiliki rasa ingin

tahu, sehingga kau datang kemari untuk membuktikan sendiri dikumandangkan

atau tidak dikumandangkan.” Seandainya saja ada

-seorang yang mengatakan bahwa, “Ashadu Anna 'Aliyyan Waliyullah tidak dikumandangkan di Masjid al-Jawad.” Kemudian yang lain juga mengatakan hal yang sama. Maka kalian akan menyaksikan seluruh masyarakat akan mengatakan, “Kami mendengar bahwa di Masjid al-Jawad "Ashadu Anna 'Aliyyan Waliyullah" tidak ”!dikumandangkan

Apa yang dikatakan oleh Islam? Islam mengatakan, “Jika kau mendengar kasus semacam ini, janganlah kau sebarluaskan. Jika dalam dirimu terdapat rasa tanda tanya pergi dan telitilah! Kau tidak memiliki semangat untuk meneliti, lalu mengapa kau berbicara ”.kesana ke mari? Kau tidak berhak untuk berbicara

setengahnya adalah orang-orang Yahudi dan setengahnya ...(١) adalah Muslimin. Jarak dari desa tersebut menuju “cetel”(٢) kurang ,lebih adalah dua farsakh (١١ km). Orang-orang Yahudi mengatakan Cetel adalah milik kami, kami yang membangunnya, pemakaman“ ini milik kami.” Muslimin desa itu juga mengatakan, “Tidak, itu milik kami.” Orang-orang Yahudi menga takan, “Itu adalah milik kami karena di situ tidak terdapat menara.” Sedangkan Muslimin ”.mengatakan, “Itu adalah milik kami karena di situ terdapat menara Satu sama lain saling berkelahi. Kaki dan tangan mereka

terluka, bahkan beberapa orang pun terbunuh. Argumen mereka adalah "karena di situ tidak terdapat menara", dan argumen dari yang lainnya adalah "karena di situ terdapat menara." Mereka semua tidak memiliki kemauan untuk mengadakan perjalanan sejauh dua farsakh saja yang kemudian dapat dibuktikan dengan !mata kepala sendiri apakah di situ terdapat menara atau tidak

Keuntungan dari cerita ini (ifk) ialah memberikan pengetahuan dan kesadaran pada Muslimin. Kisah semacam itu dicantumkan dalam Al-Quran dengan tujuan agar senantiasa abadi, dan senantiasa dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran, yaitu jangan sampai Muslimin dengan tanpa disadari menjadi sebuah alat, dan .dengan tanpa disadari menjadi juru bicara musuh

Allah Yang Mengetahui bahwa orang-orang Yahudi ini—pada peringkat pertama—dan orang-orang Baha'i yang merupakan

---

.Kekurangan berasal dari pita rekaman—peny ۵ -۱

.Nama sebuah tempat pemakaman ۶ -۲

kaki tangan orang-orang Yahudi, betapa banyak cerita bohong sermacam ini yang telah mereka buat. Terkadang ada suatu kisah yang dibuat oleh seorang Yahudi atau Nasrani yang tujuannya adalah menghancurkan Muslimin itu sendiri. Begitu kuatnya isu tersebut sehingga lambat-laun kisah buatan itu dicantumkan dalam berbagai buku. Kemudian hal itu digambarkan begitu rupa sehingga tampak sebagai suatu kejadian yang nyata, dan akhirnya Muslimin mempercayainya. Sebagaimana kisah "Pembakaran buku .”Iskandariyah

Setelah kedatangan Iskandar di bumi belahan timur, dan berhasil menaklukkan Iran, India dan Mesir, di sana ia membangun sebuah kota yang diberi nama Iskandariyah. Para cendekiawan pada berdatangan ke kota itu, dan di sana mereka mendirikan sebuah perpustakaan. Perpustakaan itu sebenarnya adalah sebuah sekolah, di mana terdapat buku yang sangat banyak. Pada masa kita sekarang ini, sejarah Muslim bahkan sejarah Masehi menjelaskan kasus yang sebenarnya, yaitu sebelum Muslimin berhasil menduduki Iskandari yah, telah dua atau tiga kali perpustakaan ini dirampok dan dibakar. Ketika Emperium Romawi Timur condong pada agama Masehi, karena ia menganggap ilmu filsafat bertentangan

dengan ajaran Masehi, maka ia menghancurkan sekolahan

-Iskandariyah. Mungkin Anda pernah mendengar, mengenai tu

(juh orang ahli filsafat yang datang ke Iran (ke istana Anusyirwan

guna meminta perlindungan. Pada saat itu di Iskandariyah sudah

tidak ada lagi perpustakaan. Pada masa sekarang ini ahli sejarah

Masehi seperti Will Durant dan yang lainnya membuktikan dengan

,pasti bahwa sebelum Muslimin menaklukkan Iskandariyah

,Perpustakaan Iskandariyah telah beberapa kali mengalami kerusakan

dan ketika Muslimin tiba disana sudah tidak lagi terdapat

.perpustakaan

Dari sisi lain rincian peristiwa penaklukkan yang dilakukan

oleh Muslimin, baik penaklukkan Mesir, Iran dan berbagai kawasan

lain, kesemuanya itu dicatat dan dibukukan para ahli sejarah

,Muslim dan Masehi. Kemudian pada abad kedua dan ketiga

berbagai buku sejarah yang agung seperti, Tarikh al-Ya'qubi, Tarikh

ath-Thabari, Futuh al-Buldan (Baladzuri)—yang kese muanya itu

memuat berbagai peristiwa yang terjadi pada masa abad pertama Islam, dengan silsilah para perawinya yang tertib dan jelas—mencantumkan pe ristiwa tersebut. Tidak ada seorang pun dari ahli sejarah yang menulis bahwa sebelum itu di Iskandariyah terdapat sebuah perpustakaan yang kemudian dibakar dan dimusnahkan oleh Muslimin. Will Durant menyebutkan, "Pada masa itu, ada seorang pendeta yang tinggal di Iskandariyah. Pendeta itu menulis berbagai peristiwa yang terjadi pada penaklukkan Iskandariyah (saya memiliki bukunya), dalam buku itu sama sekali tidak tercantum tentang —pembakaran buku." Tiba-tiba pada akhir abad keenam Hijriah yakni setelah enam ratus tahun—dan pada abad ketujuh ada dua ,orang yang bukan dari ahli sejarah dan keduanya adalah Nasrani dengan tanpa membawa satu bukti yang jelas, demi melenyapkan tuduhan terhadap orang-orang Nasrani, mereka mengatakan, "Ketika Amr ibnu 'Ash tiba di Iskandariyah ia melihat adanya sebuah' perpus takaan yang cukup besar. Ia menulis surat kepada khalifah yang isinya menanyakan apa tugas kami terhadap perpustakaan ini? Khalifah menjawab, "Jika yang ada di dalam perpustakaan itu sesuai dengan Al-Quran, maka cukuplah bagi kita Al-Quran dan jika bertentangan dengan Al-Quran, semua itu tidak memberikan

manfaat pada kita. Keseluruhannya harus dibakar!" Lambat laun Muslimin pun menukil cerita bohong ini dari buku tersebut dengan tanpa sedikit berpikir bahwa jika sekiranya peristiwa itu benar-benar terjadi mengapa para ahli sejarah pada abad pertama sama sekali tidak menceritakan adanya peristiwa itu?

Ada beberapa bukti lainnya yang membuktikan kebohongan cerita itu. Pada beberapa kesempatan saya telah berceramah sebanyak tiga kali berkenaan de ngan "Pembakaran buku Iskandariyah" dan kebohongan cerita ini telah saya buktikan.(١) Syibli Nu'man juga menulis sebuah makalah berkenaan dengan cerita bohong ini. Dan menurut pendapat berbagai pengkaji, cendekiawan, ahli sejarah tidak diragukan lagi bahwa cerita itu adalah satu kebohongan belaka. Musuh dan kaki tangannya dengan sengaja

---

١ - ٧ Anda dapat merujuk bab "Pembakaran Buku Iran dan Mesir" dalam buku Khadamat Mutaqabil Islam wa Iran (Jasa Timbal balik Antara Islam dan Iran). Tulisan itu merupakan bentuk rinci dari ceramah tersebut.

menciptakan berita bohong itu, namun saudara-saudara kita secara

tak sengaja telah menukil cerita itu. Hingga akhirnya dalam

buku filsafat dan logika kelas enam sekolah dasar(١) ketika hendak

memberikan contoh untuk qadhiyah munfashalah (masalah yang

bertolak belakang)(٢) mereka mengatakan, "Sebagaimana yang dikatakan

oleh khalifah Muslimin berkenaan dengan Perpustakaan

Iskandariyah. Ia mengatakan, "Jika sesuai de ngan Al-Quran, maka

-cukuplah bagi kita Al-Quran. Dan jika bertentangan dengan Al

"!Quran maka tidak bermanfaat bagi kita. Bakarlah semuanya

Dalam buku-buku sekolah dasar disebutkan bahwa umat Islam

.kerjanya hanya membakar buku-buku

Syibli Nu'man juga mengatakan, "Ketika Pasukan Inggris

menjajah India, dan kemudian mendirikan berbagai sekolah, dan

dikelola sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam berbagai buku

logika ketika hendak memberikan sebuah contoh berkenaan dengan

qadhiyah munfashalah haqiqiyah mereka memberikan contoh

semacam di atas tersebut. Dan tujuannya ialah untuk menanamkan

dalam benak pikiran anak-anak Islam dan Hindu, bahwa

mereka adalah sebuah bangsa yang sejak dahulu kala kerjanya

hanya membakar buku-buku. Syibli Nu'man mengatakan, "Ketika

saya meneliti buku-buku yang ada disekolah dasar kami, ternyata di situ juga tertulis contoh se macam itu. Kemudian ketika saya meneliti buku-buku yang ada di sekolah dasar Iran, ternyata contoh yang digunakan adalah seperti itu juga. Dan kita dengan tanpa meneliti kembali kebenarannya kita sebarkan dari lisan ke lisan.(۳)

Sehingga ketika di suatu tempat kita mengatakan, "Itu adalah cerita bohong," maka sekelompok orang akan mengatakan, "Apa, kejadian itu hanya sebuah kebohongan? Kami tidak mengira jika itu adalah sebuah kebohongan."

Tatkala Al-Quran mengatakan, "Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu", pada dasarnya hendak menga takan bahwa ini adalah sebuah pelajaran bagi kalian. Wahai Muslimin! Bacalah Al-Quran kalian dan

---

۱- ۸ Pada masa Tirani Syah.

۲- ۹ "bukan" Masalah yang bertolak belakang secara hakiki" seperti bilangan kalau "bukan ganjil" maka "genap" atau jika "bukan siang" maka "malam".

۳- ۱۰ Ungkapan "dari lisan ke lisan" adalah berasal dari Al-Quran.

tafsirilah dan ambillah pelajaran darinya. Kalian janganlah sekali lagi menjadi alat musuh dan dijadikan sebagai juru bicara mereka dan menyebarkan isu-isu yang me reka buat untuk menghancurkan diri kalian. "Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu ada lah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya." Kemudian mengatakan, masing-masing dari mereka yang membuat cerita bohong ini, akan mendapatkan panasnya dosa sesuai dengan usahanya. Mereka akan menanggung siksaanya. Al-Quran mengatakan, "Ada satu orang yang dalam hal ini yang harus menanggung dosa yang sangat berat." Maksudnya ,ialah Abdullah bin Ubai bin Sallul. Al-Quran juga mengatakan Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar" dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar," orang yang menanggung dosa yang paling berat, Allah telah menyiapkan baginya siksaan yang sangat pedih. Belum lagi kehancuran nama -selama-lamanya, yaitu ia mendapatkan julukan "pemimpin orang -orang munafik dan dialam sana nanti Allah juga akan menyik .sanya dengan siksaan yang sangat berat

Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orangorang“

mukmin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri

mereka sendiri?” Al-Quran dapat berbicara dengan cara semacam

ini. “Wahai Muslimin! Mengapa ketika kalian mendengarnya, kalian

berprasangka bu ruk terhadap saudaramu, dan tidak berprasangka

ba ik?” Jika Al-Quran mengungkapkannya semacam itu

maka isi pembahasan akan tampak sederhana. Namun Al-Quran

.menyampaikan isi pembahasan itu dengan gaya bahasa yang lain

Tidak mengatakan, “Mengapa kalian berprasangka buruk terhadap

,saudara mukmin dan mukminat kalian?” Namun mengatakan

,Mengapa kalian berprasangka buruk terhadap diri sendiri?” Perhatikanlah“

—kalian adalah satu tubuh, kalian—menurut ucapan Maulawi

”.adalah “satu jiwa”; Orang-orang mukmin adalah satu jiwa

Semua mukmin dan mukminat harus memiliki perasaan

semacam ini, yaitu merasakan seakan satu tubuh. Jika ada tuduhan

yang ditujukan kepada seorang mukmin, maka itu sama dengan di

tujukan kepada dirinya sendiri. Ini merupakan poin pertama, yaitu bukannya diungkapan dengan, “Mengapa kalian tidak berprasangka baik terhadap saudara kalian sesama mukmin?,” tetapi diungkapkan dengan, “Mengapa ka lian tidak berprasangka baik terhadap diri sendiri?” Yakni seorang Muslim tidak dibenarkan untuk memi liki perasaan “saya” dan “dia”. Setiap Muslim harus mengetahui ,bahwa harga diri saudara sesama Muslim adalah harga dirinya .dan kehormatan saudara sesama Muslim adalah kehormatannya

Poin kedua, juga bukan mengatakan, “Mengapa [kalian] tidak ,berprasangka baik terhadap diri sendiri?” Namun mengatakan Mengapa [orang-orang mukmin dan mukminat] tidak berprasangka“ baik terhadap diri sendiri?” Pertama, laki-laki dan perempuan keduanya disebut, yaitu tidak ada bedanya antara laki-laki ,dan perempuan. Kedua, kata “iman” masuk dalam ungkapan itu yaitu hendak mengatakan bahwa iman adalah asas dari kesatuan dan persatuan. Mukminin dari sisi keimanan adalah merupakan satu jiwa; yakni menjelaskan standar persatuan dan kesatuan. Pada dasarnya hendak mengatakan, “Wahai laki-laki yang beriman wahai perempuan yang beriman, jika ada tuduhan semacam itu terhadap diri kalian, apakah kalian akan menyebarluaskan tuduhan

itu? Di mana kalian duduk kalian senantiasa akan mengatakan bahwa mereka menuduhku demikian, mereka mengatakan aku demikian? Pernahkah kalian menyebarkan tuduhan yang dilontarkan kepada diri kalian ini? Ketika kalian menge tahui bahwa bila ada tuduhan yang ditujukan pada diri kalian maka kalian mesti berdiam diri, begitu juga cerita bohong yang dibuat oleh sekelompok masyarakat yang berkenaan dengan diri kalian, maka kalian enggan untuk menyebarkannya. Akan tetapi mengapa ketika kalian mendengar berita buruk yang berkaitan dengan saudara dan saudari mukmin, kalian tidak mengambil sikap sebagaimana sikap ?yang kalian ambil untuk diri kalian sendiri

Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukmin dan mukminat tidak berprasangka baik terhadap diri mereka sendiri? " dan mengapa tidak berkata Ini adalah suatu berita bohong yang nyata"? Ketika kalian mendengar, mengapa orang-orang mukmin tidak berbaik sangka terhadap diri mereka

sendiri? Mengapa di saat mendengarkan berita itu tidak segera mengatakan, “Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.” Nabi Mulia Saw selama satu bulan atau lebih hanya berdiam diri. Muslimin dalam keadaan lalai, semestinya pada hari-hari pertama mereka mengatakan, “Ini adalah suatu berita bohong yang nyata,” ini ,adalah sebuah cerita dusta, namun mereka malah mengatakan Kami men dengar ….,” Cerita dan kisah palsu itu dijadikan bahan“ pembicaraan di setiap pertemuan mereka. Al-Quran mengatakan bahwa sejak hari pertama kalian semesti nya mengatakan, “Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.” Setelah kejadian ini hendaklah kalian menjadi sadar, sebenarnya banyak berita bohong yang akan bermunculan di sekitar kalian. Dan saat itu kalian harus ”.segera mengatakan, “Ini adalah suatu berita bohong yang nyata

«لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَهِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ (١٣)»

Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas .١٣ berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi (maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta (QS an-Nur: ١٣

.Berbagai tindakan kalian mesti ada aturan dan perhitungan

Islam menentukan atas kalian berbagai tugas dan kewajiban. Secara syariat tatkala kalian menghadapi suatu tuduhan yang masih belum

jelas bukti-buktinya maka harus segera mengatakan, "Itu adalah kebohongan," dan di sisi Allah pun itu adalah sebuah kebohongan.

Maksud dari "dan di sisi Allah itu adalah sebuah kebohongan" ialah menurut undang-undang Ilahi itu adalah sebuah kebohongan.

Sebuah tugas dan kewajiban yang cukup jelas. Setelah ini kita hendaknya menyadari tugas dan kewajib an yang mesti kita lakukan di saat kita menghadapi seseorang yang membicarakan keadaan seseorang atau sebuah organisasi. Apakah kita harus berdiam diri? Apakah kita harus mengatakan, "Aku tidak tahu, Allah Yang Maha Mengetahui, apa yang aku ketahui mungkin benar, mungkin salah." Apakah kita harus mengatakannya dalam setiap pertemuan, "Mereka mengatakan demikian ...?" Apa tugas dan kewajiban kita? Selama masih belum ada saksi-saksi yang ditentukan

oleh sya riat, berarti kita masih belum mengetahui permasalahan ".itu secara jelas. Dan kita harus mengatakan, "Itu adalah bohong

Hanya dalam hal yang secara syariat telah jelas kebenarannya, dan kita juga telah mendapatkan keyakinan yang kuat—misalnya saja dalam masalah zina, yaitu adanya empat orang saksi yang adil, dan pada masalah selain zina adanya dua saksi yang adil yang memberi kesaksian, kami melihat dengan mata kepala kami sendiri, kami mendengar dengan telinga kami sendiri (ini adalah kesaksian yang syar'i)—maka dalam hal itu tugas kita berbeda. Selama masih ,belum ada kesaksian yang syar'i kita tidak berhak untuk mengungkapkan tidak berhak untuk mengatakan "Tidak tahu," tidak berhak untuk mengatakan, "Mungkin ya, mungkin tidak." Bahkan kita tidak boleh hanya diam saja. Tetapi tugas dan kewajiban kita ialah harus mengatakan, "Itu adalah bohong." Dan ketika hal itu .secara syariat telah diketahui kepastiannya, maka kita mesti memeranginya

Jelas dalam setiap kasus kita memiliki suatu tugas tertentu. Dalam beberapa kasus tertentu kita sendiri yang harus memeranginya. Dan dalam berbagai kasus lainnya yang harus bertindak adalah seorang hakim syar'i sebagaimana dalam masalah zina. Al-Quran mengatakan, "Wahai Muslimin, dari lisan ke lisan

dan dari mulut ke mulut yang telah kalian lakukan itu, maka sebenarnya

kalian telah melakukan suatu dosa yang sangat besar, namun

Allah masih sudi mengampuni dosa-dosa itu. Perhatikanlah

".jangan sampai kalian mengulangi lagi

«وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَهِ لَمَسَّكُمْ فِى مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (۱۴)»

Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia

dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan

(kamu tentang berita bohong itu (QS an-Nur: ۱۴

«إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ (۱۵)»

Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut)

,dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga

.dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja

(Padahal dia pada sisi Allah adalah besar (QS an-Nur: ١٥

Wahai Muslimin jika bukan karena rahmat Ilahi di dunia dan di akhirat, kalian akan mendapatkan siksaan yang besar di dunia dan di akhirat disebabkan tindakan kalian yang menukil berbagai .pembicaraan, dan ikut campur dalam urusan yang kalian tidak ketahui

Hanya rahmat Allah yang mencegah siksaan yang ada di dunia .dan di akhirat. Perhatikanlah, jangan kalian melakukan hal itu lagi

Dosa dan pembicaraan yang bagaimana? Kita berbicara tentang apa, dan apa saja yang kita bicarakan? "Ingatlah ketika kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut," ketika kalian membicarakannya dengan menggunakan lisan kalian; yakni dibicaraan dari lisan ke lisan. "dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga," sesuatu yang tidak tidak terlintas dalam hati kalian, karena kalian tidak mengetahui "dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja," kalian menduga bahwa itu hanya sesuatu yang remeh. Namun "Padahal dia pada sisi Allah adalah besar," hal itu disisi Allah sangat besar, pembicaraan

tentang kehormatan Muslimin. Dan khususnya di sini menyangkut

.kehormatan Nabi Saw

«وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ (١۶)»

Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita

bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan

:Dan mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu

Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau"

(Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar". (QS an-Nur: ١۶)

,Mengapa sewaktu kalian mendengarnya tidak langsung mengatakan

Kita tidak berhak untuk membicarakan hal ini, tidak berhak mengungkapkannya"

bahkan kita harus menafikannya) yaitu jika ada seseorang)

yang mengatakan maka kita harus memberikan

jawaban negatif yaitu, "Itu bohong." Bukan hanya kita

,tidak diperbolehkan untuk memberikan jawaban positif dan menyebarkannya

tetapi bahkan kita diharuskan untuk memberikan

jawaban negatif. Yakni dalam menjawab pembicaraan orang itu

kita mengatakan, “Itu bohong.” Hal ini disebutkan dalam kalimat

yang kedua.) Kalian harus mengatakan, “Sekali-kali tidaklah pantas

bagi kita memperkatakan ini,” kita tidak layak berbicara tentang

hal itu. Bahkan kita harus mengatakan, “Maha Suci Engkau (Ya

”Tuhan kami ini adalah dusta yang besar

«يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧)»

Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang

seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman

(QS an-Nur: ١٧)

«وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (١٨)»

dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha

(Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS an-Nur: ١٨

Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali berbuat“

seperti itu selama-lamanya,” Allah memberi nasehat, wahai Muslimin

jangan sekali-kali kalian mengulangi kesalahan itu. Sampai

hari kiamat kalian mesti menyadari bahwa jangan sampai kalian

menjadi alat sebuah kelompok tertentu, dan menyebarkan berbagai

kebohongan musuh yang merugikan diri kalian sendiri. "dan Allah menerngkan ayat-ayat-Nya kepada kamu dan Allah maha -Mengetahui lagi Mahabijaksana," Allah menjelaskan ayat-ayat Nya adalah demi kebaikan kalian semua. Allah Mengetahui segala sesuatu, Mengetahui yang tersembunyi, dan Mahabijaksana. Dan berdasarkan pada kebijaksanaan-Nya lah ayat-ayat ini diturunkan .untuk kalian

Ada sebuah hadis yang tercantum dalam sebuah buku hadis yang isinya ialah, "Ketika kalian melihat orang-orang yang suka membuat bid'ah (perangilah mereka). Bid'ah ialah: sesuatu yang dimasukkan ke dalam agama, sedangkan sebenarnya itu adalah bukan bagian dari agama. Itu adalah hasil buatan manusia dan bu

.kan bagian dari agama

Semua berkewajiban untuk memerangi berbagai bentuk bid'ah; misalnya saja, senatiasa bersalawat adalah suatu hal yang terpuji. Di mana saja kalian bersalawat berarti kalian telah melakukan suatu perbuatan yang mustahab (sunah). Misalnya saja ada seseorang yang tengah berceramah kemudian di tengah ceramahnya demi untuk sedikit menghilangkan rasa letih lalu anda mengatakan kepada para hadirin, "Bersalawatlah." Ini adalah satu hal yang baik. Namun jika kalian menyangka bahwa dalam Islam terdapat sebuah ajaran, yaitu di tengah pembicaraan penceramah kalian mesti mengucapkan salawat, dan juga kalian melakukan hal ,itu karena beranggapan bahwa itu adalah salah satu ajaran Islam ketahuilah itu adalah "bid'ah". Islam tidak mengajarkan agar pada pertengahan ceramah seorang mes ti memerintahkan hadirin untuk .bersalawat

Ada juga satu kebiasaan yang terdapat di kalangan kita orangorang .Iran. Jika kita mampu meninggalkannya itu sangat baik Bentuk kebiasaan itu ialah, saat lampu menyala mereka mengucapkan salawat. Mungkin Anda akan mengatakan, "Senantiasa bersalawat adalah baik." Saya mengakui kebenaran itu, senantiasa

bersalawat adalah baik. Namun di Iran amalan semacam ini memiliki latar belakang yang buruk. Pada masa lalu masyarakat Iran dikenal dengan penyembah api. Pada masa itu masyarakat menghormati api, jangan sampai ketika mereka bersalawat saat melihat lampu yang tengah dinyalakan, adalah karena jiwa .penghormatan terhadap lampu dan pengagungan terhadap api

Kalian mengetahui bahwa Islam memerintahkan seseorang yang hendak melaksanakan salat, meskipun seorang yang salat adalah tengah menghadap Allah, namun jika ada seorang di depan kalian maka hukumnya makruh, karena hal itu berbau penyembahan ter hadap manusia. Jika ada sebuah gambar di hadapanmu, itu juga makruh, karena terkesan penyembahan terhadap benda. Juga jika ada lampu di depanmu hukumnya adalah makruh, karena terkesan penyembah an terhadap api. Kemudian ketika mereka menyalakan lampu, kalian jangan bersalawat karena hal itu berbau

penyembahan terhadap api. Tujuan saya dari uraian di atas ialah .”hal semacam itu disebut “bid’ah

Banyak sekali hal-hal yang bid’ah. Di kalangan perempuan tampaknya banyak sekali terdapat bid’ah. Misalnya saja: Osh Abu ,(Darda’ (Bubur Abu Darda’), Osh Bibi Sesyambeh (Bubur Bibi Selasa Sufreh Abul Fadzl (Hidangan Abul Fadhl). Dalam Islam hal-hal semacam itu tidak ada. Dalam Islam kita tidak memiliki suatu tradisi yang disebut dengan “Hidangan Abul Fadhl”. Ada sebuah poin penting yaitu: lakukanlah perbuatan baik, seperti memberi makan fakir miskin hal itu mendatangkan pahala, kemudian pahalanya kalian hadiahkan kepada Rasulullah Saw, kalian hadiahkan kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as, kalian hadiahkan kepada Sayyidah Fatimah az-Zahra as, kalian hadiahkan kepada Imam Hasan as, kalian hadiahkan kepada Imam Husain as, atau kalian hadiahkan ke pada Abul Fadhl ‘Abbas. Dan juga tidak ada larangan jika, kalian hadiahkan kepada salah seorang yang telah meninggal dunia. Jika kalian mengadakan sebuah jamuan makan di rumah kalian, maka kebiasaan dan tradisi para perempuan itu—saya tidak tahu bagaimana adanya. Namun apa pun bentuknya, jika seseorang meyakini itu adalah bagian dari tata cara Islam, maka itu

adalah bid’ah—harus kalian hapus. Jika memberi makan Muslimin khususnya fakir miskin, lalu kemudian pahalanya dihadiahkan kepada Abul Fadhl ‘Abbas hal itu tidak ada masalah. Namun jika mengadakan se buah acara atau tradisi dan kemudian kita menyakini bahwa itu adalah bagian dari ajaran Islam, itu adalah bid’ah dan haram. Kita banyak menjumpai orang-orang yang suka membuat bid’ah dalam agama. Ada seorang yang datang kemudian mengatakan bahwa saya adalah wakil khusus Imam Zaman Mahdi) as. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ali Muhammad) Bab. Inilah yang disebut dengan ahlubid’ah (orang-orang yang menciptakan bid’ah). Dalam hadis disebutkan jika kalian menjumpai ahlubid’ah, maka kalian harus memeranginya, ulama harus memeranginya, dan dilarang diam saja. Pada sebuah hadis bentuk ungkapannya adalah demikian: “wa baahituuhum” (dan bungkam ,mereka) lemahkan mereka, yakni berdiskusilah dengan mereka

-dan gugurkanlah argumen-argumen mereka. “lalu heran terdiam

-lah orang kafir itu .” (QS al-Baqarah: ٢٥٨). Sebagaimana Ibra

him as berhasil membungkam orang-orang kafir yang ada pada

.masanya, kalian juga harus berhasil membungkamnya

Sebagian manusia yang kurang berilmu, mereka mengartikan bâhitûhum dengan, “lontarkanlah tuduhan dan buatlah kebohongan atas mereka”. Kemudian mereka mengatakan, “Ahlul Bid'ah adalah musuh Allah, saya akan membuat sebuah berita bohong atas mereka.” Kemudian terhadap seorang yang ada permusuhan ,secara pribadi dengan dirinya ia akan me ngatakan, “Dia terkutuk ,dia ahlubid’ah.” Pada awalnya menuduhkan kalimat-kalimat itu kemudian mulailah ia membuat berbagai berita bohong atas musuh pribadinya itu. Perhatikanlah, jika sebuah masyarakat tertimpa penyakit semacam ini, musuh pribadi dituduh sebagai ahlubid’ah dan hadis bâhitûhum diartikan dengan “buatlah kebohongan atas mereka” lalu bagaimanakah yang akan mereka lakukan terhadap musuh-musuhnya? Saat itulah kita akan menyaksikan kebohongan .di atas kebohongan

Pada suatu hari ada seorang ulama yang agung (seorang ulama terkadang juga salah dalam bertindak) datang menemui saya

dan berkata, “Aku mendengar bahwa si fulan (seorang yang benarbenar tercela)—saya tidak mampu untuk mengucapkannya dengan lisan saya, namun ini adalah sebuah peringatan, supaya kalian mengetahui bahwa betapa hinanya masyarakat kita ini, dan yang jelas saya mendengar bahwa ulama itu adalah orang yang baik— mengatakan, ‘Alangkah baiknya [al-iyyadzubillah] bahwa Muhsin, anak dari Fatimah az-Zahra as keguguran, kalau seandainya ia hidup maka akan membuat dua belas musibah bagi Islam.’” Saya menjawab, “Mengapa kau juga mengungkapkan hal ini? Bukankah dia (si fulan—pen.) adalah seorang Muslim, aku mengenalnya dari dekat, ketika Ia mendengar berbagai keutamaan ahlulbait ia meneteskan air mata.”

Lihatlah sampai sejauh mana mereka saling membuat berita bohong. Sebuah masyarakat yang kerjanya hanya membuat berbagai berita bohong, kerjanya hanya melontarkan berbagai tuduhan

palsu, Al-Quran berjanji akan memberikan siksaan. Ayat berikutnya

:ialah

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang

amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab

,yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui

(sedang kamu tidak mengetahui (QS an-Nur: ١٩

Ayat di atas merupakan lanjutan dari pembahasan ini, dan

lebih menegaskan bahwa Muslimin jangan sam pai menjadi penyebar

isu-isu buruk dan jahat yang dibuat oleh musuh dan diarahkan

.pada diri mereka sendiri

Bagian ٣

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِى الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (١٩)»

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan

,yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman

bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah

(Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS an-Nur: ١٩

«وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (٢٠)»

Dan sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya

kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha

(Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar). (QS an-Nur: ٢٠

«يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَى مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ »

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

,setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan

maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan

yang keji, dan yang munkar. Sekiranya tidaklah karena karunia

Allah dan rahmatnya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang

pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar

itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahamendengar lagi Maha Mengetahui (QS an-Nur: ٢١)

Pada pertemuan yang lalu telah katakan bahwa Al-Quran yang mulia sangat mengharapkan agar suasana masyarakat ,Islam bukan suatu suasana yang dipenuhi dengan tuduhan caci-maki, serta kebohongan. Masya rakat Islam tatkala mendengar ,suatu berita yang menyangkut saudara dan saudari Muslim selama berita itu belum jelas kebenarannya—bukan cuma sekedar dugaan dan kemungkinan—dan juga belum ada saksi-saksi syar'i-nya, maka mereka mesti mengambil sebuah sikap—yang menurut istilah sekarang ini—"masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri". Dan dengan kata lain, di situ dia mendengar di situ pula ia kuburkan. Bahkan tidak diperbolehkan untuk menyampaikan ".....berita itu sekalipun dalam bentuk, "saya dengar bah wa Bukan hanya tidak diperbolehkan untuk menyampaikannya secara pasti, bahkan tidak diperbolehkan untuk menyampaikan dalam bentuk, "saya dengar berita semacam ini..." Ketika seseorang mengatakan, "Saya dengar..," berarti ia "menyebarkan" dan Islam tidak rela terhadap mereka yang menyebarkan berita-berita ,keji, kotor dan hina ini. Khususnya pada bagian ayat yang mengatakan ",Dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui" Allah hendak mengatakan, kalian tidak mengetahui bahwa kejahatan

ini adalah sebuah kejahatan yang sangat besar. Islam menginginkan agar suasana masyarakat Islam berasaskan pada rasa saling percaya, saling berprasangka baik, berkata baik, dan bukannya berdasarkan pada buruk sangka, tidak saling percaya, cacian dan umpatan. Oleh karena itu, Islam beranggapan bahwa menggunjing adalah satu dosa yang sangat keji. Al-Quran mengungkapkan hal itu dengan, "Dan janganlah sebagian kamu meng gunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati?" (QS al-Hujurat: ١٢) Ringkasnya ialah: orang yang menggunjing orang lain berarti ia tengah .memakan daging orang tersebut ketika orang itu telah mati

-Disebabkan adanya berbagai dampak negatif itulah maka Al Quran senantiasa mengulang dan menegaskan permasalahan ini dengan menggunakan ber bagai bentuk penjelasan. Di antaranya (ialah ayat ini, "sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang

beriman, bagi mereka azab yang pedih." Saya akan terjemahkan ayat itu, kemudian saya akan paparkan bahwa ayat itu dapat ditafsirkan dalam dua bentuk penafsiran. Banyak yang telah menafsirkan ke dalam dua bentuk itu, dan kedua bentuk penafsiran tersebut adalah saling mendekati. Ayat yang mengatakan bahwa mereka yang menyukai agar berita buruk itu tersebar di kalangan orang-orang mukmin, maka telah disediakan baginya siksaan yang pedih. Ayat .ini adalah ayat yang memiliki dua arti dan keduanya adalah benar

Salah satu dosa yang sangat besar yang mana Al-Quran memberikan ancaman bagi para pelakunya dengan "siksaan yang pedih" ialah seorang atau orang-orang yang senang menyebarkan perbuatan keji di tengah-tengah masyarakat. Ada beberapa orang yang kerjanya adalah menyebarkan perbuatan keji. Hal itu .dilakukan untuk mendapatkan uang atau untuk tujuan lainnya

Yang mana umumnya pada masa kita ini tujuannya adalah untuk melakukan penjajahan. Mereka menginginkan agar perbuatan ?keji yang ada di sekitar masyarakat menjadi banyak. Mengapa Karena tidak ada yang lebih ampuh dalam melemahkan semangat sebuah masyarakat melebihi penyebaran perbuatan keji. Jika kalian menginginkan agar para pemuda suatu masyarakat tidak

memikirkan masalah-masalah yang serius, sehingga mereka tidak hanya sibuk dengan kehidupan pribadinya saja, dan sama sekali tidak ingat akan masalah-masalah itu—masalah-masalah yang seriusilah masalah-masalah yang membahayakan kepentingan para kolonialis—caranya ialah dengan memperbanyak sebanyak mungkin kedai-kedai yang menjual minuman keras, menempatkan perempuan-perempuan di berbagai tempat, memperbanyak sarana yang dapat mempermudah hubungan antara pemuda dan pemudi. Sebagaimana heroin dan ganja dapat merusak kekuatan jiwa dan raga para pemuda, mencabut semangat sebuah masyarakat ,dan membuatnya menjadi lemah, melenyapkan rasa kepahlawanan kemuliaan dan harga diri, semacam itu pulalah dampak .yang ditimbulkan oleh perbuatan keji

Orang-orang Amerika memiliki suatu program umum untuk :merusak seluruh dunia. Dan program-program mereka ialah

".Perbanyaklah sarana kemaksiatan, maka kau akan aman dari masyarakat"

Disebutkan bahwa salah seorang ketua redaksi sebuah majalah pada edisi pekan ini(١) mengatakan, "Saya akan melakukan sebuah usaha agar sepuluh tahun mendatang di Teheran tidak ada seorang "gadis" pun yang berumur sepuluh tahun ke atas." Semua itu mereka lakukan dengan program dan perhitungan. Untuk apakah Islam senantiasa menekankan pentingnya 'afaf. Dalam suatu kesempatan selama satu malam saya berbicara tentang falsafah afaf (menjaga kesucian diri). Salah satu falsafah 'afaf ialah' menyimpan berbagai kekuatan yang manusiawi dalam berbagai individu. Mungkin Anda tidak mempercayai hal ini, yaitu: semangat ."kemanusian dapat keluar (lenyap) melalui saluran "bawah tubuh

.Namun begitulah kenyataannya

.Islam bukan mendukung pelarangan hubungan seksual

.(Membenarkan hubungan itu namun dalam batasan keluarga (pernikahan

Islam bukan pendukung pendapat penganut Katolik dan gereja. Namun Islam sama sekali tidak mengizinkan (hubungan sek sual itu) dilakukan di luar pernikahan yang sah. Itu adalah sebuah program dan rancangan yang dibuat oleh Islam dalam menjaga kehormatan, keberanian, kemanusiaan, kemuliaan, pada diri

laki-laki dan perempuan. Dalam ayat-ayat berikutnya yang akan membahas mengenai "menutup tubuh", saya akan berbicara lebih panjang lagi mengenai masalah ini. Al-Quran (berkenaan dengan orang-orang) yang hendak membunuh jiwa melalui penyebaran -perbuatan keji mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang in ngin agar berita perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih." Mereka yang senang dan suka memperbanyak kemaksiatan di sekitar orang-orang yang beriman, Allah telah menyiapkan bagi mereka siksaan yang pedih. Mengapa (siksaan yang pedih) dicantumkan dalam ayat Al-Quran? Untuk memberi penjelasan bahwa masalah ini adalah masalah yang sangat serius. Ini merupakan satu bentuk penafsiran di mana Al-Quran menjelaskan kepekaannya terhadap .penyebaran perbuatan keji di sekitar orang-orang yang beriman

---

۱ - ۱۱ Perlu diketahui bahwa ceramah ini beliau sampaikan pada masa Rezim Pahlevi .yang busuk—peny

Untuk menjelaskan arti kedua, saya akan memaparkan satu poin penting dari sisi bahasa dan itu ada lah kata 'fii'. Kata 'fii' dalam bahasa Persia berarti "dar" (di—pen). Kita mengatakan, 'Darkhaneh' (di rumah— pen) dan orang-orang Arab mengatakan 'fi ad-daari' Kata 'fi' dalam bahasa Arab terkadang berarti 'dar' dan terkadang berarti 'darboreyeh' (berkenaan—pen). Di sini ayat tersebut juga dapat diartikan seperti itu dan telah diartikan seperti itu dan kedua arti tersebut adalah benar.(١) Kedua arti tersebut sesuai dengan ayat-ayat ifk Arti kedua dari ayat itu ialah: "Mereka yang menyukai tersebarnya perbuatan keji berkenaan de ngan orang-orang yang beriman." Ini bukan berarti perbuatan keji tersebar di sekitar orang-orang yang beriman, tetapi tersebarnya tuduhan bahwa orang-orang yang beriman berbuat keji. Yakni mereka yang senang mencemari kesucian orang-orang yang beriman.

Ada sekelompok masyarakat yang menurut istilah psikologi disebut "stres", ketika mereka melihat seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat, karena mereka merasa iri terhadap orang itu, dan mereka juga tidak memiliki semangat dan potensi untuk maju, maka dengan segera mereka membuat berbagai isu terhadap orang tadi. Mereka mengatakan,

Kita tidak mampu untuk mencapainya, maka kita mesti menurunkan“

(?dia” (bagaimanakah cara mereka menjalankan usahanya

Dengan suatu perbuatan yang sama sekali tidak jantan yaitu dengan

membuat sebuah isu dan terhadap orang tadi. Seberapa besar

.dosa ini, Allah yang mengetahui

Pada suatu hari ketika Rasul Saw tengah berada di tengahtengah

para sahabatnya, beliau bersabda: “Maukah kalian aku

,tunjukkan siapa manusia yang paling buruk?” Mereka menjawab

Ya, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda (saya tidak ingat kata-kata“

aslinya): “Manusia yang paling buruk itu ialah manusia yang kebaikan

yang ia punyai tidak diberikan kepada orang lain, segala

”.yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri

Mereka yang ada di situ menduga bahwa tidak ada yang lebih

buruk dari itu. Kemudian beliau melanjutkan: “Maukah kalian

Pada dasarnya ayat-ayat Al-Quran diturunkan dalam bentuk seperti itu., yaitu, ۱-۱۲ terkadang sebuah ayat dapat memiliki satu arti, dua arti, tiga arti, atau bahkan lebih .dari itu

kuberitahu siapakah orang yang lebih buruk dari itu? Kemudian

.(beliau menyebutkan golongan yang lain (golongan kedua—pen

Lalu para sahabat berkata, “Sebelumnya kami menduga bahwa

”.tidak mungkin ada manusia yang lebih buruk dari golongan pertama

Beliau kembali bertanya: “Maukah kalian kuberi-siapakah

orang yang lebih buruk dari itu?” Me menjawab, “Apakah ada yang

lebih buruk dari itu?” Kemudian beliau menyebutkan golongan

yang ketiga, “Orang-orang yang lebih buruk dari itu ialah orangorang

yang suka mengumpat, mencaci, menuduh dan menjatuhkan

kehormatan.” Beliau berhenti sampai di sini, yakni tidak ada

.kelompok yang lebih buruk dari itu

Jika demikian maka arti kedua dari ayat itu ialah mereka

yang menyukai tersebarnya tuduhan keji—tuduhan keji itu sendiri

adalah sebuah kekejian—berkenaan dengan orang-orang yang

beriman, ketahuilah Allah telah menyediakan bagi mereka siksaan

.yang pedih

”,Kemudian lanjutan dari ayat itu ialah, “di dunia dan di akhirat

di dunia dan akhirat mereka akan men dapatkan siksaan yang

pedih, yakni Allah bukan hanya menyiksa mereka di akhirat tetapi

.mereka juga akan disiksa di dunia

Masalah pembalasan amal adalah sebuah permasalahan tersendiri. Kita tidak diberitahu bahwa setiap dosa pasti ada balasannya di dunia ini. Tidak, banyak dari dosa-dosa yang tidak ada balasannya di dunia ini, namun setiap dosa pasti mendapatkan balasan di du nia sana. Di antara dosa yang langsung memberikan dampak di dunia ini—Anda dapat mengujinya—ialah dosa dari tuduhan keji, dan menjatuhkan kehormat an. Mereka yang melontarkan tuduhan bohong, pada suatu hari ia pasti akan mendapatkan balasannya. Kemungkinan orang lain akan menuduhnya dengan tu duhan semacam itu, atau ia akan dipermalukan dengan cara .tertentu

Dan Allah Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui,” Allah“ Mengetahui dan kalian tidak mengetahui. Masalah ini sangat besar, Allah. Mengetahui betapa besar masalah ini, dan kalian tidak !mengetahuinya

„Dan sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua“ dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab ”.(yang besar

Jika bukan karena kemurahan dan rahmat Ilahi, jika Allah tidak Pemurah dan Penyantun, maka kalian akan mendapatkan siksaan yang pedih ;disebabkan kelalaian kalian. Namun kemurahan Ilahi menghalanginya yakni, kelalaian yang ada pada diri kalian itu, yang mana kalian telah menjadi juru bicara orang munafik, kalian layak untuk mendapatkan siksaan yang berat di dunia yaitu masyarakat kalian menjadi hancur berantakan, namun kemurahan dan rahmat .Ilahi menghalangi (terjadinya berbagai siksaan) itu

Sekali lagi ditegaskan, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan keji dan yang munkar.” Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian melangkahkan kaki pada tempat yang dilalui setan; janganlah membuntuti setan. Jika kemudian Anda mengatakan, “Kami tidak mengenal setan dan tidak pula melihatnya, bagaimanakah kita mengetahui bahwa kita .mengikuti langkah-langkahnya?” Ini tidak perlu mesti melihat

Ketahuilah setan itu dari berbagai arah bisikannya. Ketika hati Anda mendengar adanya suatu bisikan yang mendorong Anda untuk berbuat keji, munkar dan hina, ketahuilah bahwa itu adalah ,langkah-langkah setan. Setan berada di depan Anda dan berkata Kemarilah." Bisikan "kemarilah" itu adalah setan. Kalian tidak perlu" melihat setan itu dengan mengunakan kedua mata, tetapi lihatlah setan itu dengan menggunakan 'mata hati'. "Barangsiapa yang -mengikuti langkah-langkah setan," mereka yang mengikuti langkah langkah setan mesti mengetahui "maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang munkar," setan .senantiasa mengajak pada per buatan yang buruk dan yang tercela -Dan sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan Rahmat" ,Nya kepada kamu sekalian," sekali lagi dikatakan: "Wahai Muslimin di masa Nabi Saw kalian berada di tepi jurang, jika bukan karena karunia dan kemurahan Allah—dan juga jika bukan

karena Nabi Saw—maka masyarakat kalian akan terjerumus

".ke dalamnya, dan tidak mungkin dapat menyelamatkan diri

Semua itu agar kalian mengetahui bahwa pada masa-masa berikutnya

kejadian semacam itu akan terulang kembali. Masalah

melontarkan tuduhan bohong terhadap Mus limin akan menjadi

banyak. Ketahuilah kalian akan jatuh terjerumus dan akan

mengalami kesengsaraan (sebagaimana yang ada pada masa

kita ini). "Dan sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu

semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (dari perbuatan-perbuatan
".(keji dan munkar itu

Jika bukan karena kemurahan Ilahi tidak ada se orang pun

dari kalian yang akan bersih. "teteapi Allah membersihkan siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah

maha mendengar lagi maha Mengetahui." Demikianlah, di mana jika Allah melihat ada seseorang

yang layak dan pantas untuk dibersihkan, maka Dia akan

membersihkannya dari dosa, Allah Mahamendengar dan Maha

.mengetahui

Ayat berikutnya berkenaan dengan masalah ini juga. Namun

.kemudian terdapat suatu permasalahan yang lain

«وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَهِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِى الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِى سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ

يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (۲۲)»

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha (Penyayang (QS an-Nur: ۲۲

Ayat tersebut menerangkan suatu kejadian dan itu ialah: sebagian

Muslimin yang menurut bahasa Al-Quran mereka disebut

dengan ulul fadhl, yaitu memiliki kelebihan (tetapi enggan untuk

memberikan bantuan). Di sini maksud dari fadhl adalah kekayaan

dan harta, artinya adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang

.serba berkecukupan

Pada masa sekarang ini kata fadhl hanya digunakan pada ilmu

saja. Pada masa sekarang ini jika kita mengatakan si fulan adalah

.seorang yang fadhil, artinya adalah ia adalah seorang yang berilmu

Ia termasuk fudhala' artinya sama dengan "ulama" yaitu orang yang

memiliki ilmu dan fadhl Namun dalam Al-Quran kata fadhl hanya

ditujukan pada harta dan kekayaan yang didapatkan melalui jalan

yang halal.(١) Di antaranya terdapat dalam surah al-Jumu'ah. Allah berfirman

;Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi

dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya

kamu beruntung," (QS Al-Jumu'ah:١٠). Pergilah kalian mencari kemurahan Allah, yakni
,berusahalah

.bekerjalah, berdaganglah, carilah uang dari jalan yang halal

Al-Quran mengatakan bahwa orang-orang yang mendapatkan

harta dan kekayaan melalui jalan yang halal, memiliki kemampuan

dan serba berkecukupan, mereka jangan sekali-kali besumpah

.untuk memutus bantuan yang mereka berikan

Sebagian dari Muslimin yang mampu, dan kaya, mereka memberikan

bantuan kepada sebagian Mus limin lainnya, yaitu para

Muhajirin, fakir miskin atau sanak keluarganya sendiri, kemudian

setelah terjadinya suatu peristiwa—tampaknya itu adalah akibat dari ifk mereka merasa kecewa dan mengatakan, “Kita memberikan bantuan kepada mereka hanya mengharapkan kerelaan Allah semata, namun mereka malah menyalahgunakan bantuan yang kita berikan, malah berbuat dosa, kita memberi bantuan mereka dan me reka malah menyebarkan berbagai isu dan tuduhan bohong atas diri kita.” Mereka mengambil keputusan untuk memutus bantuan kepada fakir miskin—yang ikut serta dalam membuat berbagai isu dan tuduhan bohong itu—yang sebelumnya mereka telah memberikannya secara rutin. Mereka bersumpah, “Kami tidak akan memberikan bantuan pada mereka.”

Namun Al-Quran menganggap persatuan Mus limin jauh lebih penting dari segalanya. Sekalipun di sini telah tersebar cerita

---

۱-۱۳ Saya mendengar bahwa di daerah Yazd (sebuah kota di sebelah Utara Iran—pen.) mereka mengucapkan kata ini seperti yang dimaksud oleh Al-Quran, yaitu ketika mereka mengatakan, “Si fulan termaksudnya ialah si fulan termasuk orang-orang kaya.”

dan tuduhan bohong, dan Muslimin secara umum dalam keadaan
bersalah, Al-Quran dalam usaha memperbaiki kesalahan mereka
,yang telah lalu itu menyatakan kepada Muslimin secara umum
-Kalian telah melakukan sebuah kesalahan besar, kalian telah men“
-jadi juru bicara sebuah kelompok (orang-orang munafik)." dan ke
tika mereka hendak memutus bantuan yang biasa mereka berikan
kepada fakir miskin, karena pemutusan bantuan ini akan membuat
,kelompok yang diputus itu terpisah untuk selama-lamanya
,Al-Quran mengatakan, “Hendaklah kalian memiliki sifat pemaaf
maafkanlah kesalahan mereka". "Dan janganlah orang-orang yang
mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu ....,” janganlah
orang-orang yang kaya dan mampu, bersumpah untuk memutuskan
—bantuan—yang sampai saat ini biasa mereka berikan
kepada Muhajirin, fakir miskin, dan sanak keluarganya, mereka
-harus tetap memberikan bantuannya. “Dan hendaklah mereka me
maafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah
mengampunimu?” maafkanlah mereka, lupakanlah, ampunilah
?mereka, apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian
Begitu ayat ini turun mereka yang semula ingin memutus bantuannya
”.me ngatakan, “Kami tidak akan memutus bantuan kami

:Di sini ada satu poin penting yang mesti saya paparkan

orang-orang yang tidak mengenal logika Islam, dan tidak mengetahui Islam dengan jelas, mereka lalai bahwa Islam sangat mengutamakan logika kasih sayang. Orang-orang Nasrani mempropagandakan bahwa agama Kristen adalah agama kasih sayang, agama ,berlaku baik, agama pemaaf, mengapa? Karena al-Masih mengatakan Jika ada seorang yang menampar pipi kananmu maka berikanlah" ,pipi kirimu." Katakan kepadanya pukullah yang ini juga tetapi agama Islam adalah aga ma yang penuh kekerasan, agama yang sulit, agama pedang, sebuah agama yang di dalamnya tidak ada suatu pengampunan, tidak ada rasa kasih sayang. Orang-orang .Nasrani senantiasa menyebarkan ungkapan-ungkapan tersebut

Itu merupakan suatu kesalahan yang besar. Islam adalah agama pedang dan juga agama kasih sayang, agama yang keras dan -juga agama yang lembut. Kekerasan dibolehkan namun pada batasan -batasannya, kelembutan ada pada tempatnya, dan keagun

gan serta kebesaran Islam ialah disebabkan adanya hal itu. Jika Islam tidak demikian—yakni tidak mengatakan, “Balaslah kekerasan dengan kekerasan pula, jawablah logika dengan logika, dan dalam masalah kasih sa yang kalian mesti memiliki rasa kasih sayang sekalipun dalam kondisi yang buruk, kalian mesti memiliki rasa kasih sayang,”—maka kita tidak akan menerimanya. Islam tidak pernah mengatakan, “Jika ada seorang jahat yang menampar pipi kananmu maka berikanlah pipi kirimu.” Namun mengatakan, “Oleh ,sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia (seimbang dengan serangannya terhadapmu.” (QS al-Baqarah: ١٩۴ Jika kalian diserang maka balaslah serangan itu dengan serangan yang sebanding. Jika Islam tidak berkata demikian, berarti tidak sempurna. Agama Nasrani adalah sebuah agama yang ajarannya sama sekali tidak diamalkan, yang mana para penganutnya sangat haus darah melebihi seluruh penduduk dunia. Mereka yang setiap harinya menyebarkan ajaran menentang Islam, dan senantiasa membawa kitab Injil, yang menurutnya adalah kitab kasih sayang, sekarang ini kita dapat menyaksikan mereka setiap harinya (menuangkan bertonton “kasih sayang” ke Vietnam.(١

?Inikah kasih sayang yang dikatakan oleh Injil kepada mereka

Kasih sayang itu adalah berbentuk berbagai bom, bahkan ada yang berbentuk bom "napalm", yang mana begitu bom itu jatuh ke bumi langsung membakar tubuh anak-anak, orangtua, dan perempuan.

Pertama-tama Islam akan menggunakan kasih sa yang, dan jika kasih sayang itu tidak memberikan hasil, maka ia tidak akan tinggal diam. Ada yang mengatakan,

"Karena kau tak menerima nasihat,

Maka kau harus diikat."

Ali bin Abi Thalib as, sehubungan dengan pribadi Rasul Saw mengatakan, "Nabi adalah ibarat seorang tabib yang berkelana, yang dengan pengobatannya mempersiapkan obat-obatan dan memanaskan peralatan wasm-nya. (besi yang digunakan untuk

p:۵۶

۱- ۱۴ Ceramah ini beliau sampaikan pada saat terjadinya perang Vietnam—peny.

mencap tubuh—pen).” (Nahjul Balaghah, khotbah: ١٠٧). Seorang

tabib yang senantiasa berkelana, seorang tabib yang pada tangan

.kanannya adalah obat-obatan dan pada tangan kirinya alat-alat bedah

Ketika penyakit yang ada dapat disembuhkan hanya dengan

obat, maka beliau akan meletakkannya pada penyakit itu. Dan jika

tidak dapat disembuhkan dengan obat, maka beliau akan menggunakan

;pisau, belati, bahkan besi panas. Keduanya beliau pergunakan

:kelembutan dan kekerasan. Sa'di mengatakan

„Keras dan lembut keduanya saling menyembuhkan“

”.Karena luka bekas bedah obatlah yang menyem buhkan

(Dan itu seperti yang dikatakan oleh Imam Ali as, “...(١)

:pembicaraan dan ajakan kepada Allah.” Kemudian beliau membaca ayat

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara “
,yang lebih baik

maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah

(telah menjadi teman yang sangat setia”(QS Fushshilat: ٣۴

Ketahuilah bahwa kebaikan dan kejahatan itu beratnya tidak

sama, bahkan (berbagai kejahatan itu) beratnya tidak sama. Dan

berbagai kebaikan juga beratnya tidak sama. Balaslah berbagai kejahatan

itu dengan berbagai perbuatan yang paling baik. “Tolaklah

kejahatan) dengan cara yang lebih baik ." Orang lain berbuat)

jahat, kau mesti berbuat baik. Kemudian Al-Quran menyinggung

,sisi kejiwaan, dengan mengatakan: jika musuh berbuat jahat

dalam membalas kejahatan itu kau mesti berbuat baik, kau akan

melihat reaksi dari berbuat baik atas kejahatan—sebagaimana

reaksi yang terjadi pada suatu zat kimia—yakni merubah bentuk

,hati. Suatu saat kau akan melihat bahwa musuhmu yang keras itu

.hatinya berubah dan men jadi teman yang sangat lembut

Siapa yang mengatakan bahwa Islam tidak mengajarkan kasih

sayang? Siapa yang mengatakan bahwa Islam bukan agama kasih

sayang? Islam adalah sebuah agama kasih sayang. Namun pada

saat kasih sayang tidak memberikan pengaruh, tidak kemudian

-hanya diam saja. Pada saat menggunakan kekerasan maka ped

.Kekurangan berasal dari pita rekaman—peny ۱۵ -۱

anglah yang akan dipergunakan. Dalam sejarah kehidupan Rasulullah Saw, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as, dan seluruh imam suci lainnya, kalian akan mendapatkan berbagai kisah yang berkenaan dengan: "tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada ".permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia

Jika kalian membalas dengan kebaikan atas perbuatan jahat, maka kalian akan melihat reaksinya. Reaksinya ialah merubah musuh .menjadi teman

Dalam do'a Makarimul Akhlaq terdapat berbagai ungkapan yang sangat menakjubkan: "Ya Allah berilah aku petunjuk agar aku dapat berkata baik pada orang yang berkata keji padaku, menjalin hubungan dengan orang yang memutus hubungan denganku, terhadap ".orang yang menggunjingku aku berkata baik tentang dirinya

.Dan masih terdapat lagi ungkapan yang cukup banyak

Khajah Abdullah Anshari juga memiliki ungkapan yang :sangat indah. Ia mengatakan

".Kejahatan dibalas kejahatan adalah anjing yang menggigit"

Perbuatan anjing memang demikian. Seekor an jing jika digigit oleh anjing lain maka ia akan segera menggigitnya. Jika seseorang

yang berbuat jahat kepada orang lain, kemudian orang itu membalas dengan kejahatan pula, maka perbuatannya itu tidak ubahnya seperti perbuatan seekor anjing. Jika seseorang memukul seekor anjing maka segera anjing itu akan meng gigit kaki orang .yang memukulnya itu

".Kebaikan dibalas kebaikan adalah keledai menggaruk"

Jika seseorang yang berbuat baik pada orang lain, kemudian orang itu membalasnya dengan kebaikan pula, maka ia tidak melakukan sesuatu yang luar biasa. Jika ada seekor keledai yang datang menghampiri dan menggaruk punggung keledai yang lain

dengan giginya, maka keledai itu pun akan menggaruk punggung

keledai tadi dengan giginya pula. Bahwa kebaikan mesti dibalas

dengan kebaikan, keledai pun mengetahui hal itu. Namun perbuatan

jahat yang dibalas de ngan perbuatan baik, adalah sikap Khajah

.Abdullah Anshari

Al-Quran mengatakan, "Dan janganlah orang-orang yang

mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah

bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabatnya, orang-orang miskin

"dan orng-orang yang berhijrah di jalan Allah

Orang-orang yang mampu janganlah bersumpah, janganlah

merasa gusar terhadap orang yang melanggar agama, mereka berbuat

jahat kalian harus membalasnya dengan kebaikan, janganlah

mereka bersumpah untuk tidak memberikan bantuan kepada

sanak keluarga, fakir dan miskin, orang-orang yang berhijrah di

jalan Allah, disebabkan mereka telah berbuat jahat, dan ikut serta

dalam membuat tuduhan itu: "dan hendaklah mereka memaafkan

dan berlapang dada," maafkanlah mereka, janganlah diambil hati

Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?" Sebuah"

!ungkapan yang sangat menakjubkan

wahai manusia maafkanlah kesalahan orang lain karena

kalian sendiri adalah orang yang berdosa, dan berharap agar Allah

mengampuni dosa-dosa kalian itu. Jika kalian berharap Allah

-bersikap baik kepada kalian, bersikaplah baiklah kepada hamba hamba

Nya. Jangan bersikap keras, sedapat mungkin perbaikilah

orang-orang yang berdosa itu melalui jalan yang baik. Dan sekiranya

.tidak bisa, maka pergunakanlah jalur kekerasan dan hukuman

Tuhan Maha Pengampun dan Maha Pemurah, dan kalian

.juga harus menjadi pemurah dan pemaaf

Di antara kebaikan yang dimiliki oleh para imam suci as

ialah, mereka banyak membeli budak dan untuk beberapa waktu

budak tersebut tinggal serumah bersama mereka. Karena falsafah

perbudakan dalam Islam adalah bahwa para budak mesti melewati

suatu masa tertentu (dari kekufuran menuju kebebasan) dan

juga mesti melintasi suatu lorong yang mana semua itu di bawah

bimbingan Muslimin. Dan dari sisi ini Islam memperoleh berbagai keuntungan manusiawi. Itu adalah di antara kebiasaan para imam suci as—kerena salah satu di antara penggunaan zakat ialah untuk membebaskan budak—namun bukan berarti hanya membeli budak yang tidak mendapat pendidikan Islam, kemudian menjualnya lagi. Bahkan alangkah baiknya jika budak yang dibeli itu sebelumnya telah mendapatkan pendidikan Islam, namun jika belum mendapatkan pendidikan Islam maka untuk be berapa waktu budak tersebut mereka tempatkan da lam keluarga yang konsisten terhadap ajaran Islam, agar dapat mengenal dan mengamalkan .moral dan tata cara Islam, kemudian setelah itu mereka bebaskan Para imam suci as banyak sekali melakukan hal itu, budak-budak mereka tempatkan di rumah mereka sendiri, sehingga kemudian budak-budak itu me ngenal Islam dengan baik dan menjadi Muslim .yang hakiki

Di rumah Imam Ali Zainal Abidin as terdapat budak yang cukup banyak. Setelah satu tahun, ketika budak-budak itu berbuat suatu kesalahan dan kejahatan, beliau mencatatnya dalam sebuah buku. Kemudian pada hari terakhir atau pada malam terakhir di bulan Ramadhan, beliau mengumpulkan semua budak itu, dan beliau

berdiri di tengah-tengah mereka. Beliau mengeluarkan buku

catatan itu, menghadap mereka dan berkata, "Wahai fulan ingatkah

"?kau pada waktu kau melakukan suatu kesalahan demikian

kemudian budak itu menjawab, "Ya." Beliau mengingatkan satu

persatu kesalahan yang pernah mereka perbuat. Kemudian beliau

berdo'a, "Wahai Tuhan kami, mereka yang berada di bawah kekuasaanku

ini telah berbuat jahat kepadaku, dan aku adalah hamba-Mu

maka aku maafkan semua itu, wahai Tuhan kami, diri kami

penuh dengan kesalahan, maka ampunilah kesalahan hamba-Mu

ini." Kemudian semua hamba sahaya itu beliau bebaskan di jalan

.Allah

dasar utama dalam Islam adalah memaafkan. Benar Islam tidak memaafkan

hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat

,Karena pemaafan itu tidak lagi berhubungan dengan pribadi, individu

dan personal, tetapi berhubungan langsung dengan ma

syarakat. Misalnya saja ada seseorang yang mencuri. Hukuman

dari pencurian itu adalah potong tangan. Pemilik harta tidak dapat

mengatakan, "aku memaafkan dia". kau memaafkan namun masyarakat tidak .memaafkan

.ini bukan hakmu tapi hak masyarakat

Dalam sebuah hadis, sewaktu Amirul Mukminin Ali bin Abi

,Thalib as—sebagaimana kebiasaan beliau ketika menjadi khalifah

beliau senantiasa berjalan seorang diri, sekalipun ke tempat-tempat

yang sunyi untuk melakukan pemeriksaan situasi dan kondisi

yang ada dalam masyarakat—melintasi sebuah kebun yang ada di

!Kufah, tiba-tiba terdengar jeritan, "Tolong! Tolong!, Tolonglah aku

Tolonglah aku!" Jelas terjadi perkelahian. Dengan bergegas beliau

berlari menuju arah suara itu. Ada dua orang yang saling berbaku

,hantam. Saling berpukul-pukulan. Ketika Imam Ali as datang

perkelahian mereka pun usai (mungkin Imam mendamaikan mereka

berdua). Sebenarnya mereka berdua adalah berteman. Ketika

Imam Ali as. hendak menarik dan membawa orang yang memukul

,itu, orang dipukul mengatakan, "aku memaafkannya". Imam Ali as berkata

Baiklah engkau memaafkannya tapi ada juga hak"

pemimpin yakni hak yang dimiliki oleh pemerintahan, yaitu hak

menjatuhkan hukuman. Dan pemerintah mesti menjatuhi dia

-dengan sebuah hu kuman. Di sini kau tidak lagi berhak untuk me

.maafkan karena tidak lagi ada hubungannya dengan dirimu

Tujuan saya dengan mengungkapkan kisah itu ialah untuk

.menunjukkan bahwasannya hak umum tidak dapat dimaafkan

dan Islam juga tidak memaafkan berbagai hal yang berhubungan

dengan hak umum. Namun berkenaan dengan hak pribadi maka

boleh dimaafkan. seseorang yang sebelumnya telah memberikan

,bantuan kepada seorang yang berbuat jahat dan berbuat dosa

kemudian ia hendak memutus bantuan itu, ini merupakan satu

masalah yang sifatnya pribadi. maafkanlah semua itu dan jangan

kau ambil berat. Berkenaan dengan semua itu, Al-Quran mengeluarkan

perintah agar memberi maaf, dan sedapat mungkin agar

berusaha memberikan balasan dengan perbuatan baik dan kasih

.sayang. Marilah kita lanjutkan pembahasan ayat berikutnya

Saya tidak melihat satu masalah yang sangat ditekankan oleh

.Al-Quran melebihi masalah tuduhan keji terhadap perempuan

«إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٢٣)»

Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah

,lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat

(dan bagi mereka azab yang besar (QS an-Nur: ٢٣

«يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤)»

pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi

(atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan (QS an-Nur: ٢۴

Mereka yang melontarkan tuduhan kepada perempuan suci

yang dalam keadaan lalai, (perempuan yang lalai ialah perempuan

yang tidak mengetahui keadaan luar, dan dia hanya tinggal

di rumah saja) akan mendapatkan kutukan Allah di dunia dan

di akhirat, dan bagi mereka siksa yang besar. Pada hari di mana

tangan-tangan dan kaki-kaki mereka memberikan kesaksian terhadap

.berbagai kejahatan yang pernah mereka lakukan

Ini adalah sebuah logika Al-Quran yang mana di sini bukan

-tempatnya saya membahas secara rinci masalah tersebut. Al

Quran secara jelas mengatakan bahwa, alam akhirat, adalah sebuah

.kehidupan. Semua yang ada di alam akhirat adalah hidup

Dalam ‘dunia’ itu segala sesuatu, dan setiap anggota tubuh bersaksi terhadap perbuatan yang pernah dikerjakan. Tangan memberi kesaksian atas apa yang telah dikerjakan. Kaki memberi kesaksian atas apa yang telah dikerja kan. Mata dan telinga masing-masing memberikan ke saksian atas apa yang telah dikerjakannya. Kulit tu buh—merupakan kata kiasan atas aurat (kemaluan)—memberikan kesaksiannya pula terhadap apa yang telah dikerjakan. Mereka menyumbat mulut seraya berkata, “Hai lidah kau diam saja,

".biarkanlah anggota tubuh yang lain memberikan kesaksiannya

Lidah juga hanya memberi kesaksian pada dosa yang pernah ia kerjakan. Al-Quran mengatakan, "Pada hari di mana lidah-lidah orang-orang ini (karena dosa orang ini adalah dosa lidah) maka tangan dan kaki orang itu memberikan kesaksian terhadap dosa ".yang pernah ia kerjakan

«يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ (٢٥)»

,Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yag setimpal menurut semestinya dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesutatu menurut hakikat yang sebenarnya) (QS an-Nur: ٢٥)

,Jika seorang perempuan—al-iyyadzubillah—rusak dan tercemar maka akan mencemari kehormatan laki-laki; namun kalian mengetahui bahwa jika laki-laki yang tercemar, tidak ,banyak memberikan pengaruh pada kehormatan perempuan .bahkan—sama sekali—tidak mempengaruhi kehormatan perempuan

Hal ini merupakan suatu rahasia khusus yang berkenaan dengan kejiwaan. Pada berbagai tulisan saya pada beberapa tahun yang lalu, yang dimuat di sebuah majalah perempuan berkenaan dengan masalah hak-hak perempuan—bertentangan dengan berbagai isi pembahasan yang ada dalam majalah itu

sendiri—saya menjelaskan rahasia pembahasan ini. Dan banyak dari aturan-aturan Islam yang berasaskan pada hal ini pula. Jika seorang perempuan tercemar, se orang laki-laki tidak lagi dapat menyatakan dirinya memiliki kehormatan. Namun betapa banyak perempuan-perempuan yang suci, bersih sementara suami mereka adalah orang-orang yang kotor, tercemar. Masyarakat tidak .menganggap perempuan-perempuan itu juga demikian kotor

Mereka akan mengatakan, "Suaminya orang yang ko tor lalu apa urusannya dengan dia? Suaminya orang yang tercemar lalu .apa urusannya dengan dia?" Ini adalah satu bentuk pembahasan

Pembahasan kedua ialah, perempuan dalam rangka menjaga kesucian dirinya, berhubungan langsung dengan kehormatan laki-laki. Sedangkan dalam urusan pribadi dan individunya tidak

—berhubungan dengan laki-laki. Yakni jika seorang perempuan al-iyyadzubillah—tercemari dalam masalah yang berhubungan dengan kesucian diri, maka laki-laki pun ikut tercemar. Namun ,jika dalam diri seorang perempuan terdapat berbagai kekurangan hal itu bukan merupakan kekurangan laki-laki. Misalnya saja jika ada seorang perempuan yang tidak beriman, jiwanya adalah kafir atau munafik .hal itu tidak ada hubungannya dengan laki-laki

Oleh karena itu Al-Quran menyebutkan tentang istri Nuh as dan istri Luth as. Mereka berdua adalah Nabi, namun istri mereka bukan mukminat, dan dari sisi pemikiran serta akidah istri mereka berdua itu memiliki ikatan dengan para musuh. Di sini Al-Quran ,mengatakan

«الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٢٦)»

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan (rezeki yang mulia (surga) (QS an-Nur: ٢٦

Perempuan-perempuan yang tidak bersih adalah milik laki-laki yang tidak bersih dan perempuan-perempuan yang bersih adalah milik laki-laki yang bersih. Hal itu dikatakan berdasarkan pada sisi kehormatan. Laki-laki yang tidak bersih, ia tidak lagi memiliki rasa cemburu, dan ia menerima perempuan yang tidak bersih itu, dan tidak merasa sedih walaupun istrinya adalah seorang perempuan yang tidak bersih. Namun laki-laki yang bersih tidak mungkin akan menerima perempuan yang tidak bersih. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya pemilihan. Mereka yang bersih memilih yang bersih, dan mereka yang tidak bersih memilih .yang tidak bersih

Kalian dapat menyaksikan bahwa pemuda yang baik, maka dia akan memilih pemudi yang baik dan pemudi yang baik itu pun sangat menyukai suami yang baik. Namun seorang pemuda yang

kotor, dan busuk tidak akan menghiraukan sekalipun menikah

dengan seorang perempuan—yang menurut istilah mereka—memiliki

pengalaman" dengan berpuluh-puluh laki-laki. Jiwa kotor"

,seorang laki-laki yang kotor itu, menyukai perempuan yang kotor

namun jiwa bersih seorang laki-laki yang bersih, ia akan memilih

untuk dirinya seorang perempuan yang bersih. Jiwa bersih

dari seorang perempuan yang bersih akan memilih laki-laki yang

.bersih

Apa yang tengah kalian bicarakan berkenaan dengan Nabi

-Saw dan kehormatan Nabi Saw? Mustahil dan tidak mungkin keti

-dak sucian itu terdapat pada keluarga seorang nabi. kufur (kekafi

ran) mungkin saja terjadi pada keluarga seorang nabi, atau anak

.seorang nabi, namun fisk (cabul, zina) mustahil terjadi

.Salawat dan salam atas Muhammad dan keluarganya yang suci

Bagian ۴

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)»

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah

yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam

kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar

(kamu (selalu) ingat. (QS an-Nur: ٢٧

«فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨)»

Jika kamu tidak menemui searang pun di dalamnya, maka janganlah

kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan

.kepadamu: «Kembali (saja)lah,» maka hendaklah kamu kembali

Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang

(kamu kerjakan. (QS an-Nur: ٢٨

«لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ (٢٩)»

Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan

untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah

.mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan

(QS an-Nur: ٢٩)

Pada salah satu pertemuan kita yang lalu, telah saya paparkan bahwa Al-Quran sangat memperhatikan masalah afaf, kesucian dan kebersihan setiap individu dari melakukan‘ berbagai hubungan seksual yang tidak syar’i. Hal itu berdasarkan pada serangkaian falsafah dan kebijakan yang mana semua itu .telah saya kemukakan

Dalam mencapai tujuan kesucian diri, Islam mengajukan dua hal: pertama, menyusun berbagai cara dan usaha dalam meredam gejolak hawa nafsu. Kedua, menyusun berbagai cara dan usaha lainnya dalam bentuk hukuman dam sanksi. Ayat pertama yang telah saya ungkapkan bentuk penafsiranya adalah menjelaskan hukuman terhadap perbuatan zina, “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya „seratus kali dera.” Namun sebagaimana yang kita ketahui untuk melenyapkan satu ben tuk dosa tidak cukup hanya dengan hukuman saja. Betapa pun beratnya hukuman, namun masih belum mampu untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan tindak ,kejahatan. Kejahatan itu baik berupa tidak menjaga kesucian diri pencurian, pembunuhan, atau ka rena tidak berhati-hati, seperti .tidak berhati-hati dalam mengemudi

Adalah suatu pendapat yang salah, jika kita mengira bahwa

untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan adalah dengan memperberat

hukuman. Mesti dilihat apa penyebab terjadinya tindak

kejahatan itu? Penyebab itulah yang harus disingkirkan. Barulah

kemudian mereka yang tidak normal—secara normal sudah tidak

,ada lagi dorongan, alasan untuk melakukan tindak ke jahatan

dan kejahatan itu dilakukan karena suatu bentuk kesengajaan dan

.penentangan—dapat dijatuhi hukuman

Saya akan memberikan sebuah contoh berkenaan dengan

,masalah itu. Di antara undang-undang yang memang diperlukan

ialah yang menyangkut dengan masalah kecepatan dalam

mengemudikan kendaraan. Sudah senantiasa diperingatkan bahwa

para pengemudi saat mengemudikan kendaraannya di dalam

kota hendaklah tidak melebihi kecepatan tertentu, misalnya saja

km per jam. Jika seseorang ada yang melanggarnya, kami akan ۴۰

menjatuhinya dengan denda yang sangat berat. Meskipun dijatuhi
denda yang sangat berat, namun jika alasan dan sebab dari
pelanggaran tersebut tidak dikaji dan diselidiki, maka denda dan
.hukuman itu masih belum mencukupi untuk meredam pelanggaran
Khususnya berkenaan dengan mengemudikan kendaraan, di
mana mengemudi itu sendiri adalah merupakan satu bentuk dari
."hukuman, yakni, "majazatuha ma'aha" "hukumannya dengannya
Karena seseorang yang melarikan mobilnya dengan kecepatan
-tinggi, dan melaju secara gila-gilaan di da lam dan di luar kota, pertama
tama dirinya sendirilah yang berada diambang bahaya, baik
mobil maupun jiwanya. Sekalipun demikian, bahaya dan kerugian
jiwa serta harta tidak mampu mencegahnya dan juga hukuman
denda) juga tidak mampu mencegahnya. Mengapa? Karena ada)
serangkaian sebab lainnya yang mendorong dia untuk melakukan
,semua itu. Hukuman adalah semacam seorang polisi yang menghalanginya
sementara itu ia berada di bawah tekanan berbagai
se bab yang lain. Misalnya saja Anda memberi peringatan kepada
,seorang pengemudi taksi atau pengemudi kendaraan sewaan lainnya
agar tidak melarikan mobilnya dengan kecepatan tinggi atau
.Anda memberikan bermacam-macam sanksi atas pelanggaran itu

Namun jika ia dalam suatu kondisi di mana mobil yang dikemudikan itu adalah sebuah mobil sewaan, dan sejak pagi buta ia telah bekerja, apabila ia tidak dapat menghasilkan ١٢٠ ribu per hari, maka ia dan keluarganya tidak dapat makan—misalnya saja ٦٠ ribu mesti diberikan kepada pemilik mobil, jika tidak maka besok dia tidak akan diserahi mobil itu lagi, dan ٣٠ ribu un tuk pembelian bensin dan lain sebagainya, dan sisanya yaitu ٣٠ ribu untuk keperluan hidupnya—sekalipun Anda memberi beribu-ribu peringatan kepada penge mudi tersebut dengan mengatakan, "Jiwamu dalam bahaya, kau akan didenda sebesar sekian (misalnya), maka kau akan dipenjara," namun jika ia masih berada dalam tekanan yaitu ia mesti membawa pulang ٣٠ ribu, jika tidak maka ia tak akan sanggup melihat wajah anak dan istrinya, apa yang dapat ia lakukan? Sejak pagi buta ia telah menginjakkan kakinya pada gas, dan dengan laju ia melarikan mobilnya di jalan raya. Alhasil ia mesti menghasilkan ١٢٠ ribu. Ada sebuah paksaan terhadap dirinya. Hal

itulah yang menyebabkan hukuman dan peringatan tidak berpengaruh .pada dirinya

Oleh karena itu jika kita ingin mencegahnya, tidak bisa dengan cara memperberat bentuk hukuman atau denda, tetapi mesti dengan jalan menyelidiki sebab-sebabnya. Ketika kita telah mengetahui sebab-sebabnya, misalnya saja kita mampu membuat dia hanya bekerja tujuh jam perhari saja, dan ia mampu mendapatkan biaya hidup untuk anak dan istrinya, sehingga ia tidak menjadi stres, dengan melakukan tindakan yang membahayakan jiwa dan .modal utamanya, atau bahkan ia akan mendekam dalam penjara

,Masalah semacam ini juga terdapat dalam kasus pencurian, pembunuhan minum minuman keras, berzina, dan dalam berbagai .dosa dan tindak kejahatan

.Jika demikian, maka berbagai penyebab itu mesti disingkirkan

Dari satu sisi kita mengatakan, “Dilarang minum minuman keras,” dan dalam lembar peristiwa dan kejadian yang ada di berbagai surat kabar selalu ditulis berbagai dampak negatif dari minum minuman keras—mereka mengadakan sensus dan hasilnya ,ialah lima puluh persen dari sebab terjadinya tindak kejahat an pembunuhan, pelanggaran seksual, kecelakaan, adalah akibat dari

minuman keras—dan dari sisi lain tersedianya berbagai sarana yang mendorong kepada perbuatan minum minuman keras. Pada setiap lagu, syair, senantiasa berisi ajakan pada meja minum minuman ,keras. Dan di setiap acara hal itu merupakan suatu keharusan dan setiap orang senantiasa didorong untuk minum minuman keras. Kedai penjual minum an keras jauh lebih banyak dari kedai-kedai yang lain.(۱) Kemana saja para pemuda melangkahkan kakinya yang ditemui adalah papan yang bertuliskan ajakan, "Yang itu .... dan lain-lainnya tersedia di sini. Silahkan masuk", dan mereka .pun mendatanginya

Masalah 'afaf (menjaga kesucian diri) dan zina adalah semacam itu juga. Islam menentukan hukuman yang berat bagi

p:۷۱

---

۱۶ - ۱ Akhir-akhir ini saya mendengar bahwa sesuai dengan sensus yang mereka lakukan secara detail, di kota Teheran dan Syamiranat terdapat lebih dari tiga puluh ribu penjual minuman keras. [ceramah ini beliau sampaikan sebelum kemenangan [.revolusi Islam—peny

para pelaku zina, namun Anda dapat melihat bahwa Islam tidak sepenuhnya bersandar pada hukuman. Oleh karena itu, cara pembuktian perbuatan zina sangat dipersulit. Islam juga tidak menghendaki agar setiap orang pergi menyelidiki dan memata-matai siapakah yang bezina dan siapakah yang tidak berzina? Islam menganggap tindakan semacam itu (memata-matai) adalah suatu ,tindakan yang tercela. Jelas jika perbuatan zina telah terbukti maka akan dijatuhi hukuman yang berat. Akan tetapi tidak ingin mencegah terjadinya perbuatan zina itu melalui hu kuman dan tidak ingin mendorong masyarakat untuk melakukan penyelidikan dan tindakan mata-mata. Pada dasarnya Islam sangat menentang tindakan memata-matai dan menyelidiki suatu dosa. Islam menentang tindakan memata-matai terhadap dosa-dosa yang dikerjakan oleh masyarakat: "dan janganlah kamu mencari-cari." (QS (al-Hujurat:١٢

Jika demikian jalur apakah yang digunakan Islam dalam rangka memerangi dosa? Bermacam-macam jalur. Nasehat, amar makruf nahi munkar, serta me lalui jalur pendidikan, di mana masyarakat diharuskan untuk dididik secara demikian (di sana terdapat berbagai jalur yang tepat). Satu lagi adalah, dasar-dasar kehidupan

diatur sedemikian rupa sehingga berbagai faktor penyebab kesesatan

dan dosa dapat ditiadakan. Masalah ‘afaf merupakan salah satu

di antara bentuk aturan tersebut, yang mana pada pertemuan kita

yang lalu saya mengatakan bahwa dari satu sisi Islam hendak memenuhi

berbagai tuntutan hawa nafsu melalui jalur pernikahan

yang sah, dan sangat tidak setuju terhadap hidup membujang dengan

(alasan apa pun.(١

p:٧٢

Ketika Islam membolehkan nikah mu’aqqad (temporer atau mut’ah), tujuannya ١٧ - ١ adalah bukan untuk melampiaskan nafsu birahi orang-orang yang telah beristri—yang terkadang memiliki dua, tiga, bahkan empat istri—kemudian sebagai selingan mereka melakukan nikah mu’aqqad, dengan alasan agar mendapat pahala. Tidak! Mereka tidak akan mendapat pahala, bahkan malah berdosa. Pada saat sarana bagi pernikahan da’im (permanen) belum tersedia, disebabkan nikah da’im memiliki persyaratan yang berat—dan dari sisi lain Islam menentang kebebasan seksual—maka Islam mengizinkan dilaksanakannya nikah mu’aqqad. Nikah mu’aqqad adalah satu bentuk pernikahan yang memiliki berbagai syarat yang bebas. Namun syarat-syarat tersebut tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak. Misalnya saja, ada kejelasan mengenai siapa yang akan bertanggungjawab dalam merawat anak. Islam mengizinkan pernikahan ini, ketika pernikahan da’im tidak dapat dilaksanakan dengan mudah, dan agar mereka tidak senantiasa dalam keadaan membujang. .Karena mem bujang itu sendiri memiliki dampak yang buruk

Pada beberapa ayat berikutnya kita akan temui ayat: "Dan kawinkanlah
-orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang
-orang yang layak kawin dari hamba-hamba sahayamu laki
laki dan hamba sahayamu yang perempuan." Sangat memberikan
dorongan ter hadap pernikahan; putra dan putri harus dan mesti
melaksanakan pernikahan (masalah "harus" ini akan saya paparkan
pada pembahasan ayat tersebut). Oleh karena itu, dari satu
sisi demi melenyapkan berbagai faktor penyebab penyimpangan
seksual, kalian didorong untuk melaksanakan pernikahan, sedangkan
dari sisi lain apakah cukup hanya dengan pernikahan? Ketika
seorang laki-laki memiliki istri dan seorang perempuan memiliki
,suami apakah kecenderungannya kepada orang lain dapat hilang
sebagaimana yang ada pada sebagian binatang? Yaitu hanya menaruh
?perhatian pada pasangannya saja

,Binatang melakukan aktivitasnya berdasarkan pada naluri
dan tidak diciptakan memiliki kebebasan. Burung merpati dan beberapa
,jenis binatang lainnya kesemuanya berpasang-pasangan
sedangkan binatang lainnya seperti kambing, kuda, kijang, tidaklah
,demikian. Tidak ada istilah pasangan dalam kehidupannya
tetapi baik jenis jantan maupun jenis betina, khususnya binatang

buas, hanya menjalin hubungan ketika hendak membentuk keturunan ,saja. Binatang yang hidup berpasangan seperti merpati yang mana dua merpati si jantan dan si betina adalah merupakan satu pasangan. Kecenderungan seksualnya hanya terbatas pada satu sama lain saja, si jantan tidak tertarik dengan betina yang lain .dan si betina pun tidak tertarik de ngan jenis jantan lainnya Sedangkan seorang manusia, dengan nafsunya, yang berdasarkan pada kebebasan yang dimilikinya, semua aktivitasnya mesti dijalankan berdasarkan tugas dan kewajiban dan bukannya berdasarkan pada naluri atau paksaan alam. Dengan demikian, maka ,seorang yang telah menikah sudah memiliki suatu penghambat namun penghambat itu masih belum mencukupi; yakni seorang laki-laki yang telah menikah itu ketika memandang perempuan lain maka kecenderungannya akan bangkit, khususnya jika perem

puan tersebut dalam keadaan yang merangsang. Begitu juga dengan ,perempuan terhadap laki-laki lain. Di karenakan hal itulah maka Islam membuat sebuah batasan dalam hubungan laki-laki dan perempuan, dan batasan itu tidak lain adalah untuk menjaga agar hubungan perempuan dengan laki-laki tidak menggetarkan hati, dan tidak saling membangkitkan nafsu birahi. Dengan membaca .ayat-ayat berikutnya maka pembahasan akan menjadi jelas

Ayat-ayat yang telah dibacakan pada awal pembahasan adalah berhubungan dengan "izin". Berhubungan dengan seseorang tidak dibenarkan memasuki ru mah orang lain dengan tanpa izin dan pemberitahuan sebelumnya. Tiga ayat ini tidak khusus untuk .perempuan, namun sebagian besar berhubungan dengan perempuan

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki" rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi ".salam kepada penghuninya

Wahai orang-orang yang beriman, jangan sekali-kali kalian memasuki rumah yang selain rumah kalian sendiri, sekalipun rumah ayah, ibu dan saudara-saudara kalian, jangan masuk secara mendadak. Akan tetapi sebelumnya kalian telah istinas (asal .kata dari tasta'nisu—pen.) dan memberi salam kepada para penghuninya

Istinas adalah mengharapkan kesenangan, kerelaan, dan .ketenangan pemilik rumah

Ini merupakan satu poin yang cukup jelas. Kehidupan dalam rumah dan keluarga adalah khusus untuk berbagai individu itu sendiri dan orang lain yang hendak memasuki kehidupan itu mesti berdiri di depan pintu. Oleh karena itu, jika seseorang secara mendadak masuk ke dalam rumah seseorang, maka penghuni rumah ,tersebut akan merasa terkejut dan gugup. Al-Quran mengatakan ,janganlah kau lakukan hal itu, usahakanlah agar mereka tidak terkejut .yakni terlebih dahulu berilah kabar dan pemberitahuan

—Pada masa dahulu menutup pintu bukanlah suatu kebiasaan dan sekarang ini di sebagian daerah demikian pula. Dan di kota-kota hal itu adalah sebuah kebiasaan, pintu rumah dikunci dari dalam dan sese orang tidak akan dapat memasuki rumah itu secara mendadak, namun terlebih dahulu ia mesti menekan bel

atau mengetuk pintu. Orang-orang Arab jahiliyah sama sekali tidak terbiasa dengan meminta izin atau memberitahu saat akan memasuki rumah orang lain. Mereka beranggapan bahwa meminta izin tersebut adalah merendahkan dan menghinakan dirinya.

Islam mengeluarkan peraturan ini, yaitu janganlah sekali-kali kalian memasuki rumah orang lain (sekarang kita tidak mungkin dapat memasuki, karena pintu senantiasa terkunci, sekalipun pintu dalam keadaan terbuka ja nganlah kalian memasukinya) "dan memberi salam kepada penghuninya," ucapkanlah salam, jangan kalian memasuki rumah dengan tanpa memberi salam terlebih dahulu. Tugas orang yang akan masuk adalah memberi salam kepada mereka yang di dalam rumah. Orang yang akan masuk yang wajib mengucapkan sa lam kepada penghuni rumah. Nabi yang mulia Saw menetapkan sunah ini, yaitu beliau mengatakan bahwa dalam kondisi apa pun setiap kalian hendak mema suki rumah, hendaklah kalian meminta izin terlebih dahulu agar mereka bersiap sedia. Dan sekiranya me reka tidak memberi izin dan tidak mengatakan, "Silakan masuk," maka janganlah kalian masuk!

Hendaknya kalian melakukan suatu tindakan yang dapat didengar dan dilihat oleh penghuni rumah. Mungkin saja ketika

Anda akan memasuki suatu rumah, terlebih dahulu Anda memberitahu

dengan cara berdehem dan kemudian berkata saya hendak

masuk ke dalam rumah. Namun mengapa Anda melakukan

,semacam itu? Sebaiknya sebutlah nama Allah, misalnya saja sebutlah

Ya Allah" atau, "Subhanallah". Hal itu sudah merupakan"

satu kebiasaan dalam kehidupan kita yaitu mengucapkan "Ya Allah

dan itu merupakan suatu kebiasaan yang terpuji. Meskipun "

,sedikit demi sedikit mereka yang ke barat-baratan tidak lagi mengucapkannya

tetapi hendaklah kalian ketahui bahwa kebiasaan

itu adalah Islami. Mereka menghapus salam dan menghapus "Ya

!Allah ". Satu hal yang sangat mengherankan

Telah menjadi kebiasaan Nabi mulia Saw, beliau tidak masuk

,ke suatu rumah kecuali terlebih dahulu meminta izin, dan istinas

yaitu dengan mengucapkan salam. Bahkan saat beliau mendatangi

rumah putrinya, Fatimah az-Zahra as, beliau tidak akan masuk

kecuali dengan meminta izin terlebih dahulu, beliau akan berdiri

,di depan pintu dan dengan suara lantang be liau mengucapkan

Assalamu ‘alaikum ya ahlalbait,” jika mereka menjawabnya dan“

mengatakan, “Silakan,” maka beliau akan masuk. Dan jika mereka

tidak memberi jawaban, untuk kedua kalinya beliau akan mengucapkan

lagi, yang mungkin mereka tidak mendengarnya, “Assalamu

—alaikum ya ahlalbait,” jika mereka tidak pula memberi jawaban‘

ihtiyat-nya (hati-hati-nya—pen.) mungkin mereka tidak

mendengarnya— untuk ketiga kalinya beliau akan mengucapkan

salam lagi. Dan jika tetap tidak mendapatkan jawaban maka beliau

,akan kembali, dan berucap, “Mungkin mereka tak ada di rumah

atau mungkin mereka dalam suatu kondisi yang tidak dapat menerima

”.seseorang, dan jangan sampai mereka merasa tak senang

"yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu ingat“

,hal itu lebih baik bagi dirimu, itu adalah demi kebaikanmu

sesungguhnya kalian akan merasakan faedahnya. Laksanakanlah

.dan pasti kalian akan mengetahui manfaatnya

Sehubungan dengan masalah itu, ada sebuah kisah yang

—”mungkin kalian pernah mendengarnya. Kisah Samurrah bin Jundub

ia adalah seorang yang busuk, dan pada masa Amirul Mukminin

Ali bin Abi Thalib as dan masa Muawiyah berkuasa ia tetap

merupakan seorang yang busuk—yang merupakan sebuah kisah yang cukup terkenal. Di masa Rasulullah Saw, Samurrah memiliki sebatang pohon kurma yang terletak di se buah kebun milik salah ,seorang sahabat Rasul Saw. Karena pohonnya terletak di tanah itu maka dia merasa berhak untuk melintas dan masuk guna melihat keadaan pohonnya tersebut. Namun karena pohon itu terletak di pekarangan rumah orang lain, sesuai dengan aturan, maka setiap ,ia hendak memasuki ke rumah itu mesti terlebih dahulu istinas meminta izin, atau mengucapkan, "Ya Allah." Akan tetapi ia seorang yang keras kepala dan busuk. ia enggan untuk melakukan semua itu. Dan secara mendadak ia masuk ke dalam rumah itu setiap orang yang berada di dalam rumahnya sendiri, ada kalanya) dalam kondisi yang tak ingin dilihat oleh orang lain) sehingga menyebabkan penghuninya merasa tak senang. Pemilik kebun telah .berkali-kali memberi peringatan, tetapi dia tetap tak mau peduli Akhirnya pemilik kebun datang menemui Rasulullah Saw untuk

melaporkan kejadian itu, “Wahai rasulullah nasihatilah si fulan, Ia telah sering-kali masuk kerumahku secara mendadak.” Rasulullah pun memanggil Samurrah bin Jundub, dan masalah tersebut beliau utarakan. Ia menjawab, “Tidak, pohonku ada di situ dan aku berhak untuk masuk.” Rasul Saw memahami bahwa orang itu tidak waras, beliau bersabda, “Jika demikian lakukanlah satu pekerjaan lagi, juallah pohonmu itu kepadaku dan aku akan memberimu sebuah ,pohon yang lebih baik dari itu di tempat lain.” Ia menjawab Tidak, aku hanya ingin pohonku sendiri.” Beliau bersada, “Aku“ ,akan mem berimu dua pohon.” Ia tetap tidak menerima. Tiga pohon empat pohon sampai sepuluh pohon telah Nabi Saw tawarkan ,kepadanya, namun ia tetap tidak mau. Kemudian beliau bersabda aku menjamin bahwa kau akan mendapatkan pohon kurma di surga .” Ia“ menjawab, “Aku tidak menginginkan pohon di surga, aku hanya ”.ingin pohon itu saja dan aku tidak akan meminta izin

Sikap semacam ini menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang sangat jelek perangainya—sebagaimana yang telah saya jelaskan bahwa Islam pada awal mula akan menggunakan caracara yang lembut, namun jika tidak memperoleh hasil maka akan menggunakan cara kasar. Rasul Saw segera memerintahkan pemilik

kebun, “Pergilah ke kebunmu sekarang juga, cabutlah pohon

kurma itu dari akar-akarnya dan lemparkanlah ke hadapannya

Samurrah bin Jundub) “innahu rajulun mudhar” sesungguhnya ia)

adalah seorang yang mengganggu, “la dhirara wa laa dhiraara fii al-Islam

Islam”(۱) dalam agama Islam tidak merugikan

(dan tidak dirugikan.(۲

Kemudian Al-Quran mengatakan, “Jika kamu tidak menemui

seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum

kamu mendapat izin,” kemudian jika ka lian pergi ke rumah seseorang

?kemudian tidak ada seorang pun apa yang mesti dikerjakan

Apakah kalian akan mengatakan, “Karena sekarang tidak

ada seorang pun yang dapat kita mintai izin, maka pasti di dalamnya

juga tidak ada seorang perempuan pun, sehingga jika kita

tetap masuk kita tidak akan dikatakan masuk rumah orang secara

---

.Furu' al kafi vol ۵. hal ۲۹۴. hadis ۸ ۱۸ -۱

Dari sinilah munculnya kaidah: “la dharara wa la dhirara”, yaitu ‘tidak merugikan ۱۹ -۲
.’dan tidak dirugikan

mendadak." Apakah karena tidak ada orang yang bukan muhrim lalu kita boleh masuk? Tidak, tidak diperbolehkannya seorang masuk ke rumah orang lain bukan karena di dalamnya ada orang yang bukan muhrimnya. Seseorang sama sekali tidak diperbolehkan untuk masuk dalam kehidupan khusus orang lain. Karena dalam kehidupan khusus itu, kemungkinan saja seseorang memiliki beberapa hal yang tidak ingin dilihat orang lain. Al-Quran ,mengatakan, jika tidak ada seorang pun kalian jangan masuk kecuali jika mereka telah memberi izin kepada kalian. Misalnya saja pemilik rumah memberikan kepada Anda kuci rumah tersebut ".atau mengatakan kepada kalian, "Masuklah ke rumah ini ,Kemudian jika kita datang ke suatu rumah dan meminta izin dan di dalam rumah itu juga terdapat penghuninya, namun bukannya ,mereka mengatakan: "Silahkan," tapi mereka menjawab Tolong Anda pulang saja, saya tidak ada waktu untuk menerima" -Anda," dalam situasi semacam ini apa yang harus kita lakukan? Al Quran dengan jelas menerangkan bahwa jika pe milik rumah tidak menerima kalian dan mengatakan, "Saya tidak dapat menerima .Anda," maka kalian mesti kembali dan jangan merasa sakit hati Kita tidak pernah memperhatikan perintah ini, sekalipun kita

.telah berada dalam kehidupan yang sangat maju

Di sini Al-Quran mengatakan pada kita “Janganlah kalian masuk,” “Tunggulah di depan pintu sebentar”, atau “kalian jangan menyesal”, “jangan sakit hati.” Jika Anda hendak masuk ke rumah ,seseorang jika sebelumnya Anda telah meminta waktu darinya maka masuklah! Dan jika tanpa pemberitahuan sebelumnya lalu Anda mengetuk pintu rumahnya artinya ialah, “aku hendak masuk ke dalam rumahmu” dan jika pemilik rumah dalam suatu kondisi yang tidak mungkin dapat mene rima kedatangan Anda, maka ia tidak harus mengatakan, “Tunggulah di depan pintu sebentar” ia harus langsung mengatakan, “Saya ada dirumah—bukannya tidak ada—namun karena saya ada kerjaan tertentu, maka dengan ”.menyesal sekali saya tidak dapat menerima kedatangan Anda

,Seringkali terjadi seseorang harus mengerjakan suatu tugas penting sedangkan orang yang datang tidak memiliki keperluan yang berarti. “Anda tidak begitu terikat dengan waktu, datanglah ke

.mari di lain waktu," jawaban ini harus diucapkan secara terangterangan

,Jika pemilik rumah memberikan jawaban secara terangterangan

maka orang yang bertamu pun harus memiliki kesiapan

.mental, keberanian, kekuatan untuk tidak merasa sakit hati

Namun, pada masa sekarang ini kalian akan menyaksikan

bahwa yang terjadi adalah sebaliknya. Pemi lik rumah tidak memiliki

keberanian, kejujuran untuk mengatakan, "Saya ada pekerjaan

dan tidak dapat menerima Anda," dan orang yang bertamu pun

tidak me miliki rasa kemanusiaan, sehingga ketika pemilik rumah

",memberikan jawaban, "Saya tidak dapat menerima kedatanganmu

ia merasa sakit hati. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat

.kita terbentuk tiga kebiasaan semacam ini

Kebiasaan pertama, pemilik rumah berbohong kepada

anaknya dengan mengatakan, "Katakanlah bah wa saya tidak ada

di rumah." Bohong adalah suatu dosa besar. Lalu di antara mereka

ada yang hendak melakukan tauriyyah (yang dimaksud oleh pembicara

berbeda dengan yang dipahami pendengar—pen.), sedangkan

tauriyyah hanya boleh dilakukan pada suatu kondisi di mana

dituntut untuk tidak berkata jujur, dan jika secara jujur dikatakan

maka akan berakibat buruk. Seperti jika ada seseorang yang

datang sambil membawa sebilah belati dan hendak membunuh seseorang—secara tidak syar'i—lalu ia bertanya, "Si fulan ada di sini atau tidak?," harus dijawab, "Tidak ada." Dalam hal ini mereka berpendapat demi tidak mewujudkan kebiasaan berbohong maka ,dalam hatimu mesti terlintas kata-kata yang lain, ketika kau mengatakan "Tidak ada," maka dalam hati mu terlintas kata, "di sini" maksudnya ialah "ia tidak ada di sini", namun ia ada di ruangan) lain, di kamar mandi, di dapur, dsb—pen.). Akan tetapi, bukan .berbagai kebohongan yang ia inginkan lalu ia menggunakan tauriyyah Mereka mengatakan kepada anak-anaknya, "Katakanlah saya tidak ada," dan ketika anak-anak mengatakan"Tidak ada", maksud mereka ialah "tidak ada di ruang ini". Di sini Anda dapat berkata jujur mengapa Anda melakukan tauriyyah? Katakan saja dengan tegas, "Saya ada di rumah, namun tidak dapat menerima kedatangan ".Anda

Pada suatu hari Mulla Nasyruddin membawa seorang tamu ke rumahnya. Setibanya di rumah, ia langsung masuk ke dalam. Di dalam Ia bertengkar dengan istrinya. Istrinya mengatakan, “Mengapa ,kau bawa dia kemari kita tidak memiliki apa-apa untuk menjamunya kau telah bertindak salah.” (sebagian besar perempuan adalah semacam ini, dalam hal menerima tamu ia me miliki peran ”?penentu). Mulla pun menjawab, “Apa yang mesti aku lakukan ”.Istrinya berkata, “Aku tidak akan menyediakan jamuan untuknya ,Mulla terdiam dan bingung. Lalu ia berkata kepada anaknya Katakan kepada tamu itu, bahwa aku tidak ada di rumah.” Anak“ ,itu pun mengatakannya kepada tamu itu. Tamu itu menjawab Saya datang kemari bersama dia?” Akhirnya Mulla sendiri yang“ ,berbicara sambil berteriak, “Mungkin di rumah ini ada dua pintu ”!dan dia keluar dari pintu yang lain

,Biasanya ketika seseorang mengalami hal-hal semacam itu maka akan menggunakan taktik Mulla Nasyruddin; yakni ketika ada tamu yang datang akan memperoleh jawaban, “Dia sedang tidak ada di rumah,” dan tamu itu sendiri mengetahui bahwa jawaban itu adalah sebuah kebohongan. Karena orang yang datang menemui tamu di depan pintu, lalu dia mengatakan, “Sebentar

,saya lihat terlebih dahulu ia ada di rumah atau tidak," artinya ialah

".Dia akan mengatakan "Ada" atau "Tidak ada"

Sungguh sangat jelas, kau yang datang dari dalam rumah tentunya

telah mengetahui dengan pasti bah wa dia itu ada di rumah

atau tidak. Dan tidak perlu melihat kembali. Kalimat "Sebentar

saya lihat terlebih dahulu dia ada di rumah atau tidak" ini artinya

ialah "Sebentar saya akan menanyakan kepada dia, saya harus berbicara

jujur atau berbohong." Demikianlah adanya. Dan yang lebih

,mengherankan lagi ialah semua mengetahui hal itu, tamu mengetahui

pemilik rumah mengetahui, namun kebohongan ini senantiasa

mereka lakukan. Dengan demikian satu bentuk kebiasaan

.adalah dengan berkata bohong

Kebiasaan kedua ialah, pemilik rumah mengata kan, "Silahkan

masuk", namun dengan memaksakan diri untuk berbuat munafik

Selamat datang, Anda membawa kebahagiaan bagi kami," namun"

dalam hatinya senantiasa mengumpat dan mencaci, “Musibah apa .yang telah menimpaku, saat-saat seperti ini ia datang ke rumahku Aku punya beribu-ribu pekerjaan. Tak berpendidikan! Tak tahu aturan! Tak sadar jika kedatangannya adalah mengganggu orang lain!” Kemudian setelah orang itu pergi, di depan anak dan istennya ia akan melampiaskan umpatan dan cacian tersebut dengan lisannya. Apa nanti jadinya anak-anak itu. Anak yang melihat ,ayahnya tidak memiliki keberanian untuk mengatakan kepada tamunya Maaf saya tidak dapat menerima Anda.” Di depan tamu“ ia sangat merendah, mengucapkan selamat datang, namun di belakangnya .ia mengumpat dan mencaci maki

Kebiasaan ketiga ialah, pemilik rumah dan penerima tamu keduanya bersikap baik. Pemilik rumah menemui tamu tersebut di depan pintu dan berkata, “Saya sangat menyesal sekali tidak dapat menerima kedatangan Anda, karena saya sekarang ini memiliki banyak tugas dan pekerjaan.” Atau jika tidak demikian maka ia akan memerintah seseorang untuk menemui tamu itu dan ”.mengatakan, “Ia ada pekerjaan dan tidak dapat menemui Anda Pemilik rumah telah melakukan sikap yang bagus, namun ia akan menghadapi berbagai tuduhan dari tamu itu misalnya saja: tak

(berakhlaq, materialis dan sebagainya. Kemana saja ia (tamu itu

pergi, ia akan menceritakan peristiwa itu, “Saya pergi ke rumah

si fulan dan dia tidak menerima kedatangan saya.” Semestinya ia

orang yang bertamu itu) menceritakan, “Saya datang tanpa pemberitahuan)

terlebih dahulu,” mestinya ia juga menceritakan, “Ia

tidak menerima kedatangan saya karena ada halangan.” Anda harus

merasa senang karena penerima ta mu adalah seorang yang terbuka

dan berani. Ia tidak membohongi Anda, namun mengatakan

.apa yang sebenarnya. Ini adalah bentuk yang ketiga

Pada masa-masa sekarang ini, kebiasaan yang sering dilakukan

adalah kebiasaan bentuk yang pertama dan kedua, yaitu yang

,berhubungan dengan penerima tamu; atau bentuk yang ketiga

.yaitu yang berhubun gan dengan tamu

,Namun kebiasaan keempat, yang Islam sangat memuji hal itu

,tidak terdapat dalam kehidupan masyarakat kita. Dan itu adalah

ketika penerima tamu atau pemilik rumah tidak memiliki waktu

,untuk menerima tamunya, dan secara terus terang ia mengatakan

"Maafkanlah saya, saya tidak dapat menerima kedatangan anda"

Dan Tamu pun dengan penuh kebesaran hati ia akan kembali pulang

tanpa merasa sakit hati. Al-Quran memerintahkan kita untuk

,melaksanakan bentuk yang keempat ini, dengan mengatakan

Dan jika dikatakan kepadamu:"kembali (saja)lah, maka hendak"

lah kamu kembali," jika mereka mengatakan kepada kalian, "Kami

tidak dapat menerima kedatangan kalian," kembalilah "Itu lebih

bersih bagimu," hal itu lebih bersih bagi kalian—bentuk keempat

ini lebih baik bagi kalian dari ketiga bentuk yang lain "Dan Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," Allah Mengetahui

.berbagai pekerjaan kalian

Al-Quran mengatakan bahwa jika kalian pergi ke suatu rumah

yang bukan rumah kalian sendiri, janganlah kalian masuk dengan

tanpa izin. Lalu apakah setiap tempat tinggal dan tempat di mana

banyak orang yang tinggal di situ juga hukum ini berlaku? Jika

saya akan masuk sebuah toko, apakah saya juga mesti menunggu

di depan pintu dan meminta izin terlebih dahulu baru kemudian

masuk? Untuk masuk ke se buah hotel atau tempat penggilingan

gandum apakah juga mesti meminta izin terlebih dahulu? Ataukah hukum itu dikhususkan hanya untuk rumah-rumah tempat tinggal yakni tempat kehidupan pribadi? Al-Quran mengatakan bahwa hukum itu berlaku hanya pada kehidupan khusus atau pribadi, bahkan juga tempat kerja khusus. Namun tempat-tempat umum tidak terikat dengan hukum itu. Di tempat-tempat umum yang pintunya senantiasa terbuka untuk umum, tidak perlu meminta .izin terlebih dahulu

.Ada seorang laki-laki awam, dan ia adalah seorang yang bertakwa Ia pernah mendengar bahwa tidak dibenarkan masuk ke sebuah rumah dengan tanpa meminta izin terlebih dahulu. Saya mendengar pada suatu hari ketika ia berada di kota Masyhad dan hendak masuk ke suatu tempat penginapan yang cukup besar untuk mencari sahabatnya, ia pun berdiri di depan pintu gerbang penginapan tersebut, dan mengutus seseorang untuk menanyakan apakah ia diizinkan untuk masuk atau tidak? Pintu tempat pengi

napan begitu besar, dan banyak orang dan kendaraan yang keluar

.masuk, maka tidak lagi diperlukan izin. Itu ada lah tempat umum

Tempat itulah yang dikatakan oleh Al-Quran, "Ti dak ada dosa

",atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami

kalian tidak berdosa sekalipun de ngan tanpa meminta izin terlebih

dahulu memasuki tempat-tempat yang di dalamnya banyak

terdapat manusia, dan di sana mereka melakukan jual beli, serta

.(bertempat tinggal namun bukan tempat tinggal pribadi (khusus

Yang di dalamnya ada keperluanmu," Di sana dapat mendatangkan"

keuntungan bagi kalian, yakni ketika kalian ada urusan. Namun

,jika tidak ada urusan, janganlah kalian membuat repot. Kemudian

Dan Allah mengetahui apa yang kamu nayatakan dan apa"

yang kamu sembunyikan," Allah Mengetahui segala sesuatu yang

.kalian nyatakan maupun yang kalian sem bunyikan

Dan sekarang kita memasuki ayat-ayat yang berkenaan dengan

(pandangan dan pakaian.(١

«قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)»

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah

;mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya

yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka seseungguhnya Allah

(Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS an-Nur: ٣٠

Katakanlah kepada orang-orang mukmin agar me reka

menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya, yang

demikian itu adalah lebih bersih, dan lebih suci bagi mereka. Yakni

perintah 'afaf ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kebersihan

.jiwa dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan

p:٨٣

١- ٢٠ Ayat-ayat yang kita baca adalah ayat-ayat pakaian. Perlu saya sebutkan bahwa kita memiliki serangkaian ayat pada surah al-Ahzab yang berhubungan dengan istri-istri Rasul Saw, yang menurut istilah fiqih dan hadis ayat-ayat tersebut dikenal dengan "ayat-ayat hijab" khusus bagi istri-istri rasul Saw, dan merupakan sebuah perintah khusus bagi mereka. Ayat-ayat ini (di surah an-Nur) dalam istilah fiqih dan hadis tidak dikenal dengan istilah "ayat-ayat hijab", namun ayat-ayat ini menjelaskan aturan pakaian perempuan dalam berhadapan dengan laki-laki, serta perintah .menutup aurat baik bagi laki-laki perempuan

Dalam ayat ini banyak hal yang mesti dibahas. Para mufasir sehubungan dengan kalimat, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu .adalah lebih suci bagi mereka," banyak sekali melakukan pembahasan

Sebagian keyakinan mereka adalah, dua kalimat tersebut berhubungan dengan menutup aurat (kemaluan), karena di antara kewajiban dalam Islam adalah baik laki-laki maupun perempuan keduanya diwajibkan untuk menutupi auratnya kecuali terhadap .(pasangannya (istri atau suami

,Menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan adalah wajib kecuali antara suami dan istri, aurat satu sama lain adalah muhrim. Selain itu seseorang sama sekali tidak muhrim dengan aurat orang-orang yang lain. Antara ayah, ibu terhadap putra dan putrinya, saudara laki-laki terhadap saudara laki-lakinya, saudara perempuan terhadap saudara perempuannya, kesemuanya bukanlah —muhrim (tidak dibolehkan saling melihat aurat atau kemaluan pen.). Mereka wajib untuk menutupi auratnya dan diharamkan melihat aurat lainnya. Ini adalah di antara ketentuan agama .Islam yang suci

Di sini Al-Quran menjelaskan mengenai "yang demikian itu

adalah lebih suci bagi mereka," peraturan itu dibuat demi kesucian jiwa kalian, bagaimanakah? Bahwa falsafah dari ketentuan itu ialah Islam tidak menginginkan tersedianya suatu sarana yang menyebabkan masyarakat melampiaskan nafsunya melebihi tuntutan alamiahnya, sehingga menyibukkan pikiran mereka. Dan juga Islam tidak menginginkan terbentuknya sebuah sarana yang dapat .membangkitkan nafsu syahwat mereka

Segala yang tidak dilihat oleh manusia maka ia tidak akan memikirkannya. Karena masyarakat senantiasa menutup auratnya—jelas ini menurut kebiasaan Islam dan bukan kebiasaan Barat—tidak ada seorang pun yang terlintas dalam pikirannya untuk memikirkan aurat orang lain. Itu merupakan satu hal yang maghfulun 'anhu yaitu "sama sekali tidak pernah terpikirkan". Pikiran manusia, otak manusia, hati manusia, menjadi suci dan bersih jika tidak memikirkan hal-hal semacam itu, dan tentunya tidak

,ada keharusan untuk memikirkannya. Agar jiwa, hati, pikiran

dan otak ka lian menjadi bersih dan suci, dan kalian jangan memikirkan

aurat si fulan adalah demikian, sedangkan aurat si fulan

,adalah demikian, dan hal semacam ini tidak akan pernah terjadi

karena Islam memberikan perintah menutup aurat, dan dari sisi

itu betapa besar hasil yang telah didapatkan. Hasilnya ialah, otak

,dan pemikiran para penganutnya senantiasa bersih dan cemerlang

dan lebih dari itu tidak pernah terlintas dalam benak mereka untuk

.memikirkan hal-hal semacam itu

Di antara kebiasaan yang benar-benar tercela yang sedang

ramai dikerjakan di dunia Eropa, yang sangat marak khususnya

,di Eropa Utara, juga di tempat-tempat lain yang telah terbiasa

yang orang-orang semacam Russell sangat mendukungnya ialah

memamerkan aurat dan memerangi penutupan aurat". Russell"

,pada salah satu bukunya yang berkenaan dengan pendidikan

dan judul bukunya juga "dalam pendidikan" ia bersikeras untuk

melenyapkan masalah menutup aurat. Dan Al-Quran bersikeras

agar masalah menutup aurat senantiasa terjaga, khususnya pada

-kalimat berikutnya, "yang demikian itu adalah lebih suci bagi mer

-eka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka per

.buat." Kami lebih Mengetahui tentang hal yang Kami jelaskan ini

Jika demikian, maka sebagian meyakini bahwa: "yahfadhuna

furujahum" yaitu "memelihara kemaluannya" adalah, hendaklah

.mereka menjaga auratnya dari pandangan orang lain, menutupinya

Dan "yaghudh-dhuna min absharihim" yaitu "Hendaklah

mereka menahan pandangannya", hendaklah mereka menundukkan

,pandangan, menutup mata, dari melihat apa? Al-Quran menjawab

Dari melihat berbagai aurat." Namun saya berkeyakinan"

bahwa ayat ini memiliki arti yang lebih umum dari itu, baik "yahfadhuna

."furujahum" maupun "yaghudhdhuna min absharihim

Pada berbagai riwayat disebutkan, "Setiap ungkapan "men jaga

kemaluan" adalah berarti "menjaga dari perbuatan zina", kecuali

di sini berhubungan dengan masalah pandangan. Tidak jauh dari

.kemungkinan jika yang dimaksud oleh ayat ini mencakup keduanya

"Dan saya memiliki dugaan kuat bahwa "yaghudhdhuna min absharihim

tidak hanya khusus menundukkan pandang an dari meBAGIAN

lihat aurat saja, bahkan kemungkinan besar lebih ditujukan dari

"melihat yang bukan aurat. Kata "ghadhdha" berarti "mengurangi

dan "ghadhdha bashara" berarti "mengurangi pandangan" atau 'tidak

(tertegun'.(1)

Pada ayat berikutnya Al-Quran mengatakan, "Katakanlah

kepada perempuan yang beriman: "Hendaklah mereka menahan

pandangannya, dan memelihara kemaluannya," Terhadap perempuan

Muslimah juga dikatakan hal yang sama, yaitu mereka juga

diwajibkan untuk memperhatikan dan menjaga hal itu. Jika yang

dimaksud ada lah aurat, maka mereka tidak diperbolehkan saling

melihat aurat, dan mereka harus saling menjaga ke maluan dari

perbuatan zina. Apa yang terdapat dalam ayat sebelumnya mengenai

menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, di sini juga

.demikian adanya

Berkaitan dengan perempuan, ada berbagai perintah lain

yang berhubungan dengan pakaian. Al-Quran mengatakan, "Dan

-janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (bi

biasa nampak darinya. dan hendaklah mereka menutupkan

kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya

kecuali kepada suami mereka..." Pada pertemuan yang akan

.datang saya akan membahas masalah ini secara rinci

.Salam dan salam atas Muhammad dan keluarganya yang suci

p:٨۶

Mengenai kata “ghadhdha” dan kata “ghamodha”, perbedaan antara keduanya ٢١ -١ saya telah membahasnya secara terperinci dalam sebuah buku saya yang berjudul Mas’alah al-Hijab (telah diterbitkan oleh Penerbit Lentera dengan judul Perempuan .Hijab dalam Islam— pen.) dan di sini saya tidak akan mengulangi pembahasannya

Bagian ۵

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)»

Katakanlah kepada perempuan yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah (mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain ,kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami ,mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka memukulkan .kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orangorang

.yang beriman supaya kamu beruntung

(QS an-Nur: ٣١)

p:٨٨

Ayat ini dan ayat sebelumnya, keduanya menjelaskan tugas dan kewajiban setiap perempuan dan laki-laki ketika keduanya saling bertemu, dan di samping itu juga menjelaskan masalah menutup aurat. Pada ayat pertama yang mana berhubungan dengan laki-laki, dan telah dibacakan pada pertemuan yang lalu, berisikan dua perintah bagi setiap laki-laki; pelarangan untuk melepas pandangan, dan perintah yang lainnya adalah menutup aurat, atau sesuai dengan ungkapan yang lebih tinggi dari itu menahan diri dari berbuat zina. Menjaga kemaluan; menjaganya dari pandangan yang berarti menutupi aurat dan di samping ,itu juga berarti menjaga diri dari perbuatan zina. Jika demikian ,maka laki-laki harus menahan matanya dari melepas pandangan dan juga harus menjaga kemaluannya dari perbuatan zina. Ayat yang berkenaan dengan laki-laki lebih pendek daripada ayat yang berkenaan dengan perempuan, namun terdapat sedikit perbedaan pada akhir ayat itu, yaitu terdapat sebuah pesan, "Ketika Kami ,mengatakan bahwa kalian harus menahan mata dari berbagai pandangan dan menjaga kemaluan dari perbuatan zina, janganlah kalian menduga bahwa Kami menginginkan suatu yang buruk bagi diri kalian. Tidak, Kami hanya menginginkan agar kalian menjadi

”.bersih. Tuhanmu lebih Mengetahui apa yang kalian perbuat

,Pada ayat kedua, yang khusus berhubungan de ngan perempuan

juga terdapat perintah semacam itu, serta ungkapan yang

sama. Namun bedanya hanyalah dengan menggunakan dhamir

,muannats yaitu ‘kata ganti untuk perempuan’. Al-Quran mengatakan

Beritahukanlah kepada perempuan-perempuan itu bahwa“

mereka harus menahan pandangannya dari berbagai hal yang

tak pantas dilihat. Dan menjaga kemaluan mereka, dan tidak memandang

kemaluan orang lain, serta menjaganya dari perbuatan

zina.” Berbagai kalimat yang ada pada ayat ini sama persis dengan

kalimat perintah yang terdapat pada ayat sebelumnya, yang mana

.ayat itu ditujukan untuk laki-laki

.Di sini ada dua bentuk pembahasan yang mesti saya kemukakan

,Dua permasalahan ini berhubungan de ngan para perempuan

meskipun sebenarnya dalam hal ini tidak terdapat perbedaan antara

.perempuan dan laki-laki. Dan hal ini tampaknya dianggap remeh

Pertama, sebagian perempuan kemungkinan memiliki dugaan bahwa hanya laki-laki saja yang tidak dibolehkan untuk memandang perempuan—tidak dibolehkannya itu secara mutlak .atau kecuali jika tanpa syahwat, hal itu nanti akan kami paparkan Mereka menyangka bahwa larangan itu khusus ditujukan untuk laki-laki saja, yakni laki-laki tidak dibolehkan memandang perempuan dengan syahwat, sedangkan perempuan tidak ada larangan semacam itu dalam memandang laki-laki, namun sebenarnya tidak demikian. Tidak ada suatu perbedaan atas keduanya dalam hal memandang. Jika tidak di bolehkan maka keduanya juga tidak .dibolehkan, dan jika dibolehkan maka keduanya juga dibolehkan Yak ni pada batasan di mana laki-laki tidak dibolehkan untuk memandangnya, perempuan pun juga terikat de ngan batasan semacam itu pula—sebagaimana laki-laki tidak diperbolehkan memandang tubuh perempuan yang bukan muhrimnya kecuali muka dan dua telapak tangannya, perempuan juga tidak diperbolehkan untuk memandang tubuh laki-laki kecuali muka dan kedua telapak tangannya. Namun umumnya perempuan menyangka bahwa ,hanya laki-laki sajalah yang tidak boleh meman dang perempuan atau tidak boleh memandang dengan diiringi syahwat, sedangkan

perempuan jika memandang laki-laki, atau melempar pandangannya

ke sana dan ke sini maka tidak ada masalah, karena ia adalah

seorang perempuan dan yang dilihat adalah laki-laki. Tidak! Tidak

,demikian. Al-Quran dalam masalah memandang atau melihat

.tidak melihat adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan

Alhasil sebagian perempuan mengetahui masalah ini, namun sebagian

.besar dari mereka tidak mengetahuinya

Kedua—yang pasti mereka telah banyak mengeta huinya dan

:kemungkinan sedikit sekali yang tidak mengetahuinya—ialah

mereka menduga bahwa perempuan dengan sesama perempuan

adalah muhrim, yakni ti dak ada larangan dalam memandang sekalipun

yang dipandang adalah aurat perempuan lain. Hanya lakilaki

sajalah yang dilarang untuk melihat aurat laki-laki lain, namun

perempuan tidak ada larangan untuk melihat seluruh tubuh

perempuan lain, bahkan hingga auratnya. Yang jelas, sebagaimana

yang telah saya katakan, sebagian besar dari perempuan telah men

getahui hukum-hukum ini, namun sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki dugaan bahwa perempuan adalah muhrim dengan perempuan lain. Tidak demikian, dalam masalah memandang aurat sesama perempuan, maka antara perempuan tidak menjadi muhrim. Bahkan seorang ibu pun tidak dibenarkan untuk melihat ,aurat anak perempuannya; dalam masalah memandang aurat seorang anak perempuan juga bukan muhrim dengan ibunya, dan .sesama saudari juga bu kan muhrim

Berkenaan dengan kedua permasalahan itu Al-Quran mengeluarkan perintah yang sama; perintah yang diberikan kepada lakilaki juga diberikan kepada perempuan, dan begitu juga perintah .yang diberikan ke pada perempuan juga diberikan kepada laki-laki Namun terhadap perempuan diberikan berbagai perintah lainnya yang mana itu adalah merupakan kewajiban dan tugas khusus bagi setiap perempuan dan bukan laki-laki. Hal ini berarti bahwa perempuan harus menutupi seluruh tubuhnya (kecuali muka dan -kedua telapak tangan—pen.) dan hal itu tidak diwajibkan atas laki laki; yakni tugas dan kewajiban itu hanya untuk perempuan saja .dan bukan untuk laki-laki

-Al-Quran mengatakan, “Dan janganlah mereka (perempuan

perempuan menampakkan perhiasannya," maksud dari perintah

—ini bukan terhadap perhiasan yang tidak dikenakan di tubuh

misalnya saja gelang—tetapi per hiasan yang menempel di tubuh

perempuan itu, karena dengan melihat memandang perhiasan

itu sama dengan memandang perempuan itu sendiri. Perempuan

tidak dibenarkan untuk menampakkan perhiasannya, baik

perhiasan tersebut dapat dilepas dari tubuh seperti, gelang, atau

cincin, ataupun perhiasan yang menempel di tubuh seperti sesuatu

yang dioleskan di tubuh seperti "daun pacar". Perempuan tidak

boleh menampak kan perhiasannya, kecuali dalam dua hal. Di

.sini ada dua pengecualian

Pertama, pengecualian tentang perhiasan itu sendiri, yaitu

dikecualikan sebagian perhiasan yang menurut Al-Quran disebut

(dengan perhiasan yang tampak.(١)

p:٩١

Apakah maksud dari perhiasan yang tampak itu? Hal itu nanti akan saya ٢٢ - ١
.jelaskan

Kedua, pengecualian berkenaan dengan orang-orang yang
dibolehkan untuk memandangnya; yakni kelompok orang-orang
yang selain suaminya—terhadap suaminya tentu jelas bahwa
seorang perempuan dibe narkan untuk memamerkan perhiasan
,yang tidak tam pak—yang mereka itu adalah ayah, anak laki-laki
anak laki-laki dari saudara laki-laki, anak laki-laki dari saudara
perempuan, anak laki-laki dari suami atau anak tiri, dan beberapa
.kelompok lainnya yang pengecualiannya itu nanti akan saya paparkan

Sebelum saya menafsirkan ayat ini, saya akan menjelaskan
.dua bentuk permasalahan, sehingga hal itu dapat menjadi jelas

Masalah pertama ialah, mengapa perempuan diwajibkan untuk
menutupi tubuhnya ketika berhadapan dengan seseorang yang
?bukan muhrimnya, sedangkan laki-laki tidak diwajibkan demikian
Mengapa jilbab disebut sebagai suatu kewajiban terhadap
?perempuan dan bukan terhadap laki-laki

Akar permasalahan ini sudah tampak jelas. Perempuan bukan
laki-laki, dan masing-masing memiliki perasaan yang berbeda
;dan dari sisi penciptaan serta dari sisi yang lain tidak terdapat kesamaan
,yakni, perempuanlah yang dijadikan sasaran oleh laki-laki
baik mata, tangan dan seluruh tubuhnya; dan bukannya laki-laki

yang menjadi sasaran bagi perempuan. Pada umumnya, di dalam dunia ini sikap jenis jantan dan betina adalah semacam itu, dan tidak hanya terbatas pada laki-laki dan perempuan dari golongan manusia saja. Sesuai hukum penciptaan, jenis jantan adalah "penyerang" dan jenis betina ada lah jenis yang dijadikan sasaran jenis jantan.

Ketika Anda menyaksikan berbagai jenis binatang, maka jenis jantanlah yang akan menghampiri jenis betina; merpati, ayam, kuda, keledai, burung, harimau, kambing dan lain sebagainya, semuanya sama. Pada setiap jenis binatang yang tugasnya adalah menyerang dan diberikan naluri untuk menyerang adalah jenis jantan. Jenis betina, sekalipun ia menginginkan jenis jantan, namun ia tidak akan datang mengham piri jenis jantan. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia, laki-lakilah yang harus datang me

minang dan meminta perempuan. Seorang laki-laki meminang
seorang perempuan adalah suatu hal yang biasa dan merupakan
,fitrah manusia. Akhir-akhir ini mereka-mereka yang tidak mengetahui
atau kita katakan, “orang-orang yang dungu,” menyerukan
keseimbangan hak antara laki-laki dan perempuan—sungguh
.mereka keliru, menganggap keseimbangan adalah persamaan
Mereka mengira bahwa sisi perbedaan antara laki-laki dan perempuan
adalah hanya pada alat kelaminnya, dan tidak ada perbedaan
lainnya—dengan menulis, “Ini benar-benar suatu kebiasaan
yang buruk! Mengapa laki-laki saja yang harus datang meminang
perempuan? Tidak, sejak saat ini kebiasaan ini mesti perempuan
”!saja yang datang untuk meminang laki-laki

.Pertama, hal itu sama dengan menentang hukum penciptaan
Jika kalian mampu merubah hukum-hukum penciptaan—yang
ada pada dua jenis kelamin—yang terdapat pada berbagai makhluk
.hidup, maka kalian dapat merubah kebiasaan itu

Kedua, hal itu merupakan suatu faktor penyebab guna meninggikan
derajat jenis perempuan; yaitu jenis laki-laki diciptakan
sebagai peminta, dan mengharap kerelaan perempuan, dan oleh
.sebab itulah maka jenis jantan senantiasa melayani jenis betina

Sebagian besar binatang—dan juga manusia—kebutuhan hidup si betina ada dalam tanggung jawab si jantan (pada binatang sedikitnya ketika pada masa si betina melahirkan, atau pada masa si betina mengerami telurnya). Perasaan dan sifat-sifat jenis jantan diciptakan sedemikian rupa sehingga ketika jenis betina bersedia menjadi pasangannya, maka secara langsung ia akan melayani keperluan jenis betina itu. Dan hal itu dapat terjadi berkat adanya .suatu kebijakan yang sangat agung di dalam semesta alam ini

Berkenaan dengan "mahar" juga semacam itu. Ketika seorang laki-laki memberikan sesuatu kepada perempuan sebagai shadaq atau "mahar", ialah berdasarkan pada hukum dan ketentuan itu; yakni perempuan berada dalam satu posisi di mana ia akan ,mengatakan, "Kamu (laki-laki)lah yang menginginkan diriku dan bukannya aku." Dan jenis laki-laki mesti menampakkan rasa keinginannya itu dengan memberikan sesuatu, agar perempuan

memberikan jawaban, “Ya”. Seorang laki-laki mesti memberikan hadiah kepadanya. Al-Quran menyebut shadaq dengan nihlah, yaitu sebuah pemberian sebagai perkenalan. Salah jika ada yang beranggapan bahwa “mahar” adalah tsaman atau “harga”, yaitu uang yang digunakan untuk membeli. Tidak! Al-Quran mengatakan bahwa itu adalah nihlah “hadiah”. Sebagaimana halnya jika Anda hendak meminta kerelaan seseorang agar memenuhi keperluan Anda, maka Anda akan memberikan hadiah kepadanya dan bukan dia yang memberikan hadiah untuk Anda. Al-Quran juga mengungkapkan ‘hadiah’ itu dengan shadaq.

Shadaq adalah sebagai pertanda cinta yang benar-benar murni, jujur, dan bukan bohong, bukan hanya untuk melampiaskan nafsu, namun sebagai pasangan hidup, bukan penipuan, dan juga berdasarkan pada hakikat.

Pada dasarnya, sisi penciptaan antara laki-laki dan perempuan adalah memang berbeda, dan disebabkan perbedaan itulah maka perempuan yang berhias demi menarik laki-laki. Laki-laki sama sekali tidak dapat menarik perhatian perempuan melalui cara merias diri. Perempuan dan perhiasan, perempuan dan riasan, adalah dua wujud yang kembar dan identik. Perempuan adalah

sebuah sosok yang lemah lembut. Pada setiap jenis—sekalipun selain manusia—jenis betina senantiasa lebih lemah lembut, dan .merupakan lambang dari keindahan, kecantikan, dan perhiasan

Jika tidak ingin terjadi kekacauan maka harus dikatakan kepada lambang kecantikan itu, "Kau jangan menampakkan dirimu," bukan ,harus bersikap kasar dan keras, dan tidak menarik sama sekali ,namun terhadap berbagai hal yang menarik pandangan mesti dikatakan Janganlah kau memberikan sarana bagi perbuatan dosa" ".dan maksiat

Pada masa sekarang ini, mereka menciptakan suatu kebiasaan yang lain, yang jelas saya meyakini bahwa hal itu tidak akan bertahan ,lama, dan pada akhirnya akan menghadapi berbagai benturan serta akan kembali pada hukum-hukum penciptaan. Perempuan senantiasa berusaha untuk menarik perhatian laki-laki, dan juga sebaliknya laki-laki senantiasa berusaha untuk menarik perhatian

perempuan, semua itu mereka lakukan berdasarkan pada nafsu kekanak-kanakannya, dan tentunya tidak akan bertahan lama, serta .hal itu justru lebih banyak kita jumpai pada diri para laki-laki

Ini bukan suatu kejadian yang ada khusus pada zaman kita saja, dan saya yakin hal itu cepat berlalu. Laki-laki merasa ,senang dan bangga jika mengenakan pakaian mirip perempuan meniru gaya perempuan, berias semacam perempuan, sehingga jika seorang melihatnya tidak akan segera dapat mengetahui ia itu laki-laki atau perempuan. Dan menurut ungkapan sebagian orang, “Seseorang mesti mengadakan kajian yang cukup dalam untuk mengetahui apakah ia seorang laki-laki ataukah seorang perempuan.” Semua itu adalah sebuah kebiasaan yang .menyalahi hukum-hukum penciptaan dan dasar-dasar fitrah

Manusia memiliki berbagai macam sifat dungu dan kekanak-kanakan .yang kesemuanya itu tidak akan bertahan lama

,Jika demikian masalah yang lain ialah jika aturan tersebut yakni laki-laki dan perempuan satu sama lain tidak lagi mengadakan hubungan yang disebut dengan “kebebasan mutlak”, yakni mereka tidak mengadakan hubungan sama sekali, lalu kemudian ,mengapa perempuan masih diwajibkan untuk menutupi tubuhnya

sedangkan laki-laki tidak diwajibkan? Rahasianya ialah sebagaimana

.yang telah saya paparkan

Masalah yang lain ialah, apakah asas dari semua permasalahan

itu? Apakah ada suatu tuntutan dan keharusan? Mengapa

mesti ada permasalahan muhrim dan bukan muhrim? Mengapa

perempuan harus menutupi tubuhnya ketika berhadapan dengan

orang yang bukan muhrimnya? Apa rahasia dari semua ini dan apa

?manfaatnya

Manfaat utamanya adalah pada sisi kejiwaan, yakni memberikan

ketenangan jiwa. Pada setiap masyarakat yang hubungan

antara perempuan dan laki-laki berdasarkan pada 'afaf (menjaga

kesucian diri)—'afaf menurut batasan Islam sebagaimana yang

telah saya paparkan; yakni perempuan di luar garis pernikahan tidak

merias dan memamerkan dirinya, serta tidak menyediakan sarana

bagi bangkitnya nafsu birahi laki-laki, dan laki-laki pun tidak

dibenarkan di luar garis pernikahan memuaskan nafsu birahinya

—dengan perantaraan mata, tangan, baik dengan atau tanpa sentuhan

maka hati dan jiwa masyarakat itu akan menjadi tenang dan

sehat. Namun jika sebaliknya maka dampak negatif yang pertama

kali akan muncul dalam tubuh masyarakat adalah kegoncangan

.jiwa

Sebagian orang-orang Barat mengatakan, “Tidak, jika perempuan

dan laki-laki saling berjauhan akan menimbulkan goncangan

dan tekanan jiwa.” Namun dari riset yang dilakukan pada satu abad

yang lalu atau kurang dari satu abad, membuktikan bahwa kenyataannya

.adalah kebalikan dari yang orang-orang Barat katakan

Semakin besar kebebasan dalam hal seksual, semakin besar pula

kecenderungan seksual yang ada pada setiap individu. Karena kecenderungan

seksual yang ada pada manusia—adalah sama persis

seperti kecende rungan lainnya yang terdapat pada diri manusia

,se perti: cenderung pada kedudukan, cenderung pada ilmu pengetahuan

cenderung pada peribadatan—bukan hanya memiliki

.kapasitas jasmani saja, namun juga memiliki kapasitas rohani

:Kecenderungan yang sifatnya hanya jasmani saja adalah seperti

makan; makan memiliki batasan tertentu. Seorang hanya

mampu memakan makanan dalam jumlah yang terbatas dan tidak akan mampu melebihi kapasitas yang ada, dan jika ditanyakan kepadanya,"Apakah kau mau lagi?" baginya hal itu akan berupa semacam hukuman. Bagaimanakah dengan kepemilikan? Apakah kepemilikan juga seperti makan? Apakah kapasitas kepemilikan ?yang ada pada seseorang seperti kapasitas makan, yakni terbatas Jika sese orang memiliki uang sebanyak seratus ribu kemudian jiwanya merasa puas dari kepemilikan itu? Tidak, ketika seseorang memiliki seratus ribu rupiah maka ia akan menginginkan dua ratus ribu rupiah. Ketika ia memiliki dua ratus ribu rupiah maka jiwanya akan semakin haus dan menginginkan lima ratus ribu rupiah. Ketika ia telah menjadi milyuner jiwanya ingin menjadi milyarder. Dan ketika ia telah menjadi orang yang terkaya di dunia, ia akan menjadi .lebih haus terhadap harta melebihi orang-orang yang ada dunia

?Bagaimanakah dengan kecenderungan terhadap kedudukan

Itu juga semacam ini. Seorang manusia ketika ia tidak memiliki sesuatu kedudukan pun, maka dalam hatinya akan terlintas ingin menjadi pemimpin sebuah departemen. Lalu apakah ketika ia telah menjadi pemimpin sebuah departemen kapasitasnya telah terpenuhi, dan kemudian ia mengatakan, "Ini sudah cukup?" Tidak, ia menginginkan yang lebih tinggi lagi, ia menginginkan untuk menjadi seorang Bupati sebuah daerah yang kecil. Setelah itu dapat diraihnya, ia akan menginginkan yang lebih tinggi dari itu. Jika seluruh isi dunia ini diberikan pada satu orang, dan dikatakan kepadanya, "Sekarang kau adalah pemimpin seluruh yang ada di muka bumi ini," pasti akan muncul keinginan dalam jiwanya, "Dapatkah saya menggabungkan planet-planet yang lain, sehingga saya jugalah yang akan menjadi penguasa planet-planet itu?" Kecenderungan seksual manusia pun semacam itu juga.(۱)

p:۹۹

۱- ۲۳ Kami sungguh sangat menyesal, karena lanjutan pita rekaman penjelasan Ustaz Muthahhari tidak ada di tangan kami—peny.

Bagian ۶

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣٥)»

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan

cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak

tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam

(kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya

seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang

berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah

timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya

saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh)

api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing

kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat

perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha

(mengetahui segala sesuatu. (QS an-Nur: ۳۵

p:۱۰۰

Disebabkan ayat inilah maka surah yang penuh berkah ini diberi nama ‘surah an-Nur’. Karena dalam surah ini terdapat ayat Nur maka surah ini dinamakan surah an-Nur. Ayat yang mulia ini dari sisi penafsirannya, merupakan salah satu ayat Al-Quran yang sulit bentuk penafsirannya. Selain itu, Al-Quran pada akhir ayat ini menyebutkan sebuah kalimat yang menunjukkan bahwa ayat ini adalah sangat perlu direnungkan dan diperhatikan. Setiap orang dapat memahami isi kandungan dari ayat ini sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Karena pada akhir ayat setelah menyebutkan perumpamaan lalu Allah berfirman "dan Allah membuat perumpamaan pe-rumpamaan bagi manusia”, dan Allah membuat berbagai misal dan perumpamaan bagi umat manusia. Sedangkan dalam ayat yang lain Allah berfirman "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”(QS al-Ankabut:٤٣). Hal itu menunjukkan bahwa perumpamaan-perumpamaan yang ada dalam Al-Quran memiliki arti yang cukup dalam, dan tidak ada seorang pun yang dapat menyatakan, “Aku telah sampai pada akhir kedalaman itu.” Sekarang ini dengan menggunakan bantuan penafsiran para

,ulama yang agung dan berbagai penafsiran yang ada dalam hadis

saya akan memaparkan serangkaian pembahasan berkenaan dengan

"ayat ini. Bentuk ayatnya adalah, "Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi

.Allah adalah cahaya bagi langit dan bumi

Kata langit dan bumi yang tercantum dalam ayat ini tidak berarti

hanya sebagian dari ciptaan atau makhluk yang ada di alam

ini, akan tetapi maksudnya ialah seluruh bentuk ciptaan yang ada

di alam ini; seluruh makhluk yang di atas, di bawah, yang tampak

dan tersembunyi. Arti dari ayat ini ialah, Allah adalah cahaya bagi

semesta alam. Jika demikian maka pada awal ayat ini Allah swt

."disebut dengan "cahaya

"Yang pertama kali dipahami oleh manusia tentang "cahaya

ialah cahaya yang dapat dilihat dengan indera, yang mana sampai

-sekarang ini para ahli fisika masih belum dapat menyingkap hakikat

cahaya tersebut secara seratus persen. Dapat diketahui bahwa

,"dalam dunia ini terdapat satu unsur yang disebut dengan "cahaya

.sekalipun dari sisi ilmiah hal itu sulit untuk diketahui dengan jelas

Ada sebagian benda yang bercahaya, mengeluarkan cahaya

seperti matahari, bintang-bintang, lampu dan pelita yang kita

miliki. Di mana jika semua itu tidak ada, maka dunia ini menjadi

gelap gulita sehingga menurut istilah "mata sendiri tak dapat

melihat mata", namun keberadaan cahaya ini membuat angkasa

menjadi terang. Cahaya itu dinamakan cahaya materi dan dapat

.diketahui dengan perantaraan indera

"Jelas maksud dari "Allah adalah cahaya bagi langit dan bumi

bukan berarti cahaya itu 'mated '. Cahaya itu sendiri merupakan

-salah satu dari makhluk atau ciptaan Allah. Pada awal surah al

-An'am kita membaca, "segala puji bagi Allah yang telah mencip

takan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun

orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan

mereka." (QS al-An'am:!) "Segala puji bagi Tuhan Yang menciptakan

"... langit dan bumi dan menjadikan cahaya dan kegelapan

.Allah-lah yang men ciptakan cahaya itu, Dia bukanlah cahaya itu

.Itu merupakan satu hal yang tidak dibahas lagi oleh Al-Quran

Karena bukan saja cahaya itu adalah makhluk Allah, tetapi bahkan

Al-Quran senantiasa mengadakan pembahasan mengenai sumber dari cahaya itu sendiri, yaitu matahari dan bintang-bintang, serta menyatakan bahwa semua itu adalah makhluk dan ciptaan Tuhan Yang Maha Suci. Jika ada seseorang yang beranggapan bahwa Allah adalah demikian (berbentuk cahaya), maka anggapan semacam itu menurut istilah disebut "pikiran perempuan tua" (pikiran perempuan pikun) dan—mereka mengira bahwa Allah adalah sekumpulan cahaya yang ada di atas Arsy, dan cahaya itu sendiri adalah sema cam cahaya petir, matahari dan sebagainya—jika dia benar-benar memiliki keyakinan semacam itu, berarti ada kerusakan dalam keyakinan dan keimanannya. Cahaya itu adalah cahaya yang dapat dilihat oleh mata, sedangkan Al-Quran berkenaan dengan Allah mengatakan, "Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah (Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui." (QS al-An'am:١٠٣

Allah tidak dapat dilihat oleh mata. Jika ada seseorang yang—al

,iyyadzubillah—menganggap bahwa Dzat Allah adalah cahaya itu'

-jelas terdapat kerusakan pada keyakinannya terhadap tauhid (ke

Esaan Allah), karena ia termasuk golongan mujassim, yaitu menganggap

(Allah ber-jisim (materi) dan dapat dipandang serta dilihat.(١)

Kata "nur" maksudnya tidak terbatas hanya pada cahaya

materi saja. Kata "nur" diletakkan untuk sesuatu yang terang

.(dan menerangi, yakni 'wujud' (ada) dan 'mewujudkan' (mengadakan

Kita menyebut cahaya yang materi dengan nur karena

menurut pandangan mata kita, ia 'wujud' dan 'mewujudkan'. Segala

se suatu yang wujud dan dapat mewujudkan maka dapat kita

katakan—dan kita telah mengatakannya—itu adalah nur, sekalipun

itu bukan berbentuk materi. Misalnya saja kita mengatakan

bahwa "ilmu adalah nur" dan itu tercantum dalam sebuah hadis

Rasul Saw, "Ilmu adalah cahaya yang diletakkan oleh Allah pada

hati siapa yang Dia inginkan."(٢) Sungguh itu adalah ucapan yang

benar, sesungguhnya ilmu adalah cahaya, karena ilmu itu terang

dan menerangi. Ilmu itu sendiri terang dan menerangkan pada

"manusia mengenai wujud semesta alam ini. Namun jelas "ilmu

bukan tergolong cahaya semacam cahaya petir, matahari, bintang

dan sebagainya. "Ilmu" adalah sesuatu yang non meteri, dan kita

.menyebutnya dengan nur

Akal pun kita sebut dengan nur. Akal itu sendiri merupakan

sebuah cahaya. Al-Quran yang mulia me nyebut “iman” dengan

nur”. “Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami“

hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang

dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat

ma nusia, serupa dengan orang-orang yang keadaannya berada

”.dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya

QS al-An’am:١٢٢). Cahaya itu adalah cahaya keimanan dan)

terangnya hati. Tetapi iman bukan semacam cahaya lilin, lampu

listrik, matahari, dan yang semacam itu. Iman merupakan suatu

---

Dinisbatkan pada kelompok “Manuwiyah” karena orang-orang Manuwi ٢۴ - ١ berkeyakinan bahwa Tuhan adalah cahaya—seperti cahaya yang ada—dan mereka menyebutnya dengan “nur a’dham” yaitu “ca haya yang teragung”. Alhasil siapa saja yang memiliki keyakinan se macam ini, keyakinannya adalah salah, dan sangat .menyimpang

Bihar al-Anwar. vol:l hal:٢٢۵ ٢۵ -٢

.hakikat yang non materi, yang ciri-ciri khususnya adalah menerangi

.Karena memberikan suatu pengetahuan pada batin manusia

Karena memberi tujuan hidup pada manusia, dan manusia itu

ditarik ke arah tujuan yang menyebabkan kebahagiaan. Kita menyebut

."iman" dengan "nur"

Para irfan ('urafa') menyebut 'isyq (cinta) dengan nur. Maulawi

:mengatakan

Cinta adalah berkuasa dan aku dikuasai cinta"

"Bak bulan aku menjadi terang berkat cahaya cinta

Ketika kita telah mengartikan cahaya dengan arti semacam

itu, yaitu sesuatu yang wujud dan mewujudkan, sesuatu yang terang

dan menerangi, kita tidak perlu lagi membahas lebih dalam mengenai

.wujud menurut mata atau wujud menurut hati, akal, jiwa

Kita tidak ada urusan dari sisi itu, yakni dari sisi bagaimanakah

semua itu wujud dan mewujudkan. Kita telah mengartikan dengan

"benar bahwasanya Allah adalah juga "Nur". "Allah adalah Cahaya

.yakni suatu wujud yang pada Dzat-Nya terang dan menerangi

Dengan demikian tidak ada sesuatu cahaya pun yang ada

selain cahaya Allah; yakni selain cahaya Allah semuanya adalah

,kegelapan, karena sesuatu yang dalam dzatnya terang dan menerangi

'hanyalah Allah. Segala sesuatu yang lain, sekalipun 'wujud

dan 'mewu judkan', 'terang' dan 'menerangi', pada hakikatnya

semua itu adalah gelap, karena hanya Allah-lah yang 'wujud' dan

mewujudkan', 'terang' dan 'menerangi' semua itu. Pada salah satu'

,ayat Al-Quran kita membaca, Dialah yang Awal dan Akhir

Yang Dzahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala

(sesuatu." (QS al-Hadid:۳

Allah adalah dzahir, yakni wujud (ada). Allah adalah pencipta

.segala sesuatu yakni mewujudkan dan menciptakan segala sesuatu

Oleh karena itu kita melihat bahwa kata "nur" yang tercantum

dalam berbagai doa, merupakan salah satu nama dari namanama

Allah. Cahaya adalah salah satu dari nama Allah. Pada awal

doa Kumail terdapat dua kalimat yang memperkuat pembahasan ini. Diungkapkan pada Allah Yang Maha Tinggi, "ya nuru ya quddusu," "wahai Cahaya yang benar-benar suci dan bersih dan jauh dari berbagai ketidaksempurnaan". Mungkin sebab dari dicantumkannya kata "ya quddusu" setelah kata "ya nuru" adalah agar seseorang tidak memiliki prasangka bahwa Allah adalah cahaya sebagaimana yang dibayangkan oleh orang-orang pengikut aliran Manuwiyah, di mana mereka menyakini bahwa Allah adalah cahaya yang materi. Allah suci, bersih dan jauh dari berbagai penisbatan itu. Allah adalah cahaya namun bukan seperti cahaya yang ada ini. Dan kalimat sebelum itu merupakan satu kalimat yang sangat luar biasa: "Wa binuri wajhikal ladzi adhoa lahu kullu syai'" (Dan dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi segala sesuatu) aku bersumpah atas nama-Mu dengan cahaya wajah-Mu lah segala sesuatu menjadi terang, berkat sinar wajah-Mulah segalanya menjadi terang.

Sebegitu indah, tinggi, ungkapan itu sehingga saya tidak dapat menemukan tandingannya. Sebuah ung kapan yang sangat luar biasa: "Wa binuri wajhikal ladzi adhoa lahu kullu syai'" (Dan dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi segala sesuatu).

Para irfan dan para penyair mereka menyebut "mahbub"

kekasih) dengan "syahid" (yang menyaksikan) dan ini bukan hanya)

terbatas pada bahasa Persia saja, tetapi bahkan bahasa Arab pun

juga demikian). Syahid ialah yang menyaksikan dan hadir pada

acara ritual. Mereka mengungkapkan demikian, "Wahai kekasih

ketika Kau datang cahaya wajah-Mu menerangi acara kami, jika

".bukan karena wajah-Mu maka acara kami menjadi gelap gulita

:Hafiz berkata

Berbagai perbedaan yang ada pada gambar dan wajah"

"Adalah jelmaan wajah Penuang yang terbayang di gelas

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as juga ber kata, "Dan

dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi segala sesuatu. Aku

.bersumpah demi cahaya wajah-Mu yang menerangi segala sesuatu

Jika bukan karena ca haya wajah-Mu dan cahaya dzat-Mu

maka semuanya akan menjadi gelap (yakni segala sesuatu menjadi terang karena-Mu)." Semuanya menjadi gelap, maksudnya ialah .tidak akan ada sesuatu, atau segala sesuatu tidak akan terwujud Dan bukan berarti semacam benda yang ada dalam kegelapan, sebagaimana kita berada dalam kegelapan malam. Jika dzat-Mu tidak ."ada, maka segala sesuatu berada dalam kegelapan "ketiadaan

Semua yang di alam karena cahaya-Mu menjadi ada

Adakah di alam ini yang bukan karena-Mu menjadi ada

Terdapat sebuah kisah dalam buku Tauhid ash-Shaduq. Pada suatu malam, seorang non Muslim datang menemui Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as dan mengatakan, "Wahai Ali di manakah Tuhan?" Ali as menjawab, "Ambillah kayu bakar!" ia pun ,datang de ngan membawa kayu bakar tersebut. Beliau berkata Nyalakanlah!" Ketika telah dinyalakan, maka segalanya menjadi" terang. Kemudian beliau berkata, "Di manakah cahaya ini?" Ia menjawab, "Di semua tempat." Beliau berkata, "Ini (cahaya) adalah salah satu dari berbagai ciptaan Tuhan, dan kau tidak dapat mengatakan di mana letaknya, kau mengatakan bahwa sampai sejauh .mana ia menerangi ia ada di situ. Tuhan juga ada di mana-mana Di mana saja yang Ia terangi, Dia ada di situ, segalanya menjadi

ada karena Dia yang meneranginya. Dan suatu tempat menjadi ada adalah karena Dia yang menerangi tempat itu, dan tanpa itu tidak ada sesuatu apa pun." "Dan dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi ".segala sesuatu

Jika demikian di antara pembahasan ini, yang dapat kita ambil ialah, bolehkah kita menyebut Allah dengan Nur? Ya, kita dapat menyebut-Nya demikian. Dengan berdasarkan pada penisbatan yang telah diberikan oleh para pemuka agama, dan arti lahiriah Al-Quran pun semacam itu pula. Berdasarkan sudut pandang logika mantiq) tidak ada halangan atas penisbatan itu. Namun yang) mesti kita perhatikan ialah jika kita mengatakan bahwa Allah itu adalah cahaya, bukan berarti bahwa—al-'iyyadzubillah—dari jenis cahaya yang dapat dijangkau oleh indera, karena itu (cahaya yang

dapat dijangkau oleh indera) adalah salah satu ciptaan Allah. Namun cahaya di situ adalah berarti Dzat Ilahi adalah yang wujud dan mewujudkan. Wujud yang paling wujud, terang yang paling terang. Segala sesuatu yang wujud adalah karena wujud-Nya. Yang .dimaksud Allah itu cahaya, adalah dengan arti yang demikian itu Keberadaan Allah adalah kerena dzat-Nya sendiri, dan tidak ada sesuatu pun yang mengadakan-Nya. Sesuatu itulah yang menjadi ada disebabkan cahaya-Nya, disebabkan keberadaan-Nya dan terwujud ,dari cahaya-Nya. Dengan demikian Allah adalah cahaya ."dan kita boleh menyebut Allah dengan "Nur

Selain itu ada pula ciri-ciri khusus lainnya yang berkenaan dengan cahaya. Dan itu adalah hidayah, petunjuk yang mana itu merupakan hasil dari cahaya. Ada suatu masalah yang lain yang .nantinya akan saya paparkan

Di sini ada satu poin yang perlu saya kemukakan, yaitu kita mengatakan bahwa Allah itu adalah cahaya namun sama sekali kita tidak menyebut-Nya dengan "cahaya yang teragung" sehingga kemudian berarti kita memiliki dua jenis cahaya; cahaya yang terkecil dan cahaya yang terbesar, dan pada akhirnya kita meyakini bahwa Allah adalah cahaya yang terbesar. Tidak, ketika kita

mengatakan bahwa Allah adalah cahaya, maksudnya ialah segala sesuatu (selain Dia) adalah kegelapan. Benar, kita dapat untuk membanding-bandingkan segala sesuatu selain Allah, misalnya saja: ini adalah cahaya dan ini bukan cahaya. Atau bisa saja kita ,mengatakan bahwa ilmu adalah cahaya, iman adalah cahaya kekuatan pandangan mata adalah cahaya, kemampuan berpikir adalah cahaya. Allah adalah "Nurun nur" (Cahayanya cahaya).(۱) Allah bukanlah "cahaya yang teragung" (cahaya terbesar) tetapi Cahaya dari seluruh cahaya yang ada; yakni segala cahaya jika dibandingkan dengan Allah adalah merupakan kegelapan, dan Allah-lah yang memberikan cahaya pada cahaya-cahaya yang ada itu. Jika kita telusuri maka setiap wujud pasti memiliki cahaya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, iman adalah cahaya, ilmu adalah .caha ya, dan seterusnya

p:۱۰۷

Sebuah doa yang ada dalam kitab Mafatih al-Jinan dengan nama "Doa an-Nur", ۲۶ - ۱ disebutkan bahwa doa ini sangat mujarab untuk menurunkan sakit panas: "Wahai ".... Cahayanya cahaya, Wahai yang mengatur segala urusan

Telah saya kemukakan bahwa Al-Quran sendiri menisbatkan

kata "cahaya" pada berbagai hal, di antaranya Al-Quran adalah cahaya

-Allah; yakni satu cahaya dari ciptaan Allah. "Dengan kitab itu

lah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan

-keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengelu

arkan orang-orang itu dari gelap-gulita kepada cahaya yang terang

benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang

lurus." (QS al-Maidah:١۶) Al-Quran adalah cahaya, dan menunjukkan

mereka ke arah cahaya yang merupakan petunjuk Ilahi. Jika

.demikian ma'rifatullah (mengenal Allah) adalah cahaya

Jika mereka-mereka yang kemampuan berpikirnya sedikit

rendah menanyakan; Apakah arti dari "Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan "?bumi

Mereka mengira cahaya itu adalah cahaya

yang dapat dideteksi dengan indera. Namun kepada mereka yang

memiliki daya berpikir yang tinggi, maka kami akan mengatakan

kepadanya bahwa Allah bukan semata pemberi cahaya, namun bahkan

(diri-Nya sendiri adalah meru pakan cahaya, dan Cahaya (nur

merupakan satu di antara nama-nama Allah. Dan yang dimaksud

dengan cahaya itu ialah bukan cahaya yang dapat dideteksi dengan

.indera. Ini adalah pembahasan kalimat pertama dari ayat itu

Kalimat kedua, merupakan sebuah perumpamaan atas cahaya

Allah. Pertama-tama Al-Quran mengatakan, “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit ”dan bumi

Allah itu sendiri adalah cahaya bagi berbagai langit dan bumi, namun Allah juga menurunkan

.suatu cahaya untuk membimbing berbagai makhluk-Nya

,Di sini disebutkan satu perumpamaan mengenai cahaya Allah

yang mana cahaya itu merupakan sebuah perantara dalam

memberi petunjuk kepada manusia. Tentunya banyak sekali pembahasan

berkenaan dengan perumpamaan ini. Kemudian terdapat

sebuah perumpamaan dengan menyebutkan salah satu alat penerangan

kuno. Allah membuat perumpamaan dengan rumah atau

rumah-rumah yang tinggi dan besar atau tempat-tempat ibadah

yang pada dindingnya terdapat lubang-lubang, yang di dalamnya

terdapat pelita (misykat). “Misykat” artinya ialah lubang tempat

meletakkan pelita. Maksud dari tempat pelita itu ialah sebuah

tempat yang ada di dinding, yang kegunaannya adalah untuk meletakkan pelita. Al-Quran membuat sebuah perumpamaan bahwa pelita itu berada dalam suatu benda yang bening dan jernih. Pelita itu berada dalam sebuah tabung dari kaca. Kita mengetahui ketika sebuah pelita ada dalam sebuah tabung kaca, disebabkan pantulan sinarnya atau karena pembakarannya menjadi sempurna—apapun .sebabnya—akan mengeluarkan cahaya yang lebih terang

Pelita ini ada di dalam kaca dan diletakkan pada sebuah lubang yang ada di dinding sebuah ruangan, dan bahan bakar pelita ini adalah minyak yang paling bagus, yaitu minyak zaitun. Dan juga minyak itu terbuat dari jenis zaitun yang terbaik, yang minyaknya ,saja seakan-akan dapat mengeluarkan sinar dan cahaya .sekalipun belum tersentuh api

Pada masa dahulu alat penerangan yang paling baik dalam .mengeluarkan sinar dan cahaya adalah alat penerangan tersebut

Allah membuat perumpamaan bagi cahaya-Nya dengan perumpamaan sebuah pelita yang ada pada tempat semacam itu, dan dengan menggunakan minyak, serta berada di sebuah rumah seperti itu. Kemudian Al-Quran mengatakan bahwa, “Kami membuat berbagai perumpamaan dan manusialah yang mesti memikirkan

dan merenungkan semua itu.” Berulang kali saya katakan bahwa

.suatu kebiasaan Al-Quran adalah mengajak manusia untuk berpikir

-Akan tetapi tidak hanya mengatakan, “pikirkanlah!” Al

Quran terkadang mengatakan, “pikirkanlah,” dan terkadang suatu

permasalahan itu diolah sedemikian rupa sehingga membangkitkan

daya pikir seseorang sehingga kemudian orang itu akan

memikirkan permasalahan tersebut dan pada akhirnya ia dapat

memahami permasalahan itu dengan cukup dalam—bukannya ingin

menyamakan—sebagaimana halnya jika Anda menginginkan

agar otak anak-anak Anda menjadi cerdas, maka Anda akan membuat

berbagai permasalahan dalam bentuk teka-teki, sehingga

kemudian otak mereka akan bekerja keras untuk menemukan

jawabannya, dan akan semakin banyak berfikir dan merenung

Dengan perumpamaan itu, sebagaimana yang diinginkan

oleh Al-Quran, sebenarnya sudah mencapai tujuan. Yakni bukan

saja memaksa para mufasir untuk mengadakan berbagai kajian atas perumpamaan-perumpamaan itu, mereka yang bukan mufasir pun juga turut tenggelam dalam memikirkan mengenai apa ,yang dimaksud oleh Al-Quran dengan pelita, kaca, tempat pelita minyak yang penuh berkah itu, dan minyak yang akan menyala dengan sendirinya serta mengeluarkan cahaya, sekalipun belum ,disentuh api? Misalnya saja Ibnu Sina, dia bukan seorang mufasir ,dan tidak membidangi penafsiran. Ia memikirkan ayat itu lalu terlintas dalam benaknya suatu pemahaman yang kemudian pemahaman tersebut ia ungkapkan. Baik al-Ghazali maupun Ibnu Sina keduanya meyakini bahwa perumpamaan itu adalah untuk mengumpamakan seorang manusia. Berkenaan dengan cahaya itu, Al-Quran mengatakan bahwa cahaya Allah adalah semacam lubang tempat pelita yang di dalamnya terdapat sebuah pelita dan pelita itu adalah di dalam kaca, ... dan seterusnya, itu merupakan sebuah perumpamaan seorang manusia. Jelas terdapat beberapa .perbedaan antara penjelasan Ibnu Sina dan al-Ghazali

diantara lingkup pembahasan ilmu filsafat adalah mengenal manusia dan mengenal jiwa manusia. dan para filosof dalam berbagai permasalahan yang berhubungan dengan faktor kejiwaan

,lebih banyak bersandar pada kekuatan akal dan daya pikir dan mereka berkeyakinan bahwa esensi manusia adalah kekuatan akalnya itu sendiri, serta kesempurnaan manusia adalah kesempurnaan kekuatan akal itu juga, dan kebahagiaan manusia adalah terletak pada kesempurnaan kekuatan akalnya itu dan semua itu kembali kepada esensi manusia, yaitu kekuatan akal manusia. Baik itu berupa akal konseptual (al-aqlu an-nadhan) atau berupa akal .(praktikal (al-aqlu al-'amali

Kemudian mereka menerapkan berbagai perumpamaan yang ada itu dengan berbagai istilah yang me reka miliki, sehubungan dengan berbagai peringkat kekuatan akal. Misalnya saja kata misykat lubang tempat meletakkan pelita) menurut pendapat mereka) adalah al-'aql al-hayulani artinya ialah, akal masih dalam kondisi potensi saja (memiliki potensi untuk menjadi berakal). Dan maksud dari az-zujajah (kaca) dan ber bagai hal yang menambah kuatnya cahaya adalah al-'aqlu bil malakah (memiliki akal) dan

maksud al-misbah (pelita) adalah al-Aqlu bilfi'il (telah memiliki akal yang dapat berfungsi) dan maksud dari pohon syajarah adalah .pohon pemikiran, ... dan seterusnya

Dalam hal ini saya tidak ada urusan berkenaan sampai sejauh mana kebenaran pendapat mereka. Pendapat itu benar atau salah, kurang begitu mengena. Abu Ali Sina (Ibnu Sina) tidak mengatakan bahwa saya menafsirkannya demikian, namun pada pendapatnya mengenai berbagai peringkat akal ia menerapkan ungkapan Al-Quran pada pendapatnya itu dan tidak mengatakan bahwa saya hendak menafsirkan Al-Quran semacam ini. Namun al-Ghazali, ia memberikan penjelasan yang sebegitu rupa, dia hendak .menafsirkan ayat Al-Quran itu

Sebagian lainnya mengatakan bahwa ketika Allah membuat perumpamaan dengan misykat (tempat meletakkan pelita), almisbah pelita), az-zujajah (kaca) kesemuanya tidak memiliki arti) yang lain kecuali "sebuah cahaya yang sangat terang". Jika pada malam hari di ruangan masjid kita ini, terdapat sebuah pelita yang paling terang,(١) maka bagaimanakah keadaannya? Tentu tidak ada keraguan, tidak samar-samar, serta tidak ada kebingungan semuanya menjadi jelas dan terang—pen.)). Ada yang mengatakan)

,bahwa maksud dari ayat tersebut ialah cahaya Ilahi, petunjuk Ilahi

se begitu jelas dan terangnya cahaya itu, laksana sebuah pelita di

.kegelapan malam dan terletak di sebuah ru angan yang tertutup

Pada berbagai riwayat kita, ayat ini ditafsirkan dalam dua

bentuk. Hal itu menunjukkan bahwa ayat ini dapat diterapkan

ke dalam berbagai sisi penafsiran. Pada sebagian riwayat perumpamaan

,itu adalah se buah perumpamaan terhadap diri manusia

.namun bukan terhadap akalnya, akan tetapi pada keimanannya

Tempat meletakkan pelita misykat, kaca az-zujajah, dan pelita almishbah

,adalah perumpamaan bagi tubuh nianusia, dada manusia

hati manusia dan cahaya keimanan manusia. Bagaimanakah

letak cahaya keimanan dalam hati manusia? Bagaimanakah letak

jiwa kemanusian dalam hati manusia? Perumpamaan itu disebutkan

.untuk manusia, namun dari sisi keimanan

---

۱ - ۲۷ Pada masa itu perumpamaannya adalah semacam itu (sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Quran).

Pada sebagian riwayat yang lain, perumpamaan itu ditujukan untuk manusia, namun bukan khusus untuk setiap orang yang beriman, tetapi merupakan sumber petunjuk bagi seluruh manusia; yakni sebuah kenabian, dan itu pun kenabian yang terakhir.

Hal itu berdasarkan pada bukti yang ada pada akhir ayat, "Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki."

Jelas pembicaraan adalah berkenaan dengan sebuah cahaya, yang dengan cahaya itu Allah memberi petunjuk kepada manusia.

Dalam riwayat dijelaskan semacam ini: tempat meletakkan pelita adalah dada dan hati Rasul yang suci Muhammad Saw, dan pelita itu adalah cahaya iman dan cahaya wahyu yang ada dalam hati suci Rasul mulia Saw, kemudian "Pelita itu di dalam kaca," karena pelita ada di dalam kaca maka kaca itu menjadi terang dan memantulkan cahaya. Dan semua itu adalah berkat sinar yang dipancarkan oleh pelita. Maksudnya ialah, cahaya iman dan wilayah yang ada pada diri Rasulullah Saw memantul kepada diri Ali bin Abi Thalib as. Maksud dari kaca "az-zujajah" adalah Ali bin Abi Thalib as, dan pohon yang penuh berkah yang dari minyaknya dapat memberikan sinar yang terang benderang adalah Nabi Ibrahim as. Karena di sini terdapat keterangan bahwa pohon tersebut bukan ke Timur dan bukan ke

Barat maksudnya ialah bahwa "Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani". Ibrahim tidak condong ke kanan dan tidak condong ke kiri, tidak menyimpang sebagaimana Yahudi dan tidak menyimpang sebagaimana Nasrani, tetapi ia berada dalam kebenaran dan jalan yang benar, "akan tetapi dia adalah seorang (yang lurus lagi berserah din (kepada Allah)." (QS Ali Imran: ۶۷

Jika demikian ini adalah bentuk lain dari penafsiran ayat yang mulia ini. Sebagaimana yang telah saya kemukakan, bahwa saya tidak dapat memiliki anggapan telah mengetahui secara seratus persen mengenai apa-apa yang dimaksud oleh ayat ini. Allah membuat berbagai perumpamaan agar kita memikirkan, merenungkan dan memperhatikan. Perumpamaan ini, adalah sebuah perumpamaan yang sifatnya universal, yang dapat juga diartikan dengan petunjuk Ilahi untuk semesta alam; yakni semesta alam ini diumpamakan dengan sebuah rumah yang besar dan rumah itu

tidak gelap gulita, tetapi dalam rumah itu ada pelita yang terang benderang dan itu adalah cahaya Allah. Dan ini adalah pembahasan yang—juga disebutkan oleh Al-Quran pada ayat-ayat yang lain—merupakan sebuah poin yang sangat penting dan disebabkan itulah (cahaya Allah) maka seluruh benda yang ada di alam ini bertasbih kepada-Nya. Yakni seluruh yang ada di alam ini mengetahui (wujud Penciptanya.(١)

١- ٢٨ Sangat disesalkan bagian akhir ceramah tak sempat terekam— peny.

Bagian ۷

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (۳۵)»

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi (manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS an-Nur: ۳۵

Ayat yang mulia ini terdiri dari dua pembahasan; pembahasan

pertama, penisbatan cahaya terhadap Zat Ilahi

Yang Maha Suci, yang Al-Quran katakan, “Allah adalah (pemberi) cchaya langit dan ”.bumi

Dan pada pembahasan kedua, tentang perumpamaan yang disebutkan oleh Al-Quran, yang pada

dasarnya membuat perumpamaan rumah-rumah yang di dalamnya

ada sebuah pelita—sesuai dengan urutan pembahasan yang

,saya paparkan pada pertemuan sebelumnya—yang sangat terang

dan perumpamaan ini bukan untuk Zat Ilahi, akan tetapi cahaya

Ilahi untuk berbagai makhluk-Nya. Berkenaan dengan perumpamaan

ini saya telah paparkan berbagai pembahasan, dan saat itu

saya berjanji bahwa hasil dari semua pembahasan akan saya ungkapkan

.pada pertemuan kali ini

Sebagaimana yang telah saya utarakan bahwa ayat yang mulia

ini adalah satu di antara ayat-ayat yang sangat banyak menarik

perhatian para mufasir dan selainnya. Di samping itu, kurang lebih

.saya juga telah menjelaskan mengenai isi kandungan dari ayat ini

Dan dalam riwayat kita terdapat sebuah pembahasan berkenaan

dengan ma’rifatullah (mengenai Allah), yakni dalam bab mengenai

Allah terdapat sebuah pem bahasan yang pada pertama kali

tampaknya sulit dan berat untuk dipahami dan itu adalah, “segala sesuatu dapat diketahui karena Allah, dan Allah dapat diketahui karena zat-Nya sendiri”. Bahkan dalam riwayat kita terdapat sebuah ungkapan yang sangat menakjubkan, tampaknya ungkapan itu ialah, kullu ma'rufin bi ghairihi mashnu'un (segala sesuatu yang dapat diketahui karena adanya sesuatu yang lain, maka itu adalah makhluk atau ciptaan) dan Allah tidak demikian.

Ini merupakan sebuah ungkapan yang menakjubkan, “Allah dapat diketahui karena zat-Nya sendiri, dan selain Allah (dapat diketahui) karena Allah”, sedangkan kita memiliki bentuk pemikiran semacam ini—dan kita menyangka bahwa ini adalah jalan satu-satunya—yaitu kita mengatakan bahwa kita mengenai alam ini karena keberadaan alam ini sendiri; yakni kita mengenal makhluk karena makhluk, dan kita mengenal Allah karena keberadaan makhluk. Bahkan sebagian (penulis Muslim—yang pada awal mulanya dipelopori oleh orang-orang Mesir, kemudian merambat ke

pada yang lainnya—mereka mengatakan, “Cara mengenal Allah adalah terbatas pada pengenalan terhadap makhluk-Nya dan Allah itu dapat dikenal setelah terlebih dahulu mengenal makhluk”, bahkan .mereka menyandarkan adanya pembatasan ini pada Al-Quran

”Masalah ‘mengenal Allah’ yang berbentuk “hanya dan terbatas jelas merupakan pandangan yang salah. Namun bagi para pemula .mereka menyangka bahwa pendapat semacam itulah yang benar

Untuk mengingatkan para pemula pada keberadaan Allah, jalan pertama adalah semacam itu, sebagaimana yang juga diungkapkan -oleh Al-Quran; “Dan berbagai ciptaan, merupakan tanda-tanda ke besaran Allah". Namun dengan menggunakan cara ini seseorang hanya mendapatkan pengenalan terhadap Allah secara global .dan samar-samar, dan belum dapat mengenal Allah secara benar

Permasalahan lainnya adalah dalam Al-Quran kita menjumpai sebuah dasar utama—sebagaimana yang telah saya jelaskan pada pertemuan yang lalu—dasar itu adalah “petunjuk”. Al-Quran tidak memandang semua ciptaan adalah buta dan sesat, namun .semuanya dapat melihat dan menemukan jalannya masing-masing

Manusia sebagai mukallaf, dia sendirilah yang mesti memilih jalan dan terkadang mengalami kesesatan atau kekeliruan pada

taklif (tugas dan kewajiban) yang sifatnya adalah relatif, yang saya

(paparkan adalah pada sistem penciptaan.(١

Pada ayat-ayat Al-Quran dijelaskan berbagai pe tunjuk bagi

berbagai makhluk. Menukil ucapan Nabi Musa as pada saat Fir'aun

menanyakan, "Siapakah Tuhanmu, kenalkanlah kepada kami Tuhanmu

itu." Musa as menjawab: "Tuhan kami adalah Tuhan yang

memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian

memberinya petunjuk." (QS Thaha: ٥٠). Dalam kalimat ini terdapat

dua bentuk argumen. Pertama, argumen sistem keteraturan

alam, yaitu Allah memberi setiap makhluk apa-apa yang diperlukan

.sesuai dengan kebutuhannya, yakni ada sistem keter aturan

kemudian memberinya petunjuk" pembahasan yang lain yaitu"

,seluruh makhluk yang ada diberi pe tunjuk tentang masa depan

.tujuan, dan jalan menuju kesempurnaannya

p:١١٨

Saya mohon maaf jika pembahasan yang saya paparkan ini mungkin terasa ٢٩ - ١ berat. Namun yang jelas ini adalah ayat Al-Quran, dan Al-Quran tidak dapat dianggap .ringan

Kita membaca dalam surah al-A'la: "Yang menciptakan, dan Yanang menyempurnakan (penciptaan-Nya) dan yang menentukan kadar masing-masing) dan memberi petunjuk." (QS al-A'la: ٢-٣). Dan) di antara para mufasir saya melihat hanya Fakhrur Razi saja yang memperhatikan poin ini—dan tampaknya ungkapan ini adalah pendapatnya—yang mana untuk pertama kalinya Al-Quran menjelaskan dasar ini kepada manusia. Dasar keteraturan merupakan sebuah masalah, sebuah bukti atas keberadaan Allah, dan .dasar petunjuk adalah buk ti yang lain tentang keberadaan Allah Alam dunia ini yang merupakan sebuah mesin yang bergerak pasti memiliki perhitungan; dengan kata lain, sistem dalam penciptaan adalah merupakan satu dasar dan dengan adanya tenaga yang tak tampak "semacam naluri" yang memberikan suatu dorongan pada setiap makhluk merupakan suatu dasar yang lain. Jika demikian bagaimanakah bentuk petunjuk pada berbagai makhluk, yang mana Allah menunjukkan kepada setiap makh luk tujuannya? Hal .(ini sama persis dengan masalah ma'rifatullah (mengenal Allah Pada awal mula setiap makhluk mendapatkan petunjuk menuju Allah, kemudian ke tujuan yang lain; yakni Allah adalah "tu juannya tujuan" dan setiap suatu tujuan, tujuannya itu adalah berasal dari

.Allah

Yang dimaksud bahwa Allah itu adalah cahaya langit dan bumi, adalah cahaya yang ada pada segala sesuatu berasal dari Allah. Hal itu sama dengan ungkapan yang menyatakan, "Segala sesuatu dapat diketahui karena keberadaan Allah, dan Allah dapat diketahui karena zat-Nya sendiri." Segala sesuatu disebabkan keberadaan Allah menjadi tampak, dan segala sesuatu disebabkan Allah menjadi "panutan"; yakni berjalan menuju ke arahnya dan menjadi tujuan. Kecuali Allah, yang disebabkan zat-Nya sendiri menjadi tujuan, dan panutan dari segala macam ciptaan dan segala macam makhluk. Disebabkan hal inilah maka Al-Quran menyatakan bahwa seluruh ciptaan dan semua benda memiliki suatu .jenis kehidupan dan perasaan tertentu

Pada ayat berikutnya akan dibuktikan hal itu: "Tidakkah kamu tahu bahwasannya Allah: kepadaNya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan ((juga

.burung dengan mengembangkan sayapnya

masing-masing telag mengetahui (cara) salat dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui

(apa yang mereka kerjakan ." (QS an-Nur: ۴۱

.Ini merupakan hasil yang sangat rasional dari masalah itu

,"Sebuah hasil yang rasional, "Allah adalah (pemberi) cahaya kepada langit dan bumi

ini adalah merupakan "Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-(Nya." (QS al-Isra': ۴۴

,Sebagaimana setiap ciptaan memiliki peringkat dan derajat

begitu juga dengan petunjuk diberikan sesuai dengan peringkat

dan derajatnya. Benda-benda mati sesuai dengan peringkatnya, binatang

sesuai dengan peringkatnya, dan manusia secara individu

dan sosial, mendapatkan petunjuk sesuai dengan peringkat dan

(kondisinya masing-masing.(۱

Pada pertemuan yang lalu telah saya paparkan, baik dari riwayat

maupun selain riwayat, yakni pendapat para mufasir dan

ulama berkenaan dengan perumpamaan itu—tentang apa maksud

perumpamaan itu—dan saya telah memberikan penjelasan yang

bermacam-macam. Sebagian melihat bahwa perumpama an itu

adalah ditujukan untuk semesta alam, yaitu sekumpulan kata

,kiasan itu menunjukkan bahwa alam wujud ini, alam nyata ini

merupakan sebuah rumah yang tidak gelap. Sebuah rumah yang

di dalamnya terdapat berbagai pelita yang paling terang—perumpamaan

pelita itu maksudnya adalah pelita yang paling terang

pada setiap masa. Jika demikian, alam nyata ini tidak buta dan tidak

gelap. Dan sebagian lainnya mengartikan perumpamaan ini

adalah manusia. Berkenaan dengan manusia saya juga telah memaparkannya

pada pertemuan yang lalu. Namun sekarang, saya

.akan menjelaskannya secara singkat dan ringkas

۱- ۳۰ Saya tidak akan menjelaskan ayat ini lebih dari yang telah saya jelaskan. Pada sebagian tulisan saya, khususnya berkenaan dengan masalah ini, senantiasa saya ingatkan. Ada orang-orang yang memiliki dugaan bahwa Allah menurut pandangan Al-Quran adalah ghaib dan tersembunyi, dan manusia dapat menyingkapnya hanya dengan perantaraan semesta alam, dugaan semacam itu sama sekali tidak benar. Sebaliknya itu merupakan makrifat yang tidak sempurna. Makrifat yang sebenarnya adalah seseorang dapat mengenal alam ini disebabkan mengenal Allah, dan bukannya mengenal Allah karena alam. Dalam hal ini, bayak ditegaskan oleh para .imam yang suci khususnya dalam buku Nahjul Balaghah

Mereka berpendapat bahwa hidayah atau “petunjuk” itu ada beberapa macam: “petunjuk alamiah”, hal ini ada, sekalipun pada benda yang tak bernyawa. “Pe tunjuk indera”, yaitu panca indera kita. Semuanya itu merupakan pelita petunjuk yang ada dalam binatang dan diri manusia. “Petunjuk naluri” di mana pada bi natang terdapat berbagai kecenderungan yang membimbing binatang itu dalam mencapai tujuan. “Petun juk akal”, kekuatan akal itu sendiri -merupakan cahaya yang diberikan kepada manusia sehingga den ngan cahaya itu sendiri ia dapat berfikir dan menimbang-nimbang. Agama itu sendiri merupakan satu bentuk petunjuk yang lain, yang disebut .”dengan “petunjuk wahyu

Perumpamaan itu sebagian mengartikan dengan petunjuk bagi seluruh ciptaan, dan sebagian yang lain mengartikan dengan petunjuk bagi manusia, yang jelas sebagian mengatakan bahwa maksud dari seluruh pe tunjuk yang ada pada diri manusia ialah indera, akal, naluri, dan bahkan petunjuk wahyu. Sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa itu hanya khusus pada “petunjuk akal” saja. Sebagaimana yang telah saya utarakan berkenaan dengan pendapat Ibnu Sina. Se bagian mengartikan perumpamaan itu dengan “pe tunjuk wahyu” dan dalam riwayat ada bentuk pengartian

semacam itu, yang mana misykat (lubang di dinding tempat meletakkan pelita) adalah hati Rasul yang mulia Saw, dan mishbah (pelita) adalah cahaya wahyu yang turun kepada beliau, dan seterusnya sebagaimana yang sebelumnya telah saya jelaskan.

Tidak ada masalah jika berbagai perumpamaan yang ada pada ayat itu hendak menjelaskan cahaya "petunjuk Ilahi" yang alam dipenuhi olehnya, dan meliputi seluruh yang ada di alam. Khususnya sebagaimana yang telah saya paparkan, yang terdapat pada dua riwayat, yang kedua riwayat tersebut menghubungkan arti perumpamaan itu dengan manusia. Pertama, adalah dari sisi individu yaitu seorang mukmin, dan yang lainnya adalah sebuah masyarakat yang manusiawi yang berlandaskan pada "petunjuk wahyu". Kedua penjelasan tersebut merupakan penjelasan yang sangat dalam, khususnya dengan memperhatikan pada ayat yang menyatakan, "Di rumah-rumah yang telah diizinkan Allah untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya."

Pada pertemuan yang lalu saya telah mengungkapkan sebuah riwayat yang berhubungan dengan perumpamaan yang ada dalam ayat itu. Isi ayat itu adalah demikian: "Cahaya Ilahi, petunjuk Ilahi laksana sebuah misykat yang di situ diletakkan pelita, dan pelita itu ada dalam sebuah kaca." Kemudian terlintas sebuah pertanyaan semacam ini, mengapa Al-Quran membuat perumpamaan semacam itu? Tidakkah Al-Quran dapat mengatakan, "Laksana tempat pelita yang di dalamnya terdapat kaca, dan di dalam kaca terdapat pelita." Namun mengatakan, "Laksana tempat pelita yang ".di da lamnya terdapat pelita dan pelita itu ada di dalam kaca

:Dalam riwayat kita, ayat tersebut ditafsirkan sema cam ini maksud dari pelita berada di tempat pelita misykat, kemudian pelita dipindahkan ke sebuah kaca, rahasia dari ayat ini adalah disebutkan ,(demikian: maksud dari misykat ialah tempat nubuwah (kenabian dan maksud dari kaca ialah imamah (kepemimpinan) dan maksud dari pohon yang penuh berkah yang menyebabkan terwujudnya misykat, kaca dan pelita adalah adalah pohon Ibrahim. Dan itu merupakan hasil dari doa Ibrahim as. Berbagai penjelasan ini yang berkenaan dengan ayat tersebut pada dasarnya merupakan satu catatan pinggir bagi pembahasan yang telah saya paparkan

:pada pertemuan yang lalu. Ayat berikutnya adalah

«فِی بُیُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَیُذْکَرَ فِیهَا اسْمُهُ یُسَبِّحُ لَهُ فِیهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (۳۶)»-

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk

dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang ((QS an-Nur: ۳۶

«رِجَالٌ لَا تُلْهِیهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَیْعٌ عَنْ ذِکْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاهِ وَإِیتَاءِ الزَّکَاهِ یَخَافُونَ یَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِیهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (۳۷)»

laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari ,mengingati Allah

.dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat

Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi (goncang (QS an-Nur: ۳۷

p:۱۲۲

Di rumah-rumah yang telah diizinkan oleh Allah untuk diagungkan dan dimuliakan, dan di dalamnya disebut nama-Nya, di dalam rumah-rumah itu pada waktu pagi dan malam ada orangorang yang senantiasa bertasbih kepada Allah, meskipun mereka mesti melakukan kesibukan duniawi, namun mereka walau sedetik pun tidak melupakan Tuhannya. Apakah maksud dari fibuyutin (di rumah-rumah) itu? Kemungkinan seluruh mufasir berpendapat bahwa pelita yang kita jadikan sebagai perumpamaan, ada dalam ,rumah-rumah ini. Jelas muncul suatu pertanyaan semacam ini yaitu jika pelita itu disebutkan ada di dalam rumah-rumah itu sudah cukup, lalu mengapa mesti ditambah dengan berbagai perumpamaan lainnya, di mana pe lita itu ada di dalam rumah dan rumah ?itu demikian

Hal itu merupakan penegasan terhadap perumpa maan tersebut yang merupakan perumpamaan terha dap manusia. Pada sebuah :riwayat yang dinukil dalam tafsir Ash-Shafi disebutkan

Rumah-rumah itu adalah rumah-rumah para nabi, rasul, orangorang“ bijak, para imam yang membawa petunjuk.”(١) Itu adalah rumah-rumah para tokoh maknawiah. Lalu apa bedanya antara ?rumah milik seorang wali Allah, dan rumah milik orang lain

Bahkan dari sisi bahan bangunannya batu bata, semen, pasir dan sebagainya; rumah-rumah mereka (selain wali Allah) jauh lebih baik daripada rumah para wali Allah. Ayat Al-Quran itu sendiri menjelaskan dan berbagai riwayat juga menyebutkan bahwa maksud dari rumah-rumah itu bukanlah rumah yang terbuat dari tanah liat dan materi. Maksud dari semua itu adalah manusia dan tubuh-tubuhnya, yakni mereka adalah manusia yang tubuh mereka adalah masjid dan tempat peribadatan bagi jiwanya. Dalam riwayat juga disebutkan bahwa maksud dari rumah-rumah itu adalah .(.mereka (manusia-manusia mulia—pen

Qutadah, salah seorang mufasir dan ahli fiqh Ahlu sunah pada zamannya, dan bertempat tinggal di Kufah. Dalam perjalanannya menuju Madinah, ia bertemu dengan Imam Muhammad al-Baqir as, ia pun mengajukan berbagai pertanyaan kepada Imam

---

tafsir ash-shafi penafsiran ayat tersebut ٣١ -١

al-Baqir as dan ia juga mendengarkan berbagai jawaban yang beliau berikan, dan ia terdiam tak dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh Imam al-Baqir as, dan ia merasa dirinya sangat rendah. Kemudian ia mengatakan, "Saya telah bertemu dengan berbagai ulama, namun saya tidak mera sa gugup dan bingung seperti ketika saya menghadapi Anda." Imam al-Baqir berkata, "Tahukah kau dengan siapa kau berhadapan? Berhadapan dengan rumah-rumah yang diizinkan oleh Allah untuk diagungkan dan di dalamnya disebut nama-Nya." Kau tengah berhadapan "dengan mereka yang oleh Allah disebut dengan "buyut rumah-rumah), yakni yang tengah kau hadapi adalah seorang dari) rumah-rumah itu. Kemudian ia dengan tulus hati mengakui, "Wahai putra Rasulullah, aku mengakui kebenaran itu bahwa mak sud dari buyut yang ada di dalam Al-Quran bukan rumah-rumah yang terbuat dari batu atau tanah Hat, tetapi itu adalah "rumah-rumah ."yang insani

Di sini ada sebuah poin penting dalam masalah tauhid, dan itu adalah baik rumah-rumah ini kita artikan dengan rumah-rumah yang terbuat dari batu bata atau tanah Hat, atau rumah-rumah yang insani—jelas maksud sebenarnya adalah rumah-rumah yang

insani— Al-Quran menegaskan bahwa itu adalah rumah-rumah yang diizinkan oleh Allah agar rumah-rumah itu memiliki posisi yang tinggi, diagungkan, dan selalu dihormati. Dan sekiranya maksud dari rumah-rumah itu adalah rumah-rumah yang terbuat dari batu bata atau tanah Hat, kita mengetahui bahwa secara keseluruhan dalam agama Islam diwajibkan bagi semua orang untuk menghormati masjid dan haram hukumnya meremehkan atau melecehkan masjid. Menajiskan masjid adalah haram, jika masjid terkena najis maka fardhu kifayah untuk membersihkannya, wajib bagi semuanya untuk segera membersihkan najis itu. Jika ada yang ,mengatakan pada kita, "Itu bertentangan dengan dasar tauhid ,masjid adalah batu, pasir, dan tanah Hat. Ka'bah juga demikian .adalah beberapa batu yang disusun dan tak lebih dari itu

Apakah batu juga memiliki suatu kemuliaan, sehingga manusia ,diharuskan untuk menghormatinya? Kita akan katakan

Tidak!" Batu sama sekali tidak harus dihormati. Allah dan peribadatan"

Allah yang mesti dihormati. Tempat ibadah, disebabkan itu

ada lah tempat ibadah sehingga harus dihormati. Yang kita sembah

mengizinkan kita untuk menghormati tempat ibadah. Penghormatan

terhadap tempat ibadah dengan seizin dari yang kita

sembah. Hal itu bukannya syirik tetapi bahkan merupakan inti

dari tauhid. Kemudian apakah hanya khusus pada tempat ibadah

saja? Tidak! Jika yang kita sembah mengizinkan kepada kita untuk

menghormati, mengagungkan, dan memuliakan seorang hamba

,disebabkan ia adalah seorang hamba, lalu kita menghormati, mengagungkan

?dan memuliakan hamba itu, lalu apakah ini adalah syirik

,Tidak, itu juga merupakan inti dari tauhid. Oleh karena itu

apakah penghormatan dan penggagungan terhadap Nabi Yang

Mulia Saw beserta para imam suci atau bahkan terhadap yang di

bawah mereka itu me rupakan suatu perbuatan syirik? Tidak, mereka

adalah, "rumah-rumah yang telah diizinkan oleh Allah untuk diagungkan

".dan disebut nama-Nya di dalamnya

Sebagaimana Allah telah mengijinkan kita untuk menghormati

dan memuliakan rumah-rumah yang terbuat dari tanah

Hat—yaitu tempat ibadah—maka rumah yang insani ini, yang

merupakan tempat ibadah bagi jiwanya, derajatnya jauh lebih

-tinggi dari rumah yang terbuat dari tanah liat tersebut. Bahkan rumah

rumah ibadah yang terbuat dari tanah liat itu menjadi mulia

karena keberadaan para ahli ibadah itu. Ka'bah menjadi mulia untuk

,pertama kali karena keberadaan Nabi Ibrahim as dan Ismail as

.kemudian para nabi yang lain dan orang-orang yang mulia lainnya

Selain itu kemuliannya juga disebabkan, "rumah yang mula-mula

(dibangun untuk (tempat beribadah) manusia" (QS Ali Imran: ۹۶

Tempat peribadatan pertama di dunia. Karena merupakan tempat

peribadatan yang pertama dan titik pertama yang di situ dibangun

dan didirikan tempat peribadatan Allah, dan kemuliaannya adalah

disebabkan peribadatan itu. Jika demikian, kemuliaan Ka'bah itu

.berasal dari orang-orang yang beribadah dan tempat peribadatan

Dalam berbagai riwayat baik dari Syiah maupun Ahlusunah

kita dapat menjumpai bahwa maksud dari rumah-rumah itu

,adalah manusia-manusia yang seluruh hidupnya adalah ibadah

.yang mana mereka adalah benar-benar masjid

,Ketika pandangan seseorang semata-mata hanya untuk Allah

,pendengaran, pembicaraan, pikiran, langkah, makan, minum

tidur semuanya hanya semata-mata untuk Allah, tubuh ini tidak

memiliki nama lain kecuali "tempat ibadah". Perhatikanlah Ali

:bin Abi Thalib as dalam doa Kumail bagaimanakah ia bermunajat

,Wahai Tuhan, wahai Yang memelihara, wahai Yang memiliki"

kuatkan anggota tubuhku demi berbakti kepada-Mu, kuatkan

kecenderunganku dalam menjalankan niat yang mulia, karuniakan

kepadaku kesungguhan dalam merasa takut kepada-Mu, dan

".senantiasa berbakti kepada-Mu

Oh Tuhan! Oh Tuhan! Oh Tuhan! Berilah kekuatan pada anggota

,tubuhku, agar aku dapat semakin meningkatkan ketaatanku

kuatkanlah niat Ali agar selalu berbakti kepada-Mu, karuniakanlah

kepadaku perasaan benar-benar takut kepada-Mu, karuniakan

kepadaku agar senantiasa berkhidmat kepada-Mu dan janganlah

-Engkau biarkan walau sedetik pun aku ber khidmat kepada selain

Mu. Inilah yang beliau miliki dan Allah juga telah memberikan

kepadanya semua itu. Pribadi semacam ini seluruh anggota tubuhnya

adalah tempat ibadah, dan itu adalah tempat ibadah yang paling agung. Ka’bah tidak dapat mengaku bahwa aku juga tempat .ibadah semacam itu

Oleh karena itu, “ayat perumpamaan itu” baik para mufasir maupun riwayat mengartikannya dengan manusia. Mereka berkeyakinan bahwa Misykat, mishbah, dan zujajah adalah berhubungan dengan “petunjuk insani”, ada yang mengatakan berhubungan dengan “petunjuk akal”, ada yang mengatakan berhubungan dengan “petunjuk wahyu”, bahkan ada juga yang .”mengatakan semua itu berhubungan dengan “petun juk indera

Pelita petunjuk itu terletak di rumah manakah? Di rumah diri seorang manusia. Khususnya “petunjuk wahyu” terletak pada wali-wali Allah: “rumah-rumah yang diizinkan oleh Allah untuk diagungkan "dan disebut nama-Nya di dalamnya

p:۱۲۶

Pada suatu hari ada seseorang yang mendengar sebuah

penjelasan dari almarhum Sayid Mahdi Qawwam, beliau adalah

seorang yang sangat bertakwa—semoga Allah senantiasa merahmatinya

dan saya sangat kagum atas pembahasan itu. Orang tersebut

mengatakan, "Pada sebuah majelis yang diadakan guna membahas

(masalah "tabanri" (berlepas diri dari musuh-musuh Allah

almarhum Sayid Mahdi Qawwam naik ke atas mimbar, kemudian

mengutip ayat ini, dan betapa indahnya beliau dalam mengupas

ayat ini, "Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang

lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam -masjid

Nya." (QS al-Baqarah: ١١۴). Siapakah orang yang lebih lalim dari

?orang yang melarang nama Allah disebut di mas jid-masjid-Nya

kemudian beliau menjelaskan, sese orang yang tubuh dan anggota

tubuhnya adalah masjid bagi jiwanya, lalu ada orang yang berusaha

menghalangi agar tubuh orang itu tidak dijadikan sebagai sebuah

tempat untuk menyebut nama Allah, menghalangi dalam bentuk

apa pun, itu adalah kelaliman dan perbuatan aniaya. Di antaranya

ialah "membunuh seorang mukmin sama dengan menghancurkan

,sebuah masjid". Dan jika yang dibunuh adalah para wali Allah

maka ia telah merobohkan dan menghancurkan masjid-masjid

.yang paling agung

Di rumah ini pada pagi dan petang selalu bertasbih kepada

Allah. Para mufasir mengatakan bahwa maksud dari senantiasa

bertasbih dan mensucikan Allah, bukan hanya pagi dan petang

saja melainkan juga selain waktu itu dalam keadaan lalai. Siapakah

-orang-orang yang bertasbih itu? Perhatikanlah ungkapan Al

Quran, "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak

pula oleh jual beli dari mengingati Allah." Maksud dari kata rijal

secara bahasa artinya adalah orang-orang laki-laki—pen.) sebagaimana)

yang diungkapkan oleh para mufasir adalah tidak berarti

bukan para perempuan" dan bahkan menurut istilah "penghapusan"

."jenis", namun arti yang diinginkan adalah "semangat

Terkadang ketika kita hendak mengatakan seorang itu penuh semangat

maka kita akan mengunakan kata rajul. Di sini tidak lagi

.dibedakan baik dari jenis laki-laki maupun dari jenis perempuan

Orang-orang yang memiliki semangat tinggi tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingati Allah. Jelas perniagaan ,dan jual beli merupakan sebuah perumpamaan, yakni bekerja mengajar, berceramah, berpidato, membangun rumah, merancang .bangunan, mengobati pasien, semuanya sama dengan perniagaan

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh berbagai pekerjaannya .dari mengingat Allah

Mungkin Anda akan mengatakan, "Mungkinkah seseorang dalam satu waktu sibuk dengan suatu pekerjaan tertentu dan tidak melalaikan sesuatu yang lain?" Ya! Khususnya jika seseorang telah sempurna, masih belum sempurna pun ada yang dapat melakukan semacam itu. Saya umpamakan, saat seseorang kehilangan suatu kebahagian yang luar biasa, maka walau sedetik pun ia tak akan dapat untuk melupakannya. Ambillah contoh seorang pemuda yang jatuh cinta dengan seorang pemudi, dan senantiasa berusaha untuk meminangnya. Kemudian ia mendapatkan jawaban yang positif. Segala pekerjaan yang ia lakukan, ia tidak akan melupakan .satu hal itu, kebahagiaan, rasa senang, senantiasa ada dalam hatinya ,Bahkan dalam tidurnya selalu terbayang dalam benaknya .kekasihnya itu merupakan satu kebahagian yang dihadiahkan kepadanya

Sebaliknya—semoga Allah tidak menghendaki—jika seseorang

,ditimpa suatu musibah yang sangat berat, misalnya saja

ayah atau ibu yang sangat ia sayangi meninggal dunia. Segala pekerjaan

yang ia lakukan, sambil ia melakukan pekerjaan itu ia pun

tetap mengalami rasa duka yang mendalam. Hatinya tidak dapat

.melupakan kesedihan tersebut

Mukmin yang sebenarnya dalam mengingat Allah adalah

:semacam itu. Sesuatu yang sama sekali tidak dapat ia lupakan ialah

mengingat Allah dan zikrullah. Bahkan segala pekerjaan yang ia

.lakukan semuanya ia lakukan demi Allah dan karena perintah Allah

Dan “mengingat Allah” itulah yang memaksa ia untuk me lakukan

berbagai pekerjaan itu. “Transaksi jual beli” jika dilakukan secara

terus menerus disebut “perniagaan” sebagaimana mereka yang pekerjaannya

adalah berniaga dan berdagang. Namun jika seseorang

terkadang melakukan sebuah transaksi jual beli dan tidak terus

,menerus, misalnya saja ia hendak menjual rumahnya kepada Anda

.(maka itu tidak disebut berniaga namun disebut “berjualan” (bai

Al-Quran acapkali membuat perumpamaan de ngan harta

dunia. Disebabkan itu adalah sebab utama yang menyebabkan

,kelalaian manusia. Perniagaan dengan berbagai macam transaksi

berjualan (ba’i) dengan satu transaksi jual beli, semua itu sama

sekali tidak membuat lalai mereka dari mengingat Allah, melaksanakan

salat, mengeluarkan zakat dan mereka senantiasa merasa

takut kepada Allah serta kepada hari di mana semua jantung

berdebar-debar, dan berbagai pandangan kebingungan, semuanya

.dicekam oleh rasa takut

semoga Allah senantiasa memberikan taufik serta hidayahNya

.kepada kita semua

Bagian ٨

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang .terkutuk

«لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٣٨)»

(Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (QS an-Nur: ٣٨)

p:١٣٢

Dari ayat-ayat yang lalu, kita dapat mengambil sebuah kesimpulan

bahwa Allah Yang Maha Tinggi adalah sumber

berbagai petunjuk dan berkenaan dengan cahaya petunjuk-Nya. Ia

membuat sebuah perumpamaan dalam firman-Nya, Allah mem

bimbing kepada cahaya-siapa yang Dia kehendaki," Allah akan

-membimbing siapa saja yang Ia kehendaki menuju pada cahaya

Nya. Salah satu hasil yang diraih oleh seseorang dari petunjuk

Ilahi, ialah perbuatan orang tersebut menjadi memiliki nilai. Apa

?maksudnya

Setiap orang dalam dunia ini pasti memiliki berbagai pekerjaan

dan aktivitas tersendiri, bahkan seluruh kehidupan manusia

,itu sendiri adalah aktivitas dan usaha. Sewaktu Anda bangun pagi

baik ketika memandang diri Anda sendiri atau orang lain, maka

Anda akan menyaksikan seluruh kehidupan ada lah aktivitas dan

usaha, berjalan, berlari dan bekerja. Jika Anda bertanya, "Untuk

apa?" Jelas masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, namun

pada dasarnya mereka menginginkan kebahagiaan bagi diri mereka

.sendiri

secara fitrah manusia senantiasa menginginkan kebahagiaan

.bagi dirinya sendiri, dan bukannya meng inginkan kesengsaraan

Jika seandainya ada seseorang yang berjalan pada satu jalan yang akhirnya menyebabkan kesengsaraan dirinya, tidak mungkin itu ia kerjakan dengan tujuan agar ia menjadi sengsara. Namun pada awal mulanya ia mengira bahwa jalan itu akan memberikan kebahagiaan bagi dirinya. Jika demikian seseorang secara pasti dan jelas aktivitas dan usaha yang ia lakukan adalah untuk meraih kebahagiaan dirinya, dan tidak ada seorang pun yang melakukan usaha .serta kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh kesengsaraan

Jelas ada beberapa orang dalam dunia ini yang melakukan berbagai ,usaha sementara ia mengira akan memperoleh kebahagiaan namun setelah beberapa waktu ia mengetahui bahwa seluruh usahanya itu tidak memiliki arti, atau ia melihat bahwa usahanya itu ,memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan yang ia harapkan dan jika sekiranya ia tidak melakukannya, justru itu lebih baik .bagi kebahagiaan dirinya

Di antara hasil dari keimanan kepada Allah dan mendapatkan penerangan cahaya Allah ialah perbuatan seseorang memiliki nilai yang hakiki; yakni ia berada dalam satu kondisi di mana amalan dan usaha seseorang benar-benar menyebabkan kebahagiaannya dan itu pun kebahagiaan yang abadi. Dalam hal ini terdapat sebuah .pembahasan yang nantinya akan lebih dijelaskan pada ayat berikutnya

Pembahasan itu ialah, apakah amalan baik dan buruk seseorang tergantung pada keimanannya atau tidak? Apakah amalan yang baik adalah baik dan akan menyebabkan kebahagiaan, sekalipun seseorang tidak diterangi oleh cahaya Ilahi, dan amalan yang buruk adalah buruk sekalipun ia adalah orang yang beriman dan mendapatkan cahaya Ilahi? Ini adalah sebuah permasalahan yang .sering dipaparkan, khususnya para pemuda pada masa sekarang ini

Bentuk pertanyaan mereka adalah sebagai berikut, "Apakah merupakan suatu keharusan agar amalan se seorang itu dapat ,diterima di sisi Allah ia mesti memi liki keyakinan terhadap Allah Muslim, dan mukmin?—atau menurut ungkapan ayat-ayat itu mendapatkan cahaya Ilahi"—Alhasil amalan baik adalah baik, dan" Allah adalah Maha Kaya. Jika demikian apakah bedanya menurut pandangan Allah mengenai perbuatan baik atau perbuatan buruk

yang dilakukan oleh sese orang yang mengenal-Nya dengan seseorang yang ti dak mengenal-Nya? Allah adalah Zat Yang Maha Besar, Maha Agung dan Maha Kaya dan tidak butuh pada suatu apa -pun, maka Ia boleh membuat perbedaan di antara hamba-hamba -Nya—seorang hamba yang me ngenal-Nya dan tunduk dihadapan ,Nya, mengagungkan-Nya, melakukan salat, menjalankan puasa dengan seorang hamba yang tidak mengenal-Nya bahkan ia mengadakan penentangan kepada-Nya dan keduanya itu melakukan .amalan baik

Jika demikian pada hari kiamat masalah iman tidak harus dijadikan sebagai tolok ukur perhitungan amal. Yang mesti dijadikan perhitungan adalah hanya amal perbuatan. Oleh karena itu, jika seorang manusia yang memiliki keyakinan materialis dan mengingkari keberadaan Allah, mengingkari keberadaan para nabi, lalu melakukan suatu amal kebajikan, misalnya saja berbuat baik kepada sesama manusia, maka Allah mes ti memasukkannya ke dalam

,surga. Demikian pula jika ada seorang hamba yang mengenal-Nya ,mengakui keberadaan-Nya kemudian melakukan suatu kebajikan Allah juga mesti memasukkan hamba tersebut ke dalam surga dan Dia tidak memiliki pilihan yang lain. Jika tidak demikian maka kita harus mengatakan—al-'iyyadzubillah—Allah seperti para pemimpin yang membeda-bedakan antara mereka yang datang menemuinya dan mengagungkannya dengan mereka yang tidak datang menemuinya dan mengagungkannya. Sedangkan kita mengatakan bahwa pemimpin yang baik ialah pemimpin yang tidak membedabedakan berbagai individu berdasarkan pada sikap tersebut. Ia ;mesti hanya memperhatikan pada amal kebajikan setiap individu jika ia melihat ada orang yang berbuat kebajikan maka ia mesti .memberikan imbalan baik pula

,Berkenaan dengan masalah itu, banyak orang yang menanyakannya .serta melontarkan berbagai sanggahan dan kritikan Dan berkaitan dengan masalah itu saya telah memaparkannya dalam bab terakhir dari buku al-adlul ilahi (telah terbit edisi Bahasa Indonesianya berjudul: Keadilan Ilahi—pen.) secara rinci dan detail. Dan sekarang ini berkenaan dengan tiga ayat ini, saya akan .memaparkan sebagian dari permasalahan tersebut

Kita melihat bahwa Al-Quran tidak hanya bersandar pada amal semata, tetapi bersandar pada iman dan amal. Kalian dapat membuktikan bahwa Al-Quran senantiasa menyatakan, “orangorang yang beriman dan mengerjakan amal saleh,” mereka yang memiliki keimanan dan beramal baik. Al-Quran dalam rangka memberikan kebahagian kepada umat manusia tidak hanya bersandar keimanan saja, sehingga kemudian menyatakan, “Jika kalian beriman maka kalian akan memperoleh kebahagiaan, apa pun bentuk amal perbuatanmu tidak jadi masalah, dan juga tidak hanya ,bersandar pada amal perbuatan saja yang kemudian menyatakan Orang-orang yang mengerjakan amal saleh baik dia beriman atau“ tidak beriman.” Akan te tapi Al-Quran menyatakan iman dan amal .saleh: keduanya yang dijadikan perhitungan

Alhasil ada sebagian kelompok yang menyatakan bahwa amal perbuatan tidak memiliki nilai sama sekali dan yang memiliki nilai hanyalah keimanan. Di antara kita sendiri pun ada orang

orang yang meremehkan amal perbuatan dan mereka mengatakan

bahwa amal perbuatan tidak memberikan pengaruh pada kebahagiaan

seseorang, dan hanya keimanan saja yang dapat memberikan

pengaruh. Sedangkan sebagian yang lain menyatakan bahwa amal

.perbuatan saja yang mem berikan pengaruh, bukannya keimanan

Yang lebih mengherankan adalah mereka mengatakan bahwa

,Al-Quran juga mendukung pendapat semacam itu. Me reka mengatakan

-Bukankah Al-Quran sendiri me nyatakan bahwa, "Ses"

sungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang

berbuat baik." (QS at-Taubah: ١٢٠). Allah tidak melalaikan pahala

bagi orang-orang yang berbuat baik. Di sini tidak disebutkan yang

-berbaut baik itu mukmin atau kafir dan pada ayat lain dise

-butkan, "tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang

:orang yang mengerjakan amalan-nya dengan baik (al-kahfi

Setiap orang yang melakukan suatu amal kebajikan, Kami tidak" .(٣٠

".akan melalaikan pahalanya

Sanggahan tersebut sebagian besar bersumber dari kenyataan

yang mereka saksikan, yang kemudian mereka mengatakan, "Kita

banyak menjumpai orang-orang yang memiliki jasa yang cukup

-banyak terhadap umat manusia, dan mereka bukan Muslim. Mereka

mereka itu tidak hanya non-Muslim dan tidak beriman kepada

para nabi, tetapi bahkan tidak mengenal Tuhan (atheis); misalnya

saja orang yang menemukan “penicillin” betapa besar jasa yang ia

berikan kepada umat manusia, betapa banyak penyakit yang sebelum

itu tidak dapat disembuhkan, betapa banyak anak-anak

yang tertimpa penyakit disentri yang tak sempat terobati dan akhirnya

meninggal dunia, namun setelah ditemukannya penicillin

semua itu dapat disem buhkan. Demikian pula orang yang berhasil

menemu kan vaksin anti tetanus, dan lain-lainnya. Apakah dapat

dikatakan bahwa Allah tidak menghiraukan amal baik mereka itu

?disebabkan mereka tidak beriman

.Sekarang marilah kita teliti bagaimanakah duduk persoalannya

,Dalam Al-Quran Allah menentukan sebuah tolok ukur

-yang dengan itu kita dapat mengetahui dengan jelas duduk per

soalan yang sebenarnya. dalam surah bani israil Allah berfirman

(Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi"

maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki

bagi orang-orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya

neraka Jahanam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela

(dan terusir. (QS al-Isra’: ١٨

Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan

berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah

mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya

(dibalasi dengan baik. (QS al-Isra’: ١٩

Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun

.golongan itu, Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu

(Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi. (QS al-Isra’: ٢٠

Ringkasan isi ayat ini ialah setiap orang yang ber usaha untuk

mencapai suatu tujuan, maka Allah tidak akan melalaikan pahala

usahanya itu. Allah menciptakan alam semesta ini laksana lahan

untuk bercocok tanam dan menuai hasil. Apakah yang kalian nantikan

dari sebuah ladang? Kalian akan menantikan dari apa yang

kalian tanam dan akan memperoleh hasil. Merupakan suatu penantian

—yang salah jika seseorang berharap dari sebuah ladang

sekalipun kondisi ladang tersebut sangat bagus—akan menghasilkan

sesuatu yang lain dari yang ia tanam, ini benar-benar tidak mungkin. Jika kalian taburkan benih gandum di tanah yang telah diolah dengan bagus, maka kalian juga akan menuai gandum; jika kalian menanam padi maka ka lian akan menuai padi; jika kalian menanam buah pir maka kalian akan memetik buah pir; jika kalian (.mena nam handhal (sejenis buah yang pahit dan beracun— pen maka kalian akan memetik handhal; jika kalian menanam duri maka kalian akan memetik duri pula; dan jika kalian menanam bunga maka kalian akan me metik bunga. Lahan yang bagus bukan berarti: saya akan meme tik bunga sekalipun yang saya tanam adalah duri atau selainnya. Ataupun menghasilkan beras dan gandum dari jenis yang berkualitas tinggi, sekalipun yang saya tanam benih beras dan gandum yang berkualitas rendah, semua itu tidak .benar

Seluruh manusia dalam melakukan aktivitas pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Benar semuanya menginginkan kebaha

giaan, namun dengan cara yang bagaimana mereka mencari kebahagiaan itu? Ada orang yang hidup di dunia ini yang senantiasa melaku kan kerja keras, usaha, guna mendapatkan suatu hasil yang dapat ia nikmati di dunia ini pula, dan ia sama sekali tidak ada urusan dengan Allah dan hari akhirat nanti; yakni benih yang mereka tanam adalah benih duniawi. Mereka melakukan berbagai amal dan usaha demi mendapatkan hasil di dunia ini. Namun ada juga seorang manusia melakukan sebuah pekerjaan bukan untuk mendapatkan hasil di dunia ini yang sifatnya hanya materi, tetapi demi mendekatkan diri kepada Yang Hak, kepada Allah Swt, dan ia akan memetik hasilnya di dunia yang lain.

Kaidahnya ialah, jika seseorang menanam benih untuk dunia itu (akhirat) maka ia akan diberi hasilnya di dunia itu pula dan jika seseorang menanam benih untuk dunia ini maka ia akan diberi hasilnya di dunia ini. Al-Quran mengatakan, "Kullan numiddu" (Kepada masing-masing Kami berikan pertolongan). Kami memberikan pertolongan Kami kepada mereka yang menginginkan Allah dan akhirat sehingga Kami akan mengantar mereka agar dapat mencapai tujuan yang jauh lebih tinggi dari materi itu. Dan juga Kami akan mengantar mereka yang berkeinginan untuk menikmati

hasil usahanya itu di dunia ini, agar sampai pada tujuan yang mereka harapkan. Akan tetapi karena dalam dunia ini berlaku hukum sebab-akibat dan juga saling berebut kepentingan, maka Allah tidak memberikan jaminan bahwa setiap yang berusaha keras dalam urusan dunia ia akan memperoleh hasil secara seratus persen. Karena mungkin saja mereka akan menghadapi berbagai rintangan: ia menyebarkan benih di dunia ini demi untuk meraih hasilnya di dunia ini pula, namun di sini pula benih-benih itu rusak dan busuk terkena hama. Kami tidak memberikan jaminan kepada mereka sehingga ke mudian Kami mesti memberikan bantuan secara seratus persen kepada mereka dan juga Kami tidak memberikan jaminan pada seluruh amal perbuatan mereka, sehingga .kemudian Kami mesti memberikan hasilnya secara seratus persen Benih yang ditanam untuk kepentingan duniawi sering kali menghadapi berbagai bencana, sedangkan benih yang ditebarkan demi Allah, demi mendekatkan kepada Yang Hak, demi akhirat, (hasil١٣٩

nya) tidak mungkin gagal. Benih tersebut berjalan sesuai dengan hukum alam dan tidak mungkin menyimpang, bahkan seseorang akan memperoleh hasil jauh lebih banyak dari jumlah benih yang .ia tanam

Saya hendak bertanya kepada Anda, “Apa tolok ukur yang universal itu? Apakah tolok ukur yang universal itu sebuah tolok ukur yang rasional atau tidak rasional?” Dalam ayat yang lain permasalahan ini diungkapkan dalam bentuk yang berbeda. Dalam surat As-Syura' Allah berfirman "Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu kebahagian pun di akhirat". (QS asy-Syura: ٢٠). Ini adalah bentuk cocok tanam yang diungkapkan oleh Al-Quran, di —mana setiap orang yang menebarkan benih dengan tujuan akhirat benih dengan tujuan akhirat bukan berarti seseorang memiliki dua jenis benih: benih dunia dan benih akhirat. Benih itu dapat menjadi berbeda disebabkan niat seseorang itu sendiri: ia menanamnya untuk akhirat atau untuk dunia—maka Kami akan memberikan hasilnya yang lebih banyak. Dan jika seseorang menanamnya

demi dunia (Al-Quran tidak mengatakan: "Kami akan memberikan hasilnya lebih banyak dari itu") maka Kami tidak akan mengabaikannya, "nu'thihi minha" (Kami berikan kepadanya (sebagian dari keuntungan dunia).(١)

Menurut pandapat Anda, apakah tolok ukur dan ketentuan ?ini merupakan satu pendapat yang rasional atau tidak rasional ,Tampaknya tidak ada sedikit pun sanggahan atas ketentuan itu .dan sekiranya tidak demikian justru itu yang tidak rasional

Berdasarkan pada pendapat Al-Quran, amalan siapakah yang diterima dan amalan siapakah yang tidak diterima? Jika seseorang berusaha demi dunia maka pasti ia memiliki tujuan tertentu, demi kemasyhuran, ketenaran, kemajuan negara, kebangkitan bangsa

p:١٣٩

---

١ - ٣٢ Kita dapat mengambil sebuah kesimpulan dari ayat-ayat Quran itu sebagai berikut: jika seseorang melakukan suatu usaha demi dunia, maka dia tidak akan mendapatkan akhirat. Namun jik seseorang berusaha demi akhirat, maka ia akan mendapatkan dunia Dan ini merupakan satu bentuk perhitungan yang dapat kita .simpulkan dari ayat-ayat Al-Quran

dan tanah air, ia akan mencapai tujuannya. Akan tetapi jika ia melakukan berbagai usaha hanya demi meraih semua itu, maka ia tidak boleh berharap akan dapat meraih tujuan yang lain; yakni ,ia melakukan usaha bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi untuk mendekatkan diri kepada masyarakat, maka tidak .dapat dikatakan bahwa ia juga mendekatkan diri kepada Allah ,Mungkinkah seseorang yang mengadakan perjalanan ke suatu tujuan misalnya saja ia bertujuan pergi menuju kota Qum, namun ia —berjalan ke arah Utara Teheran (Qum terletak di Selatan Teheran pen.) kemudian ia mengatakan, "Saya akan pergi ke utara namun pada akhirnya saya akan tiba di Qum." Ini mustahil. Jika seseorang berjalan ke arah utara, maka ia akan sampai di utara. Dan jika ia berjalan ke arah selatan, maka ia akan sampai di selatan. Setiap jalan yang dilalui oleh seseorang ia pasti akan sampai pada akhir .jalan itu

Dalam hal ini keimanan merupakan syarat bagi diterimanya -amal perbuatan seseorang, dan bukannya—al-iyyadzubillah—Al -Allah berfirman "Aku hanya menerima amalan mereka yang me (nyanjung-Ku), sedangkan yang lain (yang tidak menyanjung-Ku ".sekalipun amalan mereka sama, Aku tidak akan menerimanya

,Tidak, mereka yang tidak beriman dan tidak menginginkan Allah maka Allah juga bukan miliknya. Mereka yang tidak meyakini akhirat, dan tidak meng inginkan akhirat, ketika ia tidak menginginkan .akhirat maka tidak mungkin akan diberikan kepadanya

Dalam akhirat akan diberikan apa-apa yang pernah diinginkan oleh manusia sewaktu ia berada di dunia. Sama sekali tidak benar jika ada seseorang yang tidak menginginkan sesuatu, dan tidak .ada tujuan untuk meraihnya lalu kemudian ia diberi sesuatu itu

Benar, agar amal perbuatan seseorang dapat diterima syaratnya ialah bukan berarti ia mesti seorang Muslim dan Syiah. Jika seseorang beriman kepada Allah dan mengenal Allah serta beriman kepada akhirat, kemudian melakukan amal perbuatan demi Allah dan akhirat, amal perbuatan itu pada dasarnya diterima oleh Allah Swt, kecuali jika terdapat faktor perusak yang akan melenyapkan "amal perbuatan itu, di mana faktor perusak itu ialah "penentangan dan "kekufuran" yang hal itu nanti akan saya jelaskan. Orang

yang menemukan penicillin itu, ia telah berjasa kepada masyarakat dunia, namun apakah tujuan dari itu? Apa pun bentuk tujuannya maka Allah juga akan mengantarkan ia agar dapat mencapai tujuannya itu, dan tentunya usaha tersebut bukan kemudian tanpa tujuan. Mustahil seseorang dapat mencapai sesuatu yang tidak dituju dan tidak diharapkan, yakni tidak melintasi sebuah jalan tertentu namun akhirnya ia sampai pada tujuan yang ada di jalan tersebut. Jika demikian, sebagaimana yang telah saya ungkapkan bahwa seseorang yang diterangi oleh cahaya Ilahi—atau beriman kepada Allah Swt—memberikan nilai pada amal perbuatannya. Berdasarkan pada standar itulah maka ada amalan manusia di dunia ini yang menjadi hancur berantakan. Dua orang yang melakukan perbuatan yang sama, yang satu memperoleh cahaya Ilahi dan yang lain tanpa memperoleh cahaya Ilahi, secara lahiriah tampaknya amalan keduanya itu adalah sama, namun dari sisi batinnya perbedaan antara kedua amalan itu bagaikan langit dan bumi.

"...Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya...." (QS Fathir: ١٠). Ayat ini dapat ditafsirkan dalam dua bentuk dan kedua bentuk penafsiran itu adalah benar. Sebagaimana yang sebelumnya telah saya ingatkan,

kita tidak harus mengartikan ayat Al-Quran itu dengan satu arti saja. Pada ayat tertentu kita akan menjumpai bahwa ayat tersebut memiliki dua arti, dan keduanya itu adalah yang dimaksudkan oleh ayat tersebut. Terkadang ada seorang penyair yang membuat sebuah syair dan syair tersebut dapat memiliki bermacammacam arti, bahkan sekiranya Anda menanyakan kepada penyair itu mengenai bentuk yang sebenarnya dari syairnya, maka ia akan ".menjawab: "Bacalah menurut selera Anda, dan semuanya benar

Sebuah syair milik Sa'di yang cukup terkenal, syair tersebut dapat .dibaca dalam bentuk yang bermacam-macam

Dari pintu Pemurah dan Pengasih kepada hamba

Unggas di udara disediakan dan ikan di lautan

Artinya: Tuhan yang Maha Pemurah dan Pengasih kepada

hamba-Nya, menyediakan unggas yang ada di udara untuk manusia

.dan juga ikan yang ada di laut an

.Namun syair ini dapat dibaca menjadi beberapa macam lagi

:Di antaranya

Dari pintu Pemurah dan Pengasih kepada hamba

Unggas, di udara disediakan, dan ikan di lautan

Yakni, udara disediakan untuk unggas, dan lautan disediakan

.untuk ikan

Dari pintu Pemurah dan Pengasih kepada hamba

Unggas di udara, disediakan ikan di lautan

Yakni, ikan yang ada di lautan disediakan untuk unggas yang

.ada di udara

Jika itu kalian gabung-gabungkan maka kalian akan

mendapatkan arti yang lain. Alhasil dalam hal ini kita membacanya

dengan membuat berbagai perubahan susunannya, namun

pada ayat-ayat Al-Quran kita tidak perlu mengubah-ubah cara

membacanya. Sekalipun kita baca dalam satu bentuk saja, maka

.kita akan memperoleh bermacam-macam makna

Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan...“

amal yang saleh dinaikkan-Nya....” Keadilan ialah terciptanya

hubungan baik dalam bidang sosial, dan kezaliman ialah lenyapnya

hubungan baik dalam bidang sosial. Jika ada sekelompok masyarakat

Muslim, beriman, mengenal Allah, mereka merasa sebagai

umat Al-Quran, mereka meneriakkan “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah ,” dan

juga “Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah” serta mengungkapkan

Aku bersaksi bahwa Ali adalah pemimpin Allah”, namun mereka tidak mengamalkan“

dasar Al-Quran yang menyebutkan, “supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (QS al-Hadid: ٢٥). Ketika sebuah masyarakat ;isinya adalah caci-maki, tuduh-menuduh, kebohongan, dan kezaliman dalam hal ini Al-Quran bukannya menyatakan bahwa masyarakat semacam itu dapat bertahan lama, namun menyatakan .bahwa masyarakat semacam itu mustahil akan mampu bertahan

Munculnya berbagai tindakan tercela ini adalah akibat dari tidak ditegakkannya keadilan. Setiap individu atau masyarakat jika berjalan pada suatu jalan, maka ia akan sampai pada tujuan yang ada di ujung jalan itu. Namun jika ia tidak berjalan pada suatu jalan yang ia harapkan ujungnya, maka ia tidak boleh berangan-angan akan sampai pada tujuan yang ada di jalan tersebut. Seorang atau sekelompok masyarakat meterialis jika mereka melintasi jalan duniawinya secara benar, Al-Quran mengatakan bahwa mereka itu akan mencapai tujuan duniawinya. Namun sebuah masyarakat yang mengenal Tuhan, jika mereka melintasi jalan duniawi itu dengan .cara tidak benar maka mustahil mereka akan mencapai tujuan

Berdasarkan hal inilah, maka ketika mereka, orang-orang materialis, tidak berjalan di jalan menuju Allah, di jalan yang mendekatkan diri kepada Al-Hak, di jalan menuju surga, di jalan

yang akan menghasilkan kebahagiaan di dunia sana, adakah

sesuatu yang me reka nantikan? Sebagaimana kehidupan di dunia

ini, jika kita tidak melintasi jalan yang semestinya kita tidak boleh

menantikan kebahagiaan duniawi, begitu juga dengan kehidupan

akhirat kita tidak boleh berangan-angan akan mendapatkan

kebahagiaan di sana. Hal itulah yang menyebabkan setelah ayat

Nur, ayat-ayat berikutnya banyak terfokus—sesuai dengan riwayat

dan yang dapat disimpulkan dari ayat-ayat tersebut—pada

-masalah "petunjuk ilahi" dan selain Allah berfirman "Allah mem

bimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki," Allah juga

berfirman, (mereka melakukan yang demikian itu) supaya Allah memberi

balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan

".dan supaya Allah menambah karurunia-Nya kepada mereka

Ungkapan-ungkapan Al-Quran sangat

menakjubkan! Tidak ada bedanya kalimat "supaya Allah memberi

balasan kepada mereka," kembali pada "Allah membimbing" atau

kembali pada "Di rumah-rumah yang telah diizinkan Allah untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, bertasbih ".kepada-Nya pada waktu pagi dan petang

Kita dapat mengatakan bahwa Allah membimbing mereka dengan tujuan itu, ataupun kita mengatakan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk melakukan amal perbuatan dengan benar dan mereka tidak melupakan Allah dengan tujuan "supaya Allah memberi balasan kepada mereka," cahaya Allah ini adalah supaya Allah dapat membalas amal perbuatan mereka dengan sebaik-baik balasan. Ini adalah sebagaimana yang sebelumnya telah saya jelaskan; yaitu iman memberikan suatu nilai terhadap perbuatan seseorang, ia layak untuk mendapatkan balasan yang semestinya ia terima. Bagaimanakah cara menerimanya? Dari sisi akhirat tentunya sudah jelas, yaitu dekat dengan Allah, kehidupan .yang kekal dan abadi, kenikmatan surga, ampunan atas dosa-dosa Bagaimanakah dari sisi dunia? Al-Quran tidak beranggapan adanya kontradiksi antara dunia dan akhirat. Apakah antara dunia dan ?akhi rat terdapat pertentangan dan kontradiksi

Saya akan membuat sebuah perumpamaan bagi kalian, kemudian kalian sendirilah yang menyimpulkan apakah ada kontradiksi

atau tidak. Kita memiliki sebuah perumpamaan “karena telah sampai seratus maka sembilan puluh adalah milik kita”. Maulawi menyebutkan suatu perumpamaan yang lain, ia membuat perumpamaan dengan bulu dan kotoran unta. Ia menyebutkan bahwa, terkadang Anda memerlukan dan hendak membeli unta dan terkadang Anda memer lukan dan hendak membeli bulu dan kotoran unta. Jika Anda menginginkan bulu dan kotoran unta saja, maka Anda akan .mendapatkannya namun Anda tidak akan mendapatkan untanya Namun jika seseorang berangkat dan membeli unta maka ia juga akan memperoleh bulu dan kotorannya. Ia mengatakan: “Akhirat ”.ibarat serombongan unta, dunia ibarat bulu dan kotorannya Hendaklah kalian menginginkan akhirat—meng inginkan —akhirat bukan berarti agar kalian tidak memperoleh dunia ,dan juga dunia. Namun jika kalian mengejar dunia semata maka kalian tidak akan men dapatkan akhirat. Jika ka

lian menginginkan serom bongan unta maka kalian akan
memperoleh bulu dan kotorannya dalam jumlah yang cukup
banyak. Sebaliknya jika kalian hanya menginginkan bulu dan
kotorannya saja, maka kalian tidak akan mendapatkan rombongan
.unta itu. Rombongan unta itu menjadi milik orang lain
Kapan seseorang akan memperoleh hasil yang cukup banyak
,dari amal perbuatannya, mendapatkan kebahagiaan yang abadi
dekat dengan zat Al-Hak, dijauhkan dari siksaan Ilahi, serta meraih
kebahagiaan dunia? Ketika mereka disinari oleh cahaya Ilahi dan
melakukan berbagai amal perbuatan semata-mata untuk Allah, sehingga
(kemudian "Supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan
-yang lebih baik dari apa yang telah mereka ker
jakan", yakni mereka akan mendapatkan balasan (pahala) dengan
balasan yang berlipat ganda. Mereka akan diberi pahala sehingga
.lebih-lebih, di dunia dan juga di akhirat
-Dan supaya Allah menambah ka"
runia-Nya kepada mereka", karena kemurahan-Nyalah, maka Dia
menambah berbagai karunia-Nya; yaitu selain diberi tambahan
pahala, juga diberi tambahan dari karunia-Nya. Merupakan suatu
yang rasional di mana dalam Al-Quran terdapat banyak ungkapan

semacam itu, yaitu jika seseorang berada di jalan Allah, maka ia akan memperoleh balasan yang lebih banyak, akan mendapatkan apa yang ia inginkan, “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS al-Isra’: ١٩). Selain itu, “dan pada sisi Kami ada tambahannya.” (QS- Qaf: ٣٥). Di sini karena mereka berada di jalan yang suci dan manusiawi, maka mereka akan diberi berbagai kenikmatan yang sebelumnya tidak mereka minta dan itu adalah sebagai tambahan. Ayat yang lain menyebutkan: “Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya.” (QS asy-Syura: ٢٠)

Ada beberapa bentuk ungkapan lain di dalam Al-Quran yang sangat menakjubkan. Pada sebagian ayat disebutkan, jika seseorang berbuat jahat maka ia tidak diberi bala

san melainkan sebanding dengan perbuatan jahat itu dan jika ia berbuat baik maka ia akan diberi balasan yang berlipat -ganda, “Barangsiapa membawa amal yang baik maka bag .(inya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya.” (QS al-An’am: ١۶٠

Ada sebuah logika lain yang terdapat dalam Al-Quran dan itu ialah “Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu.” (QS asy-Syura: ٢٣). Ini sangat menakjubkan! Jika seseorang melakukan perbuatan yang baik dan bagus, maka Kami akan membuat lebih baik dan lebih bagus amal perbuatannya itu. Ketika suatu perbuatan berada di jalan yang diridhai Ilahi maka begitulah adanya. Lakukanlah pekerjaan di jalan yang diridhai Allah, sekalipun pekerjaan kalian itu -terdapat berbagai kekurangan, namun Allah dengan kemurahan Nya akan menghilangkan segala kekurangan, serta melenyapkan berbagai keburukan amal perbuatan kalian itu, dan menggantinya dengan keindahan. Allah sangat menyukai perbuatan baik, menutupi berbagai perbuatan jahat dan kemudian menggantinya dengan .berbagai kebaikan

Jika demikian ada dua bentuk pembahasan. Pertama, perbuatan baik yang dikerjakan oleh seseorang, Allah menghitungnya

dengan sepuluh perbuatan baik. Itu dari sisi kuantitas suatu amal perbuatan, yakni kemurahan Allah menambah kuantitas amal perbuatan itu. Kedua, dari sisi kualitas amal perbuatan, ialah tatkala seseorang melakukan suatu amal perbuat an yang kurang begitu sempurna, maka Allah akan merubah amal perbuatan tersebut nenjadi bagus dan indah. Semuanya itu merupakan suatu cara agar manusia menjadi cerah disebabkan cahaya petunjuk Ilahi yang ,meliputi semesta alam, juga agar manusia tidak menjadi gelap buta dan tersesat. Seluruh kebaikan itu bersumber dari cahaya iman dan kesadaran akan tujuan utama dari penciptaan, "supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih ".baik dari apa yang mereka kerjakan

Allah akan memberi balasan kepada mereka jauh lebih baik dari yang mereka kerjakan. Maksudnya ialah amal perbuatan yang mereka kerjakan yang semestinya dapat dikerjakan dengan lebih

baik, maka dengan cara yang lebih baik itulah mereka akan menerima balasannya. Semua itu merupakan hasil dari amalan yang mereka kerjakan dan yang mereka inginkan "dan pada sisi Kami ada tambahannya," berkat kemurahan-Nya maka diberi tambahan. "Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas," Allah memberi rezeki kepada mereka yang Dia kehendaki dengan tanpa perhitungan dan tanpa batasan. Rezeki bukan berarti berupa roti dan air saja; kasih sayang, rahmat dan karunia Ilahi adalah juga merupa kan rezeki. Allah memberikan rezeki yang tanpa batas kepada yang Dia kehendaki. Jelas, kehendak Ilahi bukan berdasarkan pada undian dan asal-asalan saja. Siapa saja yang dikehendaki oleh Allah? Dia sendiri telah menjelaskan mengenai bagaimanakah kehendak-Nya itu dapat terwujud.

Saya akan menyinggung sedikit tentang dua ayat berikutnya, dan penjabarannya akan saya sampaikan pada pertemuan berikutnya.

Ayat-ayat itu berkenaan dengan amal perbuatan orang-orang yang beriman. Adapun berkenaan de ngan amal perbuatan orang-orang-orang kafir, mereka yang tidak beriman, dan bukan saja tidak beriman tetapi bahkan mereka menunjukkan sikap pertentangan.

Al-Quran mengumpamakan mereka itu dengan tiga bentuk

.perumpamaan. Dua perumpamaan itu disebutkan di surah ini

Dan setiap perumpamaan menjelaskan suatu pembahasan yang

sangat mendasar. Terkadang Al-Quran mengatakan bahwa amal

perbuatan mereka itu laksana butiran-butiran debu yang ditiup

oleh angin yang sangat kencang—pada hari di mana angin bertiup

sangat kencang—setiap satu dari butiran-butiran itu diterbangkan

ke suatu tempat tertentu. Ada pula ayat-ayat yang lain yang isinya

semacam itu, namun bukan berbentuk perumpamaan. "Dan Kami

hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lain Kami jadikan amal

.(perbuatan itu (bagaikan) debu yang beterbangan." (QS al-Furqan: ۲۳

-Jika demikian, terkadang Al-Quran menyatakan bahwa ama

lan orang kafir adalah sebagai sesuatu yang ada bentuknya

dan bukannya tidak berbentuk, namun begitu angin datang maka

diterbang kan dan disebarkannya dan setiap butir berada di sua tu

.tempat tertentu

p:۱۴۷

perumpamaan lainnya atas amal perbuatan orang kafir ialah sebagaimana fatamorgana. Ketika sebuah padang pasir berada di bawah terik matahari, maka seseorang yang memandangnya dari kejauhan akan menyaksikan padang pasir tersebut bagaikan lautan dengan ombak yang airnya bergerak-gerak. Sese orang yang kehausan akan pergi menuju air tersebut, namun ketika telah dekat ternyata air itu semakin menjauh darinya sampai akhirnya ia menyadari bahwa semua itu hanya bayangan belaka; yang ada di hadapannya adalah hanya pantulan sinar matahari dan sama sekali tidak terdapat air. Seakan-akan tampaknya terdapat air, namun .hakikatnya sama sekali tidak ter dapat air

-Al-Quran juga mengumpamakan amal perbuatan orang orang kafir dengan kegelapan yang dihadapi oleh seseorang pada ,malam buta dan berada di tengah lautan yang berombak besar ombak datang silih berganti dan langit diselimuti awan gelap, serta tidak ada secercah cahaya pun, demikian gelapnya sehingga ia tidak dapat melihat tangannya sendiri, sekalipun tangannya itu di dekatkan pada kedua matanya. Ia tetap tidak dapat melihat tangannya .sendiri

Tiga perumpamaan ini masing-masing menyinggung satu

poin khusus. Pertama perumpamaan amal perbuatan orang-orang

:kafir itu seperti, "gelap gulita yang tindih bertindih” (QS an-Nur

Sebuah per umpamaan berkenaan dengan amal perbuatan .(۴۰

baik yang mereka kerjakan, di mana mereka mengira bahwa itu

adalah perbuatan baik, namun kemudian mereka menyaksikan

.bahwa semua itu hanyalah fatamorgana belaka dan bukannya air

Dan perumpamaan yang lain ialah, pertama memang sebuah amal

perbuatan yang baik namun akhirnya ia melakukan suatu amal

per buatan yang menyebabkan lenyap dan musnahnya seluruh

.amal perbuatan baik yang telah ia kerjakan itu

,Dengan menyebut nama-Mu yang agung, yang Maha Agung

.yang Maha Tinggi, yang Maha Mulia

Bagian ٩

١٥٠

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang .terkutuk

«وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّى إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ (٣٩)»

Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya ,sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan -cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. (QS an (Nur: ٣٩

«أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ (٤٠)»

Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ;ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan gelap gulita yang tindih bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai (cahaya sedikit pun. (QS an-Nur: ٤٠

Ayat-ayat ini membahas mengenai nasib amal perbuatan

-orang-orang kafir jika mereka melakukan amal kebai

kan menurut keyakinan mereka ataupun mereka melakukan perbuatan

jahat, bagaimanakah nasib mereka. Saya akan memaparkan

satu atau dua pembahasan sebagai mukadimah. Pertama, ketika

?Al-Qur'an menyebutkan kata "kafir" apa yang dimaksud dengan kafir itu

-apakah yang dimaksud kafir itu setiap orang yang bu

kan mukmin, setiap yang bukan Muslim dapat kita sebut dengan

kafir"? dan yang disebut "kafir" oleh Al-Qur'an disini mencakup seluruh"

yang non Muslim ataukah kafir dalam arti khusus yakni

yang mencakup non-Muslim yang secara sengaja dan tidak mencakup

?non-Muslim yang tidak dengan sengaja

Para ulama memiliki suatu istilah, yang istilah tersebut bersumber

dari Al-Quran. Orang yang bodoh (jahil) itu ada dua macam

qashir dan muqashshir. Jelas setiap terjadinya suatu pelanggaran

selalu didasari terhadap salah satu dari keduanya itu. Seseorang

yang melakukan suatu pelanggaran bisa jadi ia adalah qash atau

muqashshir. Qashir ialah seorang yang tidak menyadari akan kebodohannya

dan muqashshir ialah seorang yang menyadari akan

kebodohannya, namun sengaja tidak berusaha menghilangkan kebodohannya

.itu

Jika ada seseorang yang tidak mengetahui tentang suatu masalah

atau ia telah melakukan suatu tindak kejahatan, terkadang

itu disebabkan oleh keterbatasan atau ketidaktahuan, yakni karena

,keterbatasan sarana, semua itu bukan berdasarkan kesengajaan

ia tidak memiliki cara lain selain cara itu.(١) Dan terkadang ia

p:١٥١

Misalnya saja Anda datang di suatu desa yang ada di kaki gunung yang jarang ٣٣ - ١ sekali ada orang yang datang ke sana. Jika di sana Anda menemui seorang pemuda, misalnya saja pemuda tersebut telah berumur dua puluh tahun, kemudian Anda bertanya kepadanya mengenai masalah syak (ragu-ragu) dalam rakaat salat atau berbagai masalah yang berkenaan dengan puasa, maka ia akan memandangi Anda sambil berguman, "Apa yang ia katakan?" Betapa banyak orang yang seumur hidupnya permasalahan itu sama sekali tidak pernah ia dengar bahkan ia tidak mengetahui bahwa ada permasa lahan semacam itu. Orang semacam itu disebut dengan qashir, ia tidak bersalah dan tidak mengetahui, sejak dilahirkan ia hanya me ngetahui lingkungan sekitarnya saja. Ia berada dalam sebuah keluarga yang di dalamnya tidak terdapat salat dan puasa. Dan ketika ia telah beranjak dewasa serta disibukkan dengan pekerjaan seharihari, lalu kedua orangtuanya meninggal dunia. Dan masalah-masalah semacam itu sama sekali tidak terlintas dalam benaknya dan tidak ada seorang pun yang menjelaskan kepadanya mengenai masalah-masalah itu. Secara undang-undang, pemerintah tidak berhak untuk menjatuhkan sanksi hukuman kepada orang semacam ini, disebabkan ia tidak mengetahui dan sepanjang .”hidupnya ia tidak pernah mendengar yang dinamakan “undang-undang

memang sengaja melakukan perbuatan itu; yakni seseorang memahami dan mengetahui dengan jelas bahwa itu adalah sebuah tindak kejahatan, namun disebabkan dorongan hawa nafsunya maka ia melakukan perbuatan itu, yang hal itu bertentangan dengan .yang ia ketahui dan pahami

Dalam hal ini Al-Quran juga memiliki istilah semacam itu tetapi bukan dengan sebutan qashir atau muqashshir. Ungkapan Al-Quran lain dari yang lain, yaitu dengan mengunakan ungkapan Al-Musthad'afin" maksudnya ialah orang-orang yang lemah dan" tidak mampu. Sedangan pada ayat-ayat yang lain disebut dengan murjauna li amrillah" yaitu "orang-orang yang ditangguhkan sampai" ada keputusan Allah" (QS at-Taubah: ١٠۶). Berkenaan dengan :sekelompok masyarakat, kalian jangan menghukumi mereka dengan bagaimanakah nasib mereka? Serahkanlah urusan itu kepada Allah, Allah mengetahui apa yang mesti Dia lakukan terhadap orang-orang tersebut. Tampaknya ini adalah sebuah kabar gembira .atas adanya rahmat Ilahi

Mereka itu bisa jadi adalah bukan orang-orang Mus lim. Sekarang ,ini di berbagai penjuru dunia—di Afrika, Amerika, Eropa dunia bagian timur dan belahan dunia lainnya—terdapat banyak

orang yang sama sekali tidak mendengar nama Islam, dan betapa banyak wilayah yang dikuasai oleh sistem politik pemerintahan yang tidak memberi kesempatan masyarakatnya untuk mendengar nama agama dan nama Tuhan. Mereka itu dari satu sisi dapat dikatakan sebagai orang kafir, yaitu mereka bukan orang-orang Muslim. Akan tetapi tidak ada seorang pun yang menyebut mereka .sebagai kafir yang menentang atau kafir yang membangkang

Kafir yang menentang adalah kafir yang telah dijelanskan kepadanya tentang Islam, kemudian ia mengetahui dan memahami, namun ,disebabkan bertolak belakang dengan kepentingan, cinta kedudukan atau kefanatikan yang ada pada dirinya, tatkala ia menyadari bahwa langkah-langkah yang sedang ia kerjakan itu bertentangan

dengan kebenaran, maka ia melawan dan menentang hakikat dan kebenaran itu. itulah arti kekafiran yang sebenarnya. setiap orang yang bukan Muslim, sekalipun ia belum mendapatkan penjelasan tentang Islam—sehingga dengan itu ia menunjukkan sikap penentangannya terhadap Islam—dari satu arti dapat disebut se-bagai orang kafir. sedangkan dari arti yang lain kita tidak dapat mengatakan bahwa pada saat Al-Quran mengatakan "orang-orang yang kafir", yang dituju bukanlah kelompok itu (kelompok yang belum mendapatkan penjelasan tentang Islam—pen.) tetapi yang dituju hanyalah kelompok yang telah men dapatkan penjelasan mengenai hakikat dan kebenaran, tetapi mereka bahkan melawan dan menentangnya. Kata "kufr" artinya ialah "menutupi". Mereka berkeinginan untuk menutupi kebenaran, mereka adalah muqashshir, mereka adalah orang-orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan itu. Berkenaan dengan mereka itulah Al-Quran mengatakan, "Dan mereka mengingkari karena kezaliman dan kesom-bongan mereka padahal hati mereka meyakini kebenarannya." (QS an-Naml: ١۴). Hal ini berarti di dalam jiwa mereka terdapat keyakinan, namun mereka mengadakan penentangan.

Islam adalah penyerahan dan bukannya mengetahui atau tidak

mengetahui. Mengetahui, dan berhasil menyingkap sebuah kebenaran masih belum mencukupi bagi seseorang untuk dapat dikatakan se bagai seorang Muslim. Ketika seseorang berhasil menyingkap sebuah kebenaran, maka dalam menghadapi kebenaran itu ia mesti bersikap "kami beriman, kami menyerahkan diri, kami membenarkan"; yang demikian itu adalah Islam. Dan sekiranya tidak demikian maka saya akan bertanya kepada Anda apakah setan -itu kafir atau bukan? tidak diragukan lagi setan adalah kafir. Al Quran juga menyatakan, "..dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir." (QS Shaad: ٧۴). Akan tetapi saya akan bertanya kepada Anda apakah setan itu—yang oleh Al-Quran disebut sebagai kafir, mengenal Allah atau tidak mengenal Allah? mengetahui keberadaan Allah atau tidak mengetahui? Ia lebih mengetahui ,dari yang lain. Ia begitu mengenal Allah sampai-sampai ia mengatakan Demi kekuasaan Engkau." (QS Shaad: ٨٢). Apakah setan" itu mengenal para nabi dan hamba-hamba Allah yang disucikan

atau tidak mengenal? Setan sangat mengenal mereka dengan baik karena ia sendiri mengatakan, “kecuali hamba-hamba Allah yang (dibersihkan.” (Qs As-shaffaat:٧۴

Ada sekelompok hamba Allah yang mereka itu disebut dengan hamba-hamba yang disucikan” dan terhadap kelompok itu“ setan mengatakan, “Aku tidak dapat mencapai mereka.” Sebegitu ia mengenal ham ba-hamba Allah yang suci sampai akhirnya ia menga takan: “Aku tidak dapat mencapai mereka, aku tidak menemukan titik kelemahan sehingga aku mampu mempengaruhi mereka.” Bagaimana pula dengan para imam? Ia mengenal para imam sebagaimana mengenal para nabi. Apakah ia meyakini hari kebangkitan (ma’ad)? Apakah ia memiliki pengetahuan bahwa hari kiamat itu ada atau tidak ada? Terhadap semua itu ia memiliki ilmu dan keyakinan dan mengatakan “beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan.” (QS Shaad: ٧٩). Wahai Tuhanku berilah .aku kesempatan sampai hari kiamat

Meskipun mengenal Allah, para nabi dan juga setan yakin akan adanya hari kebangkitan—tiga sendi itu merupakan syarat utama dalam keIslaman—namun Al-Quran tetap mengatakan -bahwa setan adalah kafir. karena tolok uku kekufuran adalah bu

kan dengan mengetahui atau tidak mengetahui dan tolok ukur .keIslaman juga bukannya seseorang mengetahui atau tidak mengetahui Tolok ukur keIslaman ialah seseorang mengetahui dan ia tunduk serta menyerah pada kebenaran itu. dan tolok ukur kekafi ,ran ialah seseorang yang telah dijelaskan kepadanya tentang kebenaran namun ia tetap mengadakan perlawanan dan penentangan .terhadap kebenaran itu

Jika demikian, tatkala Al-Quran mengatakan bahwa amal perbuatan orang kafir laksana sekumpulan debu yang ter tiup angin yang kencang dan di tempat lain disebutkan bagaikan fatamorgana, yang oleh orang-orang kehausan disangka air, dan di ;tempat lain diumpamakan dengan kegelapan yang ada di lautan kesemuanya itu berkenaan dengan orang-orang yang telah dijelaskan kepadanya kebenaran, lalu mereka menentang dan melawan kebenaran itu. Al-Quran mengabadikan sikap mereka itu dalam

sebuah ayat: “(dan ingatlah) ketika mereka orang-orang musyrik berkata

,Ya Allah, jika betul ini adalah kebenaran dari sisi Engkau

maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah

kepada kami azab yang pedih.” (QS al-Anfal: ٣٢). Al-Quran menyatakan

dan ingatlah tatkala kalian mengangkat tangan ke langit

dan seraya mengatakan, “Wahai Tuhan kami, jika ucapan Muhammad

yang mengaku sebagai nabi ini adalah kebenaran dan ia

benar-benar seorang nabi dan yang ia ucapkan adalah kebenaran

yang datangnya dari Engkau,(١) maka hujanilah kami dengan batu kerikil. ”.Binasakanlah kami, sehingga kami tidak menyaksikannya

Inilah arti kekufuran. Dengan mengatakan, “Jika ini adalah sebuah

”.kebenaran maka binasakanlah kami sehingga kami tidak menyaksikannya

Inilah arti kekufuran. Dengan mengatakan "jika ini adalah sebuah kebenaran

."maka binasakanlah kami sehingga kami tidak menyaksikannya

orang non- Muslim yang mana mereka adalah qhashir, dan menurut

istilah Al-Quran disebut dengan al-Musthad'afin yaitu: orang-orang

yang lemah, “mur-jauna li amrillaah” (orang-orang yang

-ditangguhkan sampai ada keputusan Allah)—yang mungkin seba

gian besar orang-orang kafir dan non Muslim adalah karena hal

itu, Allah yang lebih Mengetahui—tidak ada pembahasan terhadap

diri mereka itu. Seorang perempuan, anak-anak, dan seorang laki-laki desa yang buta huruf serta bertempat tinggal di suatu daerah terpencil, yang kebenaran sama sekali masih belum sampai kepadanya, dan bahkan terkadang para cendekiawan pun mereka .mengalami hal semacam itu

Dalam buku Al-adlul Ilahi saya menukil sebuah cerita yang mereka tulis berkenaan dengan "Descartes". Descartes adalah seorang filosof terkenal, yang filsafatnya adalah dimulai dari "keragu-raguan" yakni jalur filsafat yang ia tempuh, lama kelamaan ia merasakan bahwa dirinya tengah menemui jalan buntu. Kemudian ia mengesampingkan semua jalur yang telah ia tempuh dan mengatakan, "Aku akan mengulangi lagi dari awal." Kemudian mulailah ia ragu-ragu dan mengata kan, "Aku akan ragukan segala

---

۱ - ۳۴ Di sini ketika seseorang mengangkat kedua tangannya semestinya ia mengatakan, "Wahai Allah jika sekiranya nabi ini datangnya dari sisi Engkau, maka sinarilah hati kami ini dengan cahaya-Mu, dan beri kami petunjuk sehingga kami ".dapat senantiasa mengikutinya

sesuatu, sehingga aku mengetahui dari manakah datangnya keyakinan itu." Ia tidak hanya meragukan hal-hal yang agamis, bahkan ia meragukan berbagai hal lainnya. Ia mengatakan, "Kemungkinan Tuhan tidak ada, nabi tidak ada, bahkan kemungkinan dunia tidak ada, warna, berat, panas juga tidak ada, kemungkinan kesemuanya itu hanyalah khayalan belaka. Mengapa tidak?? Karena seseorang ketika di alam mimpi melihat sebuah dunia yang sangat besar dan luas, dan dalam mimpi itu ia benar-benar yakin bahwa yang dilihatnya itu adalah sesuatu yang nyata, namun tatkala ia terbangun ,ternyata semua itu hanyalah khayalan belaka." Kemudian ia mengatakan Namun sekalipun aku meragukan segala hal, tetapi aku" tetap tidak dapat meragukan satu hal yaitu terhadap bahwa 'aku merasa ragu'. Aku tidak dapat me ragukan bahwa 'aku tengah merasa ragu'. Jika demikian maka ada suatu keraguan dan orang yang merasa ragu itu pun ada, yaitu aku sendiri. Jika demikian maka seandainya di dunia ini tidak terdapat sesuatu apa pun, maka aku ".dan keraguanku adalah ada

Kemudian ia melanjutkan, "Aku telah menemukan sebuah titik terang. Sekarang aku akan meletakkan kakiku di titik ini, yang akan aku jadikan sebagai awal anak tangga untuk kemudian selangkah

demi selangkah aku akan maju ke depan." Kemudian ia mu lai meneliti dirinya sendiri dan berkata, "Aku ada, keraguanku juga ada. Apakah jika tidak ada sesuatupun yang ada, aku dan keraguanku dapat terwujud, ataukah mesti ada sesuatu yang lain sehingga aku dan keraguanku itu menjadi ada?" Ya, mesti ada —sesuatu yang lain. Sedikit demi sedikit ia mulai melangkah ke depan kisahnya cukup panjang—dan ia melihat bah wa keberadaan Tuhan tidak mungkin dapat diingkari, Tuhan adalah ada, roh adalah ada, tubuh dan mated juga ada, kemudian sedikit demi sedikit ia mulai membenarkan berbagai hal yang sebelumnya telah ia yakini, dan banyak pula hal yang tidak ia yakini. Kemudian ia .mulai mengadakan kajian terhadap agama

Di sini orang akan menyaksikan bahwa ia adalah seorang yang bijaksana, yakni setiap orang akan benar-benar merasakan bahwa ia adalah seorang yang bijak sana. Ia mulai mengadakan kajian terhadap agama yang ada di sekitarnya dan kemudian ia

meyakini bahwa agama Nasrani adalah agama yang terbaik dari berbagai agama lainnya. Namun kemudian ia berkata, "Aku mengatakan bahwa agama Nasrani adalah satu-satunya agama yang terbaik yang ada dimuka bumi ini, karena aku masih belum mengetahui agama apa saja yang ada di muka bumi ini—telah saya paparkan bahwa tiga ratus lima puluh tahun yang lalu tidak seperti masa-masa sekarang ini. Dan pada masa sekarang pun masih banyak kebenaran yang belum terungkap dengan jelas di seluruh penjuru dunia, apalagi pada masa itu—kemungkinan di dunia ini ada agama-agama selain agama Nasrani yang agama-agama itu lebih baik dari agama Nasrani. "Sekarang aku mengatakan bahwa agama Nasrani adalah agama terbaik di antara berbagai agama yang aku ketahui." Dan yang sangat menakjubkan ialah ketika ia hendak menyebutkan suatu perumpamaan atas suatu daerah yang terpencil, yang ia tidak mengetahui apa agama yang ada di daerah tersebut, ia mengatakan, "Kemungkinan di Iran ada sebuah agama ".yang jauh lebih baik dari agama Nasrani

Pribadi semacam itu, yang tidak ada rasa kefanatikan dan hatinya senantiasa terbuka bagi kebenaran, sekalipun ia tidak -menemukan kebenaran, ia termasuk kelompok qashiir dan al

musthad'afin, dan ia tidak dapat digolongkan kedalam orang kafir yang dengan artian ia telah mendapatkan kebenaran, kemudian ia mengadakan penentangan, perlawanan dan penolakan terhadap .kebenaran itu

Setelah kita mengetahui pembahasan ini, saya akan memaparkan suatu pembahasan berkenaan dengan diterimanya amal-amal perbuatan seseorang di sisi Allah, yang menurut istilah Al-Quran naiknya amalan manusia. Sebenarnya yang dimaksud dengan diterimanya amal adalah naiknya amal perbuatan itu. Penerimaan Allah tidak sama dengan penerimaan kita yang merupakan persetujuan atas sebuah transaksi. Wujud dan bentuk nyata dari ,amalan-amalan seseorang itu berhubungan erat dengan keikhlasan niat, dan kebersihan jiwanya. Pada suatu saat ada amalan yang naik ke sisi Allah, “Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya.” (QS Faathir: ١٠). Pada suatu saat ada pula amalan seseorang yang tidak naik namun bah

kan menurun. "...karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka
(tersimpan dalam sijjin." (Qs Al-Muthaffifiin:٧
—Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa salat yang kita kerjakan
kita tidak mengetahui alam gaib, na mun alam gaib itu jauh
lebih luas, lebih teratur dan perhitungannya lebih rinci dari alam
nyata ini—dapat berbentuk sekumpulan cahaya yang naik ke atas
menembus dan merobek tujuh tirai atau tujuh penghalang. Terkadang
ada juga salat kita yang ketika para malaikat yang bertugas
membawa naik salat tersebut, ketika mereka menyerahkan salat
itu kepada yang ada di posisi yang tinggi maka yang ada di posisi
yang tinggi itu akan mengatakan, "Bungkuslah dengan kain", lipatlah
.dengan kain dan lemparkanlah ke kepala orang yang mengerjakannya
.Banyak sekali salat yang semestinya naik tetapi malah turun
Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa seseorang terkadang
melakukan suatu perbuatan dengan niat qurbatan ilallah (untuk
mendekatkan diri kepada Allah), yaitu dengan memberikan bantuan
kepada seseorang yang memerlukan. Amal perbuatannya itu
adalah sebuah amal yang penuh dengan cahaya dan berada di posisi
,yang tinggi, namun kemudian setan menghembuskan bisikannya
,amal perbuatan yang semula tanpa didasari dengan niatnya

amal perbuatan itu dikerjakan dengan tulus hati, tetapi setelah itu ia melakukan riya. Ketika duduk dalam sebuah majelis, ia ingin sekali mengungkapkannya, seperti kucing yang terkurung dan berusaha untuk melepaskan diri, kemudian, "Ya, saya mengetahui hal itu, si fulan sangat memerlukan bantuan dan saya telah membantunya!" Ketika demikian maka akan muncul perintah untuk menurunkan amal perbuatan ke derajat yang lebih rendah. Perintah ini dapat terjadi berulangkali. Dan pada kali ketiga maka akan muncul perintah untuk menjatuhkan amal perbuatan itu dan mencampakkannya ke sijjin dan jahannam. Amal baik tersebut sekarang berada sejajar dengan perbuatan minum-minuman keras. Amal perbuatan yang semula naik, kemudian diperintahkan untuk diturunkan.

Jika demikian, maka amal perbuatan seseorang memiliki sebuah sistem yang benar-benar nyata. Agar amal perbuatan seseorang dapat naik maka ia mesti memiliki tujuan untuk menai

kkannya, yaitu dengan mengucapkan, "Demi mendekatkan diri kepada Allah." Agar amal perbuatan seseorang dapat naik, maka ia harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas dan juga disertai dengan ,niat untuk menaikkan amal perbuatan itu. Jika tidak demikian maka mustahil amal perbuatan seseorang itu dapat naik, sedangkan dia tidak ada niat untuk menaikkannya. Inilah yang saya katakan bahwa seseorang minimal mesti memiliki keimanan kepada Allah dan akhirat—yang merupakan syarat dari niat mendekatkan diri—dan jika seseorang sama sekali tidak beriman kepada Allah dan akhirat, ia tidak boleh berharap amal perbuatannya akan dapat naik. Ketika ia sendiri tidak menaikkan amal perbuatannya itu bagaimana mungkin perbuatan itu dapat naik ke atas? Hal ini ,persis seperti seseorang yang melemparkan sebuah batu ke bawah lalu ia mengatakan, "Mengapa batu itu tidak naik ke atas?" Ia tidak melempar batu itu ke atas bagaimana mungkin batu itu dapat ke atas. Sebatas ini, keimanan kepada Allah dan akhirat merupakan syarat utama diterima dan naiknya amal perbuatan, namun ada beberapa hal yang merupakan perusak, yakni amal perbuatan yang .baik itu dirusak dan dimusnahkan

Di antara faktor perusak itu adalah penentangan dan kekufuran

sebagaimana yang telah saya paparkan. Jika seseorang mengadakan perlawanan dan penen tangan terhadap kebenaran, reaksi dari penentangan itu ialah menghapus amal perbuatan yang pernah ia kerjakan. Seorang Nasrani yang konsisten terhadap ajaran agamanya mungkin saja ia melakukan suatu amal perbuatan dengan niat mendekatkan diri kepa da Allah dan jelas amal pebuatannya itu akan senantiasa ada di sisi Allah, namun jika orang tersebut ,pada kesempatan lain ia mengadakan penentangan dan perlawanan yakni tatkala ia mendengar sabda Rasulullah Saw lalu seketika itu pula ia mengeluarkan reaksi penentangan, kekufuran, maka sikap semacam itu akan merusak dan memusnahkan semua amal perbuatannya. Demikian pula seorang Ahlusunah bisa jadi ia telah melakukan suatu amal perbuatan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan amal perbuatannya itu bersih dan suci serta naik ke atas; namun jika masalah kepemimpinan Amirul Mukminin as dipaparkan kepadanya dan ia tidak menerimanya, atau bahkan ia

mengadakan penentangan serta perlawanan, maka pasti seluruh

.amal perbuatannya akan hilang dan musnah

Bukan hanya penentangan dan perlawanan saja yang dapat memusnahkan amal perbuatan, namun banyak hal yang lain yang dapat merusak dan memusnahkan amal perbuatan. Kita tidak boleh mengira bahwa musnahnya amal perbuatan itu hanya berhubungan .dengan orang-orang yang menentang kebenaran saja

Penentangan itu tidak harus pada nubûrwah, imamah ataupun tauhid, namun ada juga hal yang lain. Bisa saja seseorang melakukan .penentangan dalam bentuk yang lain

Misalnya saja ada seseorang yang menanyakan kepada saya suatu persoalan, kemudian saya memberikan jawabannya. Kemudian orang tersebut menanyakan permasalahan itu kepada orang lain, kemudian orang itu memberikan jawaban yang berbeda. Lalu ia mengatakan kepada saya bahwa orang itu memberikan ja waban demikian. Sekalipun saya mengetahui dengan jelas bahwa jawaban orang itu adalah yang benar, na mun bukannya saya merendahkan ,diri dan mengatakan, "Maaf saya keliru dalam memberikan jawaban jawaban dialah yang benar", tetapi malah saya berusaha untuk mencari-cari alasan dalam usaha membenarkan jawaban yang saya

berikan, dan berusaha dengan berbagai cara untuk merusak dan meruntuhkan jawaban orang itu. Ini adalah di antara bentuk dari penen tangan dan perlawanan itu. Dengan demikian maka salat saya bukannya salat yang benar, disebabkan saya sangat egois dan mengadakan penentangan, dan tidak bersedia untuk mengakui jawaban orang lain yang benar-benar lebih sempurna dari jawaban yang saya berikan, serta mengakui kesalahan yang telah saya .lakukan

,Iri hati dan dengki juga demikian. Nabi mulia Saw bersabda

Dengki itu memakan amal kebajikan sebagaimana api memakan“ (kayu bakar.”(١

Dengki itu memakan berbagai amal kebajikan sese orang sebagaimana api memakan kayu, yakni seseorang telah melakukan berbagai kebajikan dan dalam catatan amalnya tercantum berbagai

---

Ushul al-kafi kitab iman dan kufur bab dengki, hadis no.٢ ٣۵ -١

kebajikan, kemudian ia dengki pada sesuatu maka seluruh amal kebajikannya itu akan terhapus. Dalam sebuah hadis Rasulullah ,Saw menjelaskan mengenai beberapa amalan dan zikir, beliau bersabda Siapa saja yang menjalankan amalan dan mengucapkan" ".zikir, maka Allah akan menanamkan baginya pepohonan di surga Salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah jika demikian maka kita akan banyak memiliki pepohonan di dalam surga." Rasulullah Saw menjawab, "Ya, asalkan kalian tidak melemparkan api ".dari sini, sehingga membakar semuanya

dengan demikian maka jika orang kafir(١) tidak beriman kepada Allah, tidak beriman pada hari kiamat, ia melakukan amal perbuatan bukan untuk alam yang di atas, maka amal perbuatannya tidak akan naik ke atas. Dan demikian juga jika seseorang melakukan berbagai amal kebajikan, kemudian ia melakukan kekufuran dan penentangan, maka amal perbuatan yang semula mendapatkan pahala, akan menjadi musnah dan lenyap sebagaimana amal kebajikan kita yang lenyap disebabkan dengki. Amal kebajikan yang kalian kerjakan yang tanpa didasari demi Allah, demi mendekatkan diri, maka semua itu kosong, sia-sia dan hanya fatamorgana ,belaka. Kalian mengira telah melakukan amal kebajikan

tetapi ketika kalian membuka mata di alam sana, kalian akan

menyaksikan bahwa amal ke bajikan yang telah kalian lakukan itu

sama sekali tidak memiliki arti dan mati. Semua amal kebajikan

.itu hanya berupa fatamorgana yang ia sangka air

celakalah mereka yang kafir, yang kekafirannya adalah kafir yang menentang

.dan kafir yang melawan, lalu kemudian melakukan perbuatan dosa

orang kafir yang melakukan perbuatan dosa disaat kekafirannya itu adalah

".Gelap gulita yang tindih bertindih"

Bagi kelompok ini Al-Quran membuat satu perumpamaan yang

sangat menakjubkan tentang keadaan mereka, bahwa mereka itu

kegelapan di dalam kegelapan, dan mengatakan: "atau seperti gelap

gulita di lautan yang dalam." Al-Quran membuat perumpamaan

dengan lautan dan lautan itu adalah lautan lujji (yang dalam), yakni

.sebagian dari lautan itu atau seluruhnya adalah cukup dalam

Yang berarti non-Muslim dan mencakup orang-orang ahlul kitab dan lain ۳۶ - ۱ .sebagainya

Mengapa Al-Quran membuat perumpa maan dengan lautan dan ,menyebutkan dengan kege lapan yang ada di lautan yang dalam yakni di kedalaman lautan itu? Supaya jika kita menginginkan untuk membuat sebuah perumpamaan bagi suatu tempat yang sama sekali tidak terdapat cahaya dan seseorang berada pada tempat yang seperti itu, maka ibarat seorang yang ditenggelamkan sampai .ke dasar lautan yang sangat dalam

Pada masa sekarang ini telah dibuktikan dengan lebih sempurna bahwa cahaya dapat menembus ke kedalaman air. Sebagaimana cahaya dapat menerangi udara, ia juga dapat menerangi ,air. Jika Anda menyaksikan dasar kolam yang berisi air yang jernih .karena cahaya menembus air maka ia menerangi dasar kolam itu Namun di lautan yang sangat dalam yang kedalamannya lebih dari beberapa ribu meter, di sana sama sekali tidak dapat ditembus oleh .cahaya, yang ada hanyalah kegelapan total

-Pada masa lalu mereka mengira bahwa di dasar samudra Pa -sifik tidak terdapat kehidupan- karena cahaya tidak dapat menem bus sampai ke sana, selain itu tekanan air juga sangat kuat, namun pada masa sekarang ini berhasil diketahui bahwa sekalipun cahaya ,matahari tidak mampu menembus sampai ke dasar samudra itu

tetapi di sana ada kehidupan. Allah menciptakan berbagai binatang yang ada di dasar samudra itu dengan cara binatang itu sendirilah yang menghasilkan cahaya dari tubuhnya, dan ia memanfaatkan .cahaya yang dihasilkan dari dalam tubuhnya itu

Oleh karena itu, untuk suatu tempat yang di sana sama sekali tidak terdapat cahaya, dapat dibuat sebuah perumpamaan, ibarat seseorang dibawa ke kedalaman bahrun lujjiyun (lautan yang —(sangat dalam). Al-Quran tidak hanya mengatakan “bahrun” (lautan yang mencakup seluruh lautan sehingga kemudian ada yang —mengatakan bahwa ada juga dasar lautan yang mendapatkan cahaya namun mengatakan, “Bahrun lujji yun”, atau “lautan yang sangat dalam”, menunjukkan adanya lautan yang kedalamannya .tidak dapat ditembus oleh cahaya

Namun Al-Quran hendak mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab kegelapan telah menguasai seluruh diri orang-orang

kafir, yang masing-masing menenggelamkan mereka ke dalam

,kegelapan. Bukan hanya mereka tenggelam dalam satu kegelapan

na mun mereka berada dalam berbagai kegelapan. Banyak faktor

penyebab kegelapan yang saling tindih menindih, yang masingmasing

menghalangi sampai nya cahaya ke kedalaman itu. Di dasar

laut yang sangat dalam, yang di sana tidak terdapat cahaya, selain

bagian atas laut senantiasa dipenuhi oleh berbagai gelombang

yang tinggi sampai setinggi gunung—yang ini juga merupakan

satu penghalang bagi cahaya. Lebih dari itu, angkasa juga dipenuhi

dengan awan, yang awan itu juga menghalangi sampainya cahaya

dari matahari, bulan, bintang dan lain sebagainya. Betapa kegelapan

di bawah kegelapan, "gelap gulita yang tindih bertindih." Sebuah

,perumpamaan yang mereka itu ditutupi oleh berbagai kegelapan

seakan-akan seperti seorang yang berada di dasar laut yang

sangat dalam itu yang terdapat berbagai faktor yang menghalangi

sampainya cahaya ke dasar laut tersebut. Persis kebalikan dari perumpamaan

yang kita baca ayat an-Nur, yang telah saya sebutkan

bahwa perumpamaan itu dapat disimpulkan ke berbagai bentuk

,dan di antaranya, sebagaimana yang terdapat dalam riwayat

adalah merupakan sebuah perumpamaan bagi orang-orang yang

.beriman

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah" seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi (manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS an-Nur: ۳۵

Di sana dibuat sebuah perumpamaan berkenaan dengan

manusia yang berada di sebuah cahaya yang di atasnya terdapat

cahaya. cahaya fitrah mereka, cahaya kenabian, cahaya diatas

cahaya. Ada juga orang yang lain yang berada dalam kegelapan

dan diatasnya ada kegelapan. cahaya fitrahnya telah padam, ini

merupakan suatu bentuk kegelapan. Kemudian ditambah dengan kegelapan penentangan dan penolakan. Dan kegelapan yang lain adalah kegelapan yang muncul dari perbuatan dosa dan maksiat yang berulang-ulang kali, yang semacam ombak dan juga berbagai kesombongan yang ada pada jiwa seseorang "yang diliputi oleh ombak, yang diatasnya ombak (pula) " juga merupakan suatu kegelapan. Karena setiap kegelapan merupakan lawan dari setiap cahaya; cahaya kenabian, cahaya imamah, cahaya wahyu. Ketika tidak .terdapat cahaya wahyu, maka di situ akan terdapat kegelapan

Cahaya amal yang saleh (sebagaimana yang pernah saya paparkan dan amal yang saleh dinaikkan-Nya," pengaruh dari amal saleh ialah" menerangi hati seseorang). Ketika seseorang tidak melakukan amal saleh, lawannya adalah kegelapan. Pada saat satu kelompok yang diliputi oleh cahaya yang di atasnya ada cahaya, dan kelompok .yang lain diliputi oleh kegelapan yang di atasnya ada kegelapan

Jika demikan maka dua perumpamaan yang disebutkan oleh Al-Quran ialah pertama, perumpamaan amal perbuatan orang kafir laksana fatamorgana. yang dimaksud di sini adalah amal —perbuatan baik yang senantiasa mereka nanti-nantikan (balasannya pen.). Kasihan! Dugaan kalian salah, yaitu ketika kalian tidak

memiliki keimanan kepada Allah secara benar, ketika kalian

tidak mendapatkan cahaya Ilahi maka amal perbuatan kalian tidak

.akan berupa air yang akan menghilangkan rasa haus kalian

Perumpamaan yang kedua ialah sebuah perumpamaan atas dosadosa

yang telah mereka kerjakan. Berkenaan dengan mengapa

Al-Quran menyebutkan dua bentuk perumpamaan, para mufasir

memberikan berbagai pendapat dan sebagian besar pendapat mereka

adalah—dan ini adalah yang terbaik—mereka mengatakan

bahwa perumpamaan pertama adalah untuk perbuatan baik mereka

dan perumpamaan kedua adalah untuk perbuatan buruk mereka

.yaitu kegelapan di dalam kegelapan

-Telah saya jelaskan bahwa di dalam Al-Quran ada sebuah pe

-rumpamaan yang lain bagi amal perbuatan orang kafir Al

Quran mengumpamakan amal perbuatan mereka itu dengan se

kumpulan debu yang ditiup angin yang kencang kemudian hilang beterbangan. Pada pertemuan yang lalu telah saya singgung bahwa perumpamaan ini berhubungan dengan per buatan baik yang telah mereka kerjakan dengan niat untuk mendekatkan diri, dan mereka benar-benar telah mengerjakannya namun kemudian disebabkan penentangan, kekufuran dan berbagai hal lainnya, maka semua -itu menyebabkan lenyapnya amal per buatan mereka. Alhasil Al Quran memiliki sebuah ketentuan, baik bagi orang-orang Muslim maupun orang-orang kafir yaitu, "Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagaikan debu yang berterbangan." (QS al-Furqan: ٢٣). Al-Quran menyatakan bahwa betapa banyak kumpulan amal kebajikan yang kalian miliki namun kemudian Kami datang dan menyebarkan semua itu .bagaikan debu

Jelas Allah sama sekali tidak akan melenyapkan perbuatan baik yang senantiasa diiringi dengan per buatan baik; yakni sistem ,penciptaan-Nya ialah ketika mereka melakukan perbuatan dosa maka pengaruh dari dosa itulah yang akan melenyapkan dan memusnahkan .seluruh amal kebajikan yang telah mereka kerjakan

-Ini adalah tiga bentuk perumpamaan yang disebutkan oleh Al

-Quran berkenaan dengan amal perbuatan orang-orang kafir seb agaimana yang telah saya jelaskan, bahwa maksud dari orang-orang kafir adalah bukan setiap orang yang non-muslim, tapi mereka yang .yang menentang, melawan, menolak dan memerangi kebenaran

Ayat berikutnya juga menjelaskan mengenai adanya cahaya yang merupakan kebalikan dari dua ayat yang sebelumnya, yang ,menjelaskan mengenai ketiadaan cahaya, ketiadaan cahaya wahyu ketiadaan cahaya fitrah, yang disebut dengan kegelapan. Namun semua itu bukan hanya berhubungan dengan manusia, atau bahkan ,berhubungan dengan manusia yang menentang kebenaran akan tetapi berhubungan dengan seluruh benda yang ada di alam ini yang keseluruhan itu menjadi terang karena cahaya Allah. Setiap .benda yang ada di alam ini mengenai dan memuji Tuhannya

Dan untuk pertama kalinya Al-Quran menyebutkan, bahwa jika kalian memiliki hati dan pendengaran yang peka, kalian akan me

,nyaksikan bahwa seluruh benda yang ada di alam ini mengenai

menyebut dan memuji Allah. Insya Allah penafsirannya akan saya

.jelaskan pada pertemuan yang akan datang

.Salawat dan salam atas Muhammad dan keluarganya yang suci

Bagian ۱۰

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّاتٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ (۴۱)»

Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepadanya-Nya bertasbih

apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan

(mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara

salat dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka

(kerjakan. (QS an-Nur: ۴۱

p:۱۶۸

Ayat ini berbicara kepada Rasul yang mulia Saw. Allah

berfirman, "Tidaklah kau lihat-yakni engkau melihat

dan menyaksikannya—segala yang ada di langit dan yang ada di

,bumi, dan juga unggas yang tengah mengepak-ngepakkan sayapnya

semuanya itu adalah merupakan tasbih terhadap Ilahi Yang

,Maha Suci. “Masing-masing telah mengetahui (cara) salat dan tasbihnya

”,dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan

,masing-masing mengetahui cara melaksanakan salat dan bertasbih

.dan Allah juga mengetahui apa yang mereka kerjakan

Ayat-ayat yang telah saya tafsirkan pada beberapa pertemuan

kita ini, sejak ayat pertama dari surah an-Nur sampai pada

ayat yang sekarang tengah kita baca ini, kita menyaksikan bahwa

keseluruhannya berkenaan dengan cahaya dan kegelapan. Jelas

maksud dari kegelapan adalah tidak memanfaatkan cahaya yang

ada dan hanya berkenaan dengan manusia, yang mana Allah telah

mengutus salah satu cahaya-Nya dan manusia berkewajiban untuk

menerangi dirinya de ngan cahaya itu—namun mereka tidak

menggunakannya. Dari situlah menculnya kegelapan, yakni manusia

-berkewajiban untuk menggunakan cahaya wahyu dan kena

bian, dengan bantuan cahaya fitrahnya, dan ketika manusia tidak

.menggunakan cahaya itu, maka ia akan berada dalam kegelapan

Cahaya Allah meliputi semesta alam, “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan ,”bumi

seluruh alam menjadi terang disebabkan

,cahaya Allah dan seluruh alam mengetahui keberadaan Allah

karena dalam suasana yang terang benderang dan bukan

.dalam kegelapan dapat diketahui Pencipta dan Pemeliharanya

Dalam ayat ini disebutkan sebuah pembahasan yang pembahasan

itu banyak disebutkan pada berbagai ayat yang ada dalam

Al-Quran, dalam bentuk ungkapan yang bi¥ADi antara masalah

yang dititikberatkan oleh Al-Quran adalah masalah tasbih dan

pujian berbagai makhluk kepada Allah. Al-Quran, di sebagian

ayatnya menjelaskan bahwa seluruh ciptaan yang ada di alam ini

senantiasa bertasbih dan memuji nama Allah; yakni menurut

logika Al-Quran. Besi dan kayu bertasbih kepada Allah. Berbagai

ciptaan yang ada di langit juga bertasbih ke pada Allah. Setiap

molekul dari molekul-molekul air, setiap atom dan setiap ciptaan .yang lebih kecil dari atom senantiasa bertasbih kepada Allah

Sekarang kita mesti membuktikan apakah Al-Quran mengatakan semacam itu atau tidak? Kita akan baca terlebih dahulu ayat-ayat itu; kemudian bagaimanakah manusia berdasarkan pada akal dan pemahamannya mampu untuk mendekatkan diri dengan logika Al-Quran? Dengan demikian kita memiliki dua bentuk pembahasan. Pertama, apakah Al-Quran menjelaskan permasalahan ini atau tidak? Kedua, manusia dengan berbagai usaha yang telah mereka lakukan, sejauh manakah kedekatan mereka pada ?hakikat

Al-Quran menjelaskan permasalahan ini dalam berbagai ayatnya, dengan bentuk yang berbeda-beda. Saya akan paparkan sebagian dari ayat-ayat itu yang saya ingat. Pertama, dalam surah Bani Israil—kemungkinan ini merupakan ayat yang paling jelas ,dan paling terang dalam memberikan penjelasan. Ayat itu ialah ,Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya" :'tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih me reka." (QS al-Isra Tidak ada suatu pun "in min syaz'in" sama dengan "ma min .(۴۴ syai'in" melainkan ber tasbih kepada Allah, tasbih yang diiringi

.dengan pujian, namun kalian tidak mengetahui tasbih mereka

Kalian jangan mengatakan, “Saya telah meletakkan telinga kita

”.pada kayu dan pohon ini, namun saya tidak mendengar suara tasbihnya

Demikian juga dengan tasbihnya anggota tubuh. Menurut

pendapat Al-Quran setiap sel dari berbagai sel kulit, daging dan

tulang dan setiap rambut dari seluruh rambut yang ada pada seluruh

tubuh saya ini, senantiasa bertasbih kepada Allah, namun

saya tidak mendengar semua itu. Al-Quran mengatakan bahwa

kalian tidak akan dapat mendengarnya, bahkan dengan menggunakan

ungkapan “kalian tidak dapat memahaminya”. Al-Quran bukan

,mengatakan, “kalian tidak mendengar” namun mengatakan

kamu sekalian tidak mengerti” tentu terdapat perbedaan antara“

dua kalimat ini. Jika “kalian tidak dapat mendengar” maka kemungkinan

kita dapat memahami bahwa tasbih itu ada, sedangkan

kita tidak dapat mendengarnya. Sebagaimana halnya kita sekarang

ini mengetahui bahwa di udara ini ter dapat berbagai gelombang

radio yang dipancarkan dari berbagai stasiun pemancar yang ada

.di seluruh penjuru dunia, namun kita tidak dapat mendengar nya

Namun Al-Quran mengatakan, "Kalian tidak dapat memahami hal

itu", bukan saja kalian tidak dapat mendengarnya, tetapi kalian tidak

dapat me mahaminya, pemahaman kalian sekarang ini sangat

.dangkal

Sebelum kita mengadakan pembahasan pada ayat-ayat yang

"lain, saya akan menjelaskan mengenai per bedaan antara kata "tasbih

,bertasbih) dan "tahmid" (memuji). Al-Quran mengatakan)

melainkan bertasbih dengan memuji-Nya," karena tasbih dan tahmid"

merupakan pekerjaan kita sehari-hari, maka minimal kita

:mesti mengetahui bacaan yang biasa kita baca dalam salat yaitu

Subhana rabbi al-ala wa bi hamdihi", yang arti ringkasnya adalah"

sebagai berikut: "Aku bertasbih kepada Tuhanku Yang Maha

Agung dan aku memuji-Nya", atau kita mengucapkan: "Subhana

rabbi al-'adhimi wa bi hamdihi", yakni: "Aku bertasbih kepada Tuhanku

Yang Maha Tinggi dan aku memuji-Nya." Apakah arti dari

?"aku bertasbih kepadanya"? Apakah arti dari "aku memuji-Nya"

,Pujian kepada Allah itu terdiri dari dua macam. Pertama

;tasbih dan yang lainnya adalah tahmid. Tasbih ialah mensucikan

,yakni zat Allah suci dari berbagai hal yang tidak layak bagi-Nya menganggap-Nya lebih tinggi dan lebih mulia dari berbagai hal ,yang ada pada makhluk-Nya, suci dari segala bentuk kekurangan ketidaksempurnaan dan kelemahan. Pada dasarnya arti dari kata subhana ialah saya bertasbih dan menyucikan-Nya dari dapat dilihat oleh mata, dapat disentuh dengan tangan, dari menganggapnya bermateri, sehingga kemudian saya mengatakan bahwa ia berada dalam tempat tertentu, dari menganggap-Nya memerlukan .pada sesuatu seperti misalnya: perlu pada ibadah saya

Tidak! Aku mensucikan dan membersihkan Dia dari memerlukan dan membutuhkan; dari menyifati Dia dengan zalim dan lalim, dari menyifati Dia dengan memiliki sekutu; dari mengakui bahwa Dia tersusun dari beberapa bagian, dan Dia memerlukan pada tiap-tiap bagian itu; dari mempertanyakan tentang Dia; dari apa Dia diciptakan dan dari mana Dia datang. Jika demikian maka

tasbih artinya ialah Allah Maha Suci dari segala sesuatu yang aku

ketahui dan Allah jauh lebih tinggi dan lebih utama dari semua

itu. Dengan kata subhana semua kekurangan itu saya nafikan

.zat-Nya

-Pujian kepada Allah adalah sama dengan kesaksian atas ke

-Esaan Allah yang merupakan kumpulan dari penafian dan peneta

pan. Ketika kita mengucapkan, Tidak ada Tuhan selain Allah," kita

menafikan penyembahan selain Dia, dan menetapkan keberadaan Zat-Nya

pujian kepada Ilahi juga senantiasa penafian dan penetapan. penafianNya adalah, Maha Suci

dari...sedangkan Tahmid adalah menyifati Allah dengan

.(sifat yang tetap (yang ada pada zat-Nya

-Aku memuji-Nya, segala kenikmatan datangnya hanya dari sisi

-Nya, semua kesempurnaan dari-Nya dan akan kembali kepada

-Nya, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, "Dan Allah Maha Men

getahui segala sesuatu," (QS an-Nur: ٣٥). Dia Mahakuasa atas segala

.(sesuatu "dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS al-Mulk:l

Dia Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan"

keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang

.(Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan," (QS al-Hasyr:٢٣

Semua itu adalah berbagai sifat tsubutiah yakni “te tap” atau

yang mesti ada pada zat-Nya”. Jika demikian maka ketika kita“

”,mengucapkan kalimat, “Subhana rabbi al-’adhimi wa bi hamdihi

”,atau mengucapkan kalimat “Subhana rabbi al-‘ala wa bi hamdihi

kita bayangkan semua kekurangan dan ketidaksempurnaan yang

ada di dunia ini, kemudian kita ucapkan bahwa Tuhanku suci dan

bersih dari semua itu. Kemudian kita bayang kan berbagai kesempurnaan

”.lalu kita katakan, “Tuhan ku memiliki berbagai sifat itu

,Dalam salat ketika kita membaca surah al-Ikhlash, “Katakanlah

-Dia-lah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergan

,tung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan

”.dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia

Dalam surah itu terdapat sifat tsubutiah dan juga sifat salbiah atau

,yang mesti tidak ada pada zat-Nya”. Kemudian kita mengucapkan“

.Kadzalika Allahu Rabbi”, demikianlah Tuhanku“

Dia memiliki berbagai sifat yang sempurna itu dan saya memuji-Nya dengan berbagai sifat itu. Tidak ada kekurangan pada ,zat-Nya, memiliki anak atau anak dari sesuatu, memiliki sekutu semua itu tidak ada pada zat-Nya, "Kadzalika Allahu Rabbi" demikianlah Tuhanku. Al-Quran mengatakan bahwa tasbih dan tahmid yang sesuai dengan perasaan dan rasa kemanusiaan ini, kalian mesti mempelajarinya dari para nabi kemudian kumandangkanlah tasbih dan tahmid itu berdasarkan atas kehendak diri kalian sendiri, maka seluruh ciptaan yang ada di alam ini akan bersamasama bertasbih dan memuji Tuhan-Nya. Ini adalah satu di antara ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai tasbih dan tahmid berbagai .makhluk

Demikian juga kita memiliki lima ayat dalam Al-Quran, bahkan dengan surah al-A'la, kita memiliki enam surah yang diawali dengan tasbih dan semua itu disebut dengan musabbahat. Surah al-Hadid diawali demikian, "Sabbaha Lillahi Maa Fis Samawati wa ma fil Ardhi", (Semua yang berada di langit dan yang di bumi bertasbih .(kepada Allah

Surah al-Hasyr dan surah ash-Shaf keduanya di awali semacam ini, "sabbaha Lillahi Maa Fis Samawati wa ma fil Ardhi", di sini kata

„ma” diulang lagi. Pengulangan tersebut memiliki arti yang sama“

yaitu segala yang ada di langit dan segala yang—bukan hanya—di

.bumi senantiasa bertasbih kepada Allah

Surah al-Jumu’ah dan surah at-Taghabun diawali demikian

Yusabbihu Lillahi Maa Fis Samawati wa ma fil Ardhi” (Senantiasa“

bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di

-bumi). “Sabbihisma” (Sucikanlah nama Tuhanmu) dalam surah al

.A’la juga merupakan sebuah perintah untuk bertasbih

Pada lima surah tersebut, Fi'il (kata kerja—pen.) “tasbih” di

;”tiga surah berbentuk Fi'il madhi, yakni “kata kerja bentuk lampau

dan pada dua surah lainnya berbentuk fi'il Mudhari' yakni

kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan dikerjakan” namun“

menggunakan kata “wa”, yakni “apa yang” ada di langit dan

di bumi bertasbih kepada Allah. Al-Quran juga mengatakan bahwa

seluruh ciptaan Allah bersujud kepada-Nya, itu adalah sujud

dalam arti yang sebenarnya, yang mana sujud kalian merupakan

,suatu bentuk dari berbagai bentuk sujud itu. Ketika kita bersujud

-hal ini menunjukkan kerendahan dan ketundukkan kita. Al

,Quran mengatakan bahwa seluruh ciptaan bersujud kepada Allah

,matahari, bulan, bintang, semuanya bersujud kepada Allah

namun jelas bahwa maksud dari bersujud itu bukan berarti kemudian

matahari juga memiliki dahi dan kemudian dahinya itu

diletakkan di atas tanah. Tidak! Yang demikian itu adalah bentuk

sujud kalian, yang merupakan pernyataan puncak kerendahan dan

ketundukan,(١) sehingga dengan itu jiwa kalian juga akan merasa

rendah dan tunduk. Jika demikian maka dalam Al-Quran terdapat

.berbagai ayat yang menggunakan kata sabbaha atau yusabbihu

Pada ayat-ayat yang lain kita dapat temukan bahwa ayat-ayat

itu menjelaskan permasalahan yang ada ini dalam bentuk yang

,berbeda. Misalnya saja menjelaskan bahwa benda-benda mati

tumbuh-tumbuhan atau binatang bertasbih dan memuji Allah

bersama-sama de ngan mereka yang memiliki peringkat maknawiah

yang tinggi. Dalam surah Shaad, berkenaan dengan Nabi Daud

as, Al-Quran mengatakan, “dan ingatlah hamba Kami Daud yang

-mempunyai kekuatan; sesungguhnya ia sangat taat (kepada Tu

han.” (QS Shaad: ١٧). Ingatlah hamba Kami Daud yang sangat perkasa

itu, dia sangat patuh kepada Allah, yakni ia memutus ketergantungan

(terhadap selain Allah dan hanya bergantung ke pada Allah.(٢

Kemudian Al-Quran mengatakan, “Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi

dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah

QS Shaad: ١٨-١٩). Gunung-gunung telah di tundukkan agar) ”.

di waktu petang dan pagi bersama-sama Daud bertasbih kepada

p:١٧۴

Jelas ini sangat berbentuk lahiriah saja; seorang yang melakukan salat ٣٧ - ١ sementara pikirannya melayang-layang ke tempat lain, sekalipun ia meletakkan kepalanya ke atas tanah, secara lahiriah tubuhnya menunjukkan suatu ketundukan dan kerendahan yang benar-benar, namun jiwanya tidak tunduk dan tidak .merendah

Daud as adalah salah seorang nabi dari Bani Israil. Orang-orang Yahudi ٣٨ - ٢ mewarnai Daud dan Sulaiman as dengan warna pemikiran Yahudi, yakni mereka menganggap keduanya adalah raja yang sifatnya hanya mementingkan dunia saja, bahkan—al-’iyyadzubillah—mereka menyebarkan berita bahwa keduanya itu senang melampiaskan nafsu seksual. Namun Al-Quran menyifati mereka memiliki posisi yang .tinggi di sisi Allah

Tuhannya. Gunung-gunung, unggas, satu suara satu irama dengan Daud dalam bertasbih kepada Allah. Ini adalah di antara ayat yang memiliki isi semacam itu (bertasbihnya seluruh isi alam). Di antara ayat-ayat yang semacam itu ialah ayat (dalam surah an-Nur ini) yang mana ada juga dalam Al-Quran ayat-ayat yang semacam itu. Di sini yang diajak bicara oleh Al-Quran adalah pribadi Rasul yang mulia Saw, dengan menga takan, "Tidakkah kamu tahu bahwasannya Allah; kepadaNya bertasbih apa yang di langit dan di "bumi", Tidakkah kau melihat?(١) Kalimat "segala yang ada di bumi ,bukan berarti khusus orang-orang mukmin saja. Wahai Nabi apakah kau tidak melihat adanya tasbih dari berbagai burung saat -mereka terbang secara beriring-iringan di udara? Lebih dari itu Al Quran mengatakan, "masing-masing telah mengetahui (cara) salat ,dan tasbihnya". Masing-masing dari semua itu—gunung-gunung pohon-pohon, burung-burung, manusia, dan seluruh ciptaan yang ,ada di alam ini yang bertasbih—mengetahui cara bertasbihnya semuanya mengetahui cara salatnya. Yang sangat menakjubkan ialah masalah tasbih diungkapkan dengan kata "salat". Kita telah "mengetahui bahwa di satu ayat diungkapkan dengan kata "tasbih dan "tahmid" dan dalam ayat lain diungkapkan dengan menggunakan

kata “sujud”, sedangkan dalam ayat ini de ngan menggunakan kata “salat”. Sebagian para mufasir berpendapat bahwa maksud dari “salat” itu adalah doa yang juga merupakan salat, karena isi dari salat adalah doa. Al-Quran sendiri mengungkapkan de ngan ,menggunakan kata “salat” mereka memiliki cara salat tersendiri dan mereka mengetahui cara salat masing-masing, dan Tuhan mereka Mengetahui apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang semacam ini, dan kita tidak boleh kemudian langsung mengatakan, “Dapatkah kita mengetahui arti yang sebenarnya dari ayat-ayat itu?”, “Dapatkah kita mengetahui maksud dari bertasbih itu?” Tidak! Al-Quran -mengungkapkan bahwa seluruh ciptaan yang ada di alam ini ber

---

۱ - ۳۹ Sebagian para mufasir mengartikan, alam tara (tidakkah kau melihat) dengan alam ta’lam (tidakkah kau mengetahui). Mereka ingin mengartikan bahwa yang diajak bicara oleh ayat itu bukan Nabi Saw saja, namun yang diajak bicara adalah masyarakat umum dan sebagian mufasir lainnya mengatakan bahwa alam tara itu .adalah alam tara itu sendiri, dan yang diajak bicara adalah pribadi Rasul Saw

tasbih kepada Allah, dan memuji-Nya. Dan kepada kita Al-Quran mengatakan, wahai manusia kalian tidak mengetahui tetapi yang ".demikian itu ada, "tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka Alhasil, Ketika Allah menjelaskan adanya kejadian ini, Dia tidak bermaksud membuat semacam teka-teki yang mana tidak .akan ada satupun dari manusia yang dapat menjawab dan mengetahuinya Namun tujuan Al-Quran ialah agar kita semakin kuat dalam berusaha mencapai hakikat ini, dan akhirnya kita mampu .menyingkap hakikat tersebut sesuai dengan kemampuan kita Sebelumnya telah saya katakan bahwa kita memilki dua bentuk pembahasan, dan pada pembahasan yang kedua ini marilah kita melihat bagaimanakah usaha manusia setelah mendapatkan bimbingan Al-Quran ini. Bagaimanakah mereka melintasi jalan ini, dan bagaimanakah mereka menafsirkan ayat-ayat ini? Sekumpulan ayat yang ada dalam Al-Quran ini ditafsirkan dalam dua bentuk penafsiran. Dan kedua bentuk penafsiran itu dapat .(kita sebut dengan penafsiran secara filosofis dan irfani (tasawuf sebagian dari ayat-ayat itu ditafsirkan secara filosofis yang mana mereka mengatakan bahwa maksud dari Al-Quran tatkala mengatakan -bahwa segala sesuatu bertasbih kepada Allah dan memuji

."Nya, adalah tasbih secara "penciptaan" dan "bahasa keadaan

Kita memiliki lisanul hal "bahasa keadaan" dan lisanul qal "bahasa ucapan". "Bahasa keadaan" ialah seseorang dengan menunjukkan sikap tertentu ia dapat mengungkapkan isi hatinya, sekalipun mulutnya tertutup rapat namun keadaannya itulah yang tengah berbicara dengan orang lain. Misalnya saja ketika Anda berdua sedang asyik mengobrol di tepi jalan raya, tiba-tiba datang seseorang yang berpakaian lusuh menghampiri Anda kemudian orang itu mengangkat tangannya, sikap dan keadaan itu me nunjukkan atau "!mengatakan: "Saya memerlukan bantuan, maka bantulah saya

Dari sisi itulah maka disebut dengan "bahasa keadaan". Tetapi terkadang ,ada seseorang yang datang dan mengatakan dengan lisannya Bantulah saya!" Ini disebut dengan "bahasa ucapan". Oleh" karena itu seringkali keadaan luar seseorang menjelaskan keadaan jiwanya, sebagaimana yang ada dalam pepatah, "rona wajah mengungkap rahasia jiwa". Bagaimanakah cara mengungkapnya? Tan

pa berbicara, tetapi dengan memberikan tanda. Manusia seringkali berbicara tanpa menggunakan lisan. Kemungkinan orang-orang yang saling bertemu akan lebih banyak berbicara dengan tanpa ;lisan melebihi pembicaraannya yang dengan menggunakan lisan dan de ngan bahasa tanpa lisan itu, mereka saling mengenalkan .diri mereka masing-masing

,Dalam sebuah buku saya yang berjudul Mas'alah al-Hijab di situ saya menulis bahwa sebagian dari jenis dan mode pakaian memiliki lisan. Seseorang yang ketika berjalan ia menghentakkan kakinya, membesarkan suaranya, pada dasarnya ialah ia hendak "!berbicara pada orang lain, "Menjauhlah dariku, takutlah padaku Demikian pula dengan seorang perempuan ada dua bentuk dalam berpakaian. Ada seorang perempuan yang mengenakan pakaian tertentu, dan ketika ia berjalan di jalan raya dengan keadaannya itu seolah berseru dan mengatakan, "Aku adalah seorang perempuan "!yang menjaga kesucian diri, jangan ada yang mengganggu diriku Bentuk pakaiannya itulah yang mengatakan bahwa 'aku adalah demikian'. Dan tentu saja orang-orang yang kerjanya memburu perempuan, ketika mereka mengetahui perempuan yang berpakaian demikian, mereka tidak akan mengejarnya.(١) Dan terkadang

malah sebaliknya—sebagaimana ada orang yang memakai pakaian

—,"dengan tujuan agar mengatakan "Takutlah kepadaku, menyingkirlah

ada juga perempuan yang memakai jenis pakaian tertentu

sehingga pakaian itu mengatakan, "Kemarilah, kejarlah aku!" Ia tidak

mengatakan de ngan lisannya tetapi bentuk pakaiannya itulah

yang mengajak mereka dan mengatakan, "Ikutlah denganku, aku

."adalah demikian ...." Inilah yang disebut de ngan "bahasa keadaan

.Kita telah keluar jauh dari pembahasan

p:۱۷۷

Al-Quran dalam surah al-Ahzab mengatakan, "Hai Nabi katakanlah hepada istri- ۴۰ -۱ istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jubabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu." (QS al-Ahzab: ۵۹). Yang saya maksud adalah kalimat "supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu". Mereka menyebutkan sebab diturunkannya ayat ini, dan yang dapat saya simpulkan ialah seorang perempuan janganlah memakai pakaian yang orang-orang jahat akan mengira bahwa dia adalah sasaran mereka, yakni .perempuan-perempuan jangan berpakaian yang siap untuk diburu

Alhasil sebagian mengatakan, bahwa ketika Al-Quran mengatakan

bahwa segala sesuatu itu bertasbih kepada Allah dan

memuji-Nya, maksudnya ialah dengan "bahasa keadaan", karena

semua itu adalah ciptaan Allah. Dan ciri-ciri khusus dari makhluq

ciptaan" ialah memiliki sisi kekurangan dan juga memiliki sisi"

,kesem purnaan. Sisi kekurangan adalah berasal dari penciptaan

.sedangkan sisi kesempurnaan adalah berasal dari Sang Pencipta

Kekurangan apa pun yang ada pada dirinya adalah akibat dari dirinya

sendiri, dan apa pun bentuk kesempurnaan yang ia miliki

adalah berasal dari Penciptanya. Ketahuilah bahwa berbagai kesempurnaan

,yang ada di alam ini berasal dari-Nya. Jika demikian

semua itu bertasbih kepada Pencip tanya dan memuji-Nya dengan

menggunakan bahasa keadaan. Dengan bahasa tanpa lisan

".semuanya menga takan, "Maha Suci Engkau yang telah menciptakanku

Tasbih mereka adalah dengan menyatakan, "Jika Engkau

melihat dalam diriku terdapat kekurangan, maka sesungguhnya

kekurangan itu merupakan bagian dari diriku, dan Engkau Maha

".Suci dari semua itu

Tidak diragukan lagi bahwa setiap ciptaan senantiasa bertasbih

.dan memuji Penciptanya dengan menggunakan bahasa keadaan

Itu sebuah pendapat yang benar. Berbagai ciptaan bertasbih

.dan memuji Tuhannya dengan menggunakan bahasa penciptaan

Hasil dari setiap pujian adalah kembali pada yang memuji itu

,sendiri. Kumpulan syair-syair Sa'di juga memuji Sa'di itu sendiri

yakni dengan bahasa keadaan mengatakan, "Betapa hebatnya kau

yang telah menciptakan syair-syair semacam ini, jika ada kekurangan

hal itu disebabkan keterbatasan kata-kata, dan tidak mungkin

dapat lebih sempurna dari ini." Namun apakah ketika Al-Quran

mengatakan, "Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan

?memuji-Nya", juga dengan tujuan semacam itu

Penafsiran kedua—yang saya sebut dengan penafsiran irfani

tasawuf)—pendapat Anda benar bahwa seluruh ciptaan bertasbih)

kepada Tuhan dan memuji-Nya dengan menggunakan bahasa

keadaan, namun Al-Quran mengungkapkan yang lebih tinggi dari

itu. Karena sambungan ayat itu menyebutkan, "tetapi kamu seka

lian tidak mengerti tasbih mereka",(١) namun kalian tidak dapat memahami tasbihnya. Tasbih dengan meng gunakan bahasa keadaan semua orang mengetahui-nya. Selain Al-Quran mengatakan, "Dan tak ada suatu pun melainkan ....", yakni seluruh benda dan bukan .hanya terbatas pada yang berakal atau yang memiliki perasaan Namun dhamir (kata ganti) yang ada pada ayat tersebut seakanakan mengambarkan bahwa se luruh yang ada dalam alam ini berakal dan memiliki perasaan. Karena ayat itu menyebutkan, "tetapi kamu sekalian tidak mengetahui tasbih mereka." Kata ganti hum mereka laki-laki) dalam bahasa Arab adalah sebuah kata ganti) yang digunakan untuk mereka yang berakal dan bukan untuk binatang dan benda-benda mati. Al-Quran, sekalipun berbicara ,mengenai benda-benda namun menggunakan kata ganti hum dengan demikian maka Al-Quran menganggap semua benda-benda itu memiliki perasaan. Pada ayat yang tengah kita baca ini ada kata "burung", seandainya tidak terdapat kata "burung" maka kita akan mengatakan bahwa ketika Al-Quran mengatakan, "Mereka yang ada di langit dan di bumi", maksud dari mereka yang ada di langit adalah para malaikat, dan maksud dari mereka yang ada di bumi adalah manusia, dan maksud dari manusia itu adalah orangorang

yang beriman. Dan berkenaan dengan ayat "Masing-masing telah mengetahui (cara) salat dan tasbihnya", mereka semua telah mengetahui bagaimanakah cara salat dan tasbihnya, maka dalam hal ini kita akan mengatakan: "Hal itu tidak ada masalah, para malaikat dan manusia menge tahui cara salat dan bertasbihnya."

Tetapi Al-Quran mengatakan, "... dan burung," burung juga turut dimasukkan. Jelas burung tidak memiliki perasaan seperti manusia ataupun malaikat, jika demikian maka cukup jelas bahwa di dunia burung, terdapat suatu dunia yang luar biasa yang kita tidak mengetahui dan mengenalnya.

Saya telah katakan bahwa panafsiran pertama, ialah penafsir-an secara filosofis. Abu Nasr Al-Farabi adalah seorang ahli filsafat terkemuka di dunia Islam. Dia memiliki sebuah ungkapan—tampaknya dalam buku Fushush—yang sangat indah. Dia menjelaskan masalah ini, yang sebagian besar dijelaskan dengan "bahasa

---

۱- ۴۱ ۴۱: QS al-Isra.

,keadaan" ia mengatakan, "Langit salat dengan perputarannya

bumi salat dengan guncangannya, dan hujan salat dengan curahan

,airnya." Karena hakikat dan roh salat itu tidak lain adalah penyerahan

kepatuhan, ketaatan, pada perintah Yang Maha Benar

de ngan penuh keikhlasan. Ia mengatakan bahwa ketika langit

berputar, bumi berguncang, hujan mencurahkan air, kesemuanya

itu adalah mematuhi perintah Sang Pencipta, cara salat mereka

.adalah semacam itu

Namun Maulawi menafsirkan ayat tersebut secara irfani, dan

tidak mengatakan semacam itu. Ia mengata kan, "Manusia-manusia

.biasa tidak mengetahui tasbih dan pujian berbagai makhluk

Seluruh ciptaan yang ada di dunia ini benar-benar mengetahui dan

mengenal Tuhannya, serta bertasbih dan memuji-Nya." Hal itu ia

katakan berulang kali dan di berbagai syair-syairnya. Ada juga diantara

syairnya yang cukup terkenal yang dinukil oleh Syaikh 'Abbas

:al-Qummi dalam buku doa Mafatih al-Jinan yang menyebutkan

Berbagai benda tersebar di alam ini

Yang dikatakan padamu siang dan malam

Kami Mahamendengar, Mahamelihat dan sadar

Kami takkan berbicara dengan kalian yang bukan muhrim

Karena kalian tenggelam dalam kebendaan

Kapan kalian akan menjadi muhrim dengan roh Ilahiah

Di tempat lain ia memiliki beberapa syair yang sangat indah

yang sayangnya saya tidak menghafalnya. Antara lain ia mengatakan

bahwa Allah adalah tempat untuk memohon berbagai

,keperluan semua ciptaan. Demikian juga tanah, angin, udara, laut

:padang pasir memohon semua keperluannya dari Ilahi

Bahkan ikan-ikan yang diterpa ombak

Burung-burung yang ada pada ketinggian

Ringkasnya ia mengatakan bahwa segala yang ada di alam ini tidak lain adalah seperti itu. Lain jika ada yang berpendapat bahwa suara tasbih berbagai ciptaan yang ada di alam ini benarbenar ada, apakah yang mereka maksudkan? Apakah yang mereka maksud adalah bahwa sekarang ini di udara terdapat berbagai suara—sebagaimana adanya gelombang radio—tetapi kita tidak dapat mendengarnya? Tidak! Maksud mereka adalah setiap ciptaan yang ada di alam ini memiliki dua wajah dan dua sisi. Satu sisi menghadap ke alam ini, di mana sisi itu adalah mati, sedangkan satu sisi lainnya menghadap ke alam lain. Memiliki satu wajah maknawi, yang mana sisi dan wajah itu adalah hidup dan memiliki perasaan. Mereka menga takan, misalnya saja Anda melihat sepotong kayu, Anda tidak dapat mengetahui seluruh hakikat dari kayu itu. Ilmu pengetahuan manusia yang paling dalam telah mampu mengetahui bahwa atom adalah unsur utama dari berbagai benda dan itu merupakan “bentuk materi”. Dan pada setiap ciptaan selain memiliki bentuk"fisika" juga memiliki bentuk "metafisika", yang berada diluar jangkauan indera manusia dan ilmu fisika. seorang manusia mesti memiliki kepekaan hati, mengerti makrifat, sehingga ia mampu untuk menge tahui satu sisi yang lain dari berbagai

ciptaan, serta dapat melihat bagaimanakah berbagai ciptaan itu mengenal, mengetahui yang kemudian semuanya itu bertasbih dan menyuarakan puji-pujian. Nabi Daud as, di mana gunung dan burung-burung bersama-samanya bertasbih dan mengalunkan pujian, bukan berarti ketika kita berada di sisi Nabi Daud as, lalu kita akan dapat mendengarkan suara tasbih dan pujian makhluk-makhluk tersebut, banyak juga orang yang ada di samping Nabi Daud as, namun mereka tidak dapat mendengar suara itu. Nabi Daud as memiliki pendengaran yang lain. Ia memiliki kemampuan untuk mendengar suara batin dari berbagai ciptaan. Jika telinga batin kita terbuka, maka kita juga akan dapat mendengarnya. Kalian jangan mengira bahwa hal ini adalah suatu yang sangat tinggi dan hanya dapat dicapai oleh para nabi saja. Tidak, selain para nabi .pun mampu mencapainya

Tentunya kalian pernah mendengar mengenai batu kerikil yang bertasbih di telapak tangan Nabi mulia Saw. Dan sekarang ini demi membuktikan hal itu, saya akan memberikan sebuah contoh .dari seseorang yang dapat saya dan kalian percayai dan yakini

Almarhum Syaikh 'Abbas al-Qummi ra, beliau ada lah seorang yang sangat bertakwa.(١) Kisah ini beliau utarakan di Qum dan dari atas mimbar. Dan saya mendapatkan kisah itu dari dua orang marja' taklid (istilah di kalangan Syiah, bagi ulama besar yang dijadikan rujukan dalam bidang hukum-hukum Islam—peny.) yang sekarang masih hidup, di mana pada waktu itu mereka berdua mendengarkan secara langsung di bawah mimbar. Di antara kedua pribadi itu adalah Ayatullah Gulbaighani, beliau menceritakan bahwa sewaktu dia ada di bawah mimbar tersebut, Syaikh 'Abbas al-Qummi mengatakan, "Sewaktu saya masih muda di mana kondisi —saya saat itu cukup baik—namun sekarang saya tidak demikian saya pergi berziarah ke makam Wadi Salam, tiba-tiba ketika saya telah mendekati Wadi Salam, saya mendengar sebuah pekikan suara dari kejauhan. Suara itu seperti suara unta yang tengah dicap dengan besi panas, dan unta itu mengeluarkan suara yang keras. Sewaktu saya perhatikan sekitar saya, sama sekali tidak saya

.temukan adanya unta, namun suara aneh itu terasa semakin dekat

Pada saat itu Wadi Salam dalam keadaan sepi. Kemudian saya melihat

bahwa di tengah Wadi Salam itu ada beberapa orang yang

sedang berjalan, saya berpikir mungkin mereka itulah yang tengah

mencap tubuh unta dengan besi panas. Kemudian saya ber jalan

perlahan-lahan menghampiri orang-orang itu. Ya, suara itu munculnya

dari situ, akan tetapi ketika saya telah sampai di sana, saya

---

Saya tidak sempat bertemu dengan beliau, yakni ketika beliau berada di ۴۲ - ۱ Masyhad waktu itu saya masih kecil. Dan ketika beliau berada di Qum, saya juga tidak ada di Qum. Dan ketika saya berangkat menuju Qum beliau baru saja meninggalkan kota Qum, dan tak lama setelah itu beliau meninggal dunia (dan saya tidak sempat untuk bertemu dengan pribadi yang agung ini). Namun saya men dengar dari mereka yang pernah bersama pribadi yang agung ini bahwa laki-laki ini merupakan simbol dari ketakwaan, takut kepada Allah, mengenai Allah. Orangorang yang senantiasa berprasangka buruk—saya menyaksikan orang-orang semacam itu yang menurut istilah mereka itu belum meraih keimanan. Mereka senantiasa ber prasangka buruk terhadap semua masyarakat. Terhadap seorang yang adil pun mereka tetap berburuk sangka—ketika mereka datang menemui Syaikh 'Abbas al-Qummi mereka .mengatakan, "Dia adalah seorang yang baik." Beliau adalah pribadi semacam ini

tidak melihat adanya unta, akan tetapi mereka membawa jenazah yang akan mereka kuburkan dan suara itu munculnya dari je nazah tersebut. Saya mendengar suara itu dengan begitu kuat, sementara mereka sama sekali tidak mendengarnya. Dari kejauhan saya dapat mendengar suara itu, dan saya mengira itu adalah suara unta yang te ngah mereka cap dengan besi panas." Jika demikian jangan kalian mengira bahwa semua mampu mendengar setiap suara yang ada di alam ini. Suara itu, adalah suara yang lain, dan telinga itu .ada lah telinga yang lain

Syaikh Majlisi (pertama)—ayah dari almarhum Syaikh Majlisi yang terkenal, penulis buku Bihaarul Anwar adalah seorang yang sangat mulia dan memiliki ketakwaan yang luar biasa. Beliau adalah murid dari Syaikh Baha'i. Beliau menceritakan bahwa enam bulan sebelum wafatnya Syaikh Baha'i, beliau datang menemui Syaikh Baha'i, kemudian berangkat bersama-sama untuk berziarah ke pemakaman Takhte Fulad—makam Baba Ruknuddin ,juga ada di sana—di Isfahan. Tatkala berada di pemakaman itu tiba-tiba beliau menoleh ke arah saya dan mengatakan, "Tidakkah kau mendengar sesuatu?" Saya menjawab, "Tidak!" Setelah itu Syaikh Baha'i hanya diam dan membisu, kemudian kembali

,ke rumah. Sejak saat itu saya melihat kondisinya sangat berubah

Syaikh Baha'i lebih banyak menyibukkan diri dengan ibadah dan

bertaubat, yang jelas kondisinya tidak seperti sebelum itu. Sebagai

salah seorang dari murid-muridnya, saya menduga bahwa perubahan

(ini adalah disebabkan oleh kejadian itu. Syaikh Majlisi (pertama

mengatakan bahwa beliau adalah murid yang selalu ingin

tahu. Beliau ingin sekali bertanya kepada Syaikh Baha'i apa penyebab

perubahan ini? Beliau pun pergi menemui Syaikh Baha'i dan

menanyakan hal itu. kemudian Syaikh Baha'i menjawab: "Ketika

saya melintasi pemakaman itu, saya mendengar sebuah suara dari

pemakaman itu: "Wahai Syaikh pikirkanlah nasib dirimu, kematianmu

telah dekat, mengapa kau tidak memperhatikan dirimu

.sendiri?" Enam bulan setelah itu Syaikh Baha'i meninggal dunia

Perhatikanlah, mereka bersama-sama, namun yang satu

.mendengar suara itu dan yang lain tidak mendengarnya

Alam ini sangat dalam, rumit dan rinci. Ketika Al-Quran

,mengatakan bahwa seluruh ciptaan yang ada di alam ini bertasbih

kemudian ada yang mengatakan, “Aku telah menempelkan telingaku

tetapi aku tidak mendengarnya? Mengapa di laboratorium di

saat mereka melakukan berbagai uji coba mereka tetap tidak dapat

.mendengar suara itu?” Ucapan itu munculnya adalah dari kebodohan

.Dan kebenaran (hakikat) adalah sesuatu yang lain

Rasul mulia Saw bersabda, bahwa saat pertama beliau Saw

menerima wahyu di gua Hira, Jibril turun dan membacakan ayat-ayat

pertama dari surah al-’Alaq: 'Bacalah dengan (menyebut) nama

Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

.segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

-yang mengajar (manusia) dengan perataraan kalam. Dia mengajar

(kan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-’Alaq: ۱-۵

Rasul mulia Saw merasakan bahwa seluruh yang ada di alam

,ini berguncang. Beliau berjalan pulang ke rumah. Beliau bersabda

Ketika saya berjalan, saya mendengar seluruh benda yang ada“

”.mengucapkan salam dan menyapaku

”.Itu adalah arti yang sebenarnya dari, “Allah pemberi cahaya langit dan bumi

Adakah suatu tempat yang tidak terdapat

cahaya Allah? Mungkinkan sesuatu yang mendapatkan cahaya Allah itu, lalu tidak mengetahui, tidak memiliki perasaan? Jelas setiap .ciptaan memiliki perasaan, pengetahuan sebatas keberadaannya

Oleh karena itu, ketika kita mengatakan bahwa benda-benda padat itu tidak memiliki kehidupan, itu adalah benar. Kita tidak hendak mengatakan bahwa benda-benda padat itu memiliki suatu ,kehidupan, sebagaimana kehidupan tumbuh-tumbuhan. Tidak tumbuh-tumbuhan memiliki suatu bentuk kehidupan, binatang memiliki bentuk kehidupan yang lebih tinggi, dan manusia memiliki bentuk kehidupan yang lebih tinggi dan lebih sempurna. Dan dari sisi ini benda-benda padat tidak memiliki kehidupan, namun ,dari sisi yang lain benda-benda padat memiliki suatu ben tuk kehidupan pengetahuan, pemahaman, dan ini merupakan sebuah kenyataan yang diajarkan oleh Al-Quran kepada kita. “Tidakkah kamu tahu bahwasannya Allah; kepadaNya bertasbih apa yang ada

.di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya

,Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya

(dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan(QS an-Nur: ٤١

"Telah saya katakan bahwa berkenaan dengan kata "alam tara

sebagian berpendapat bahwa maksudnya ialah "alam ta'lam" (tidakkah

kamu tahu)? yang maksud mereka adalah tasbih dengan

menggunakan "bahasa keadaan". Akan tetapi almarhum Faidh

,dalam buku tafsirnya Ash-Shafi menukil dari seorang yang agung

bahwa di sini yang diajak berbicara adalah Nabi Saw. Al-Quran

berkata kepada Nabi Saw. "Tidakkah kau menyaksikan?" Yakni kau

.telah menyaksikan semua itu

Tidakkah kamu melihat bahwa Allah; kepada-Nya bertasbih"

apa yang ada di langit dan di bumi." Bukankah kau telah melihat

semua bertasbih kepada Allah, apa-apa yang ada di langit dan apaapa

yang ada di bumi. Karena di sini apa-apa disebut dengan kata

man" (bukan "maa"—pen.) maka mereka mengatakan bah wa ayat"

ini tidak bersifat umum, namun khusus para malaikat yang ada di

langit dan manusia yang ada di muka bumi. Namun sebagian yang

lain mengatakan, "Tidak, kata "man" yang ada di sini tidak ada

bedanya dengan kata "maa" karena hendak menisbatkan sebuah

Fi'il (pekerjaan) pada mereka, yang pekerjaan itu merupakan suatu

pekerjaan khusus mereka yang berakal." Ketika menggunakan kata

man" bukan berarti kemudian hendak mengatakan bahwa mereka"

.yang bertasbih kepada Allah adalah manusia atau malaikat

,Namun karena pekerjaan mereka itu menyerupai pekerjaan manusia

maka mereka disebut sebagai "pribadi" dan bukan sebagai

-benda". Tidakkah kau menyaksikan bertasbih kepada Allah pribadi"

,pribadi yang ada di langit dan pribadi-pribadi yang ada di bu mi

?dan juga burung-burung yang tengah beriringan

".Masing-masing telah mengetahui (cara) salat dan tasbihnya"

Kalimat ini juga ditafsirkan dalam dua bentuk penafsiran. Sebagian

.mengatakan bahwa Allah mengetahui cara salat semua ciptaan ini

Namun pendapat yang terbaik ialah—yang juga berhubungan dengan

ayat sesudahnya, karena pembahasan itu dijelaskan pada ayat

p:۱۸۵

yang sesudahnya—masing-masing menge tahui bagaimana cara

bertasbih dan melakukan salat. "Masing-masing telah mengetahui

(cara) salat dan tasbihnya dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."

Mereka mengetahui pekerjaan masing-masing, dan Allah Yang Maha Tinggi

mengetahui semua pekerjaan mereka.

Salawat dan salam atas Muhammad dan keluarganya yang suci.

Bagian ١١

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ (٤٢)»

Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada

(Allah-lah kembali (semua makhluk). (QS an-Nur: ٤٢

«أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ (٤٣)»

Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, Kemudian

mengumpulkan antara (bagian-bagian)-nya. Kemudian menjadikannya

bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari

(celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran

(es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti

gunung-gunung. Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada

siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa

yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir

.menghilangkan penglihatan

(QS an-Nur: ٤٣)

Dua ayat yang saya baca ini; ayat pertama adalah sebuah ayat yang pendek dan terdiri dari dua bagian, yang mana kedua bagian dari ayat ini merupakan penyempurnaan ayat-ayat yang telah ditafsirkan pada pertemuan yang lalu. Bagian pertama dari ayat itu menyebutkan, "Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi," kekuatan dan kepemimpinan yang ada di seluruh langit dan di bumi ini adalah berasal dari-Nya. Semuanya berada dalam genggaman, kekuasaan dan perintah-Nya. Tidak ada suatu ciptaan pun yang dapat lepas dari pengaruh dan perintah-Nya. Bagian ."(kedua menyebutkan, "dan kepada Allah-lah kembali (semua makhluk

Kata "mashir" adalah berasal dari kata "shairurah" yang ,artinya ialah perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Sebagaimana ketika kita ,mengatakan bahwa dari sperma berubah menjadi segumpal darah ,dan dari segumpal darah berubah menjadi segumpal daging kemudian segumpal daging berubah menjadi tulang yang kemudian menjadi seorang bayi, menjadi anak-anak dan menjadi orang dewasa. Alam kita ini adalah alam "perubahan"—dalam arti sebagaimana yang saya paparkan—alam adalah shairurah. Jika kita ambil contoh sepotong kayu, kayu ini pada awalnya adalah bukan

kayu yang ada sekarang ini, akan tetapi sesuatu yang lain yang

berubah menjadi “kayu” dan kayu ini tidak akan berupa kayu untuk

.selama-lamanya namun akan berubah menjadi sesuatu yang lain

Ada sebuah pertanyaan dan itu adalah, “Akhir dari perubahan

ini; tanah menjadi manusia, manusia men jadi tanah, air, tanah

,dan udara menjadi tumbuhan, tumbuhan menjadi binatang

binatang menjadi manu sia, apa akhir dari perubahan ini? Apakah

perubahan-perubahan ini tanpa tujuan? Sesuatu menjadi sesuatu

,yang lain, dan sesuatu yang lain itu menjadi sesuatu yang lain lagi

dan seterusnya.... ? Atau tidak demikian. Apakah akhir dari semua

(perubahan adalah menuju Allah, dan roh, serta Ma’ad (hari kebangkitan

adalah semacam itu? Kalimat “Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada

Allah-lah kembali (semua makhluk)” Pada dasarnya ayat ini mengatakan, “Segala sesuatu

berasal dari Allah, dan kembali kepada Allah,” artinya sama dengan

arti ayat yang mana Al-Quran memerintahkan seseorang yang

mendengar adanya suatu musibah agar mengucapkan, “Inna lillahi ,wa inna ilaihi raji’un”, (Sesungguhnya kita datangnya dari Allah .(dan kepada-Nya lah kita akan kembali) (QS al-Baqarah:۱۵۶

Dengan perbedaan bahwa pada ayat ini kita membacanya dengan inna” (sesungguhnya kita) secara lahiriah ayat ini dikhususkan untuk“ manusia, sedangkan pada ayat itu tidak ada sedikit pun isyarat untuk itu. Ayat tersebut mengatakan, “Se gala sesuatu datangnya .dari-Nya dan segala sesuatu akan kembali kepada-Nya

Di antara doa yang dibaca antara takbir iftitahiah—yakni —enam takbir mustahab yang dilakukan sebelum takbiratul ihram .mustahab untuk membaca doa ini

Di sini saya hadir, dan kebaikan adalah yang ada di kedua“ tangan-Mu, dan keburukan bukan dari-Mu; dan orang yang mendapat petunjuk ialah orang yang Engkau beri petunjuk, aku adalah hamba-Mu dan anak dari kedua hamba-Mu, merasa hina di ,antara kedua tangan-Mu, dari-Mu, dan bagimu-Mu, dan milik-Mu dan kepada-Mu. Tauhid adalah dari-Mu (segala sesuatu datangnya ”.dari-Mu), dan bagimu-Mu, dan milik-Mu, dan menuju kepada-Mu

Dalam surah an-Nur ini, terdapat dua kata tersebut yaitu laka milik-Mu) dan ilaika (kepada-Mu). “Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan)

bumi, dan

kepada Allah-lah kembali (semua mahluk)." Tampaknya ayat ini

merupakan sebab dari ayat yang sebelumnya

yang mengatakan bahwa, "segala sesuatu itu bertasbih

kepada Allah dan mengenal serta memuji Penciptanya", sebabnya

-ialah karena segala sesuatu itu milik-Nya dan akan kembali kepada

Nya, dan disebabkan inilah maka seluruh wujudnya adalah

tasbih, gerakan dan langkahnya adalah tasbih. Berkenaan dengan

:hal ini Maulawi memiliki sebuah syair yang sangat indah. Ia mengatakan

Tiap-tiap bagian menuju pada asalnya

Burung kenari bersuka ria di atas bunga

Sibghatallah nama untuk warna yang indah

p:۱۹۰

Laknatullah bau dari warna yang kotor

(Yang datangnya dari laut akan kembali ke laut(١

(Dari mana dia datang ke situ dia kembali(٢

Dari puncak gunung mengalir air yang deras

Dari dalam diri kita mengalir jiwa cinta

Dan kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi," semua"

dari-Nya "dan kepada Allah-lah kembali semua makhluk" dan

-menuju kepada-Nya. Berdasarkan ayat itu, dari-Nya dan kepada

.Nya

Meskipun ayat berikutnya berbicara berkenaan dengan turunnya

hujan, terjadinya awan, curah hujan dan butiran-butiran

es serta ciri-ciri khusus semua itu, yang ayat ini juga—kemungkinan

insya Allah saya dapat menjelaskannya pada pertemuan yang

akan datang—merupakan di antara mukjizat Al-Quran. Namun

sekarang ini saya tidak akan membahas ayat itu. Pada pertemuan

yang akan datang insya Allah akan saya paparkan permasalahan

itu. Pembahasan kita se karang ini adalah pembahasan bertasbihnya

berbagai ciptaan, dan pembahasan kembalinya segala sesuatu

kepada Sang Pencipta. Pada malam-malam ini, adalah malammalam

bulan Ramadhan yang penuh berkah, saya akan uraikan

kepada kalian sebuah pembahasan. Agama memiliki sebuah ajaran

,yang ajaran itu tidak dapat diciptakan melainkan oleh agama

yakni akal, ilmu pengetahuan dan pemikiran manusia tidak dapat

menciptakan ajaran itu. Jika ajaran itu hanya sebatas akal, ilmu

pengetahuan dan pemikiran manusia, maka urusan itu akan diserahkan

kepada akal dan ilmu pe ngetahuan manusia dan tidak lagi

,ada pengutusan para nabi. Islam sangat menghargai akal manusia

sangat menghargai pemikiran manusia, sangat menghargai ilmu

pengetahuan, kajian, ujicoba dan penelitian ber bagai ciptaan yang

ada di alam, yang menurut istilah Al-Quran berjalan dan memperhatikan

apa-apa yang ada di berbagai ufuk dan di dalam diri

Dikatakan bahwa tidakkah kamu melihat bagaimanakah keluar dari laut yang ۴۳ - ۱
.pada akhirnya juga kembali ke sana. Karena dari laut maka akan kembali ke laut

Dari situ ia datang dan akan kembali ke asalnya ۴۴ -۲

,sendiri. Namun, bukan berarti ketika akal, pemikiran, argumen eksperimen, ilmu pengetahuan, semakin maju dan berkembang lalu mampu untuk mengeluarkan berbagai ajaran sebagaimana yang dikeluarkan oleh agama. Hanya agama yang mampu menciptakan ,ajaran itu. Sebatas yang kalian miliki dari ilmu pengetahuan akal, semua itu hanya "meng-iya-kan" berbagai hakikat yang telah dijelaskan oleh agama. Menurut pendapat William James, "Semua itu setelah ada bimbingan dari agama"; yakni setelah agama mengungkapkan berbagai ha kikat itu, kemudian untuk kedua kalinya ilmu penge tahuan mengadakan penelitian tentang masalah yang telah dijelaskan dan ditegaskan oleh agama itu, demi mendapatkan .keyakinan

Satu di antara ajaran itu ialah masalah ini—menurut istilah sekarang—merubah pandangan kita terhadap dunia, yakni pandangan kita terhadap dunia menjadi berubah. Dunia yang kita lihat dan kita rasakan dengan indera dan akal kita adalah sebuah dunia dalam bentuk tersendiri, dan dunia yang ditunjukkan oleh sinar wahyu kepada kita adalah dunia ini juga, akan tetapi secara lebih rinci. Wahyu mengatakan ke pada kita, "Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memujinya-Nya, tetapi kamu

sekalian tidak mengerti tasbih mereka" (QS al-Isra': ۴۴). Seluruh wujud yang ada di alam ini, 'lisan' mereka senantiasa mengucapkan .tasbih kepada Allah, namun kalian tidak mengetahuinya

Demikian pula tentang diri manusia itu sendiri, dan ini jauh lebih penting. Kita mengetahui tentang mata kita, kita mengetahui tentang telinga kita, kita mengetahui tentang indera peraba, kita mengetahui tentang penciuman, kita mengetahui tentang indera perasa, kita mengetahui tentang akal dan pemikiran, namun selain .itu kita mengetahui sesuatu yang lain yang ada dalam tubuh kita

Para nabi datang dan me ngatakan—sesuai dengan sebuah ungkapan yang terkenal—"Wahai manusia! Dari keberadaanmu yang ".nyata ini beberapa dari itu masih tersembunyi

Demi mendekatkan pada permasalahan ini saya akan kemukakan sebuah perumpamaan yang sederhana, dan sebuah pembahasan ilmiah. Saya masih ingat ketika saya masih kecil, para orang tua umumnya ketika melihat seorang anak yang nakal, maka mer

eka akan mengatakan demikian, "Kau lihat anak kecil ini? Dua kali

dari yang kau lihat ini, ada di dalam tanah." Yakni kau jangan menganggap

bahwa dia sekecil ini, dia beberapa kali lebih besar dari

ini. Kau melihat tubuh anak ini? Dua kali dari ukuran tubuhnya

itu ada di dalam tanah. Ini adalah sebuah perumpamaan dari masyarakat

.awam

Ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini juga telah berhasil

menyingkap hakikat jiwa manusia. Pada masa yang lalu sebagian

besar(١) mereka memiliki

dugaan bahwa tubuh saya ialah tubuh

.yang saya lihat ini, dan jiwa saya ialah yang ada di dalam batin saya

Saya mengetahui batin dan hati saya. Ini adalah tubuh saya dan ini

adalah jiwa saya; jika saya tidak mengetahui sesuatu yang lain, saya

mengetahui tubuh dan jiwa saya. Namun para ahli ilmu jiwa pada

masa sekarang ini, para pisikiater, berhasil membuktikan bahwa

jiwa manusia itu yang dapat diketahui oleh manusia adalah hanya

.sebagian kecilnya saja, dan sebagian besarnya tidak dapat diketahui

Mereka membuat sebuah per umpamaan demikian, "Jika

,Anda melemparkan semangka atau sepotong es ke dalam kolam

kemudian perhatikanlah berapa banyak bagian dari semangka dan

potongan es ini yang berada di luar air, dan berapa banyak yang ada di dalam air. Ketika Anda perhatikan, pasti Anda akan melihat bahwasanya hanya sebagian kecil dari semangka dan potongan ”.es itu berada di luar air, sementara sisanya berada di dalam air

Mereka mengatakan bahwa jiwa manusia adalah semacam itu; sebagian ,kecil dari jiwa manusia diketahui oleh manusia itu sendiri .sementara itu sebagian besar dari jiwa manusia itu masih tersembunyi

Setiap orang pasti memiliki sebuah alam batin yang di sana tersembunyi hakikat pribadinya. Dan dunia itu disebut dengan dunia perasaan batin. Dan terkadang dunia yang tersembunyi sekalipun dari manusia itu sendiri, di alam mimpi atau nyata, maka pada .saat emosi atau marah akan muncul keluar

Maulawi sungguh luar biasa. Ia memberikan jawaban yang sangat menakjubkan berkenaan dengan masalah kejiwaan. Sekalipun para ahli jiwa di abad dua puluh ini berhasil menyingkap

p:۱۹۳

Ketika saya mengatakan “sebagian besar” kerena pada masa lalu ada juga ۴۵ - ۱ .pribadi-pribadi yang mampu mengetahui hakikat permasalahan ini

permasalahan itu, namun pribadi yang ‘arif ini dan banyak juga dari para ahli irfan yang lain memberikan pandangan semacam itu. Maulawi mengatakan, “Wahai manusia jangan kau mengira bahwa kau telah mampu mengetahui dengan benar apa-apa yang .ada dalam jiwamu

Saat kau mandi di sungai

Tubuhmu tertusuk duri di dalam air

Meski duri tersembunyi di dalam air

Tusukannya pertanda bagimu ia ada

Ia mengatakan bahwa bukankah pernah terjadi di saat Anda ,melepas baju, kemudian menyelam ke da lam sungai untuk mandi airnya mengalir, tatkala Anda melihatnya Anda menyaksikan bahwa .air itu sangat jernih dan bersih, serta tidak ada sesuatu apa pun Namun ketika Anda memasukkan kepala ke dalam air itu, sampai ke dasar sungai, tiba-tiba anda merasakan ada sebuah benda tajam yang mengenai kepala Anda. Jelas di situ terdapat duri. Duri itu ada di dalam air, dan Anda tidak mengetahuinya. Saat Anda masuk ke dalam air dan duri itu menusuk tubuh, maka saat itu Anda sadar. Anda tetap tidak dapat melihat duri itu, namun karena duri itu telah membuat Anda kesakitan, maka Anda menyadari akan

:keberadaaanya. Kemudian ia mengatakan

Duri-duri dari berbagai perasaan dan bisikan

Dari beribu-ribu orang dan bukan dari seorang saja۴۶

Ia mengatakan, "Wahai manusia, terkadang kau mengira

bahwa kau adalah sosok yang sangat suci dan bersih serta tidak

memiliki kekurangan. Namun jika kau perhatikan terkadang ada

sebuah duri (duri-duri jiwa yang ada dalam dirimu) yang munculnya

dari berbagai keinginan, bisikan-bisikan, ketahuilah bahwa

".dalam dirimu terdapat berbagai hal yang tidak kamu ketahui

.Matsanawi, buku pertama ۴۶

Ia menyebutkan sebuah perumpamaan yang lain, yaitu manusia diumpamakan dengan sebuah kolam yang di dasar kolam —itu penuh dengan kotoran—ko toran binatang dan lain sebagainya yang terkumpul, namun semua itu tenggelam dan berada di dasarnya. Di pagi buta ketika seseorang mendekati kolam itu, ia melihat air yang ada cukup bersih dan jernih laksana air mata. Seseorang tidak akan menduga bahwa di dasar kolam itu ada sesuatu yang lain. Namun, ketika setelah dua atau tiga jam dari terbitnya matahari, sinar matahari memancar ke atas air tersebut, panas mata hari membuat yang ringan menjadi berat dan yang berat menjadi ringan, tiba-tiba akan terlihat berbagai kotoran bermunculan dari dasar kolam itu, tiba-tiba tampak jelas bahwasanya dari dasar kolam itu ada ko toran yang naik ke permukaan air; sepotong kotoran binatang. Seseorang tidak akan percaya jika di dasar kolam .yang airnya bersih dan jernih, akan terdapat kotoran semacam itu

Ia mengatakan, "Wahai manusia terkadang saat kau memperhatikan ,jiwamu—dalam suatu kondisi tertentu—lalu kau mengucapkan Alhamdulillah, saat aku perhatikan diriku, aku tidak melihat" adanya akhlak yang tercela." Ketahuilah kau salah menduga! Tunggulah sampai matahari memancarkan sinarnya, tunggulah sampai

ada sebuah peristiwa yang tidak menyenangkan hatimu, saat itu ujilah dirimu, kemudian saksikanlah betapa banyak sesuatu yang ,bermunculan dari dasar jiwamu yang berupa ucapan, perbuatan umpatan, cacian, makian, gunjingan, dan dalam bentuk-bentuk ".yang lain

Tujuan saya dari semua ini ialah, menurut pendapat ilmu pengetahuan masa kini bahwa jiwa manusia, hanya sebagian kecilnya saja yang berhasil diketahui, sedangkan sebagian besar tidak diketahui sekalipun oleh pribadi manusia itu sendiri. Kita membaca dalam surah Thaha, "maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi." (QS Thaha: ٧). Allah mengetahui rahasia, dan yang lebih tersembunyi dari rahasia. Ada seseorang yang bertanya kepada Imam Ali bin Abi Thalib as, apakah yang dimaksud dengan 'lebih tersembunyi dari rahasia'? Apakah 'ada ,sesuatu yang lebih tersembunyi dari rahasia'? Imam as menjawab Ya, yang lebih tersembunyi dari rahasia itu adalah, ada sesuatu"

dalam jiwamu dan kau tidak mengetahuinya. Rahasia ialah sesuatu yang kau ketahui dan tidak diketahui oleh orang lain. Dan yang lebih tersembunyi dari rahasia ialah kau tidak mengetahui ".namun ada dalam dirimu

Dalam doa Kumail, terdapat sebuah ungkapan yang menjelaskan masalah ini. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as mengeluh kepada Tuhannya bahwa dalam dirinya terdapat berbagai perbuatan tercela, dan para malaikat-Nya yang senantiasa mengawasinya :mengetahui semua itu namun

Dan Engkau sendiri pengawal di belakang mereka, menyaksikan" apa yang tersembunyi pada mereka; ada berbagai sesuatu dalam diri saya ini yang tidak" diketahui oleh para malaikat, hanya Engkau yang mengetahuinya. Sungguh luar biasa bahwa dalam diri saya terdapat berbagai sesuatu yang malaikat tidak mampu untuk mengetahuinya, tetapi hanya Engkau yang mampu untuk ".mengetahuinya

Perumpamaan awam dan juga pendapat para cendikiawan masa sekarang ini keduanya membuktikan, bahwa jiwa manusia hanya sebagian kecil tampak jelas, sedangkan sebagian besar tak terlihat dan tersembunyi. Semua itu saya paparkan dengan tujuan

,untuk menyatakan bahwa bukan hanya jiwa manusia yang tersembunyi namun dunia ini juga tersembunyi. Kita hanya menyaksikan sebagian kecil dari alam ini, sedangkan sebagian besarnya seperti bagian buah semangka yang ada di dalam air, itu adalah batin dari .alam ini, itu adalah jiwa dari alam ini, dan kita tidak mengetahuinya

Diri kita sendiri pun demikian pula. Selain mata yang ada di kepala ini, kita memiliki mata yang lain, selain telinga ini kita memiliki telinga yang lain, selain perasa ini kita memiliki perasa yang lain, selain peraba ini kita memiliki peraba yang lain, selain penciuman ini kita memiliki penciuman yang lain, selain semua itu kita memiliki suatu kekuatan yang lain. Telah saya katakan bahwa seorang yang bersih, suci dan bertakwa, mampu mendengar berbagai suara yang ada di dunia ini yang kita tidak mampu untuk .mendengarnya. Hal itu menunjukkan adanya indera yang lain

Ilmu pengetahuan sekarang ini menduga adanya berbagai indera yang lain, bahkan binatang mampu merasakan adanya sesuatu yang tidak dapat dirasakan oleh manusia. Ada sebuah hadis dari Rasul mulia Saw, beliau mengatakan: “Sebelum saya diutus menjadi nabi, ketika saya menggembala kambing, terkadang saya menyaksikan kambing-kambing itu mengangguk-angguk, namun saya tidak merasakan adanya sesuatu. Dan setelah saya diutus menjadi Rasul, saya menanyakan hal itu dan saya mendapatkan jawaban bahwa binatang-binatang itu mampu mendengar sesuatu yang tidak dapat didengar oleh manusia.”

Untuk apakah ibadah itu? Agar diri kita menjadi terang, yakni indera yang namanya terserah kalian beri nama apa; indera keenam, kesepuluh, keseratus. Agar kita mengetahui batin dari alam ini, mengenal jiwa alam ini, kita menemukan hati dan jiwa kita sendiri untuk kemudian mampu mengenal jiwa alam ini.

Fakhrur Razi memiliki sebuah syair yang cukup indah, ia mengatakan:

Aku khawatir meninggalkan alam, tak melihat jiwa[١]

Aku keluar dari alam, tak melihat alam

Di alam jiwa aku pergi dari alam badan[٢]

Di alam badan tak melihat alam jiwa

Ia mengatakan bahwa ketika ia masih ada di sini, sementara

ia masih belum mengenal alam jiwa, setelah itu maka tidak ada

.manfaatnya lagi. Dan ketika ia mati maka ia dalam keadaan buta

Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Quran, “Dan barangsiapa

yang buta di dunia ini, niscaya di akhirat nanti ia akan lebih buta dan lebih

.(tersesat dari jalan yang benar.” (QS al-Isra’: ۷۲

Seseorang yang di alam dunia ini buta, maka di akhirat ia buta dan

lebih tersesat. Apakah maksud dari “buta” ini? Apakah maksudnya

seseorang yang di dunia ini tidak memiliki biji mata? Hal itu bukan

merupakan kesalahan bagi seseorang. Betapa banyak orang-orang

---

.Aku khawatir jika aku mati aku tidak akan melihat alam jiwa ۴۷ -۱

?Bagaimanakah saya dapat pergi dari alam badan menuju ke alam jiwa ۴۸ -۲

yang saleh yang tidak memiliki biji mata. Almarhum Sayid Ahmad Kabala'i seorang yang sangat agung, senantiasa mengadakan surat menyurat dengan se orang cendekiawan yang sangat agung, yaitu almarhum Syaikh Muhammad Husain Isfahani, di mana beliau adalah guru dari Allamah Thabathaba'i (sallamahullah 'alaiti).

Diceritakan bahwa Sayid Ahmad Karbala'i pada surat terakhirnya menulis, "Aku berharap mataku yang lain ini juga menjadi buta agar tidak ada lagi yang aku lihat kecuali Dia." Buta yang semacam ini 'lebih melihat' dari mereka yang melihat.

Abu Bashir—seorang sahabat dari Imam Muham mad al-Baqir as dan Imam Ja'far ash-Shadiq as—adalah seorang yang buta.(١)

Pada suatu hari Imam al-Baqir as duduk-duduk dengan para sahabatnya di Masjid Madinah. Imam al-Baqir as membuktikan kebenaran ayat itu, yang mungkin kalian akan merasa heran, namun kalian tidak perlu merasa heran karena hal itu dimiliki oleh para pengikut beliau. Imam al-Baqir as berkata kepada para sahabatnya yang ada di situ, "Sekarang saya dalam posisi duduk ini tidak akan menampakkan diri, jika ada orang yang datang tanyakanlah padanya tentang keberadaanku dan lihatlah jawaban mereka." Kemudian ada serombongan orang yang datang, lalu salah seorang sahabat

Imam al-Baqir as bertanya kepada mereka, "Kalian mengetahui

"?(.di manakah Abu Ja'far (nama panggilan Imam Baqir as—pen

Me reka menjawab, "Kami tidak tahu" (padahal Imam al-Baqir as

duduk di hadapan mereka, namun mereka tidak melihatnya). Abu

-Bashir seorang yang buta itu datang memasuki masjid. Imam al

Baqir as memberi isyarat agar menanyakan kepadanya. Sahabat

tersebut bertanya: "Wahai Abu Bashir apakah kau mengetahui di

manakah Abu Ja'far?" Ia menjawab, "Lalu siapakah matahari yang

"?terang yang duduk di sini ini

Kedudukan seseorang tersebut, menunjukkan bah wa dalam

diri seseorang terdapat indera yang jika itu dipelihara maka ia akan

dapat melihat berbagai benda yang tidak dapat dilihat oleh biji

---

Di Isfahan mereka mendirikan sebuah yayasan demi menyantuni orang-orang ۴۹ - ۱ yang buta, dan mereka memberi nama yayasan itu dengan nama yang bagus; "Yayasan Aba Bashir". Karena Abu Bashir adalah seorang yang buta, dan masyarakat Isfahan yang memiliki perasaan peka itu memberi nama yayasan tesebut "Yayasan ."Aba Bashir

mata. Jika pada masa lalu masyarakat merasa heran terhadap ucapan ini, dan mengatakan bahwa kita tidak memiliki indera lebih dari lima, namun sekarang telah berhasil dibuktikan bahwa dalam diri manusia terdapat indera yang lain, minimal ada potensi untuk .memilki indera itu

Jika demikian, maka ayat Al-Quran yang menyebutkan, "Dan barang siapa yang buta di dunia ini, niscaya di akhirat nanti ia akan lebih buta dan tersesat dari jalan yang benar" apa yang hendak dikatakan? Siapa saja yang buta di dunia ini maka di dunia itu' ia akan lebih buta. Al-Quran bukan hendak mengatakan' .bahwa jika seseorang matanya buta maka demikian jadinya

Ibnu Ummi Maktum salah seorang sahabat Nabi Saw adalah ,"seorang yang buta. Kisah yang berkenaan dengan surah "Abasa sebagian mengatakan bahwa itu berhubungan dengan pribadi Rasul .Saw, sebagian mengatakan bahwa itu berhubungan dengan Usman Sebagian mengatakan bahwa tatkala Rasul Saw tengah sibuk memberi petunjuk kepada seseorang, lalu beliau melakukan hal itu (bermuka masam—pen.). Yakni ketika Ibnu Ummi Maktum ,masuk, beliau tidak memberikan penghormatan yang semestinya disebabkan beliau sedang sibuk memberi petunjuk orang lain. Sebagian

yang lain mengatakan, “Tidak, yang dimaksud oleh ayat itu adalah Usman, ia bersikap angkuh.” Alhasil ayat Al-Quran telah turun, “Dia bermuka masam dan berpaling, karena telah datang (seorang buta kepadanya.” Orang itu (Rasul Saw atau orang lain mukanya cemberut dan masam, serta berpaling ketika ada se orang .buta yang datang. Mengapa? Buta lahiriah bukanlah sebuah dosa Jika demikian maka Al-Quran bukannya hendak mengatakan bahwa setiap orang yang matanya buta di dunia ini, maka di dunia itu matanya akan lebih buta. Dia hendak mengatakan, “Wahai Muslimin! Kalian bukan hanya memiliki mata yang ada di kepala ”.ini, berusahalah agar mata hatimu senantiasa terbuka Dalam ayat yang lain Al-Quran mengatakan, “Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.” (QS Thaha: ١٢٤). Seseorang yang melupak

an Kami, sese orang yang melupakan Tuhan—yang merupakan

cahaya bagi langit dan bumi—seseorang yang hatinya tidak disinari

,dengan cahaya itu, dan rumah hatinya dalam keadaan gelap

akibat dari semua itu ialah ia akan merasakan berbagai tekanan

,di dunia ini. Meskipun ia mempunyai kedudukan dan harta duniawi

ia tetap merasa tertekan. Dan di akhirat nanti ia akan Kami

bangkitkan dalam keadaan buta, dan di akhirat ia akan memprotes

Kami dengan mengatakan, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau

menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya

adalah seorang yang melihat?" (QS Thaha: ۱۲۵). 'Wahai Tuhanku

sewaktu aku di dunia aku dapat melihat, mengapa Eng kau masukkan

aku ke sini dalam keadaan buta?' Tahukah kalian apa jawaban

yang diberikan kepadanya? Akan dijawab bahwa penglihatan

di dunia tidak dapat digunakan di sini. Di sini diperlukan sebuah

penglihatan yang lain, yang mesti kau dapatkan di dunia. "Demikianlah, telah datang

kepadamu ayat-ayat kami, maka kamu melupakannya, dan begitu pula pada hari ini kamu

pun dilupakan." (QS Thaha: ۱۲۶). Kau tidak berhasil mendapatkan

-penglihatan di dunia, yang dengan itu kau dapat menyaksikan tanda

tanda kebesaran-Ku. Saat itu tanda-tanda kebesaranku ada di

depan matamu, dan kau tidak melihatnya, saat itu kau buta, jelas dengan demikian maka di sini kau menjadi buta. Seseorang yang di dunia memiliki pen glihatan batin, maka di sini ia akan memiliki .penglihat an. Penglihatan lahiriah bukan merupakan ukuran

Pada sebuah ayat di surah al-Hadid(۱) dijelaskan suasana hari kiamat, "Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah ,"kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu orang-orang munafik, laki-laki dan perempuan munafik pada hari kiamat ketika melihat orang-orang yang beriman datang dengan membawa pelita, sedangkan mereka dalam kegelapan dan tidak membawa pelita. Orang-orang yang berwajah gelap ini berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tengoklah kami, agar kami

---

۱ - ۵۰ Ayat ini juga sebuah ayat yang luar biasa, seluruh isi Al-Quran memang luar biasa. Seluruh yang ada dalam Al-Quran adalah ilmu pengetahuan, teratur, tertib; .menunjukkan bahwa Al-Quran datangnya dari alam jiwa dan kitab jiwa

mendapatkan cahayamu.” Mereka menjawab, “Sayang sekali cahaya -ini tidak dapat digunakan oleh orang lain.” Dikatakan (ke pada mereka “Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya untukmu”, cahaya ini mesti kalian dapatkan di dunia, pelita ini mesti kau dapatkan dari sana. “Lain diadakan diantara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat .(dan di sebelah luarnya dari sisi itu ada siksa.” (QS al-Hadid: ١٣

Mungkin saja pada hari kiamat nanti ada dua orang yang berjalan ,bersama-sama, yang satu melihat alam itu sangat terang benderang ;sedangkan yang satunya melihat seluruh alam itu gelap gulita karena pelita itu adalah pelita batin seseorang yang batinnya diterangi dengan cahaya pelita itu, diterangi dengan cahaya langit dan bumi, diterangi dengan cahaya Allah; baginya segala sesuatu adalah terang benderang. Sedangkan seseorang yang pelita batinnya dalam keadaan padam dan gelap, ia melihat segala sesuatu gelap gulita. Ia akan memohon kepada ini dan itu, “Wahai kawan pinjamilah aku ca hayamu”, dan akan dijawab, “Maaf, ini tidak ”.dapat dipinjam-pinjamkan

Malam malam “ihya” (berjaga) semakin dekat. Betapa ungkapan yang sangat indah yang disabdakan oleh Nabi Saw berkenaan

dengan bulan suci Ramadhan; sangat menakjubkan; beliau bersabda, “Kalian diundang sebagai tamu Allah.”(١) Pada bulan ini kalian diundang oleh Allah sebagai tamu-Nya. Pada bulan ini Allah se bagai penerima tamu, dan kalian sebagai tamu. Oleh karena itu sadarlah bahwa pintu-pintu rahmat Ilahi di bulan ini terbuka lebar! Tentunya kalian mengetahui hubungan antara penerima tamu dan tamu, penerima tamulah yang melayani, dan memuliakan tamunya. Setiap orang ketika kedatangan seorang tamu yang dermawan—karena orang itu sebagai tamu—maka ia pasti akan memuliakan tamu itu. Hendaklah kalian berusaha, minimal kalian dapat tergolong sebagai ta mu yang hadir dalam hidangan penerima tamu ini. Puncak maknawi bulan Ramadhan adalah pada Lailatul Qadar ketika sudah dekat. Selama dua puluh hari ini tentunya kita telah melaksanakan berbagai persiapan, sehingga pada malam-malam Lailatul Qa dar—malam sembilan belas, dua

---

١- Khotbah Sya’baniyah ٥١.

puluh satu, dua puluh tiga—kita tergolong sebagai tamu yang kemudian dapat hadir pada jamuan penerima tamu ini. Puasa yang kita kerjakan, yang menurut gambaran kita adalah mengekang nafsu amarah, memerangi alam mated , mengunggulkan maknawi ke atas materi, memperbanyak zikir, memperbanyak doa, memperbanyak membaca Al-Quran, semuanya itu merupakan persiapan agar dalam malam-malam ihya ini kita dapat menjadi sebagai seorang tamu yang hadir di jamuan rahmat Sang Pencipta. Kita bertaubat, kembali, memohon ampun, memohon rahmat dari Tuhan ,Yang Maha Tinggi, memohon kebahagiaan bagi kita semua ,bagi saudara-saudara kita yang mukmin, bagi masyarakat Islam dan memohon perbaikan jiwa kita. Ibadah adalah semata-mata untuk memberikan kecerahan. Kita beribadah adalah sebagai suatu perantara, yang dengan ibadah itu kita dapat mengingat Allah dan ,melupakan yang selain-Nya, dapat keluar dari berbagai kegelapan kekotoran, sehingga hati kita menjadi terang benderang karena .cahaya Ilahi

Bagian ۱۲

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ (۴۳)»

Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian

(mengumpulkan awan, kemudian mengumpulkan antara (bagianbagian

nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah

(olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga

-menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan

-gumpalan awan seperti) gunung-gunung maka di timpakan

Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya

dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilau kilat

(awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS an-Nur:۴۳

«يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ (۴۴)»

Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang

demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang

(mempunyai penglihatan. (QS an-Nur: ۴۴

p:۲۰۴

Ayat-ayat ini merupakan lanjutan ayat dari surah an-Nur yang mulia. Semua ayat ini memiliki satu tujuan, dan tujuan itu ialah semua ciptaan yang ada di alam ini berada dalam sebuah cahaya, terang, disebabkan cahaya Allah dan pengaturan yang bijaksana. Pada sebuah ayat yang saya telah menafsirkannya pada dua pertemuan yang lalu, dijelaskan mengenai berbagai hal ,yang tersembunyi dan tidak dapat dilihat oleh pandangan lahiriah .(di mana itu adalah bertasbihnya berbagai benda (ciptaan Namun dalam ayat ini dan ayat berikutnya akan dijelaskan dua kejadian yang ada di alam ini—khususnya pada akhir ayat-ayat ini —terdapat ungkapan-ungkapan berkenaan dengan masalah itu yang mana dengan menggunakan pengli hatan yang jujur dan pandangan penuh teladan—pandangan yang memberikan pengaruh dan mempengaruhi—kita memandang dan menyaksikan semua itu. Dua kejadian itu salah satunya berhubungan dengan masalah angin, awan, hujan, butiran-butiran es, yang menurut istilah para cendekiawan dahulu disebut dengan "benda-benda angkasa". Dan ,satu yang lain berhubungan dengan penciptaan berbagai binatang ilmu kehidupan binatang, alhasil Al-Quran hendak mengungkapkan berbagai tujuannya. Tujuan Al-Quran dalam menjelaskan

semua ini sangat berbeda dengan tujuan para ahli ilmu bendabenda angkasa dan para ahli ilmu biologi. Tujuan Al-Quran dalam menjelaskan semua ini adalah hendak menunjukkan kepada manusia berbagai jalan yang menuju tauhid, pengenalan Tuhan dan .maknawi

Sekarang saya akan menjelaskan secara ringkas ayat pertama -yang telah saya sebutkan bahwa ayat itu berkenaan dengan "benda ,benda angkasa". Ada kejadian berantai yang itu sangat penting bukannya hanya terjadi di bumi dan di langit dalam artian hanya sebatas bulan, matahari, bintang-bintang, namun yang terjadi di angkasa yang mengelilingi bumi ini, pada lapisan udara yang mengelilingi bumi ini yang mereka menyebutnya dengan "benda-benda angkasa". Terbentuknya awan di angkasa, tiupan angin, curahan hujan, turunnya salju, jatuhnya butiran-butiran es, bertiupnya angin topan, dan berbagai perubahan yang terkadang dari suatu kenikmatan menjadi sebuah bencana. Alhasil semua itu merupak

an sebuah mata rantai dari ber bagai hal yang berhubungan erat dengan kehidupan berbagai makhluk hidup, di antaranya adalah manusia. Apakah jika bukan karena angin—udara sangat tenang seperti air kolam yang seratus persen tenang, dan sama sekali tidak ada guncangan—akan ada sebuah kehidupan di seluruh penjuru dunia ini bahkan di kawasan tropis? Sangat jelas, jika tidak ada .hujan maka tidak akan ada tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia

Saya pribadi belum pernah menghitungnya, namun menurut mereka yang telah menghitung bahwa dalam Al-Quran ada seratus -lima ayat yang membahas tentang angin, hujan, awan, butiran butiran es dan hal-hal semacam ini. Ilmu kita yang berkenaan dengan "ben da-benda angkasa" adalah seperti ilmu-ilmu yang lain ,yang sedikit demi sedikit mengalami perkembangan dan kemajuan khususnya setelah ditemukannya alat-alat yang modern, di mana pada masa lalu alat-alat itu belum ada. Dengan demikian para cendekiawan sangat mudah sekali dalam mengenali berbagai kejadian yang ada di angkasa. Misalnya saja, para cendekiawan yang hidup seribu tahun yang lalu untuk mengetahui awan secara jelas merupakan suatu hal yang sangat sulit, dan terkadang saat mereka melihat ada awan yang lebih rendah dari gunung, maka

mereka cepat-cepat naik ke puncak gunung tersebut—suatu perjalanan

yang sangat menyulitkan—untuk kemudian menyaksikan

dari dekat bentuk nyata awan itu. Ibnu Sina mengatakan, “Berkalikali

saya berada di suatu tempat yang mana awan ada di bawah

tempat yang saya pijak.” Berkenaan dengan dari apakah terbentuknya

,awan itu, Ibnu Sina dalam salah satu tulisannya menyebutkan

Pada salah satu perjalanan yang pernah saya lakukan, bagi“

saya masalah itu menjadi jelas bahwa awan itu terkadang terbentuk

dari udara itu sendiri—karena pada masa lalu mereka berkeyakinan

bahwa awan hanya terbentuk dari uap air—dan keyakinan

saya sekarang ialah terkadang udara itu sendiri berubah menjadi

awan dan bukannya mesti dari uap air.” Dan pada masa sekarang

ini telah diketahui dengan pasti bahwa awan adalah udara yang dipenuhi

,oleh uap air. Sekarang ketika telah ditemukan alat-alat itu

mereka mengadakan penelitian dengan menggunakan pesawat

,jet yang terbang tinggi di atas awan. Pesawat jet yang biasa saja yang biasa kita gunakan untuk mengadakan perjalanan, mampu terbang tinggi di atas awan, sehingga ketika seseorang melihat ke bawah ia akan mengira bahwa bumi dipenuhi dengan salju. Juga de ngan ditemukannya peralatan radio dan komunikasi, dihasilkan berbagai penemuan terbaru berkenaan de ngan masalah awan, angin .dan hujan

Al-Quran mengungkapkan berbagai hal yang berhubungan dengan angin, awan, hujan dan lain sebagainya—dan dengan melihat hasil penemuan terbaru, sangatlah menakjubkan—sekalipun ,Al-Quran itu sendiri, sebagaimana yang telah saya utarakan memiliki tujuan tersendiri. Al-Quran senantiasa menunjukkan adanya tauhid pada setiap ciptaan-Nya, dan hendak membuat ,anak tangga yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan .menciptakan suatu hubungan antara manusia dan Tuhannya Semua itu merupakan tujuan Al-Quran. Namun berbagai ungkapan Al-Quran yang berhubungan dengan masalah ini sangat mencengangkan mereka yang mengadakan kajian, serta penelitian ilmiah khususnya pada masa modern ini dan bahkan semakin hari semakin bermunculan hal-hal yang mengagumkan. Berkenaan

dengan pembahasan ini saya sarankan bagi para laki-laki,(١) khususnya

para mahasiswa untuk membaca buku yang telah diterbitkan

pada beberapa tahun yang lalu dengan judulAngin dan hujan dalam Al-Quran

pada buku itu terdapat kajian yang cukup rinci

dan dalam. Buku tersebut terdiri dari dua bab. Dalam bab pertama

,dibahas mengenai gerakan angin, terjadinya awan, curah hujan

jatuhnya butiran-butiran es, dan hal-hal semacam ini, berdasarkan

.pada hasil riset ilmiah yang dilakukan pada akhir-akhir ini

Dan pada bab kedua disebutkan satu persatu ayat Al-Quran yang

berhubungan de ngan pembahasan tersebut, dan ketika seseorang

membacanya ia benar-benar akan merasa heran dan kagum, yang

menurut ungkapan buku itu, "Seseorang akan merasakan bahwa

ungkapan-ungkapan itu benar-benar berasal dari suatu sumber

yang lain yang bukan saja seorang nabi—apalagi sebagai seorang

manusia—tidak akan mampu mengetahui hal itu, bahkan seluruh

١- ٥٢ Yang beliau maksud adalah para hadirin—peny.

manusia sejak dahulu sampai pertengahan abad ini tidak mengetahui

permasalahan tersebut." Alhasil ungkapan Al-Quran merupakan

-satu ungkapan khusus. Kita memiliki dua ayat dalam Al

,Quran yang serupa dengan terdapat sedikit perbedaan. Pertama

adalah ayat ۴۳ dari surah an-Nur, yang menyebutkan, "Tidakkah kamu melihat

bahwa Allah mengarak awan, kemudian

(mengumpulkan awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian

nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah

olehmu hujan keluar dari celah-celahny." Kedua adalah ayat yang

terdapat pada surah ar-Rum ayat ۴۸ yang berbunyi, "Allah dialah yang mengirim ,angin

lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah

membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan

menjadikannya bergumpal-gumpal lalu kamu melihat hujan keluar

".dari celah-celahnya

Ayat surah ar-Rum mengatakan, Allah Yang Maha Benar yang

mengirim berbagai angin. Pertama, salah satu poin penting yang

mereka sebutkan ialah, dalam hal tertentu Al-Quran menggunakan

kata rih' ('angin' dalam bentuk tunggal), dan dalam hal yang lain

meng gunakan kata riyah ('angin' dalam bentuk jamak). Menurut

hasil kajian yang telah mereka lakukan ketika kata angin ini berbentuk ,tunggal rih maka angin itu mengakibatkan kerusakan, kebinasaan dan azab sebagaimana ayat ini, “ketika Kami kirimkan :kepada me reka berbagai angin yang membinasakan” (QS adz-Dzariyat Dan ketika Al-Quran hendak menjelaskan bahwa angin .(۴۱ yang datang adalah merupakan rahmat, maka menggunakan kata angin yang berbentuk jamak riyah. Dan ilmu pengetahuan sekarang ini membuktikan bahwa angin yang menyebabkan turunnya hujan bukan dari satu arah saja, namun dari berbagai arah yang seakan-akan angin-angin itu saling menyerah-terimakan, dan hanya dalam bentuk yang demikian itulah yang akan menyebabkan turunnya hujan. Dan yang lebih mengherankan lagi ialah poin penting ini yang merupakan kesimpulan dari apa yang tercantum dalam Al-Quran juga tercantum dalam sebuah hadis Nabi Saw yang berbentuk doa, “Ya, Allah jadikanlah (angin itu) bagi kami sebagai riyah dan jangan Engkau jadikan bagi kami sebagai rih.(۱) Yakni

---

.Jami’u ash-Shaghir vol:۲ hal: ۱۱۱ ۵۳ -۱

angin itu bertiup dalam bentuk yang semacam itu—dari berbagai .arah—karena bentuk semacam itulah yang mendatangkan rahmat

Bahkan ada yang menanyakan kepada para imam as: "Apakah bedanya antara rih dan riyah?" Mereka memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan, "Ketika angin itu satu arah saja, maka itu adalah azab, dan ketika datangnya angin itu dari berbagai arah itu adalah rahmat." Dalam hadis yang lain dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as mengumpamakan angin dengan sebuah burung yang memiliki satu kepala dan berbagai-sayap. Para ilmuan barat juga menggunakan perumpamaan semacam ini. Kurang lebih Imam Ali as hanya berumur lima puluh tahun, namun beliau :berhasil memastikan bahwa gerakan angin adalah sebagai berikut

Jika seseorang memperhatikan berbagai tempat dan posisi gerakan" angin itu, maka ia akan menduga bahwa ada seekor burung ".raksasa yang tengah berada di atas dunia

Di sini karena Al-Quran hendak menjelaskan tentang angin yang merupakan rahmat, maka terdapat kata riyah. Telah saya katakan bahwa jika seseorang ingin mengetahui masalah ini secara lebih dalam maka hendaklah ia membaca buku Angin dan Hujan dalam Al-Quran terutama mereka yang sedikit banyak telah mengetahui

tentang masalah yang berkaitan dengan angin dan hujan

.akan lebih banyak mengambil manfaat dari buku itu

Fa tutsiru sahaban" (lalu angin itu menggerakkan awan) kata"

tutsiru" berasal dari kata "tsawara"(tsara-yutsiru-itsarah) Kata itu asal katanya"

adalah dari "revolusi". Orang-orang arab menyebut revolusi

dengan "tsaurah" dan menyebut sapi jantan dengan "tsaur", karena

sapi jantan itu digunakan untuk membolak-balikkan tanah, yakni

membajak tanah karena itulah kemudian mere ka menyebutnya

tsaur. Dengan demikian maka itsarah (tsara-yutsiru-itsarah) bukan

berarti "menyebarkan" yang terkadang ada juga yang mengartikan

semacam itu. Jika hanya "menyebarkan" tidak akan digunakan

kata "itsarah". Kata itsarah memiliki arti menyebarkan dan

membolak-balikkan. Dan memang saat pembentukan awan dan

angin di angkasa terjadi sebuah revolusi dan gerakan kuat yang

.benar-benar tsaurah dan itsarah, bukan hanya gerakan biasa

"Dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dike-hendaki-Nya", pada awal mulanya awan ini dibentangkan, sesuai dengan kebijakan dan kehendak-Nya. Akan tetapi awan yang terbentang itu tidak dapat menurunkan hujan, kecuali jika setelah, "dan menjadikannya bergumpal-gumpal", yang kemudian pada proses berikutnya saling bertindih. Semua ini menunjukkan bahwa ketika hujan akan turun mesti melewati suatu sistem yang ada di udara; mesti ada angin ada ini dan ada itu. Pada berbagai ayat Al-Quran seringkali kita jumpai kalimat tashrifur riyah (memutar angin). Ini adalah sebuah bukti yang lain terhadap mukjizat Al-Quran. Manusia pada umumnya menduga bahwa pergerakan angin adalah lurus, yakni berjalan di atas permukaan bumi secara lurus. Namun sekarang ini telah berhasil diketahui bahwa pergerakan angin adalah selalu berputar dan melingkar. Jelas, sebab terjadinya semua itu adalah karena adanya perbedaan suhu udara; udara panas adalah ringan, dan udara dingin ada lah berat, serta berkaitan dengan sinar matahari dan sebab-sebab lain yang—mereka mengatakan—dari luar angkasa. Alhasil gerakan angin adalah gerakan memutar dan melingkar.

Kemudian ayat itu melanjutkan, "lain kamu lihat hujan keluar

dan celah-celahnya", kau melihat tetes-tetes hujan dari celah-celah

.awan itu. Semua ini terdapat dalam surah ar-Rum

,Dalam surah an-Nur terdapat ungkapan semacam itu pula

tetapi terdapat sedikit perbedaan. Dalam ayat ini tidak disebut

kata angin-angin riyah namun hanya disebutkan, "Tidakkah

kamu melihat bahwa Allah mengarak awan," tidakkah kau melihat

bahwa Allah secara perlahan-lahan menggiring awan itu? Sedangkan

di sana disebutkan, "Dia mengirim angin-angin untuk

mengiring awan itu," dan di sini disebutkan, "Allah menggiring

,awan-awan itu." Semua itu mengisyaratkan pada satu poin penting

dan itu adalah bahwa kalian mesti mengetahui apa-apa yang

oleh Al-Quran dinisbatkan kepada Allah bukan berarti menafikan

berbagai sebab dan perantara, tetapi artinya ialah, seluruh sebab

dan perantara berjalan atas kehendak-Nya. Jika di suatu tempat

dikatakan bahwa Dia mengirimkan angin, dan angin itulah yang

menggiring awan, dan di tempat lain mengatakan bahwa Allah-lah

.yang meng giring awan itu, keduanya ini tidak saling bertentangan

Ketika dikatakan bahwa angin yang menggiring, maka Allah juga

menggiring, karena angin itu tidak lain hanyalah sebuah sebab dan

-perantara yang diciptakan oleh Allah Swt. "Kemudian mengumpul

kan antara (bagian-bagian)-nya." Kalian mengetahui bahwa penulis

buku itu terkadang disebut dengan "muallif" dan terkadang

,disebut dengan "mushannif". Sebagian penulis buku adalah muallif

yakni berbagai pembahasan yang terpisah-pisah dan bercerai

berai dikumpulkan menjadi satu, kemudian disesuaikan dan dirapikan

susunannya; kerjanya hanya mengumpulkan. Akan tetapi

mushannif adalah seorang penulis yang semua atau sebagian isi

buku itu adalah hasil buah pikirannya. Sebuah kisah yang cukup

terkenal, di mana salah seorang dari murid almarhum Syaikh Muhammad

Baqir al-Majlisi bergurau dengan beliau. Kisahnya adalah

,demikian: Pada pertemuan yang dihadiri oleh almarhum Majlisi

pembicaraan berkenaan dengan Allamah Hilli yang mana memiliki

karya tulis yang jumlahnya banyak sekali dan buku-buku

itu sebagian hasil dari ta'lif (pengumpulan) dan hasil dari tashnif

buah pemikiran). Dalam bab fiqih, bermacam-macam jenis)

buku fiqih; fiqih ringkas, fiqih secara mendetail, dan fiqih yang berisi

berisi berbagai perbedaan pendapat di an tara ulama Syiah dalam

buku Mukhtalaf dan fiqih yang berisi perbedaan pendapat antara

Syiah dan Ahlusunah dalam buku Tazdkirah—logika, ilmu kalam

teologi), dan di berbagai bidang lainnya, yang benar-benar sangat)

menakjubkan. Dikatakan bahwa pada saat itu Allamah Majlisi

berkata kepada murid-muridnya, "Buku-buku yang saya tulis tidak

kalah banyaknya dengan tulisan Allamah Hilli." Seorang murid

bergurau dengan beliau dan mengatakan, "Namun bedanya yang

.beliau tulis adalah tashnif, sedangkan yang Anda tulis adalah ta'lif

Jika demikian maka ta'lif adalah berbagai maklumat yang

sudah ada itu dikumpulkan pada suatu tempat, untuk kemudian

.bagian-bagian itu disusun dan disatukan

Pada ayat ini terdapat masalah ta'lif yakni Allah dengan perantaraan

angin itu mengumpulkan berbagai awan yang terpisahpisah

dan berserakan di angkasa—sebagaimana seorang mu'allif

yang mengumpul kan berbagai maklumat pada sebuah buku—di

sini juga membuat sekumpulan awan! Pada ayat itu, “dan menjadikannya
bergumpal-gumpal,” yakni awan itu ditekan dan pada
”.ayat di surah an-Nur, “kemudian menjadikannya bertindih-tindih
Peringkat rukam (bertindih-tindih) adalah peringkat yang paling
tinggi; bukan saja awan yang terbentang dan menyerupai kapas itu
dikumpulkan dan ditekan, namun bahkan awan-awan itu menjadi
bertindih-tindih; awan yang satu berada di atas awan yang lain, di
sini lebih menjelaskan proses penekanan awan itu. “Maka kelihatanlah
olehmu hujan keluar dari celah-celahnya”, hasil yang disebutkan
pada ayat itu pada ayat ini juga disebutkan: tetes-tetes hujan
.keluar dari celah-celah awan itu

Pada ayat dari surah an-Nur ini disebutkan sebuah kejadian
yang mana bagi para cendekiawan masa lalu merupakan suatu hal
,yang sifatnya hanya ta’abbudi (menyakini bahwa itu adalah benar
—karena datangnya dari Allah, sekalipun tidak mengetahui sebab-sebabnya
pen.) kejadian itu ialah, “Dan Allah (juga) menurunkan
butiran-butiran es dari langit” Masalah ini telah berulangkali
”saya paparkan yaitu kata sama’ artinya tidak sama dengan “os-emon
langit dalam Bahasa Persia—pen.). Ada yang mengatakan)
”bahwa sama ‘ ada lah os-e-mon dan ‘ardh serta ghabra adalah “zamin

.bumi dalam Bahasa Persia—pen.), tetapi tidak demikian)

Kata “os-e-mon” adalah sebuah kata dari bahasa Persia yang tersusun

dari dua buah kata: “os” dan “mon” (huruf “e” adalah harakat

.tambahan—pen.). Kata “os” berarti ‘batu gilingan’ yang berputar

Maka “as” adalah batu gilingan yang berputar, dan jika batu gilingan

itu dijalankan dengan tangan, maka disebut “dast-e-os” (dast

berarti ‘tangan’ dalam Bahasa Persia—pen.). Dan jika dijalankan

”dengan air maka disebut “os-e-obi” maksudnya adalah “os-e-obi

ob berarti ‘air’ dalam Ba hasa Persia—pen.). Alhasil “os” adalah)

nama bagi sebuah batu yang berputar. Kata “os-e-mon” berarti

sesuatu yang seperti(١) batu gilingan yang berputar. Jika demikian

maka “os-e-mon” dalam Bahasa Persia berarti angkasa yang berputar

seperti batu gilingan. Namun sama’ (langit dalam Bahasa

.”Arab—pen.) bukan berarti “seperti batu gilingan yang berputar

Kata sama’ ber arti “yang berada di atas”, dan kata itu berasal dari

---

.”Kata “mon” berarti “seperti ٥۴ -١

kata swratt yang berarti “tinggi”. Segala yang ada di atas kita

disebut dengan sama’. Matahari juga disebut sama’ bintangjuga

-disebut sama’ awan juga disebut sama dan bahkan terkadang Al

Quran menyebut hujan de ngan sama’ “Niscaya Dia mengirimkan

hujan kepadamu dengan lebat.” (QS Nuh: ١١). Karena datangnya

dari atas maka disebut dengan sama’ Hal-hal yang gaib, kerajaan

’langit dan metafisika oleh Al-Quran disebut dengan sama

disebabkan memiliki kedudukan yang paling tinggi, “Dan Dialah

:yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya.” (QS al-An’am

Yang menguasai kita berada di atas maknawi kita; Al-Quran .(١٨

dalam hal itu juga menyebut dengan sama’. Jika demikian maka

jangan sampai salah. Al-Quran yang pada berbagai kejadian—di

antaranya adalah kejadian yang ada di sini—mengatakan bahwa

Kami menurunkan hujan melalui awan, sedangkan di sini kata

sama’ adalah awan itu sendiri, dan awan adalah sama’. “Dan Allah Juga

menurunkan butiran-butiran es dari langit,” diturunkan

dari atas; kata “yunazzilu” berarti diturunkan secara sedikit

demi sedikit. Terdapat perbedaan antara “inzal” dan “tanzil”. Inzal

-adalah menu runkan sesuatu secara sekaligus sebagaimana, “Ses

-ungguhnya kami menurunkannya Al-Quran di Malam kemu

liaan.” (QS al-Qadr: ١). Di sini dijelaskan mengenai diturunkannya Al-Quran secara sekaligus. Kata tanzil berarti diturunkan secara sedikit demi sedikit. Jelas, karena hujan dan butiran-butiran es itu .turun secara sedikit demi sedikit, maka digunakan kata yunazzilu Dan Allah (juga) menurunkan dari langit”, diturunkan dari atas“ -secara sedikit demi sedikit. “Dari gunung-gunung, yang dari butiran ?butiran es”, apakah gunung-gunung es, butiran-butiran es itu Akhir-akhir ini para ilmuwan menyingkap rahasia ini yang mana pada bagian atas angkasa yang terkadang di sana terdapat awanawan yang bergumpal-gumpal, pada bagian atas itu udara sangat dingin, dan di sana benar-benar ada gunung-gunung yang terbentuk .dari es. Ungkapan Al-Quran ini benar-benar sebuah mukjizat Siapakah yang mengetahui bahwa di atas angkasa ada semacam itu? “Dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit ,”yaitu dari gumpalan-gumpalan awan seperti gunung-gunung maksudnya adalah diturunkannya bu tiran-butiran es. Kemungki

nan kalimat "(butiran-butiran) es", kembali berhubungan dengan

-kata "menurunkan" yang kemudian berarti; Kami menurunkan butiran

.butiran es yang ada di sana, yang berbentuk gunung-gunung

maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang"

-dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki

Nya", butiran-butiran es itu dikirimkan kepada siapa saja yang

.Dia kehendaki, dan dipalingkan dari siapa saja yang Dia kehendaki

Yakni jangan kau mengira bahwa pekerjaan Allah itu seperti

pekerjaan manusia; seperti ketika ia melepaskan anak panah dari

busurnya, maka ia tidak lagi dapat menguasai dan mengendalikan

anak panah itu. Peker jaan Allah sama sekali tidak akan lepas dan

keluar dari kehendak dan kekuasaan-Nya. Kemudian disinggung

mengenai petir dan guntur, "Kilauan kilat awan itu hampir-hampir

menghilangkan penglihatan," hampir saja kilauan petir itu menyambar

.dan merenggut berbagai mata. Ini adalah ayat yang agung

Dalam ayat ini Al-Quran mengungkapkan beberapa kalimat

yang secara seratus persen sesuai dengan kenyataan yang ada

pada benda-benda angkasa. Setelah seribu dan sekian tahun ilmu

pengetahuan manusia harus mencapainya dan Dia (Allah) tetap

melanjutkan tujuan-Nya. Semua itu adalah tanda-tanda kebesaran

Ilahi; Allah Yang Maha Mengetahui terhadap berbagai sistem

,ini yang berdasarkan pada sebuah ketentuan; mesti ada matahari

matahari memancarkan sinarnya, di mana dia bersinar di situ akan

terdapat panas. Panas memperbanyak volume udara, udara panas

naik ke atas dan udara dingin tetap berada di bawah, udara panas

turun ke arah udara dingin, dan dari bawah udara dingin menyusup

ke celah-celah udara panas, lalu terbentuklah angin. Bumi

dan matahari diletakkan dalam posisi tertentu, sehingga terjadilah

-siang dan malam, dan kemudian Allah berfirman, "Allah memper

gantikan malam dan siang." Gerakan siang dan malam itu sendiri

terjadinya adalah disebabkan pancaran sinar mata hari yang menyinari

daerah tertentu, yang mana Dia telah menetapkan bahwa

mesti berubah-ubah dan hal itu merupakan salah satu faktor bagi

terwujudnya "benda-benda angkasa" ini. Alhasil semua sistem ini

-adalah sebuah sistem yang Dia ciptakan berdasarkan pada kehendak

Nya secara penuh. Dan jika tidak ka rena kebijakan dan kehen

.dak Ilahi, maka dalam alam tidak akan ada kejadian semacam ini

Al-Quran mengatakan, “Allah mempergantikan malam

siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran

yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.” Kata

taqlib” memiliki arti “membolak-balik”. Qalb (kalbu atau arti sebenarnya“

adalah ‘jantung’—peny.) juga berasal dari kata itu. Menurut

istilah para ahli ilmu sharaf (tata Bahasa Arab—pen.), ketika

,sebuah huruf yang ada pada sebuah kata berubah-ubah posisinya

mereka menyebutkan bahwa di sini terjadi qalb. Mengapa jantung

,Manusia disebut qalb? Karena senantiasa dalam keadaan berubahubah

yakni bergerak dan berdenyut. Khususnya jiwa manusia

disebut dengan qalb, karena setiap saat senantiasa berada dalam

sebuah angan-angan dan pemikiran; terkadang menghadap ke

sana dan terkadang menghadap ke sini. Nabi mulia Saw memberikan

sebuah perumpamaan yang sangat menakjubkan berkenaan

dengan qalb. Beliau bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan qalb

ini bagaikan bulu unggas yang ada di padang pasir yang dibolak balikkan

oleh angin, bagian luar menjadi bagian dalam.” Perumpamaan

jantung manusia itu seperti sehelai bulu unggas yang ada

.di padang pasir, dan bulu tersebut tergantung pada sebuah pohon

Jika Anda melihat sehelai bulu yang ada di padang pasir dan bulu itu tergantung pada sebuah pohon, Anda tidak akan melihat bulu itu berhenti bergerak walau hanya sedetik pun, selalu bergerak ke sana dan ke sini. Manusia juga demikian, selalu disibukkan berbagai pikiran, khayalan dan pandangan. Terkadang memikirkan ;suatu permasalahan ini, terkadang memikirkan permasalahan itu terkadang dari sisi ini terkadang dari sisi itu, terkadang cinta terkadang benci, terkadang sedih terkadang gembira. Arti dari qalb ."sebagaimana yang telah saya utarakan adalah "membolak-balik Allah mempergantikan malam dan siang", Allah membolak-balikkan" malam dan siang; malam dibawa dan siang didatangkan, siang dibawa dan ma lam didatangkan. Jelas membawa malam dan siang adalah dengan pergerakan bumi pada garis orbitnya. Selain bumi melintasi sebuah garis orbit, yaitu selama tiga ratus enam puluh lima hari mengelilingi matahari, bumi sendiri berputar pada titik sumbunya sendiri. Bumi itu ibarat buah apel yang dilempar oleh

seseorang ke udara, namun saat dilempar, apel itu juga dalam keadaan

,berputar. Disebabkan bumi berputar pada titik sumbunya

maka terjadilah siang dan ma lam. Sebagaimana yang telah saya

utarakan bahwa para ilmuwan berkeyakinan adanya pergantian

antara siang dan malam ini merupakan salah satu faktor bagi terwujudnya

berbagai “benda angkasa” ini. Karena hal itu mewujudkan

perbedaan tekanan udara dan tentunya menyebabkan munculnya

gerakan angin, yang angin itu sendiri merupakan sebab bagi

terwujudnya ber bagai kejadian yang lain. Tampaknya rahasia dari

mengapa Al-Quran setelah menjelaskan peristiwa terjadinya awan

dan turunnya hujan kemudian menjelaskan hal ini (perubahan

siang dan malam), adalah karena perputaran bumi itu memberikan

.pengaruh bagi ter wujudnya “berbagai benda angkasa” tersebut

Allah mempergantikan malam dan siang” Allah membolakbalikkan“

malam dan siang. “Sesungguhnya pada yang demikian itu

terdapat pelajaran yang besar”, dalam kejadi an ini terdapat sebuah

pelajaran bagi mereka yang memiliki penglihatan, mereka yang

memiliki penglihatan yang tajam. Kata ‘ibrah (pelajaran) berasal

dari kata ‘ubur (melintasi). Pandangan ada dua macam. Ada sebagian

pandangan yang tidak lebih dari pandangan mata saja. Pandangan

binatang adalah demikian. Seekor binatang atau seorang manusia yang sejajar dengan binatang, hanya melihat dan menyaksikan ,berbagai peristiwa. Mereka menyaksikan kejadian itu .namun mereka tidak memikirkan apa yang ada di balik semua ini ,Saya akan memberikan sebuah perumpamaan yang sederhana sebuah kejadian yang dapat dialami oleh semua orang: masalah ekonomi. Harga barang-barang menjadi mahal, kemudian menjadi murah, atau murah kemudian menjadi mahal. Suatu barang dapat menjadi murah dan dapat menjadi ma hal. Terkadang secara tiba-tiba Anda melihat sebuah jenis barang, harganya melambung tinggi sementara sebaliknya jenis barang yang lain harganya jatuh .dan tidak laku dijual. Jika hanya sebatas ini saja semua orang mengetahuinya Namun seorang yang ahli di bidang perdagangan akan mengetahui dengan pasti sebab naik dan turunnya harga barang tersebut. Dengan tegas ia dapat menyatakan mengapa harga barang itu naik. Ia bagaikan seorang guru yang sanggup mem berikan

penjelasan selama satu jam berkenaan dengan sebab naik dan turunnya harga barang-barang itu. Jika demikian, maka ada orang yang hanya memperhatikan naik dan turunnya harga barang, dan ada juga orang yang memperhatikan 'sebab-sebab' dari naik dan turunnya harga barang-barang itu. Orang semacam itu disebut arif, namun orang yang satunya tidak disebut arif. Demikian pula dengan berbagai kejadian yang lain seperti suatu kejadian yang menimpa sebuah masyarakat. Terkadang kita merasakan bahwa para pemuda kita tidak semangat dalam menjalankan ajaran agama atau semangat dalam menjalankan ajaran agama.

Orang yang tidak bijaksana hanya akan mengatakan, "Wah! Para pemuda tidak semangat lagi..." Ia hanya bersedih. Sedangkan yang lain mengatakan, "Tidak, pada waktu itu para pemuda sangat bersemangat..." dan ia juga hanya merasa gembira. Namun orang yang bijaksana akan menelusuri secara mendalam sebab-sebab mengapa mereka tidak bersemangat? Ia hendak mengungkap sebab-sebabnya. Mengapa mereka bersemangat? Ia juga hendak mencari sebab-sebabnya. Hanya mereka yang memperhatikan dengan seksama sebab-sebab suatu kejadian yang akan memperoleh manfaat dan memiliki kekuatan dalam menghadapi kejadian itu.

Kaum fulan mengalami kekalahan dalam sebuah peperangan, dan kaum fulan meraih kemenangan. Jika seseorang hanya mengatakan bahwa ini kalah dan itu menang, ia tidak akan mendapatkan pelajaran dari kejadian ini. Namun jika sebab-sebab kekalahan kaum ini dan kemenangan kaum itu ia kaji dan pelajari, bisa jadi ia akan memiliki kekuatan dalam menghadapi berbagai peristiwa, yakni kekalahan itu dapat berubah menjadi sebuah kemenangan, merubah kekalahan itu menjadi sebuah kemenangan. Ini adalah perumpamaan .yang sederhana yang terdapat dalam masyarakat

Al-Quran menginginkan agar kita benar-benar memperhatikan berbagai peristiwa alam dan berusaha untuk menyingkap berbagai sebab, rahasia dan manfaat dari peristiwa itu. Al-Quran tidak menginginkan kita hanya mengatakan: "Alhamdulillah, tahun ini .hujan turun dengan lebat, tetapi pada tahun lalu hujan tidak turun Tahun ini salju turun demikian ..., terdapat awan, hujan turun, ada butiran-butiran es." Al-Quran menginginkan agar kita mengambil

pelajaran dari berbagai peristiwa itu, yakni kita mengetahui rahasia dari berbagai kejadian itu, yang mana rahasia yang paling rahasia ada di tangan Allah. Dan pada akhirnya kita menyadari bahwa seluruh .alam ini bersandar pada satu kekuatan dan satu kehendak

Dia adalah rahasianya rahasia, yakni setiap tabir yang kita singkap maka di sana kita akan menyaksikan sesuatu dan ketika .kita menyingkap yang lain di balik itu pun ada sesuatu yang lain

Namun Al-Quran mengatakan bahwa kalian jangan berhenti sampai di situ saja, teruslah berjalan ke depan sampai kau menyaksikan sebuah kekuatan, sebuah kehendak, sebuah ilmu dan sebuah kebijaksanaan yang menjalankan seluruh alam ini, "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang ".yang memiliki penglihatan

Bagian ۱۳

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang

.terkutuk

«وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (۴۵)»

Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka

sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan

(sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain

-berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki

.Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu

(QS an-Nur: ۴۵)

«لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (۴۶)»

.Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan

Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada

(jalan yang lurus. (QS an-Nur: ۴۶

p:۲۲۰

Pada dua ayat yang telah dibacakan dan ditafsirkan pada pertemuan yang lalu berisi berbagai pembahasan yang berkenaan dengan "benda-benda angkasa" dan tujuan dari semua itu—sebagaimana yang telah saya paparkan—adalah menunjukkan .(jalan menuju tauhid dan makrifatullah (mengenal Allah

Pada ayat ini dijelaskan sebuah pembahasan yang berhubungan de ngan penciptaan binatang, yang menurut istilah sekarang ini berhubungan dengan biologi. Dan di sini tujuannya bukan hanya membahas masalah biologi, akan tetapi tujuan utama Al-Quran dalam memaparkan pembahasan ini adalah untuk mengenalkan Allah kepada berbagai makhluk. Al-Quran menyebut se mua itu sebagai tanda-tanda Ilahi, sebagai tanda kebesaran, kekuasaan dan kebijaksanaan Ilahi. Oleh karena itu pada dua ayat ini, kata pertama yang terdengar di telinga manusia adalah kata "Allah". Di -ayat itu disebutkan, "tidaklah kamu melihat bahwa Allah menga rak awan, kemudian mengumpulkan awan, kemudian menjadikannya bertindih-tindih," dan pada ayat lain disebutkan, "Dan Allah menciptapakan semua jenis hewan dari air," pem bahasan apa saja ?yang terdapat pada ayat ini

Pada ayat ini selain terdapat tujuan yang utama, yaitu penjelasan

bahwa Pencipta adalah Allah Swt, juga disebutkan dua bentuk

pembahasan yang lain. Pertama, asas kehidupan semua jenis hewan

adalah air. Kedua, dijelaskan mengenai macam-macam jenis

,bina tang yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Dari cara berjalan

sebagian melata dan sebagian berjalan dengan menggunakan

kaki; yang berjalan dengan menggunakan kaki, sebagian berjalan

,dengan menggunakan dua kaki dan sebagian dengan empat kaki

semua itu tercipta sesuai dengan kehendak Ilahi. Bagian pertama

dari ayat itu menyebutkan, “Dan Allah telah menciptakan semua

jenis hewan dari air,” setiap binatang Kami ciptakan dari air. Dan

,dalam ayat yang lain masalah ini dijelaskan secara lebih umum

:’Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup.” (QS al-Anbiya“

Setiap makhluk hidup Kami ciptakan dari air. Di sini pembahasan .(۳۰

,berkisar masalah air yang merupakan inti dari kehidupan

yang mana pada saat ini telah diyakini dengan pasti bahwa anggota

tubuh setiap makhluk hidup, manusia misalnya, berbagai anggota

tubuhnya seperti: daging, kulit, urat, tulang, beberapa persen dari

.semua itu adalah air dan selebihnya adalah dari unsur-unsur lain

,(Saya tidak mengetahui hal itu secara jelas (menurut pendapat ilmiah

akan tetapi adalah seorang dokter yang ahli, ia pernah menasehati

saya untuk banyak minum air, seraya membacakan ayat

ini, “Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup,” kemudian

ia berkata, “Setiap orang delapan puluh persen dari tubuhnya

,adalah air.” Jadi jika seseorang berat badannya adalah ٥٠ kilogram

maka yang ٤٠ kilogram adalah air sementara ١٠ kilo gram

sisanya adalah unsur-unsur lain. Setiap sel yang kita katakan terdiri

dari tiga bagian: butiran sel, kulit sel dan cairan protoplasma

yang merupakan bagian inti dari sel, sebagian besar adalah terdiri

dari air. Dengan demikian maka tubuh hewan tersusun dari air. Di

sini Al-Quran menyebut kata dabbah (hewan). Jelas dabbah tidak

mencakup seluruh jenis makhluk hidup, akan tetapi asal-usul berbagai

.makhluk hidup lainnya adalah juga air, contohnya: sperma

Begitu juga makhluk hidup lainnya yang berkembang biak melalui

.telur, bagian utama dan terbanyak dari telur itu adalah air

Dengan demikian maka asal kehidupan yang ada di muka bumi

ini—yang para cendikiawan senantiasa mencari dan meneliti, namun

sampai saat ini mereka belum memiliki sebuah jawaban yang pasti, mereka hanya berputar-putar pada berbagai perumpamaan dan dugaan—adalah air, dan bukan dari benda yang kering. Disebabkan .inilah maka air merupakan sebuah lambang kehidupan

Dalam Al-Quran pada ayat yang lain, disebutkan bahwa kata ma ,air) merupakan sebuah lambang dan julukan bagi kehidupan) meskipun itu adalah kehidupan maknawi (metafisika). misalnya ,saja sebuah ayat yang ada di akhir surah al-Mulk yang menyebutkan Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu" menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu," katakanlah, jika air yang kalian pergunakan itu tiba-tiba menjadi kering, jika berbagai mata air dan sumur menjadi kering, kekuatan manakah selain kekuatan Allah yang mampu untuk mendatangkan air yang menyegarkan. Bentuk lahiriah dari ayat ini cukup jelas, namun menurut penasiran para imam yang suci as, mereka menjelasakan bahwa air ini adalah suatu kehidu

pan maknawi, yakni katakanlah: “Jika imam, jika hujah Allah tidak ada di antara kalian, siapakah yang mampu untuk mendatangkan air yang jernih semacam itu?” Dengan demikian kita menyaksikan sendiri bahwa ‘imam as’ yang merupakan sumber ke hidupan maknawi, diumpamakan dengan air. Alhasil, air adalah lambang dan rahasia kehidupan. Kemudian apa hubungan antara air dan kehidupan menurut sudut pandang biologi? Sebuah pembahasan yang me reka telah sebutkan di bidang biologi, dan mereka lebih mendalami masalah itu lebih dari saya serta me reka juga akan menjelaskan berbagai pandangan yang ada berkenaan hubungan air dengan kehidupan. Akan tetapi jelasnya ialah, di antara berbagai ciptaan yang ada di alam ini tidak satu pun dari ciptaan dan benda yang ada ini, memiliki hubungan yang erat sebagaimana .hubungan air dan kehidupan

Kemudian setelah Al-Quran mengatakan, “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air,” lalu mengatakan, “maka -sebagian dari hewan itu ada yang berjalan diatas perutnya dan se -bagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian lainnya berja ,lan dengan empat kaki,” binatang-binatang tersebut berbeda-beda seba gian berjalan dengan perutnya, seperti ular dan berbagai jenis

cacing, sebagian berjalan dengan dua kaki, seperti manusia dan .berbagai jenis unggas, dan seba gian berjalan dengan empat kaki

Di sini, karena manusia dan 'bukan manusia' disebutkan secara sejajar, di mana seluruh ciptaan itu terbuat dari air, dan untuk pertama kalinya menyebutkan jenis yang melata, kemudian jenis yang berjalan de ngan dua kaki dan berikutnya yang berjalan dengan empat kaki, dan pada jenis yang berjalan dengan dua kaki pada peringkat pertama adalah jenis manusia. Sebagian bersikeras hendak mengartikan ayat ini sebagai pendukung atas asas "pergantian jenis" (transformisme), lalu mereka menulis berbagai pembahasan di buku-buku dan majalah-majalah berkenaan dengan pandangannya itu. Munculnya pendapat semacam itu (transformisme) sudah sangat lama, kurang lebih dua ribu tahun yang lalu, namun hal itu .dijadikan pem bahasan ilmiah tidak lebih dari dua abad yang lalu

Dalam bidang ilmu biologi, muncul sebuah pendapat yang disebut dengan "jenis berantai" atau "pergantian jenis"; yakni sekarang ini

kita memiliki berbagai jenis binatang, manusia itu sendiri merupakan satu jenis tersendiri, jenis kuda, jenis keledai, jenis sapi, jenis unta, serta kita juga memiliki berbagai jenis unggas, berbagai jenis ikan, berbagai jenis binatang buas, lalu apa asal keturunan ?dari semua ini? Apakah asal keturunannya juga berbeda-beda apakah harimau juga berasal dari harimau? Sapi juga berasal dari sapi? benarkah manusia berasal dari manusia? Dan apakah asal keturunan yang paling awal itu tidak ada hubungan dengan berbagai jenis makhluk hidup yang lain? Atau tidak demikian, yakni semua jenis makhluk hidup ini—dengan berbagai perbedaaan ,yang ada—adalah satu rumpun dan satu keluarga besar? Manusia kuda, unta, sapi, monyet, unggas, ikan, ular, serangga, yang semua itu terdiri dari bermacam-macam jenis namun asalnya adalah ?satu. Lalu apa asal semua jenis itu, dan bagaimanakah bentuknya Alhasil ada berbagai dugaan berkenaan dengan masalah ini. Ada sekelompok orang yang memiliki keinginan untuk memaksakan .pandangan Al-Quran pada hasil ilmiah dan tidak ilmiah mereka Mereka mengatakan, "Ayat ini adalah hendak mengungkapkan pembahasan itu. Ketika Al-Quran mengatakan bahwa semua makhluk hidup itu berasal dari satu air, maksudnya ialah, makhluk

.yang paling awal itu terdiri dari satu sel. Misalnya saja jenis manusia

.Maka jenis manusia, pada awal mulanya adalah manusia air

Dengan demikian maka asal usul berbagai binatang adalah dari binatang

satu sel, dan asal usul manusia adalah dari manusia air yang

pada awal mula nya tercipta dari air. Namun semua makhluk itu

sedikit demi sedikit menuju pada kesempurnaan, sehingga kemudian

berubah menjadi berjalan dan melata, kemudian Al-Quran

menyebutkan jenis-jenis yang lain: “Allah menciptakan apa yang

”.dikehendaki-Nya,” Allah menciptakan apa-apa yang Ia kehendaki

Secara jujur saja, dalam ayat ini tidak menunjukkan—atau

—minimal kita mesti mengatakan bahwa tidak ada suatu kejelasan

tentang adanya pembahasan semacam itu. Dari ayat ini kita

tidak dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa ayat ini merupakan

penegasan tentang adanya pergantian berbagai jenis atau

jenis berantai. Namun dalam ayat ini ada pembahasan semacam

itu. Kita jangan sampai tertimpa kesalahan yang telah menimpa orang-orang yang bodoh dan dungu yang pada dasarnya mereka ,itu tidak mengenal keberadaan Tuhan. Lalu kita ikut-ikutan mengatakan ,Karena suatu jenis itu munculnya dari jenis yang lain“ maka hal itu merupakan satu argumen bahwa semua itu terjadi dengan tanpa campur tangan Sang Pencipta. Namun jenis yang satulah yang mewujudkan jenis yang lainnya.” Jika demikian maka kita tidak dapat mengatakan bahwa Tuhanlah yang pertama mencipta kan seekor harimau, kita juga tidak dapat mengatakan bahwa Tuhanlah yang pertama menciptakan seekor kuda, kita juga tidak dapat mengatakan bahwa Tuhan lah yang pertama kali menciptakan seekor itik yang pertama, ... karena semua itu tidak memiliki asal keturunan yang paling awal (telur dari ayam, ayam dari telur—pen.). Dengan demikian kita juga tidak memi liki suatu argumen untuk mengatakan bahwa Tuhan lah yang menciptakan !semua itu. Betapa sebuah pemikiran yang awam

Pertama, seandainya saja semua ini kembali pada asal usul yang satu, dan itu adalah binatang sel satu, maka dengan demikian binatang yang pertama ada di atas bumi ini adalah binatang sel satu, lalu sel satu itu sendiri berasal dari mana? Sampai saat

ini ilmu pengetahuan masih belum dapat membuktikan—bahkan —mereka memberikan jawaban yang bertentangan dengan itu bahwa seekor binatang sekalipun seekor binatang sel satu dapat terwujud dengan sendirinya, yakni tanpa berasal dari sesuatu yang hidup. Sedangkan Darwin sendiri mengeluarkan pendapat semacam ini, yaitu ia meyakini bahwa asal usul binatang-binatang itu ada tujuh, dan ketujuhnya adalah hasil ciptaan Ilahi. Darwin adalah seorang yang mengenal Tuhan, seorang Nasrani yang memiliki keyakinan yang kuat. Ketika mendekati ajalnya ia meletakkan kitab Injil di dadanya dan di peluknya erat-erat. Darwin sendiri tidak seperti Darwinisme, di mana mereka itu orang-orang yang tak berilmu dan hanya setelah membaca beberapa teori kesempurnaan Darwin, lalu seketika itu pula mereka merasa asing terhadap .Allah, hari kiamat, dan terhadap segala hal

Kedua, apakah Allah yang menciptakan kita dan merupakan asal-usul keberadaan kita, adalah juga se orang manusia? Dan ?apakah manusia diciptakan oleh Allah secara langsung sekaligus Hal itu tidak ada hubungannya dengan pembahasan ini; yang jelas kita adalah ciptaan Allah. Ketika Al-Quran mengatakan bahwa ,Allah-lah yang telah menciptakan kalian, Al-Quran menjelaskan ,Perhatikanlah! Kalian dulunya adalah sperma yang ada dalam rahim“ kemudian Allah menjadikan sperma itu menjadi segumpal ,darah, dan segumpal darah itu diubah menjadi segumpal daging kemudian segumpal daging itu diubah menjadi tulang, dan tulang itu dibungkus dengan daging, ...” Penciptaan secara berkala di dalam rahim ibu ini yang kemudian akhirnya keluar berupa bayi kemudian tumbuh dewasa, menunjukkan bahwa kita ini tengah di ciptakan. Bahkan menurut ungkapan para ‘urafa’ (ahli irfan atau .ahli tasawuf) alam ini senantiasa dalam keadaan menciptakan Jika sekiranya Allah menciptakan alam ini secara sekaligus kemudian ,Dia tinggalkan begitu saja, maka semuanya akan musnah tidak akan muncul sesuatu yang baru, dan tidak akan ada suatu perubahan apa pun. Akan tetapi karena alam ini se nantiasa berputar (dan bergerak dan seluruh isi alam ini—yang jauhari (essensial

dan ‘aradhi (aksidental)—senantiasa musnah dan muncul kembali, semua itu menunjukkan bahwa alam ini senantiasa dalam keadaan menciptakan. Menurut sudut pandang penciptaan Allah dan menurut sudut pandang tauhid, tidak ada perbedaan antara jika berbagai jenis itu tercipta secara langsung ataupun tercipta melalui perantaraan sesuatu yang lain. “Jika demikian maka teori Darwin sedikitnya adalah sesuai dengan tauhid di mana ,pendapat selain Darwin adalah tidak sesuai dengan tau hid.” Ya —akan tetapi masalahnya ialah ada sebagian yang berpendapat yang Darwin sendiri tidak berpendapat semacam ini—bahwa dengan ditemukannya serangkaian hukum alam yang berkenaan dengan kesempurnaan makhluk hidup, hukum alam tersebut ,mampu menyediakan sarana bagi kesempurnaan makhluk hidup serta mewujudkan sistem yang ada di alam ini. Dengan demikian (maka tidak lagi diperlukan sumber dari 'yang gaib' (metafisika Bagaimanakah itu? Mereka juga meyakini adanya suatu asas, seb

agaimana asas yang disebutkan oleh Darwin, namun de ngan ciriciri .”yang berbeda, yaitu: asas “kecenderungan pada kekekalan diri Dalam setiap binatang terdapat rasa semacam itu. Setiap binatang disebabkan memiliki kecenderungan pada kekekalan diri, ia akan berusaha keras untuk mempertahankan hidupnya dan berkelahi dengan binatang yang lain. Kemudian mun cul asas yang baru yaitu perebutan kekekalan”. Dalam perebutan kekekalan ini yang kuat“ akan lebih layak untuk hidup kekal dan yang lemah akan lenyap dan binasa. Kemudian dari sinilah menculnya asas “kekekalan yang lebih layak” atau asas “pemilihan yang lebih layak”. Asas yang lain adalah asas “pengaruh alam sekitar”. Lingkungan memberikan pengaruh pada binatang. Sedangkan asas yang lain adalah “asas genetika” apa-apa yang dimiliki oleh jenis tertentu yang kemudian dimiliki oleh keturunan berikutnya secara warisan. Namun sebagian asas-asas ini akhirnya tidak berlaku. Akan tetapi yang sebagaimana telah ditetapkan oleh para ulama yang illahi, ialah jika seandainya semua yang kalian ungkapkan itu—asas “perebutan kekekalan”, asas “pemilihan yang lebih layak”, asas “ge netika”, dan asas “pengaruh alam sekitar”—adalah benar, apakah semua itu cukup untuk mewujudkan sel satu menjadi seorang manusia, yang

tubuhnya berisi berbagai sistem yang teratur, sekalipun itu setelah

berjuta-juta tahun? Darwin sendiri tatkala menyakini adanya

,asas "penyesuaian dengan alam sekitar" yang kemudian dia mengatakan

Setiap wujud ketika berada dalam lingkungan tertentu"

maka ia akan menyesuaikan dengan alam sekitar itu," asas tersebut

.ia ung kapkan sedemikian rupa sehingga mereka menyanggahnya

Mereka berkata, "Penjelasanmu tentang asas 'penyesuaian dengan

alam sekitar' itu persis seperti asas 'metafisika'. Dan itulah yang

benar, karena masalah ini membuktikan dengan pasti bahwa setiap

wujud yang ada dalam sebuah lingkungan, sekalipun tanpa

dikehendaki dan disadari, maka suatu kekuatan yang ada di dalam

tubuh itu akan menyesuaikan berbagai anggota badan dengan lingkungan

dan alam sekitarnya yang baru. Dan ini merupakan suatu

rahasia dari penciptaan; yakni suatu rahasia yang menunjukkan

adanya petunjuk Illahi dalam diri setiap makhluk hidup dan itu

adalah, "cahaya langit dan bumi," yang selalu ada pada setiap tem

pat. Setiap makhluk dalam kondisi apa pun akan ditunjukkan pada jalan menuju kebaikan dan kesempurnaan dirinya dengan tanpa ia ketahui dan pahami. Sekarang ini, saat kita duduk di sini, jantung kita bekerja menurut ketentuan tertentu, darah kita memiliki ,jumlah tertentu, sel-sel darah putih kita memiliki jumlah tertentu sel-sel darah merah kita memiliki jumlah tertentu. Jika tempat kita berubah, misalnya saja kita dibawa ke udara yang sangat tinggi sehingga tekanan udara menjadi ringan, maka kebutuhan tubuh juga akan mengalami perubahan—jika kita tidak segera dikeluarkan dari lingkungan itu agar tidak ada kesempatan bagi kekuatan yang tersembunyi itu untuk membuat perubahan, namun bahkan —kita secara perlahan-lahan dibawa ke lingkungan yang baru itu maka secara perlahan-lahan pula sistem tubuh ini kita ini akan membuat perubahan dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Misalnya saja sel darah putih yang ada dalam tubuh kita jumlahnya cukup banyak, dan di sana (di lingkungan baru itu) tidak diperlukan darah putih sebanyak itu, maka sistem tu buh kita akan dengan sendirinya mengurangi sebagian darah putih itu. Atau sebaliknya jika tubuh memerlukan darah putih lebih banyak, maka ,sistem tubuh kita segera bekerja untuk memenuhi kekurangan itu

sehingga kita tidak harus memerintah tubuh kita terlebih dahulu seraya mengatakan, “Saya akan pindah lingkungan.” Misalnya saja ada seseorang yang meng alami kecelakaan, patah kaki, tertusuk pisau, kemudian tubuhnya banyak mengeluarkan darah—tubuh memerlukan jumlah darah tertentu—ketika tubuh me miliki darah yang cukup, maka sistem tubuh akan tenang dan santai, namun begitu darah banyak mengalir dari tubuh, maka sistem tubuh akan melakukan kerja keras untuk membuat darah. Namun darah tidak dapat terwujud jika tidak ada bahan-bahan tertentu. Dan pertama-tama yang diperlukan dalam pembuatan da rah adalah air. Kalian melihat bahwa seorang yang terluka, yang darah banyak keluar dari tubuhnya, ma ka ia akan merasa sangat kehausan. Tubuh memerlukan darah, dan syarat utama dalam pembuatan darah ada lah air. Rasa haus itu menyebabkan ia segera ingin minum air, dan tubuh segera bekerja membuat darah. Hal ini tidak lagi dapat diterapkan dengan berbagai asas ilmiah tuli dan bisu yang

dicetuskan oleh Darwin. Dan masih banyak lagi hal-hal semacam ini. Saya sendiri pada beberapa tahun yang telah menulis sebuah (artikel yang berjudul Tauhid wa Takâmul (Tauhid dan Kesempurnaan yang dicetak di Maktab Tasyayyu', di sana permasalahan ini ,saya buktikan bahwa Darwinisme itu benar ataupun tidak benar hal itu tidak merugikan masalah tauhid, bahkan lebih mendukung masalah tauhid; yakni lebih menegaskan bahwa di dalam tubuh binatang terdapat suatu kekuatan yang membimbing dan mengarahkan .pada jalan kebaikan hidup

Lalu pelajaran apakah yang mesti kita ambil dari ayat-ayat itu? Apakah hanya biologi; yakni semua bina tang diciptakan dari air? Benar, itu adalah sebuah ilmu pengetahuan, sebuah pemikiran yang benar, di mana Allah menciptakan berbagai binatang .itu dari air sekalipun jenis binatang itu ada bermacam-macam Ataukah kita mesti mengambil pelajaran sebagaimana yang dikatakan ?'oleh Darwin 'jenis berantai' atau 'bukan jenis berantai Alhasil di alam ini terdapat berbagai jenis binatang yang manusia kesulitan untuk meneliti jenis-jenis binatang tersebut. Yakni jika kita hanya ingin meneliti jenis binatang saja, kita harus belajar selama bertahun-tahun, dan kemungkinan akhirnya kita

tetap tidak akan dapat mengenalnya. Apalagi seorang yang hanya berkecimpung di dunia binatang padang pasir, maka ia tidak akan mengetahui kehidupan bina tang yang ada di lautan. Jika demikian kemana Al-Quran memfokuskan pandangannya? Al-Quran memfokuskan pandangannya pada kata "Allah". Al-Quran senantiasa mengarahkan kita pada poin ini, yaitu bagaimanakah cahaya itu .memberi petunjuk pada berbagai peristiwa penciptaan alam ini Bagaimanakah berbagai gerakan dan aktivitas berbagai ciptaan ini tidak berada dalam kegelapan dan kebutaan. Cahaya Illahi ada di dalam semua ciptaan yang ada di alam ini. Semuanya menunjukkan pada adanya kehendak Illahi, takdir Illahi, kebijaksanaan Illahi. Oleh karena itu, setelah Al-Quran menyebutkan binatang yang melata dan berjalan (dengan dua dan empat kaki), dan demi mengingatkan bahwa semua itu Kami sebutkan guna sebagai ,contoh, namun tidak terbatas pada itu saja, maka Al-Quran mengatakan ",Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"

kekuasaan Allah tidak terbatas. Kekuasaan Illahi tidak dapat diukur dan dibatasi. Allah berkuasa atas segala sesuatu. Ia mampu ,menciptakan apa-apa yang la kehendaki. Allah adalah Mahakuasa Maha Mengetahui, Mahabijaksana, Maha Berkehendak. Arti dari Allah berkuasa atas segala sesuatu dan mampu menciptakan apaapa yang Ia kehendaki bukan berarti Ia melakukan suatu pekerjaan secara sia-sia dan tanpa perhitungan, tanpa tujuan yang jelas dan tidak bijaksana. Karena Dia memiliki kehendak mutlak dan kekuasaan yang tidak terbatas. Jika demikian mungkinkah Dia -menciptakan sesuatu dengan tanpa tujuan yang pasti? Tidak, pekerjaan -Nya berdasarkan suatu kebijaksanaan, akan tetapi kehendak .Nya tidak terbatas, dan kekuasaan-Nya juga tidak terbatas

Sejak awal surah an-Nur sampai di sini, kurang lebih merupakan satu judul pembahasan, yaitu sebuah pembahasan berkenaan dengan tauhid. Al-Quran hendak menunjukkan bahwa, “Allah lah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.” Tampaknya ini adalah akhir dari pembahasan dan kita akan memasuki jenis pembahasan yang lain—alhasil pembahasan yang sebelumnya masih ada kaitannya dengan pembahasan ini, namun pembahasan -ini dapat dianggap sebagai pembahasan terpisah—yang mana Al

:Quran mengatakan

Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang"

menjelaskan. Dan Allah meimpin siapa saja yang dikehendakiNya

(Nya kepada jalan yang lurus." (QS an-Nur: ۴۶

Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang"

menjelaskan." Para mufasir mengatakan bahwa isi pem bahasan

yang ada pada ayat-ayat surah an-Nur itu ada lah menuju ke arah

ini, yaitu pada dasarnya pada akhir pembahasan ini Allah hendak

mengingatkan bahwa sekali lagi kalian akan Kami ajak untuk

memperhatikan apa-apa yang telah Kami katakan, "Sesungguhnya

Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan," Kami menurunkan

ayat-ayat yang menerangi. Pekerjaan Al-Quran adalah

menerangi dan memberi petunjuk. "Dan Allah memimpin siapa

saja yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus," Siapa saja

yang dikehendaki oleh Allah akan dibimbing ke arah jalan yang

.lurus dan benar. Disebabkan inilah ayat-ayat yang mene rangi itu

Apa yang hendak diterangi? Jalan itu! Manusia adalah makhluk

yang berjalan, yakni makhluk yang

senantiasa mengadakan perjalanan. Makhluk yang berjalan

pada suatu jalan dan mesti sampai pada suatu tujuan. Ayat-ayat ini

diturunkan fungsinya adalah untuk menerangi jalan yang dilalui

manusia. Al-Quran juga mengatakan, "Allah memberi petunjuk

siapa yang dikehendaki-Nya," yakni pemberian petunjuk kepada

seseorang tidak lepas dari kehendak Allah, namun kita juga jangan

sampai salah ketika Allah mengatakan bahwa Dia akan menunjukkan

jalan yang lurus bagi siapa yang dikehendaki-Nya, apakah

?kemudian Allah melakukan hal itu dengan asal-asalan saja

Bagaimanakah bentuk kehendak-Nya? Apakah Allah mengundi

orang-orang itu seraya mengatakan, "Saya akan lihat siapakah yang

"?akan keluar dalam undian ini untuk kemudian Aku beri petunjuk

-Tidak, di tempat lain Dia telah menjelaskan bahwa kehendak

Nya memiliki aturan tertentu. Siapa-siapa yang layak untuk

mendapatkan petunjuk maka Allah memberinya petunjuk, dan

siapa-siapa yang tidak layak untuk diberi petunjuk. Permasalahan

tersebut telah dijelaskan dengan cukup jelas pada berbagai ayat

yang lain. Ada sebuah ayat yang terdapat di surah al-Baqarah yang ,berisi ungkapan yang begitu indah dalam menyifati Al-Quran Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah" dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk," dengan perantaraan Al-Quran ini banyak yang disesatkan oleh Allah dan dengan per antaraan Al-Quran ini pula banyak yang diberi petun juk. Bagaimanakah? Al-Quran adalah pemberi petun juk, bukan menyesatkan? Al-Quran menjawab, "Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang Fasik," Allah tidak akan menyesatkan dengan parantaraan Al-Quran ini kecuali mereka yang fasik, yakni mereka yang fitrah sucinya dan sarana untuk menerima kebenaran telah rusak, maka mereka akan dibelokkan dan disimpangkan. Al-Quran adalah tali Allah, seutas tali yang diturunkan kepada manusia untuk mengeluarkannya dari kegelapan sumur materi. Siapakah yang mesti berpegangan erat pada tali itu? Manusia. Dan mereka yang enggan berpegangan

pada tali ini adalah salah mereka sendiri. "Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik." (QS al-Baqarah: ٢۶). Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat yang memiliki isi kandungan semacam ini dan diulang-ulang di .berbagai tempat

Petunjuk Illahi dan penyesatan Illahi memiliki sebuah sistem dan penyesatan Illahi adalah salah satu bentuk hukuman. Ringkasan dari pembahasan ini ialah: cahaya Illahi menerangi rumah itu dengan sangat terang, dengan membuat sebuah perumpamaan seperti sebuah lampu yang menerangi sebuah rumah. Cahaya Allah menerangi dunia dengan sangat terang. Semua itu adalah pembahasan yang benar. Jika kita mengatakan bahwa perumpamaan itu adalah —sebuah perumpamaan bagi seorang manusia, atau akal manusia sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Sina—itu adalah juga benar. Namun jelas, yang paling benar ada lah perumpamaan itu merupakan perumpamaan bagi keimanan—dan hal itu bukan berarti karena penafsiran semacam itu adalah berasal dari riwayat yang kemudian tidak dapat dibanding-bandingkan, apalagi kemudian seseorang membandingkan penafsiran menurut riwayat

itu dengan pandangan Ibnu Sina—kare na ayat tersebut ada kesesuaian dengan ayat berikutnya. Ayat berikutnya berisi perum-pamaan berkenaan dengan orang-orang kafir (hati orang kafir) yang berada dalam kegelapan. Dalam ayat yang lalu disebutkan perumpamaan bagi orang mukmin, perumpamaan bagi hati orang mukmin, yakni hati orang mukmin adalah terang seperti sebuah rumah yang memiliki pelita bersinar terang, sebaliknya hati orang kafir adalah gelap. Dan jika itu merupakan perumpamaan bagi se-buah masyarakat, pelita itu adalah pelita yang menerangi masyarakat, yakni cahaya itu adalah cahaya suci Nabi yang terakhir, salawat dan salam atasnya dan atas keluarganya. Tentunya kita dapat menyaksikan sendiri bahwa perumpamaan itu adalah sebuah perumpamaan yang sempurna dan universal. Tampaknya ayat ini masih ada lanjutannya yang insya Allah penafsirannya akan saya paparkan pada pertemuan yang akan datang.(١) Salawat dan salam atas

p:۲۳۲

---

١ - ۵۵ Berkenaan dengan pertemuan yang akan datang ini, kami tidak mengetahui dengan jelas ada atau tidaknya. Alhasil kami tidak me miliki lanjutan pita rekaman penafsiran surah an-Nur oleh Ustaz Syahid Murtadha Muthahhari— peny.

.Muhammad dan keluarganya yang suci

Dengan menyebut nama-Mu Yang Maha Agung dan Yang

Paling Agung, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Tinggi, Yang Maha

...Mulia, ya Allah

Wahai Tuhanku, terangilah hati kami dengan cahaya yang“

Engkau firmankan dalam Al-Quran bagi mereka yang beriman

,sucikanlah niat-niat kami, jauhkanlah kami dari berbagai kegelapan

”.curahkanlah rahmat-Mu kepada para pendahulu kami

INDEKS

MURTADHA MUTHAHHARI

A

,afaf ۳, ۴, ۱۲, ۴۹, ۶۹, ۷۱, ۷۲, ۸۳

۹۵

ahlubid'ah ۴۲, ۴۳

arif ۱۹۴, ۲۱۷

,aurat ۶۲, ۸۳, ۸۴, ۸۵, ۸۶, ۸۸, ۸۹

۹۰, ۹۱

B

buyut ۱۲۳, ۱۲۴

F

Fiqih ۸۳, ۱۲۳, ۲۱۱

H

handhal ۱۳۷

hijab ۸۳

I

ifk, ۲۲, ۲۳, ۲۷, ۳۰, ۳۱, ۵۰, ۵۴

inzal ۲۱۳

irfan ۱۰۴, ۱۰۵, ۱۹۴, ۲۲۶

K

kufr ۱۵۳

M

mantiq ۱۰۶

mishbah ۱۱۱, ۱۲۱, ۱۲۶

misykat ۱۰۸, ۱۱۰, ۱۱۱, ۱۲۱, ۱۲۲

INDEKS

muallif ۲۱۱

,mufasir ۸۴, ۱۱۰, ۱۱۷, ۱۱۹, ۱۲۰

۱۲۳, ۱۲۶, ۱۲۷, ۱۶۴, ۱۷۵, ۲۳۰

Mukhtalaf ۲۱۱

mushannif ۲۱۱

N

nihlah ۹۴

Q

qash ۱۵۱

Qashir ۱۵۱

S

shadaq ۹۳, ۹۴

T

ta’lif ۲۱۱

tanzil ۲۱۳

tauriyyah ۷۹

Tazdkirah ۲۱۱

tsaman ۹۴

U

ulul fadhl ۵۳

Y

yunazzilu ۲۱۳

Z

zujajah ۱۱۰, ۱۱۱, ۱۱۲, ۱۲۶

tentang Pusat

Bismillahirohmanirrohim

هَلْ يَسْتَوِى الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

?Apakah sama antara orang yang berpengetahuan dan tidak berpengetahuan

Quran Surat Az-Zumar: ٩

Pendahuluan

Yayasan penelitian Komputer Qaimiyah Isfahan, sejak tahun ١٣٨٥ S, dibawah naungan Ayatullah H.Sayyid Hasan Faqih Imami, telah secara aktif dan sukarela memilih para pelajar terbaik dari Universitas dan Hauzah untuk bekerja keras menjalankan kegiatan pengembangan penelitian dalam bidang kebudayaan, .madzhab, dan keilmuan

Yayasan Penelitian Komputer Qaimiyeh Isfahan, memberikan fasilitas serta kemudahan yang cepat kepada para peneliti untuk mengakses hasil penelitian dan aplikasi riset dalam bidang keislaman. Dengan mempertimbangkan banyaknya pengembang dalam bidang ini, referensi yang melimpah serta sulitnya akses bagi para peneliti, maka kami melihat perlunya upaya serius —dengan mengesampingkan sikap fanatisme, problem sosial, politik, perbedaan kelompok dan individu— untuk menciptakan sebuah rencana dalam kerangka "Manajemen Hasil Karya dan Publikasi dari seluruh pusat Keilmuan Syiah" sehingga seluruh karya kitab, riset para ahli, makalah penelitian, dan hasil diskusi dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam beragam bahasa dunia. Lebih dari itu, kami menggunakan format file yang berbeda untuk seluruh karya dan disebarkan online agar bisa dimanfaatkan .secara gratis oleh mereka yang membutuhkan

:Tujuan

١. Menyebarkan budaya dan pengetahuan berharga Tsaqalain (Kitabullah dan Ahlul Bayt as)
٢. Memperkuat semangat masyarakat, utamanya generasi muda untuk meneliti beragam masalah agama.
٣. Menggantikan aplikasi yang tidak berguna dengan aplikasi yang bermanfaat diberbagai ponsel, tablet dan computer.
۴. Dibimbing serta diasuh oleh para peneliti, mahasiswa dan para pelajar agama.
۵. Memperluas budaya belajar dan membaca di tengah masyarakat.
۶. Mendorong para penerbit dan penulis untuk digitalisasi karya mereka.

Teknis pelaksanaan:

١. Aktivitas berdasarkan Peraturan yang berlaku.
٢. Kerjasama dengan berbagai pusat penelitian.
٣. Menghindari pekerjaan ganda.
۴. Fokus pada pengerjaan Referensi Ilmiah.
۵. Menyebutkan Sumber Penerbitan sehingga dapat dipastikan bahwa tanggung jawab seluruh karya ada ditangan penulis.

Aktivitas Yayasan:

١. Mencetak dan menerbeitkan buku, modul dan majalah bulanan.
٢. Mengadakan lomba baca buku.
٣. Mengadakan pameran online: tiga dimensi, Panorama tempat-tempat keagamaan, rekreasi dll.
۴. Memproduksi animasi, permainan komputer dll.
۵. Pembuatan website Qoimeyah dengan alamat www.ghaemiyeh.com
۶. Produksi gambar, ceramah dll.
٧. Melaksanakan, mendukung dan memfasilitasi program tanya jawab keilmuan Syar'i meliputi fikih, akhlak serta akidah.
٨. Merancang sistem perhitungan, Pembangunan media, Pembuatan aplikasi mobile, automatisasi sistem Bluetooth manual, web kios, sms dll.
٩. Mengadakan program pelatihan internet untuk umum.
١٠. Mengadakan program pelatihan internet untuk guru.

Memproduksi ribuan software penelitian yang dapat dijalankan di berbagai.۱۱ :platform komputer, Tablet, smartphone dalam betuk format

,a.JAVA

b.ANDROID

c.EPUB

d.CHM

e.PDF

f.HTML

g.CHM

h.GHB

:Dan ۴ buah platform penjualan dengan nama Kitab Qaimiyah versi

Android.۱

IOS.۲

Windows Phone.۳

Windows.۴

Dalam ۳ bahasa, yaitu Persia, Arab dan Inggris dan diletakkan di dalam website .secara gratis

:Penutup

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak meliputi seluruh kantor Marja' Taqlid, seluruh departemen, Lembaga penerbitan, yayasan, para penulis, dan semua pihak yang telah membantu kami merealisasikan pekerjaan dan .program ini

:Alamat kantor pusat

Isfahan, Jl. Abdurazak, Bozorche Hj. Muhammad Ja'far Abadei, Gg. Syahid .Muhammad Hasan Tawakuli, Plat. No. ۱۲۹/۳۴- Lantai satu

Website: www.ghbook.ir

Email: info@ghbook.ir

Nomor Telepon kantor pusat: ۰۳۱-۳۴۴۹۰۱۲۵

Kantor Tehran: ۰۲۱-۸۸۳۱۸۷۲۲

Penjualan: ۰۹۱۳۲۰۰۰۱۰۹

Pelayanan Pengguna: ۰۹۱۳۲۰۰۰۱۰۹